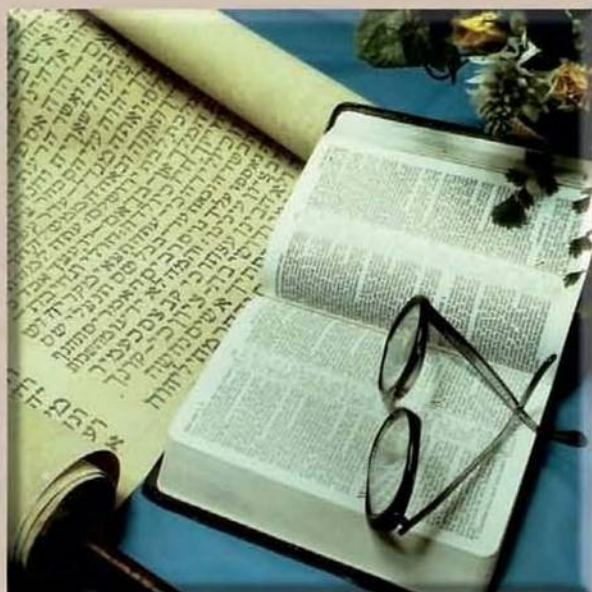


Memahami Alkitab



Memahami Alkitab

BUKU PEGANGAN UNTUK BELAJAR SENDIRI

OLEH Dorothy L. Johns

*Disusun dengan kerjasama oleh
Staf Kantor ICI Pusat*



**LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
DI INDONESIA**

Buku Asli
UNDERSTANDING THE BIBLE

Hak Pengarang 1983
International Correspondence Institute
Brussels, Belgium
D 1983/2145/105



PENERBIT GANDUM MAS
KOTAK POS 46 — MALANG, JATIM

Daftar Isi

Kata Pengantar	7
----------------------	---

UNIT I: *PENDEKATAN KEPADA PEMAHAMAN*

PASAL

1	Membuka Alkitab	14
2	Pendekatan kepada Penelaahan Alkitab	34
3	Prinsip-prinsip Dasar Penafsiran	54
4	Penafsiran Bahasa Kiasan	72

UNIT II: *PENELAAHAN SUATU KITAB — HABAKUK*

5	Komposisi — Menenal Bagian-bagian	92
6	Sintese — Memadukan Bagian-bagian	112
7	Penerapan — Belajar dengan Metode Kitab	130

UNIT III: *METODE-METODE PENELAAHAN LAINNYA*

8	Metode Penelaahan Biografis	152
9	Metode Penelaahan Topikal	172
10	Metode Penelaahan yang Bersifat Penghayatan	198
Jawaban Soal-soal untuk Menguji Diri		219

PROGRAM PELAYANAN KRISTEN LKTI



Buku pegangan ini adalah salah satu dari delapan belas buku pelajaran Program Pelayanan Kristen Lembaga Kursus Tertulis Internasional. Lambang di sebelah kiri merupakan petunjuk untuk urutan pelajaran dalam seri ini, yang terdiri dari tiga unit dan tiap unit mempunyai enam buku. *Memahami Alkitab* adalah mata pelajaran kedua dalam Unit III. Saudara akan mendapat manfaat lebih besar, kalau mengikuti pelajaran-pelajaran ini menurut urutan yang ditetapkan.

Bahan pelajaran dalam Program Pelayanan Kristen ini direncanakan dalam bentuk untuk belajar sendiri, khusus untuk pekerja-pekerja Kristen. Para peserta akan memperoleh pengetahuan Alkitab dan ketrampilan yang perlu bagi pelayanan Kristen yang praktis. Saudara boleh mengikutinya untuk menerima ijazah atau untuk perkembangan pribadi.

PERHATIAN

Bacalah Kata Pengantar dengan saksama. Penting sekali saudara mengikuti petunjuk-petunjuk ini supaya dapat mencapai tujuan pelajaran ini dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan Catatan Siswa.

Alamatkan semua surat kepada pembimbing saudara pada alamat yang tercantum di bawah ini:

International Correspondence Institute
Chaussee de Waterloo, 45
1640 Rhode-Saint-Genese
(Brussels) Belgium

Kata Pengantar

Saudara akan memulai suatu aktivitas yang sangat penting: penelaahan Alkitab yang saksama dan sistematis. Kursus ini dibagi dalam tiga bagian atau tiga unit penelaahan. Unit pertama memperkenalkan prinsip-prinsip, istilah-istilah dan hubungan-hubungan yang semuanya sangat penting dalam setiap penelaahan Alkitab yang sistematis. Unit kedua terdiri dari serangkaian pelajaran yang menekankan metode belajar sintetis atau metode belajar keseluruhan kitab secara saksama. Kemudian, unit terakhir kursus ini mengetengahkan metode-metode penelaahan Alkitab lainnya yang penting. Walaupun banyak dalam kursus ini bersifat ulasan intelektual tentang bagaimana belajar, semua tekanan diletakkan pada peningkatan rohani siswa sebagai tujuan pokok dalam kursus ini.

Untuk memahami Alkitab, saudara harus lebih dari sekedar *membaca*. Membaca Alkitab penting. Akan tetapi, membaca saja sering kali tidak menjelaskan hubungan antara bagian-bagian yang berlainan dalam Alkitab. Bila saudara mempelajari Alkitab dengan mengingat rencana yang tersusun, maka saudara dapat menuliskan beberapa penemuan penting yang menolong untuk melihat kesatuan yang ada dalam keseluruhan Alkitab. Selanjutnya penelaahan yang demikian akan membantu saudara untuk mengingat peringatan-peringatan Allah dan menaati perintah-perintah-Nya. Ketaatan kepada Allah adalah hasil penerapan pribadi penelaahan Alkitab secara ibadah. Penerapan ini akan membangun iman saudara dalam Kristus serta menguatkan kehidupan rohani saudara.

Mungkin saudara mendapat kesulitan dalam mengerjakan kursus ini. Namun demikian, besarlah ganjaran saudara bila mau mengerjakannya. Roh Kudus akan menyertai saudara di tempat mana pun saudara ada. Jika saudara memohon pertolongan-Nya, maka Ia akan memberikan pengertian. Mudah-mudahan Firman Allah dengan segala kekayaannya tinggal dalam hati saudara sementara saudara mempelajari kursus ini!

Penjelasan Mata Pelajaran

Buku yang berjudul *Memahami Alkitab* adalah mata pelajaran tentang metode penelaahan Alkitab secara sistematis. Saudara akan mempelajari tehnik-tehnik yang berhasil untuk penelaahan yang lazim dan kemudian menggunakan tehnik-tehnik itu kepada Alkitab melalui pertanyaan-pertanyaan. Banyak jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam buku pegangan ini, hanyalah sekedar saran yang menuntun ke arah jawaban saudara sendiri. Penelaahan ini menekankan nilai prosedur-prosedur pengamatan dan penafsiran yang berhasil sebagai sarana untuk memahami Alkitab dan untuk mencapai tujuan pokok kursus ini. Tujuan ini adalah untuk menolong saudara menerapkan kebenaran Alkitab dalam hidup saudara dan untuk membagikannya kepada orang lain.

Tujuan Mata Pelajaran

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

1. Melukiskan prinsip-prinsip dasar dari penafsiran Alkitab.
2. Melukiskan keempat metode penelaahan Alkitab yang diajarkan dalam kursus ini.
3. Menerapkan prinsip-prinsip dasar dan keempat metode penelaahan Alkitab ini bilamana saudara sendiri menelaah Alkitab.
4. Menafsirkan pertanyaan-pertanyaan yang berarti sementara saudara menelaah Alkitab dan memimpin orang-orang lain dalam penelaahan.
5. Menghargai Alkitab sebagai kitab yang berkuasa bagi segala kepercayaan dan kehidupan orang Kristen.
6. Merasakan kebutuhan saudara akan Roh Kudus untuk menolong saudara mempelajari Alkitab dan membagikannya kepada orang lain.
7. Merasa lebih yakin dalam membagikan Firman Allah kepada orang lain.

Buku Pegangan

Saudara akan mempergunakan buku *Memahami Alkitab* yang dikarang oleh Dorothy Johns sebagai buku pelajaran dan buku pembimbing untuk mata pelajaran ini. Selain dari buku ini, saudara juga membutuhkan sebuah Alkitab.

Waktu yang Dipakai untuk Belajar

Banyaknya waktu, yang saudara butuhkan untuk mempelajari tiap pelajaran, tergantung kepada pengetahuan saudara tentang pokok pelajaran dan ketrampilan belajar saudara sebelum saudara mempelajari mata pelajaran ini. Waktu yang saudara pakai juga tergantung kepada sejauh mana saudara menuruti petunjuk-petunjuk, dan mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk belajar sendiri. Karena itu, rencanakanlah jadwal dan waktu belajar saudara, sehingga saudara mempergunakan cukup waktu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pengarang mata pelajaran ini, dan juga tujuan-tujuan pribadi saudara.

Unit Penelaahan

Pelajaran-pelajaran di dalam buku ini disusun menjadi tiga unit penelaahan sebagai berikut:

Unit	Judul Unit	Pasal
1	Pendekatan kepada Pemahaman	1-3
2	Penelaahan Suatu Kitab — Habakuk	5-7
3	Metode-metode Penelaahan Lainnya	8-10

Susunan Pelajaran dan Pola Belajar

Tiap pelajaran disusun sebagai berikut: 1) judul pasal; 2) pendahuluan pasal; 3) ikhtisar pasal; 4) tujuan pasal; 5) kegiatan belajar; 6) uraian pasal, termasuk pertanyaan-pertanyaannya; 7) soal-soal untuk menguji diri (pada akhir uraian pasal); 8) jawaban pertanyaan dalam uraian pasal.

Ikhtisar dan tujuan pasal akan memberikan saudara gambaran umum tentang pokok yang dibahas, menolong saudara untuk memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang penting sementara belajar, dan menunjukkan apa yang harus saudara pelajari.

Uraian pasal akan memudahkan saudara untuk mempelajari bahan pelajaran ini dengan saksama. Dengan cara mempelajari bagian demi bagian,

saudara dapat memanfaatkan dengan baik waktu belajar yang pendek — bilamana ada waktu terluang — daripada menunggu hingga saudara mendapat cukup waktu untuk mempelajari satu pelajaran sekaligus. Semua uraian, latihan, dan jawaban direncanakan sedemikian rupa untuk menolong saudara mencapai tujuan-tujuan pasal.

Beberapa pertanyaan dalam uraian pasal dapat dijawab pada tempat-tempat yang telah disediakan di dalam buku pelajaran saudara. Pertanyaan-pertanyaan lainnya memerlukan sebuah buku tulis. Pada waktu menulis jawaban-jawaban di dalam buku tulis saudara, jangan lupa mencatat nomor dan judul pasal. Tulislah jawaban-jawaban saudara sesuai dengan urutan nomor yang tepat. Hal ini akan menolong bila saudara meninjau kembali pelajaran-pelajaran untuk catatan siswa.

Janganlah saudara melihat pada jawaban-jawaban yang tertera di dalam buku pelajaran ini sampai saudara sendiri telah menjawab pertanyaan-pertanyaan itu lebih dahulu. Sebab kalau saudara sendiri menemukan jawaban-jawaban tersebut, maka saudara dapat menyimpan dengan lebih baik di dalam ingatan apa yang saudara pelajari. Sesudah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelaahan dalam uraian pasal, cocokkanlah jawaban-jawaban saudara dengan jawaban-jawaban yang terdapat di dalam buku pelajaran saudara. Tandailah jawaban saudara yang tidak tepat, kemudian tulislah jawaban yang tepat.

Pertanyaan-pertanyaan ini amat penting, dan akan menolong saudara untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan pelayanan Kristen saudara. Kegiatan-kegiatan yang disarankan, juga akan menolong saudara untuk beralih dari teori ke praktek.

Cara-cara Mempelajari Mata Pelajaran Ini

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, maka pekerjaan saudara seluruhnya dapat diselesaikan melalui Pos. Walaupun saudara boleh mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, namun saudara juga dapat mempelajarinya dalam kelompok atau dalam kelas.

Apabila saudara mempelajari mata pelajaran ini dalam kelompok atau dalam kelas, maka guru saudara mungkin akan memberikan petunjuk-petunjuk tambahan, selain yang sudah ada di dalam buku ini. Jika demikian, saudara harus menuruti petunjuk-petunjuknya.

Kemungkinan saudara berminat untuk mempergunakan mata pelajaran ini dalam kelompok penelaahan Alkitab di rumah, dalam salah satu kelas di gereja, atau di Sekolah Alkitab. Saudara akan menemukan bahwa baik isi pela-

jaran, maupun metode belajarnya sangat baik untuk maksud ini. Mata pelajaran ini dapat menjadi pembantu yang baik bagi pelajar maupun Guru.

Catatan Siswa

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, saudara akan menerima catatan siswa bersama-sama dengan mata pelajaran ini. Jika saudara belajar bersama dalam suatu kelompok atau dalam kelas mungkin saudara akan menerima bahan yang sama. Catatan siswa harus diselesaikan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam buku, dan petunjuk-petunjuk dalam catatan siswa itu sendiri. Saudara harus menyelesaikan dan mengirimkan setiap catatan siswa kepada pembimbing saudara untuk dikoreksi dan untuk mendapatkan saran-sarannya mengenai pekerjaan saudara.

Tanda Tamat

Sesudah saudara berhasil menyelesaikan mata pelajaran ini, dan sesudah pembimbing saudara memberikan nilai akhir terhadap catatan siswa, maka saudara akan menerima Tanda Tamat. Setelah menyelesaikan 18 buku dalam Program *Pelayanan Kristen* ini, saudara akan menerima suatu ijazah yang menarik. Atau, jika saudara lebih suka, saudara dapat mempelajari mata pelajaran ini untuk memperkaya kerohanian saudara sendiri tanpa mendapat sertipikat.

Pengarang Buku Ini

Dorothy Johns pernah menjadi guru sekolah dasar di New York dan Missouri. Sekarang ini beliau mengajar di sekolah negeri dan di Central Bible College di Springfield, Missouri, Amerika Serikat.

Setelah mendapat gelar Bachelor of Music dari Eastman School of Music di Rochester, New York, beliau terus melanjutkan pelajarannya dan mendapatkan gelar Master of Science in Education di State University of New York di Brockport. Kemudian beliau menjadi seorang siswa di Central Bible College dan Drury College. Beliau pernah ikut serta dalam lokakarya professional dan penggalian arkeologis di Israel.

Nyonya Johns adalah isteri almarhum Dr. Donald F. Johns. Dr. Donald F. Johns adalah bekas guru dan kepala bagian pengajaran pada Central Bible College. Kursus ini didasarkan atas catatan-catatan yang dibuatnya.

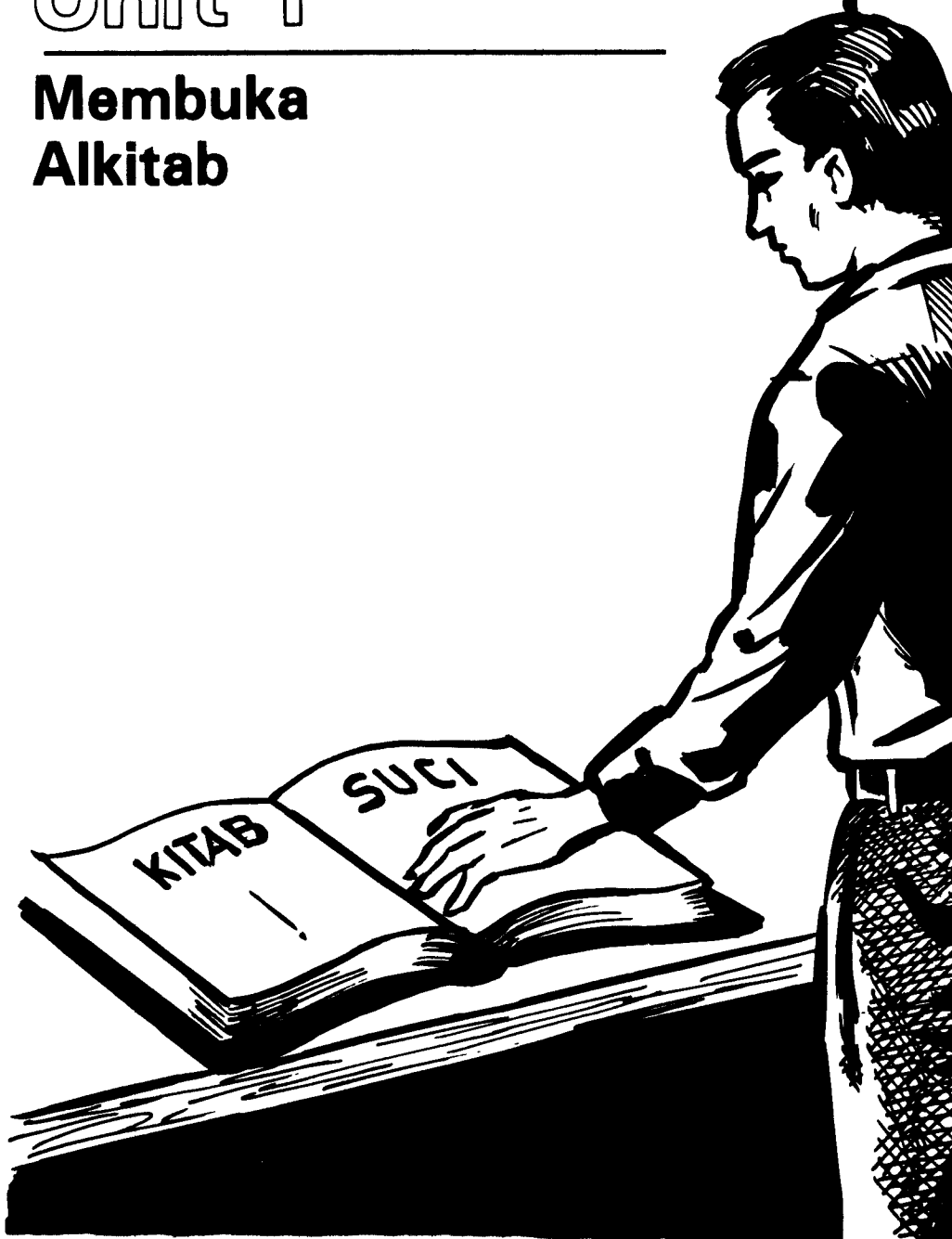
Pembimbing Saudara

Pembimbing saudara dengan senang hati akan menolong dengan cara apapun yang mungkin. Jika saudara mempunyai pertanyaan tentang mata pelajaran ini, jangan segan-segan bertaya kepadanya. Jika beberapa orang ingin mempelajari mata pelajaran ini bersama-sama, tanyakanlah Pembimbing saudara tentang persiapan-persiapan khusus untuk studi kelompok.

Kiranya Allah memberkati saudara sementara saudara mulai mempelajari mata pelajaran tentang *Memahami Alkitab*. Semoga pelajaran ini akan memperkaya kehidupan dan pelayanan Kristen saudara, dan menolong saudara untuk memenuhi secara efektif bagian saudara di dalam tubuh — Kristus.

Unit 1

Membuka Alkitab

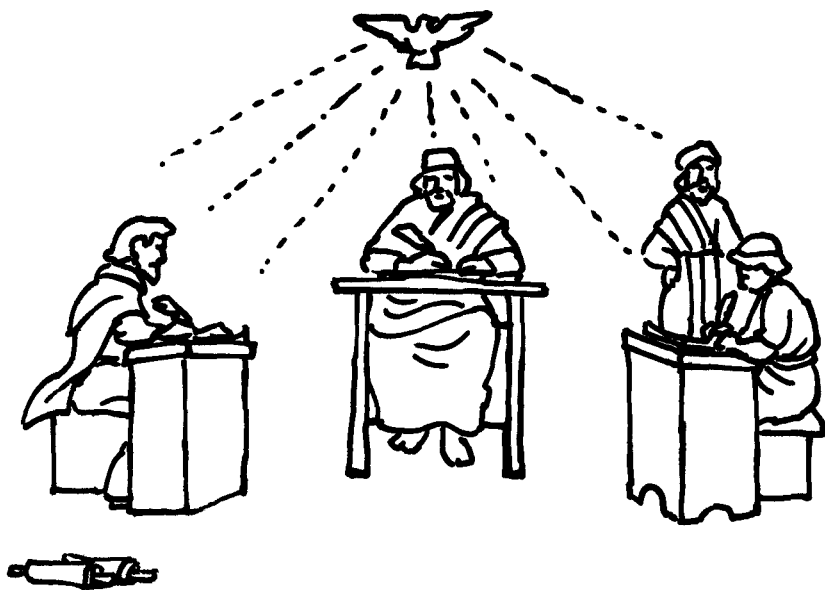


Pasal 1

Membuka Alkitab

Alkitab merupakan sekumpulan dari 66 buah kitab yang dibagi dalam dua bagian, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Penulisan Alkitab memakan waktu lebih dari beberapa ratus tahun. Dua bahasa yang digunakan, ialah bahasa Ibrani dan bahasa Yunani. Alkitab ditulis oleh banyak penulis yang berlainan. Akan tetapi, penulis-penulis ini bukannya menulis kata-kata mereka sendiri, melainkan apa yang dikatakan Roh Kudus kepadanya. Mereka semuanya *diilhami* oleh Roh Kudus.

Rasul Petrus mengatakan, “Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah” (II Petrus 1:21). Setiap orang percaya haruslah memberi makan kepada jiwanya setiap hari dengan membaca Alkitab dan berdoa. Tetapi, pembacaan Alkitab ini tidak boleh menggantikan usaha saudara menelaah Firman Allah secara tetap dan teratur. Kursus ini akan mengajar saudara menelaah Alkitab.



ikhtisar pasal

Perlunya Penelaahan Alkitab

Kehidupan

Iman

Pelayanan

Pendekatan kepada Kitab yang Diwahyukan

Persyaratan Rohani

Persyaratan Adikodrati

Persyaratan Wahyu

Petunjuk-petunjuk Dasar kepada Pemahaman

Arti Harfiah Bahasa

Wahyu yang Diberikan Secara Bertahap

Ayat Menafsirkan Ayat

Keselarasan Dasar dari Keseluruhannya

Pandangan Menyeluruh Kursus Ini

Tehnik Tanya-Jawab

Prinsip-prinsip Dasar Penafsiran

Metode-metode Penelaahan Alkitab

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan bagaimana pendekatan penelaahan Alkitab berbeda dengan pendekatan penelaahan buku-buku lain.
- Menunjukkan bagaimana arti, penafsiran, dan keselarasan bekerja sama sebagai penuntun untuk memahami Alkitab.
- Meningkatkan ibadah melalui pemahaman yang lebih baik tentang Alkitab.

kegiatan belajar

1. Membaca dengan saksama kata pengantar dalam buku pelajaran ini.
2. Membaca pembukaan pasal satu, ikhtisar, dan tujuan pelajaran ini.
3. Mempelajari uraian pasal. Mencari dan membaca semua ayat petunjuk dalam Alkitab, dan menulis jawaban atas semua pertanyaan dalam uraian pasal. Saudara akan memperoleh manfaat yang lebih banyak dari kursus ini, kalau saudara menuliskan jawaban saudara sendiri *sebelum* melihat jawaban-jawaban yang diberikan.
4. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal. Bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir buku ini. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabannya.

uraian pasal

PERLUNYA PENELAAHAN ALKITAB

Tujuan 1. *Memberikan definisi tentang penelaahan yang berdisiplin.*

Tujuan 2. *Menuliskan tiga cara bagaimana penelaahan Alkitab bisa mengubah kehidupan orang.*

Tujuan utama Alkitab ialah mengubah kehidupan. Apa yang dipelajari dari Alkitab harus mengubah sikap dan perbuatan saudara. Roh Kudus itu tidak hanya mau memberikan pengetahuan secara intelektual saja. Tujuan-Nya ialah menyiapkan orang beriman secara rohani dan intelektual bagi perbuatan-perbuatan baik. Dengan demikian, tujuan saudara adalah memahami kebenaran Alkitab dan menerapkannya dalam kehidupan saudara. Ayat utama yang menyatakan *keilhaman* dan tujuan Alkitab ialah II Timotius 3:16-17. Bacalah ayat ini dalam Alkitab saudara sendiri. Perhatikanlah tujuannya, “Tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.” Firman Allah hanya dapat melakukan hal ini bagi saudara bila saudara mempelajarinya. Penelaahan yang berdisiplin diartikan sebagai *penerapan yang tekun dari pikiran, penyelidikan yang saksama tentang fakta-fakta, dan pemikiran yang dalam tentangnya*. Dalam hal memikirkan fakta-fakta ini saudara akan menarik beberapa kesimpulan dan membuat beberapa keputusan. Jika keputusan-keputusan ini menjadi bagian dari hidup saudara, maka hidup saudara akan lebih didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab, dan saudara akan menggenapi II Timotius 3:16-17. Sekarang, marilah kita bicarakan tiga cara dengan mana Alkitab mengubah sikap dan perbuatan kita.

Kehidupan

Hanya Alkitablah yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan saudara mengenai kehidupan. Manusia sendiri tidak tahu bagaimana seharusnya hidup atau mati. Tingkah lakunya penuh dengan sifat mementingkan diri sendiri serta ketamakan. Nasibnya adalah kepahitan dan keputusasaan.

Firman Allah membawa terang. Hukum-hukum Allah bagi kehidupan membawa kepada damai, kesukaan, dan kepuasan. Titus pasal dua dan tiga adalah pasal-pasal yang indah tentang kehidupan Kristen.

Karena dahulu kita juga hidup dalam kejahilan: tidak taat, sesat, menjadi hamba berbagai-bagai nafsu dan keinginan, hidup dalam

kejahatan dan kedengkian, keji, saling membenci. Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia . . . Dia telah menyelamatkan kita . . . oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus (Titus 3:3-5).

Penelaahan Alkitab seharusnya mengubah cara-cara hidup kita.

Iman

“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Sebab oleh imanlah telah diberikan kesaksian kepada nenek moyang kita” (Ibrani 11:1-2). Iman untuk pengampunan, untuk mengerti rencana Allah dalam dunia, untuk keyataan hidup kekal dalam Kristus Yesus, semuanya harus datang dari tiap perkataan dalam Alkitab. Yesus berkata, “Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup” (Yohanes 6:63). Tanpa pimpinan Firman Allah, manusia akan menaruh imannya pada perkara-perkara yang salah seperti berhala-berhala, kekuatan-kekuatan alam, dan harta benda. Penelaahan Alkitab bukan hanya menunjukkan Allah yang hidup, yang patut saudara percayai dan ditaati, tetapi juga Roh Kudus akan memakai penelaahan itu untuk *membuat* iman kepada Allah berkembang dan menjadi mantap dalam hati saudara.

Pelayanan

Pengetahuan Alkitabiah tentang Allah dan cara-cara-Nya, membawa tanggung jawab kepada kita untuk membagikan pengetahuan itu kepada orang lain. Dunia ini lapar akan kebenaran. Allah bermaksud agar kerajaan-Nya diluaskan melalui prinsip pemberian ini. Yesus membagikan pengetahuan-Nya dengan demikian. Ia mengajar orang-orang, kemudian Ia mengutus mereka untuk mengajar orang lain. Dalam Lukas 10:1 dikatakan bahwa Ia mengutus tujuh puluh murid-Nya mendahului Dia ke tempat-tempat yang hendak dikunjungi-Nya. Mereka dapat memberitakan kepada orang lain apa yang telah mereka pelajari dari Yesus. Kita pun juga harus memberitakannya seperti mereka.

1 Bacalah II Timotius 3:16-17. Gunakanlah ayat-ayat ini untuk menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut:

a Alkitab, yang diilhamkan Allah, berguna untuk empat maksud apakah?

.....

.....

- b) Apakah kedua tujuan utama pekerjaan Alkitab dalam kehidupan orang percaya?
-

2 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a) Menelaah itu sama dengan membaca.
b) Menelaah menuntut lebih banyak usaha dari membaca karena dalam penelaahan saudara harus menyelidiki fakta-fakta dan berpikir secara mendalam tentangnya.
c) Alkitab harus ditelaah untuk menemukan kehendak Allah bagi kehidupan, iman, dan pelayanan kepada-Nya.

PENDEKATAN KEPADA KITAB YANG DIWAHYUKAN

Tujuan 3. *Menerangkan arti kata wahyu.*

Tujuan 4. *Menuliskan ketiga syarat yang menjadikan pendekatan kepada Alkitab berbeda dengan pendekatan kepada buku-buku lain.*

Wahyu (penyataan) membuat kebenaran ilahi yang dahulu tidak dikenal dan tidak dapat dikenal menjadi mungkin dikenal dan dikenal. Inilah pengungkapan kebenaran ilahi yang tak terhingga pada pikiran manusia. Bila orang Kristen menggunakan istilah “Kitab Suci,” yang ia maksudkan hanyalah *Alkitab*. Orang Kristen yakin bahwa Alkitab adalah satu-satunya kitab yang diwahyukan Allah kepada manusia. Pengertian akan kenyataan ini merupakan titik tolak penelaahan Alkitab. Pernyataan membuat pendekatan kepada Alkitab istimewa dalam tiga hal berikut ini.

Persyaratan Rohani

Persyaratan rohani menunjuk kepada mutu kerohanian yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin memahami Alkitab dengan benar. Biasanya pengetahuan berbahasa merupakan satu-satunya yang kita butuhkan untuk memahami sebuah buku. Tetapi lain halnya dengan Alkitab. Untuk memahami Alkitab, diperlukan juga pengertian rohani. Allah sendiri memberikan pengertian ini kepada setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Bacalah I Korintus 2:13-15. Jawablah kedua pertanyaan tentang ayat 14 di bawah ini. Untuk masing-masing pertanyaan hanya ada satu jawaban yang benar.

3 Mengapa orang yang tidak mempunyai Roh Kudus tidak mungkin dapat mengerti karunia-karunia Allah? Sebab

- a) ia tidak berusaha cukup keras untuk mengerti.
- b) ia tidak sungguh-sungguh ingin untuk mengerti.
- c) karunia-karunia itu hanya dapat dinilai secara rohani.

4 Jika orang yang tak mempunyai Roh Kudus berusaha mengerti kebenaran Allah, bagaimanakah nampaknya kebenaran itu bagi dia?

- a) Sukar, tetapi patut untuk dipelajari dengan sungguh-sungguh.
- b) Suatu kebodohan.
- c) Merupakan gagasan-gagasan baru yang baik sekali.

Jangan lupa memeriksa jawaban saudara.

Persyaratan Adikodrati

Adikodrati artinya sesuatu yang di luar kodrat alam yang lazim. Bila sesuatu dikatakan adikodrati, maka ini berarti sesuatu yang di luar alam fisik yang dapat kita amati. Segala keajaiban dan kejadian yang tidak dapat diterangkan dengan cara-cara biasa, dikatakan adikodrati. Allah Yang Hidup yang disebutkan dalam Alkitab adalah Allah sumber segala keajaiban. Sebagai Pencipta segala sesuatu Dialah Tuhan akan segala sesuatu.

Mujizat-mujizat yang saudara baca dalam Alkitab bukanlah peristiwa-peristiwa khayalan seperti yang terdapat dalam dongeng-dongeng atau cerita-cerita purbakala Yunani. Mujizat-mujizat yang terjadi dalam Alkitab merupakan kenyataan sejarah. Awan yang memimpin bangsa Israel (Keluaran 40:36) bukan awan khayalan. Ketika Yesus memberi makan lima ribu orang (Matius 14) dengan lima roti dan dua ikan, saudara boleh yakin bahwa orang-orang itu makan makanan yang sesungguhnya dan kenyang, seperti yang telah tertulis.

Mujizat yang dituliskan dalam Alkitab tidak ada hubungan apa-apa dengan ilmu-ilmu sihir. Mujizat ini tidak berdasarkan sekedar dorongan hati atau khayalan. Semuanya selalu mempunyai maksud yang logis. Juga tak pernah dilakukan sebagai hiburan atau untuk mempertunjukkan kuasa. Yesus adalah Tuhan. Tindakan-tindakan-Nya berdasarkan kecerdasan-Nya yang sempurna. Ketuhanan-Nya meliputi segala sesuatu. "Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di surga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerin-

tah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia” (Kolose 1:16).

- 5 (Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.) Mengapa unsur *adikodrati* dalam Alkitab sangat penting untuk memahami Alkitab? Sebab
- a) perlu untuk memastikan apakah mujizat-mujizat tersebut benar-benar terjadi atau hanya khayalan.
 - b) mujizat-mujizat dalam Alkitab harus dianggap sebagai kenyataan sejarah.
 - c) Allah adalah Pencipta segala sesuatu, segala sesuatu tunduk kepada kuasanya dengan cara-cara yang ada di luar hukum-hukum alam.

Persyaratan Wahyu

Pendekatan terhadap Alkitab harus kita lakukan dengan pengertian bahwa bila *kebenaran ilahi dinyatakan dengan kata-kata biasa*, maka kata-kata itu akan diperkaya artinya. Kata-kata biasa ini diperkaya artinya karena Roh Allah memakainya untuk menyampaikan kebenaran rohani.

Sebagai contoh, kata *kasih* dalam Perjanjian Baru mengandung arti yang lebih dari arti biasa dalam hubungannya dengan salib. Kasih Allah yang menyebabkan Yesus mati bagi dosa-dosa kita adalah sejenis kasih yang jauh lebih dalam daripada kasih biasa yang dimengerti oleh banyak orang. Itulah sebabnya, maka pentinglah dalam penelaahan Alkitab untuk membiarkan Roh Kudus menerangkan setiap kata.

6 Alkitab ditulis dalam bentuk

- a) kata-kata yang tidak biasa.
- b) kata-kata biasa yang diperkaya artinya.
- c) kata-kata yang bukan kata-kata harfiah.

7 Cocokkan pendekatan berikut dengan kalimat yang menunjuk kepadanya dengan cara menulis nomor pendekatan itu di depan kalimat itu.

- | | | |
|--------|--|--------------------------|
| a | Hanya orang Kristen yang percaya dapat mengerti Alkitab dengan semestinya. | 1) Pendekatan adikodrati |
| b | Mujizat-mujizat yang saudara baca dalam Alkitab adalah kenyataan. | 2) Pendekatan rohani |
| c | Roh Kudus telah memperkaya arti banyak kata dalam Alkitab. | 3) Pendekatan wahyu |

PETUNJUK-PETUNJUK DASAR KEPADA PEMAHAMAN

Arti Harfiah Bahasa

Tujuan 5. Mendefinisikan “arti harfiah” sehubungan dengan bahasa.

Alkitab Mengikuti Peraturan Bahasa yang Lazim

Arti *harfiah* suatu bahasa adalah cara penggunaan yang lazim dari bahasa tersebut. Cara itu mengikuti arti biasa kata-kata. Dalam hal Alkitab ini berarti bahwa kata-kata itu mempunyai arti yang biasa. Alkitab tidak dituliskan dalam kata-kata sandi yang rahasia. Pada bagian pelajaran sebelumnya saudara telah belajar bahwa Roh Kudus memperkaya arti bahasa, tetapi ini tidak berarti bahwa arti pokok kata-kata tersebut sudah diubah. Ketika dikatakan dalam Injil Markus 8:27 bahwa Yesus dan murid-murid-Nya pergi ke kampung-kampung di sekitar Kaisarea Filipi, maka kita tahu bahwa di daerah tersebut benar-benar ada kampung-kampung yang telah mereka kunjungi. Inilah yang dimaksud dengan arti harfiah Alkitab. Artinya sesuai dengan perkaiannya.

Bahasa dapat juga dipakai dalam bentuk *kiasan*. Kiasan artinya menyatakan suatu hal dengan perbandingan dengan hal yang lain. Ide-ide dilukiskan dalam pikiran melalui gambar-gambaran. Inilah suatu cara penggunaan bahasa yang wajar sekali dan dilukiskan dalam injil Yohanes 7:38. Dalam ayat ini Yesus berkata, “Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup.” Bahasa kiasan digunakan untuk menerangkan sesuatu dengan menggambarkan sesuatu yang lain sebagai pertandingannya. Yesus menggambarkan seorang dengan aliran-aliran air yang mengalir dari hatinya. Orang yang berakal dapat melihat bahwa ini adalah penggunaan bahasa dalam bentuk atau cara yang sedikit berbeda dengan biasanya. Yohanes menambahkan sedikit keterangan sehingga tidak ada keragu-raguan mengenai artinya. “Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya” (Yohanes 7:39). Bahasa harfiah dan kiasan akan dibahas lebih lanjut dalam Pasal 3 dan 4. Tetapi pada umumnya, apa yang dikatakan dalam Alkitab dapat diterima begitu saja sama seperti bahasa biasanya dipahami. Allah menyatakan Firman-Nya kepada manusia agar menjadi sumber keterangan baginya, dan bukan untuk menyembunyikan kebenaran daripadanya.

Bahasa Manusia Ada Batas-batasnya

Setiap uang logam mempunyai dua sisi. Pada satu sisi, Alkitab dapat dimengerti oleh orang-orang biasa karena ditulis dalam bahasa biasa. Tetapi pada sisi lain, bagaimana mungkin Allah yang mahabesar menerangkan kebenaran-Nya yang *tak terbatas* kepada manusia yang *terbatas*? Karena manusia itu terbatas, maka bahasanya juga terbatas. Kita mengatakan bahwa Allah telah menyesuaikan diri-Nya dengan manusia, yakni, Ia telah menyederhanakan kebenaran rohani sedapat mungkin, supaya kita dapat mengerti sebagian daripadanya. Saudara tidak dapat mengerti segala-galanya yang dapat dimengerti tentang Allah. Namun demikian, saudara akan dapat mengerti hal-hal yang penting untuk saudara.

Roma 1:20 menyatakan bahwa Allah menciptakan alam semesta dengan maksud untuk menolong manusia mengerti sifat Allah! Dan Alkitab menggunakan bahasa kiasan untuk melukiskan kebenaran, agar menolong dalam mengatasi keterbatasan bahasa dan pengetahuan manusia.

Sukarlah bagi kita untuk mengerti sifat Allah! Alkitab mengatakan bahwa Allah itu Roh (Yohanes 4:24). Namun demikian, kekuasaan Allah untuk melihat, berbuat, dan mendengar tidak terbatas. Beberapa terjemahan Alkitab menggunakan kata "*mata*" bila hendak menerangkan kekuasaan Allah untuk melihat segala sesuatu. Digunakan kata *tangan* bila hendak menerangkan kekuasaan Allah untuk bertindak. Ungkapan-ungkapan ini dimaksudkan untuk membantu pengetahuan kita, bukan untuk menyesatkan kita kepada pemikiran bahwa secara jasmani Allah terbatas seperti kita. Roh Kudus tahu akan keterbatasan kita. Ia menggunakan bahasa dengan cara yang akan menolong pikiran manusia untuk memahami kebenaran-nya.

8 Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan menggunakan kata-kata dalam bagian pelajaran di atas.

a Kata apakah yang dipakai untuk melukiskan bahasa dalam penggunaannya yang biasa atau lazim?

.....

b Perkataan Yesus yang menerangkan bahwa aliran-aliran air akan mengalir dari dalam hati orang percaya digunakan dengan cara bagaimanakah?

.....

- c Kata apakah yang melukiskan kebenaran Allah sebagai kebenaran yang melampaui pengertian kita?
-

Wahyu yang Diberikan Secara Bertahap

Tujuan 6. *Menerangkan istilah “Wahyu yang diberikan secara bertahap”.*

Allah tidak saja menyesuaikan diri-Nya kepada bahasa manusia, tetapi juga kepada keadaan manusia yang berdosa. Cerita Alkitab diawali dengan Adam dan Hawa di hadirat Allah dalam Taman Eden. Dosa mereka menyebabkan mereka dibuang dari hadirat Allah. Perceraian-Nya dari Allah, baik dahulu maupun sekarang, mempunyai jangkauan yang dalam dan luas. Manusia terkurung dalam penjara pancainderanya. Tiadalah barang sesuatu yang tampak nyata baginya, bila ia tidak melihat, meraba, merasa, membaui, dan mendengarnya. Dosa telah memutuskan hubungannya dengan Allah. Namun kasih dan kesabaran Roh Kudus tak terhingga bekerja kembali secara perlahan-lahan dalam kesadaran manusia. Bangsa Israel dipilih sebagai suatu pelajaran peraga yang hidup. Hukum Taurat diberikan. Rencana Allah dilaksanakan sepanjang tahun-tahun sejarah. Ia harus menemukan orang-orang yang istimewa seperti Abraham dan Musa, yang peka terhadap suara-Nya. Ia mengutus nabi-nabi untuk memberitakan Firman-Nya. Akhirnya, “. . . setelah genap waktunya” (Galatia 4:4) Allah mengirim Anak-Nya, Tuhan Yesus Kristus. Oleh kematian-Nya di atas kayu salib, Yesus membangun sebuah jembatan bagi manusia untuk datang kembali kepada Allah.

Melalui semua ini, Allah terus-menerus memberi manusia keterangan-keterangan tentang diri-Nya sendiri. Keterangan-keterangan ini diberikan secara berangsur-angsur karena dua alasan: (1) Pikiran manusia hanya dapat menerima sejumlah kebenaran pada suatu saat, dan (2) dosa telah membuat manusia secara moral tidak dapat mengadakan hubungan dengan Allah. Yesaya mengerti hal ini ketika ia mengatakan bahwa pengajaran harus diberikan: “Hukum bertambah hukum . . . , syarat bertambah syarat, di sini sedikit, di sana sedikit” (Yesaya 28:10 TL). Karena wahyu diberikan secara bertahap inilah, maka Allah Penebus dapat dilihat lebih jelas dalam Perjanjian Baru daripada dalam Perjanjian Lama.

9 Lingkarilah huruf di depan pernyataan-pernyataan yang BENAR.

- a) Manusia dapat mengerti segala sesuatu yang dapat diketahui tentang Allah.
- b) Kemampuan pikiran manusia untuk mengerti kebenaran ilahi terbatas.
- c) Mata Allah sama seperti mata kita.

- d) Allah mempunyai penglihatan yang tak terbatas.
- e) Sepanjang sejarah Alkitab, Allah menyatakan diri-Nya secara bertahap kepada manusia.

10 Mengapa dalam Perjanjian Baru Allah Penebus itu lebih mudah dimengerti daripada dalam Perjanjian Lama?

.....

Ayat Menafsirkan Ayat

Tujuan 7. *Mendefinisikan arti “konteks” dalam hubungannya dengan penafsiran Alkitab.*

Salah seorang guru Alkitab pernah mengatakan, “Ayat Alkitab sendiri merupakan tafsiran yang paling baik.” Maksudnya, bila ada suatu bagian Alkitab yang nampaknya sukar, saudara harus berusaha untuk mendapatkan ayat lain, yang memberi keterangan tentang ayat itu. Yang pertama-tama harus saudara lihat ialah konteks langsung atau yang paling dekat. Kata *konteks* berarti “semua kata yang ada di sekitar suatu bagian.” Di sinilah pentingnya mengenal Alkitab secara menyeluruh. Kita telah menekankan *penelaahan* dalam pasal ini karena dalam penelaahan, konsentrasi yang sungguh-sungguh diperlukan untuk menggali Firman Allah. Semakin banyak saudara mengenal Alkitab, semakin mudah untuk menemukan ayat-ayat atau bagian-bagian yang memberi keterangan tentang bagian lain.

Penelaahan sama seperti sebutir batu kerikil yang dicampakkan dalam air yang tenang. Dari tempat batu kerikil itu terjatuh akan beriaklah air dalam bentuk lingkaran-lingkaran yang semakin meluas. Penafsiran tiap-tiap kata harus ditinjau dari kalimat, kalimat dari ayat, ayat dari bagian pasalnya, dan seterusnya. Keseluruhan Alkitab menerangkan bagian-bagiannya. Keseluruhan Alkitab merupakan konteks menyeluruh dan penuntun untuk mengerti bagian-bagian yang khusus. Tidak ada pengajaran yang penting yang dapat didasarkan atas satu ayat saja tanpa ada ayat lain yang menyokongnya. Ini tidak berarti bahwa pengajaran itu sesat, tetapi hanya tidak ada keterangan yang cukup.

11 Berikan definisi tentang *konteks langsung* dan *konteks menyeluruh* yang berhubungan dengan “ayat menafsirkan ayat”.

.....

Perhatikanlah. Telah dikatakan bahwa teori atau pengajaran apa pun dapat dibuktikan dari Alkitab. Orang telah berusaha “membuktikan” pengertian-pengertian yang salah dengan menelaah Alkitab secara saksama sehingga ia dapat menemukan sebuah ayat yang bunyinya seperti apa yang dipikirkannya.

Sebagai contoh pada suatu ketika seorang wanita mengatakan kepada saya bahwa Alkitab mengajarkan reinkarnasi (penjelmaan kembali). Oleh karena saya tahu bahwa Alkitab tidak mengajarkan hal seperti itu, maka saya bertanya di mana ia mendapatkan pikiran itu. Wanita ini menjawab dengan mengutip beberapa ayat Alkitab (dan salah mengutip beberapa ayat lain) yang berhubungan dengan hidup sesudah mati. Ia menerapkan pengertiannya sendiri yang salah pada ayat-ayat itu, dan tanpa menyelidiki untuk melihat arti yang sesungguhnya. Pembacaan dan perbandingan yang teliti terhadap ayat dengan ayat lainnya akan menunjukkan dengan jelas bahwa Yesus telah menyelamatkan kita secara pribadi (Ia mengenal nama segala domba-Nya). Kita akan mewarisi hidup kekal bersama Dia setelah kematian. Ini tidak ada hubungannya dengan pengajaran penjelmaan kembali yang salah itu.

Keselarasan Dasar dari Seluruhnya

Tujuan 8. Menyatakan tema pokok yang dapat ditemukan di seluruh Alkitab.

Keselarasan Semua Kitab

Saudara dapat menggunakan konteks untuk membantu saudara memahami Alkitab. Mulai dari sebuah kalimat sampai semua kitab itu, hanya ada satu sistem kebenaran yang disajikan. Sebenarnya, saudara seharusnya menggunakan keseluruhan sistem kebenaran ini untuk menafsirkan satu bagian tertentu. Inilah salah satu bukti yang meyakinkan tentang pernyataan. Tulisan-tulisan dari sedemikian banyak penulis, sementara jangka waktu sejarah yang demikian lamanya, selaras satu dengan yang lain. Tentu saja, kuncinya ialah, Roh Kudus merupakan pengarangnya yang sebenarnya. Sedangkan manusia hanyalah alat saja.

Banyak tema dapat ditemukan dalam Alkitab, tetapi tema yang pokok adalah *Penebusan Melalui Kristus*. Perjanjian Lama menunjukkan kepada-Nya dalam bentuk lambang-lambang dan nubuat-nubuat. Perjanjian Baru adalah catatan dari kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan-Nya. Yesus mengatakan bahwa kitab-kitab Perjanjian Lama mengajarkan tentang diri-Nya. Setelah kebangkitan-Nya, Ia mengajar kedua orang murid yang sedang dalam perjalanan menuju ke Emaus. “Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi” (Lukas 24:27).

Kesatuan dalam Arti

Kesatuan dalam arti mengingatkan kepada kita bahwa Kitab Suci sendiri tidak saling bertentangan. Kita harus berhati-hati untuk tidak menerapkan pengertian kita sendiri pada Kitab Suci, pada waktu kita mencoba untuk mem-buktikannya. Pendekatan yang benar ialah menerima arti kata-kata itu sebagaimana adanya. Sewaktu saudara mengambil suatu ayat dan menelaahnya dengan saksama, arti sebenarnya akan muncul. Arti ini mungkin yang saudara harapkan, atau mungkin juga tidak. Allah mengilhami semua penulis. Ia tidak membantah kata-kata-Nya sendiri. Karena itu, Alkitab tidak bertentangan dengan dirinya sendiri. Jika ada ayat-ayat yang nampaknya bertentangan, ini disebabkan hanya karena kekurangan pengertian si pelajar atau karena kurangnya keterangan. Dalam masalah seperti itu, hendaklah kita menunda kesimpulan, sampai keterangan lebih lanjut dapat ditemukan mengenai hal itu.

12 **Li** ١٢. Carilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a) Hanya satu sistem kebenaran disajikan dalam seluruh Alkitab.
- b) Tema Penebusan hanya dapat ditemukan dalam Perjanjian Baru.
- c) Yesus mengajar bahwa Perjanjian Lama berisi kebenaran tentang diri-Nya.
- d) Saudara harus mendapatkan pengertian dari Kitab Suci dan bukannya menerapkan pengertian saudara sendiri.
- e) Alkitab mengajarkan penjelmaan kembali.
- f) Kitab Suci tidak bertentangan dengan dirinya sendiri.

PANDANGAN MENYELURUH KURSUS INI

Tujuan 9. *Mendaftarkan tiga pokok penelaahan utama yang akan disajikan dalam kursus ini.*

Judul yang diberikan kepada bagian ini ialah “pandangan menyeluruh” karena bagian-bagiannya menyajikan pokok-pokok utama dalam mata pelajaran ini.

Tehnik Tanya-Jawab

Sementara saudara mempelajari pasal ini, saudara sudah menggunakan sedikit dari cara penelaahan Alkitab dengan tehnik tanya-jawab. (Lihat soal latihan 1, 3 dan 4.) Cara yang sangat baik untuk mendapatkan arti yang benar dari suatu bagian Alkitab ialah “menanyakan pertanyaan-pertanyaan pada bagian itu.” Alkitab sendiri kemudian akan berbicara, sementara jawaban-jawaban itu muncul. Rahasiannya ialah tahu bagaimana mengajukan pertanyaan yang tepat. Tehnik tanya-jawab merupakan sarana dasar dalam semua penelaahan Alkitab.

Prinsip-prinsip Dasar Penafsiran

Pasal 1 telah memberikan kepada saudara pengertian dasar tentang penafsiran Alkitab; pasal 3 akan membahas beberapa prinsip atau peraturan dasar dari penafsiran secara lebih terperinci. Prinsip-prinsip dasar ini telah ditemukan dan digunakan berabad-abad oleh sarjana-sarjana, yang telah mengabdikan diri dalam penelaahan Alkitab. Pekerjaan mereka adalah membagi atau mengajarkan berita Allah *dengan benar*. Adalah penting untuk mengerti sepenuhnya tentang prinsip-prinsip dasar penafsiran hingga saudara dapat menerapkannya pada semua metode penelaahan Alkitab.

Metode-metode Penelaahan Alkitab

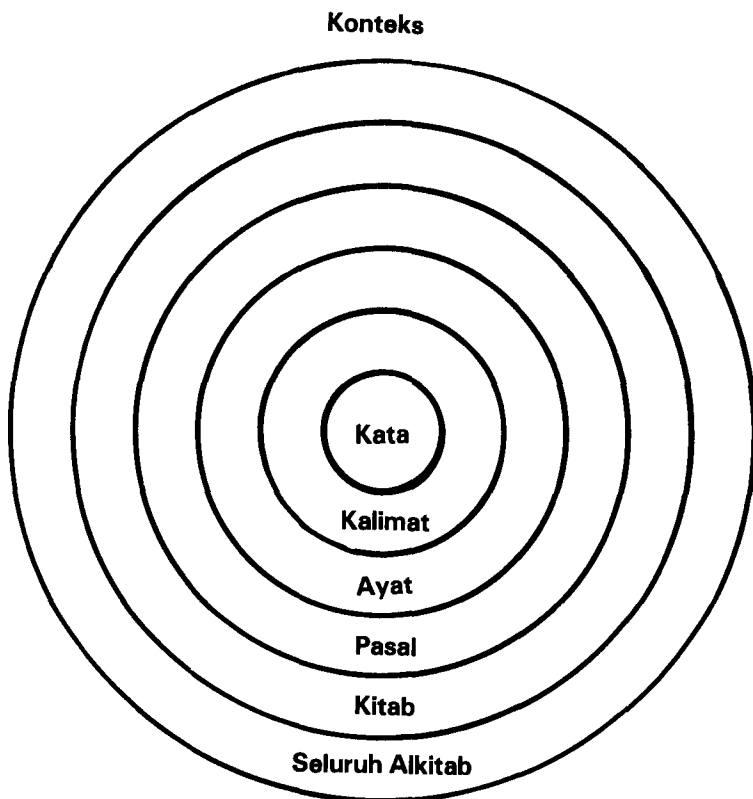
Ada banyak metode penelaahan Alkitab, tetapi hanya empat metode yang akan dibicarakan dalam kursus ini. Yang ditekankan dalam mata pelajaran ini ialah *metode menelaah kitab secara menyeluruh*, yang juga dikenal sebagai *metode sintetis*. Oleh karena metode ini merupakan dasar bagi semua penelaahan Alkitab, maka ini akan dibicarakan secara terperinci. Dalam pasal 5, 6, dan 7 saudara akan mempelajari kitab Habakuk dengan menggunakan metode sintetis atau metode menelaah kitab secara menyeluruh.

Ketiga pasal terakhir masing-masing akan membahas metode penelaahan yang berbeda. Pasal 8 akan membahas *metode riwayat hidup* dengan menggunakan kitab Amos. Pasal 9 akan membahas *metode topik* dalam kitab Efesus. Pasal 10 akan menerapkan *metode yang bersifat ibadah* pada kitab Filipi.

Tehnik dan metode penelaahan yang disajikan di sini hendaknya menjadi sarana untuk penelaahan Alkitab sepanjang umur hidup saudara.

13 Cocokkan uraian di sebelah kiri dengan topik di sebelah kanan dengan menuliskan nomornya di depan huruf uraian tersebut.

- | | | |
|--------|---|-------------------------------------|
| a | Peraturan yang membantu memahami Alkitab. | 1) Tehnik tanya-jawab |
| b | Sintetis, riwayat hidup, topik dan penelaahan yang bersifat ibadah. | 2) Prinsip-prinsip dasar Penafsiran |
| c | Alkitab berbicara untuk dirinya sendiri. | 3) Metode-metode Penelaahan Alkitab |



soal-soal untuk menguji diri

Sesudah saudara mempelajari kembali pasal ini, kerjakanlah soal-soal berikut ini. Kemudian cocokkan jawaban-jawaban saudara dengan jawaban yang diberi pada akhir buku ini. Tinjaulah kembali soal-soal yang jawabannya tidak tepat.

1 Jika dalam pembacaan, saudara rajin menggunakan pikiran dan menyelidiki fakta-fakta dengan saksama, saudara akan

- a) membaca sepintas lalu.
- b) belajar dengan cara yang teratur.
- c) mempelajari kitab-kitab yang sukar saja.

2 Penelaahan Alkitab penting

- a) untuk kehidupan, iman, dan pelayanan.
- b) hanya kalau saudara berniat untuk menjadi pendeta.
- c) hanya kalau seorang sudah menjadi tua.
- d) untuk peningkatan kecerdasan saja.

3 Apakah arti kata wahyu bila dihubungkan dengan Alkitab?

- a) Pernyataan Allah tentang apa yang dulunya tidak dapat diketahui.
- b) Penemuan manusia akan Allah di dalam alam.
- c) Pengertian manusia tentang Allah melalui inderanya.

4 Manakah dari kata-kata berikut ini yang TIDAK melukiskan persyaratan yang menjadikan pendekatan terhadap Alkitab berbeda dengan pendekatan terhadap buku-buku lain?

- a) Wahyu
- b) Adikodrati
- c) Alam
- d) Rohani

5 Sempurnakan kalimat di sebelah kiri dengan cara menuliskan nomor istilah di sebelah kanan pada titik-titik di sebelah kiri.

- | | | |
|--------|--|-------------------------|
| a | Arti harfiah bahasa menunjukkan arti | 1) Tafsiran |
| | kata-katanya. | 2) wahyu yang diberikan |
| b | Alkitab dapat dimengerti karena pekerjaan Roh Kudus dalam | secara bertahap |
| | | 3) biasa |
| c | Karena bahasa manusia terbatas untuk menyampaikan kebenaran ilahi, maka Allah diri-Nya sendiri kepada manusia melalui gambaran-gambaran dalam bahasa kiasan. | 4) orang percaya |
| | | 5) menyesuaikan |
| d | Allah Penebus lebih jelas terlihat dalam Perjanjian Baru daripada Perjanjian Lama karena | 6) keselarasan |
| e | Alkitab sendiri adalah | |
| | yang paling baik. | |
| f | Keseluruhan Alkitab mempunyai | |
| | dasar. | |

6 Tuliskan tiga pokok penelaahan utama yang akan disajikan dalam kursus ini.

.....

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

Catatan: Jawaban untuk latihan pelajaran tidak diberikan dalam urutan sebenarnya, sehingga saudara tidak akan melihat jawaban pertanyaan berikutnya sebelumnya. Carilah nomor yang saudara perlukan, dan berusaha untuk tidak melihat jawaban-jawaban lainnya lebih dahulu.

- 7 a 2) Pendekatan rohani
b 1) Pendekatan adikodrati
c 3) Pendekatan wahyu
- 1 a Mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran.
b Menyanggupkan seseorang melakukan perbuatan-perbuatan baik, dan memperlengkapi dia untuk melakukannya.
- 8 a Harfiah.
b Kiasan.
c Tak terbatas.
- 2 b) Menelaah menuntut lebih banyak usaha dari membaca karena dalam penelaahan saudara harus menyelidiki fakta-fakta dan berpikir secara mendalam tentangnya.
c) Alkitab harus ditelaah untuk menemukan kehendak Allah bagi kehidupan, iman, dan pelayanan kepada-Nya.
- 9 b) Kemampuan pikiran manusia untuk mengerti kebenaran ilahi terbatas.
d) Allah mempunyai penglihatan yang tak terbatas.
e) Sepanjang sejarah Alkitab Allah menyatakan diri-Nya secara bertahap kepada manusia.
- 3 c) Karunia-karunia itu hanya dapat dinilai secara rohani.
- 10 Sebab wahyu yang diberikan secara bertahap membuat Allah lebih jelas dilihat dalam Perjanjian Baru.
- 4 b) Suatu kebodohan.
- 11 Konteks langsung menunjuk kepada semua kata sekitar suatu bagian, dan konteks keseluruhan menunjuk pada keseluruhan Alkitab.
- 5 b) Mujizat-mujizat dalam Alkitab harus dianggap sebagai kenyataan sejarah.
c) Allah adalah Pencipta segala sesuatu. Segala sesuatu tunduk kepada kuasa-Nya dengan cara-cara yang ada di luar hukum-hukum alam.

- 12 a) Hanya satu sistem kebenaran disajikan dalam seluruh Alkitab.
c) Yesus mengajar bahwa Perjanjian Lama berisi kebenaran tentang diri-Nya.
d) Saudara harus mendapatkan pengertian dari Kitab Suci dan bukannya menerapkan pengertian saudara sendiri.
- 6 b) kata-kata biasa yang diperkaya artinya.
- 13 a) 2) Prinsip-prinsip Dasar Penafsiran
b) 3) Metode-metode Penelaahan Alkitab.
c) 1) Teknik tanya-jawab.



Pasal 2

Pendekatan kepada Penelaahan Alkitab

Dalam pasal pertama saudara telah diberi pandangan menyeluruh tentang pokok-pokok pembicaraan yang akan dibahas dalam kursus ini. Saudara telah mengetahui bahwa Alkitab adalah kitab yang *diwahyukan*. Sebagai Firman Allah, Alkitab harus dipelajari dengan ketekunan yang lebih dari biasa. Seluruh kehidupan dan iman Kristen saudara bergantung pada pengertian yang jelas tentang Alkitab.

Dalam pasal ini saudara akan belajar lebih khusus tentang proses belajar dan tehnik dasar mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang efektif. Inilah kecakapan yang akan saudara gunakan bila saudara mendapat kesempatan untuk memimpin suatu kelompok penelaahan Alkitab.

Sementara saudara mempelajari mata pelajaran ini, ingatlah dua maksud pokok yang merupakan tujuan saudara mempelajari Firman Allah: (1) untuk pengetahuan dan pertumbuhan rohani saudara pribadi, (2) sanggup membagi-bagikan hal-hal rohani kepada orang lain.



ikhtisar pasal

Persiapan Pribadi
Perlunya Penelaahan yang Teratur
Langkah-langkah Dasar dalam Penelaahan Alkitab
Teknik Tanya-Jawab

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menggunakan persiapan pribadi dan metode penelaahan yang lebih baik untuk memperluas pengertian saudara tentang Alkitab.
- Menghubungkan berbagai pertanyaan yang bersifat fakta dan pertanyaan yang bersifat pemikiran dengan langkah-langkah dasar yang digunakan dalam belajar.

kegiatan belajar

1. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan.
2. Mempelajari uraian pasal, menulis jawaban pertanyaan dan memeriksa jawaban tersebut.

3. Menyediakan sebuah buku tulis. Saudara akan mulai menggunakan bila saudara sampai pada bagian terakhir dari pasal ini. Mungkin, kadang-kadang saudara akan membuat catatan sendiri.
4. Mengerjakan soal-soal untuk menguji diri pada akhir uraian pasal.

uraian pasal

PERSIAPAN PRIBADI

Tujuan 1. *Melukiskan sikap rohani dan sikap mental yang diperlukan dalam penelaahan Alkitab yang efektif.*

Tujuan 2. *Mendaftarkan sarana-sarana dasar yang diperlukan untuk penelaahan Alkitab yang efektif.*

Persyaratan pertama untuk penelaahan Alkitab ialah *pengertian rohani*. Saudara telah menemukan ini dalam I Korintus 2:14, ketika saudara mempelajari pasal 1. Firman Allah bukannya buku yang mati, melainkan yang hidup. Allah kita hidup sekarang ini! Roh Kudus yang sama, yang menyampaikan berita itu ratusan tahun yang lalu, *dewasa ini* berbicara melalui Firman-Nya. Yesus Kristus memberikan Roh Kudus kepada setiap orang yang menerima Dia sebagai Juruselamat dan Tuhan.

Persyaratan yang kedua untuk penelaahan Alkitab ialah *sifat rohani*. Orang yang rohani hidup menurut Allah, dalam persekutuan yang sempurna dengan Tuhannya yang hidup. Hidup semacam ini ditandai oleh ibadah yang sungguh, kepekaan terhadap Roh Allah, kelemahlembutan, kerendahan hati, kesabaran, dan iman. Pengakuan dosa yang dilakukan dengan segera akan membuat saudara tetap dalam persekutuan dengan Yesus Kristus. Ketidaktaatan kepada terang rohani akan mengakibatkan lenyapnya terang itu dan menggantikannya dengan kegelapan. Yesus berkata bahwa sahabat-sahabat-Nya ialah mereka yang menurut akan Firman-Nya (Yohanes 15:14).

Penyelidikan terhadap fakta-fakta menurut *pikiran yang waspada*, suatu kesediaan untuk memusatkan perhatian. Saudara harus memiliki *semangat*, suatu keinginan yang kuat untuk mempelajari Firman Allah. Penelaahan jadi membosankan. Ia menuntut waktu dan kerja. Kalau saudara tidak *membulatkan hati* untuk berpikir secara mendalam tentang hal-hal ini, Roh Kudus tidak dapat menyatakan kebenaran-Nya kepada saudara.

Dalam pasal 1 kita membahas pentingnya hal menarik kebenaran dari nas Alkitab, dan bukannya menerapkan pendapat yang terbentuk sebelumnya. Penelaahan Alkitab menuntut *kejujuran* dan *pikiran yang terbuka*. Saudara akan membiarkan Alkitab itu sendiri berbicara kepada saudara.

1 Bacalah Markus 4:24-25. Khususnya perhatian ayat 25. Orang yang bagaimanakah akan diberi lebih banyak (dari Allah)? Orang yang

- a) mempunyai sedikit.
- b) mempunyai sesuatu.
- c) tidak mempunyai apa-apa.

2 Pikirkanlah ayat-ayat ini (Markus 4:24-25) dalam hubungannya dengan penerangan Roh Kudus akan Firman-Nya. Orang yang mempunyai *sesuatu* adalah orang yang mempunyai

- a) pengetahuan.
- b) harta milik.
- c) Roh Kudus.

3 Tuliskan paling sedikit lima sifat yang dibicarakan di atas, yang ada dalam kehidupan orang rohani.

4 Sehubungan dengan persiapan untuk penelaahan Alkitab, maka kata-kata seperti *kewaspadaan*, *konsentrasi*, *kerinduan*, dan *kejujuran* semuanya

- a) lebih menekankan sikap mental daripada sikap rohani.
- b) lebih menekankan sikap rohani daripada sikap mental.
- c) tidak menekankan baik sikap mental ataupun sikap rohani.

Alat-alat yang digunakan untuk penelaahan Alkitab sangat sederhana. Hanya pensil, kertas, Alkitab, mata, dan waktu adalah alat-alat yang saudara butuhkan. Penting untuk memiliki waktu yang bebas dari gangguan. Bilamana mungkin, pada waktu saudara belajar saudara hendaknya sendirian bersama Roh Kudus dan Firman Allah.

5 Untuk menelaah Alkitab saudara

- a) membutuhkan banyak buku dan bagan.
- b) perlu datang ke kebaktian.
- c) membutuhkan alat-alat yang amat sederhana.

PERLUNYA SUATU PENELAAHAN YANG TERATUR

Tujuan 3. Mengenal ciri-ciri penelaahan Alkitab yang teratur.

Rata-rata orang-orang Kristen mendekati Alkitab dengan cara yang sembrono. Hal-hal mengenai Firman Allah yang paling biasa mereka percayai dan bicarakan adalah hal-hal yang sudah pernah dikhotbahkan, yang pernah mereka dengar atau mungkin yang pernah mereka baca dalam buku-buku tentang Alkitab. Bagi kebanyakan orang, penelaahan itu — kalau mereka pernah mengusahakannya — hanya merupakan pembacaan Alkitab secara sepintas. Sering kali bagian-bagian yang sama dibaca berulang-ulang. Mereka tidak berani beralih dari bagian yang sudah mereka kenal kepada bagian yang baru. Sayangnya, seumur hidup banyak orang Kristen terikat pada suatu bagian kecil Alkitab, yang mereka anggap lebih “gampang” daripada lainnya. Mereka kehilangan sebagian terbesar dari harta benda yang hendak diberikan Roh Kudus kepada mereka. Tetapi semua ini tidak harus demikian. *Orang biasa pun dapat belajar Alkitab secara teratur.*

Metode ialah cara untuk melaksanakan sesuatu secara tertib. Ini adalah suatu prosedur yang diikuti setapak demi setapak, yang diperhitungkan untuk membawa kepada suatu kesimpulan. Metode tidak akan menghalangi saudara mempergunakan pendapat saudara sendiri, tetapi akan berfungsi sebagai suatu kerangka untuk menuntun penelaahan saudara. Penelaahan secara teratur akan memberikan suatu rencana kerja yang memusatkan usaha saudara pada tujuan saudara.

Dapatkah Roh Kudus menggunakan penelaahan secara teratur? Tentu saja dapat, dan Ia memang menggunakannya. Bila saudara nanti berpindah kepada metode sintetis saudara akan mempelajari beberapa istilah dan gagasan yang baru buat saudara. Saudara akan mempelajari beberapa langkah yang dapat dituruti dalam penelaahan saudara. Langkah-langkah itu adalah petunjuk untuk menarik kebenaran dari ayat-ayat Alkitab. Roh Kudus menerangi kebenaran, dan bukan pendapat yang salah. Penerangan kebenaran oleh Roh Kudus dapat disamakan dengan pekerjaan matahari dan hujan yang menghasilkan panen bagi petani dari benih yang hidup. Tetapi sama seperti pekerjaan petani yang tertib (menanam, mencangkul, menuai) akan menolong pekerjaan matahari

dan hujan untuk menghasilkan panen, demikianlah pula penelaahan yang teratur akan menolong kita menerima kebenaran melalui Roh Kudus.

6 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang melukiskan *penelaahan yang teratur*.

- a) Cara belajar yang tertib.
- b) Belajar yang memusatkan usaha pada tujuan.
- c) Belajar ayat-ayat yang sudah dikenal saja.
- d) Belajar dengan cara yang sembrono.
- e) Suatu prosedur yang membawa kepada kesimpulan.

LANGKAH-LANGKAH DASAR DALAM PENELAAHAN ALKITAB

Tujuan 4. *Mendaftarkan enam langkah dasar dalam penelaahan Alkitab.*

Tujuan 5. *Mengenali contoh-contoh kegiatan yang benar, yang berhubungan dengan tiap-tiap langkah tersebut.*

Ada beberapa langkah dalam penelaahan Alkitab yang merupakan dasar dari semua hal belajar. Langkah-langkah ini akan berguna dalam setiap metode belajar. Adapun langkah-langkah tersebut ialah: *pengamatan, penafsiran, penyimpulan, penilaian, penerapan, dan penghubungan*. Bacalah semua langkah ini beberapa kali dan kemudian tuliskanlah untuk membantu saudara menghafalkannya.

Bagian pelajaran ini akan mendefinisikan keenam langkah dasar ini. Bagian berikutnya, *Teknik Tanya-Jawab*, akan menerangkan langkah-langkah di atas secara lebih terperinci dan akan menunjukkan bagaimana langkah-langkah tersebut berlaku dalam penelaahan Alkitab yang sebenarnya. Dari keenam langkah ini, kedua langkah yang pertama adalah sangat penting. Bila saudara mengerjakan kedua langkah ini (pengamatan dan penafsiran) dengan baik, maka langkah-langkah lainnya dengan sendirinya akan berjalan dengan mudah. Karena alasan inilah, maka kedua langkah tersebut akan lebih ditekankan.

Bila saudara mulai menerapkan langkah-langkah ini pada ayat Alkitab, ingatlah bahwa di sini akan terjadi “tumpang tindih”. Misalnya, *penerapan* dan *penghubungan* berkaitan erat sekali, dan kadang-kadang keduanya menjadi satu langkah. Tetapi di sini langkah-langkah akan dipisahkan demi pengertian yang jelas.

Pengamatan berarti bertanya pada diri sendiri, “Apakah yang dikatakan Firman Allah?” Rudyard Kipling mengarang syair berikut:

Aku mempunyai enam pekerja yang setia
yang mengajarku semua yang kuketahui;
Nama mereka ialah Apa, Di mana, Bilamana,
Bagaimana, Mengapa, dan Siapa.

Jika saudara menggunakan keenam kata tanya di atas pada Alkitab, saudara akan mendapatkan apa yang saudara cari: fakta-fakta! Saudara membutuhkan jawaban atas pertanyaan Apa? Di mana? Bilamana? Bagaimana? Mengapa? Siapa?

Miles Coverdale adalah seorang sarjana Alkitab yang besar dan ia juga menerjemahkan Alkitab bahasa Inggris yang pertama dalam tahun 1535. Ia berbicara mengenai hal mempelajari Alkitab:

Belajar Alkitab akan sangat menolong saudara memahaminya bila saudara tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan atau ditulis saja, tetapi juga memperhatikan kepada siapa, dengan kata apa, pada waktu apa, di mana, untuk maksud apa, dalam keadaan bagaimana, tentang apa yang mendahului dan apa yang mengikuti.

Inilah *pengamatan* yang sederhana! Saudara tidak mengadakan penafsiran sementara saudara melakukan pengamatan ini; *penafsiran* merupakan langkah kedua dalam hal belajar. Pertama kali ayat Alkitab dibaca, saudara harus *mengamati* apa yang dikatakannya. Saudara akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan “fakta” (yang akan dibahas pada bagian akhir pasal ini). Inilah dasar penelaahan Alkitab. Saudara akan mendapatkan seluk beluk. Kadang-kadang hal ini membosankan. Dibutuhkan disiplin untuk melakukan pengamatan saja tanpa membuat penafsiran sampai *saudara menemukan semua fakta!* Ini sedikit membosankan, sebab saudara ingin mulai menafsirkan.

7 Tuliskan keenam langkah dasar dalam hal belajar (menurut susunan seperti yang diberikan di atas).

.....

.....

8 Pilihlah kata yang paling tepat dari daftar di sebelah kanan yang menyempurnakan tiap kalimat.

- a berarti bertanya pada diri sendiri, 1) Menghubungkan
"Apakah yang dikatakan Firman Allah?" 2) Penafsiran
- b Apa? Di mana? Bilamana? Bagaimana? 3) Pengamatan
Mengapa? Siapa? adalah kata-kata tanya yang 4) Fakta-fakta
akan menolong saudara mendapatkan 5) Penerapan
dari Alkitab.
- c harus dilakukan setelah selesai
melakukan pengamatan yang membosankan.

Setelah saudara mengadakan pengamatan dengan saksama, saudara mempunyai sekumpulan fakta yang dapat dipergunakan. Saudara akan mendapatkan banyak nama, tempat, keadaan, alasan, dan mengetahui *mengapa* sesuatu diucapkan atau dilakukan. Setelah selesai melakukan pengamatan, saudara bertanya, "Apakah artinya ini?" (Dan kecuali saudara belajar menanyakan pertanyaan ini kepada diri sendiri, saudara tidak akan dapat menjawabnya.) *Penafsiran* menanyakan, "Apakah artinya ini?" Penafsiran mencoba melihat apa yang dimaksud pengarang.

Bagian berikut, "*Tehnik Tanya-Jawab*", akan membahas secara lebih khusus pertanyaan-pertanyaan yang bersifat penafsiran. Tetapi pertanyaan "Apakah *artinya* ini?" merupakan dasar dari semua pertanyaan ini. Buah pikiran di sini lebih berhubungan dengan definisi. Saya hanya akan menyebutkan di sini bahwa saudara harus berusaha untuk memahami arti yang lazim dari kata-kata dalam Alkitab. Bila saudara menggunakan kamus, itu dapat menolong. Bila saudara menjumpai kata-kata yang tidak saudara mengerti, berusahalah sungguh-sungguh untuk menemukan artinya.

- 9 Penafsiran pada umumnya berkaitan dengan
- a) menemukan fakta-fakta.
 - b) menemukan maksud penulis.
 - c) menanyakan Di mana? dan Bagaimana?

Dalam penelaahan Alkitab, *penyimpulan* ialah menyajikan pokok-pokok utama dan seluk-beluk yang menyertainya dalam cara penyimpulan yang singkat. Nilai kesimpulan itu ialah bahwa perhatian dipusatkan pada prinsip-prinsip kebenaran utama yang dinyatakan dalam bagian Alkitab tertentu. Dalam kesimpulan itu saudara melihat keseluruhannya dibentangkan dalam bentuk yang singkat. Sebenarnya, ini adalah langkah terakhir dalam proses penafsiran.

Ada berbagai macam cara untuk menunjukkan kesimpulan. Kadang-kadang digunakan bagan atau diagram. Bila hasil-hasil pengamatan saudara dicatat, maka data-data itu dapat disusun dalam bentuk yang baik. Susunan tersebut harus menunjukkan pokok-pokok utama dan seluk-beluknya. Mata pelajaran ini terbatas sehingga kesimpulan-kesimpulan saudara akan dibuat dalam bentuk ringkasan sederhana. Kesimpulan ini dapat juga ditunjukkan dalam bentuk bagan atau diagram.

10 Lingkarilah huruf di depan pertanyaan-pertanyaan yang benar yang berhubungan dengan *kesimpulan*

- a) Kesimpulan harus selalu berbentuk bagan.
- b) Kesimpulan harus selalu menunjukkan pokok-pokok utama dan seluk-beluk yang menyertainya.
- c) Kesimpulan dapat ditunjukkan dalam sebuah bagan atau diagram.
- d) Kesimpulan merupakan *keseluruhan* yang dibentangkan dalam bentuk yang singkat.

Penilaian, dalam arti yang dipakai di sini, TIDAK membicarakan apakah saudara suka akan sesuatu atau tidak. Kalau saudara menilai, saudara mencoba menentukan apakah sesuatu yang sedang saudara baca itu merupakan *prinsip kekal* atau *kebiasaan setempat* yang hanya berlaku dalam situasi di tempat tertentu di masa Alkitab. Saudara berkata pada diri saudara sendiri, “Apakah saya sedang membaca sesuatu yang merupakan prinsip kekal, yang berlaku untuk semua orang di seluruh dunia? Ataukah ini hanya sesuatu untuk waktu yang tertentu.

Andaikata saudara membaca I Korintus dan saudara tiba pada bagian tentang orang perempuan dan rambutnya. Salahkah bagi seorang perempuan untuk memotong rambutnya? Di mana-mana? Sepanjang waktu? Ataukah ini merupakan suatu kebiasaan yang berhubungan dengan kebudayaan? Yakni, dalam kebudayaan negeri-negeri Alkitab, dalam zaman Alkitab, apakah ini merupakan kebiasaan yang tidak perlu berlaku di seluruh dunia? Kesimpulan semacam ini harus saudara pertimbangkan dalam penilaian saudara. Atau, dalam bagian lain, bila saudara menyimpulkan bahwa penyembahan berhala terdapat di mana-mana dan selamanya salah, ini sesuatu yang bersifat universal dan kekal. Kesimpulan-kesimpulan ini diambil berdasarkan apa yang terdapat dalam pengamatan, penafsiran, dan penyimpulan saudara. Bila saudara ada sumber-sumber lain, seperti buku-buku tentang adat kebiasaan Alkitab, dan kamus atau tafsiran Alkitab, inilah saatnya untuk menggunakannya. Kalau saudara tidak mempunyai sumber semacam itu akan menjadi lebih sukar menarik kesimpulan tentang bahan-bahan yang kabur, seperti kalau saudara

mempunyai lebih banyak keterangan. Ada untungnya bahwa saudara dapat membuat kesimpulan-kesimpulan dasar yang utama berdasarkan Alkitab saja.

Bahkan hal-hal khusus yang dimaksudkan untuk situasi setempat, dapat juga mempunyai *prinsip kekal* di belakangnya. Misalnya, jika dalam penelaahan tentang I Korintus 8, saudara menyimpulkan bahwa *makan atau tidak makan daging yang dipersembahkan kepada berhala* adalah masalah pengertian kebudayaan dan kesadaran dalam situasi lokal yang tertentu, ini tidak perlu berarti bahwa saudara dapat makan makanan apa saja yang saudara mau. Dalam I Korintus 8, sikap Paulus terhadap orang-orang lain mendorong dia untuk TIDAK makan daging yang dipersembahkan kepada berhala, sekalipun ia berkata bahwa bagi dirinya ini tidak menjadi soal. Prinsip kekal yang mendasari hal ini ialah *memegang perasaan orang lain*. Dalam setiap kebudayaan, ada situasi yang melibatkan hal menenggang perasaan orang lain, di mana menerima atau menolak untuk melakukan sesuatu bukanlah suatu prinsip kekal, melainkan merupakan masalah batu sandungan dalam lingkungan kebudayaan itu. Jadi, untuk menuruti prinsip kekal menenggang perasaan orang lain, orang-orang Kristen menyesuaikan sikapnya agar tidak menjadi batu sandungan terhadap saudara-saudaranya seiman.

11 Dalam menilai situasi pada zaman Alkitab, penerapan kebiasaan-kebiasaan setempat

- a) kurang langsung pada hidup kita sendiri daripada prinsip-prinsip kekal.
- b) langsung pada hidup kita sendiri sebagaimana prinsip-prinsip kekal.
- c) lebih langsung pada hidup kita sendiri daripada prinsip-prinsip kekal.

Penerapan erat hubungannya dengan penilaian. Setelah saudara mendapatkan prinsip kekal dalam suatu ayat Kitab Suci, saudara harus memper-timbangkan hubungannya dengan kita dengan bertanya, "Bagaimana kita dapat menerapkan prinsip ini pada kehidupan kita sendiri?" Untuk jawaban pertanyaan ini, saudara harus mengandalkan penilaian saudara yang terbaik dan penerangan Roh Kudus yang pasti akan membimbing saudara, sementara mencari Tuhan untuk mengetahui kehendak-Nya.

Penghubungan berarti menanyakan, "Bagaimana hal ini cocok dengan keseluruhan Kitab Suci?" Saudara telah belajar dalam pasal 1 bahwa ada keselarasan dasar dalam keseluruhan Kitab Suci. Saudara harus menimbang keseluruhan sistem kebenaran itu untuk menafsirkan dengan tepat satu bagian sistem tersebut. Bukti yang menakjubkan dari wahyu ialah kesesuaian tulisan-tulisan dari begitu banyak orang, yang masing-masing terpisah jauh oleh waktu dan tempat. Penghubungan merupakan langkah dalam penelaahan di mana kenyataan dasar ini harus digunakan.

Iman mengatakan bahwa segala sesuatu dalam Kitab Suci itu sesuai. Kalau semua ayat dalam Alkitab mengatakan sesuatu, lalu saudara mendapat suatu ide yang rupanya mengatakan *hal yang lain*, maka pasti ada sesuatu yang salah. Saudara harus memikirkan dan mempelajari hal itu kembali dan minta penerangan khusus dari Tuhan. Langkah *penghubungan* mencoba menyesuaikan segala sesuatu ke dalam gambaran Alkitabiah yang lengkap dengan menanyakan pertanyaan seperti, “Bagaimana surat Galatia berhubungan dengan surat Roma?” dan “Bagaimana Galatia dan Roma berhubungan dengan Yakobus?”

12 Pilihlah pada kolom sebelah kanan jawaban yang tepat untuk masing-masing pertanyaan. (Saudara dapat menggunakan jawaban itu lebih dari sekali.)

- | | | |
|--------|--|-----------------|
| a | Langkah apakah yang erat hubungannya dengan penilaian? | 1) Penghubungan |
| b | Langkah apakah yang mencoba menyesuaikan segala sesuatu ke dalam gambaran Alkitabiah yang lengkap? | 2) Penyimpulan |
| c | Langkah apakah yang menuntut agar ide yang nampaknya bertentangan dengan seluruh Alkitab harus dipelajari ulang? | 3) Penerapan |
| d | Langkah apakah yang mempertimbangkan hubungan suatu prinsip kekal tertentu kepada kita dewasa ini? | |

TEHNIK TANYA-JAWAB

Tujuan 6. *Mengenali empat macam pertanyaan yang bersifat fakta dan menghubungkannya dengan langkah-langkah dasar dalam penelaahan Alkitab.*

Tujuan 7. *Mengenali tiga macam pertanyaan yang bersifat pemikiran dan menghubungkannya dengan langkah-langkah dasar dalam penelaahan Alkitab.*

Yesus mahir dalam menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Saudara dapat menemukan suatu contoh dalam Markus 3. Sebelum Yesus menyembuhkan orang yang mati sebelah tangannya, Ia berbicara kepada orang-orang yang sedang menonton. Ia tahu bahwa di antara mereka ada orang yang menunggu kesempatan untuk menuduh Dia melanggar hari Sabat. Sebab itu, kata-Nya kepada mereka, “Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang?”

Pertanyaan-pertanyaan-Nya melakukan dua hal. Pertama, pertanyaan itu menunjukkan betapa buruknya hukum Taurat sudah jadi jika dilarang pemberian pertolongan pada hari Sabat. Kedua, pertanyaan-pertanyaan-Nya menunjuk pada suatu prinsip kekal: *Selamanya baik untuk menolong daripada berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang daripada membunuh*. Orang-orang itu terlalu marah untuk menjawab Yesus. Ia telah mencapai maksud-Nya melalui penggunaan pertanyaan-pertanyaan itu.

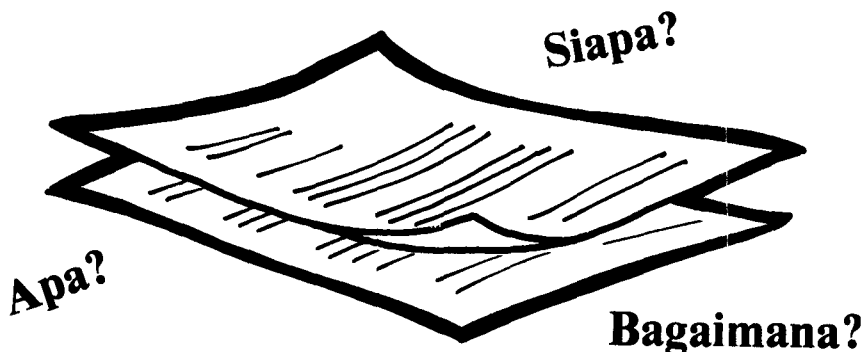
Pertanyaan-pertanyaan yang baik menuntut jawaban-jawaban yang khusus. Suatu pertanyaan yang dapat dijawab dengan “ya” atau “tidak”, tidak begitu berguna untuk belajar. “Manakah yang diperbolehkan Taurat kami pada hari Sabat?” adalah pertanyaan yang mengingatkan orang-orang itu pada ratusan hukum yang tidak penting, yang telah mereka buat selama bertahun-tahun. Hukum-hukum itu dibuat sedemikian rupa sehingga kelihatan seperti hukum-hukum Allah, tetapi sebenarnya semua itu hanya merupakan tradisi manusia yang tidak ada hubungannya dengan hukum-hukum Allah. Satu pertanyaan baik yang dipakai Tuhan sama berhasilnya seperti satu khotbah.

Saudara akan diberi tujuh macam pertanyaan dasar (empat pertanyaan yang bersifat fakta dan tiga pertanyaan yang bersifat pemikiran) yang mencakup langkah-langkah dasar dalam *penelaahan Alkitab*. Nama-namanya mungkin masih baru bagi saudara, tetapi saudara akan mengetahui bahwa pertanyaan-pertanyaan itu erat hubungannya dengan prinsip-prinsip yang telah saudara pelajari sebelumnya.

Sementara kita memulai bagian ini mengenai pertanyaan dan menerapkannya pada Alkitab, saudara perlu membuat pembagian seperti di bawah ini dalam buku catatan saudara:

Tehnik-Tehnik Tanya-Jawab			
Macam Pertanyaan	Ayat	Pertanyaan	Jawaban

Dalam tiap-tiap latihan dari ketujuh latihan berikut, saudara akan diberi definisi dari satu di antara ketujuh jenis pertanyaan, contoh ayat dari pertanyaan, satu pertanyaan (atau lebih) tentang ayat tersebut, dan jawaban untuk tiap-tiap pertanyaan. Dengan memakai contoh-contoh ini sebagai penuntun, isitilah buku catatan saudara. Penting sekali bagi saudara untuk menulis jawaban saudara sendiri sebelum melihat jawaban yang disediakan.



Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat fakta adalah berhubungan dengan: (1) mengenali, (2) cara, (3) waktu, dan (4) tempat. Mereka bertanya APA atau SIAPA, BAGAIMANA, BILAMANA, dan DI MANA.

(1) *Pertanyaan-pertanyaan yang mengenali* ialah SIAPA dan APA. Inilah pertanyaan-pertanyaan *pengamatan* yang akan saudara ingat, pertanyaan-pertanyaan untuk mencari fakta. Ada variasi untuk masing-masing pertanyaan ini yang akan diberikan sesuai dengan bagian yang saudara kerjakan. Misalnya, SIAPA dapat berarti: “Siapa yang berbicara?” “Siapa yang mendengar?” “Siapa yang sedang dibicarakan?” “Siapa yang akan terpengaruh oleh apa yang dikatakan?” Demikianlah juga dengan kata APA. Itu dapat berarti “Apakah yang dikatakan?” “Apakah yang dilakukan?” “Apakah yang sedang diselesaikan?” “Istilah apakah yang dipakai?”

Pertanyaan SIAPA dalam Alkitab tidak selalu sama, demikian pula pertanyaan APAKAH. Pertanyaan-pertanyaan adalah sarana untuk mencari fakta-fakta. Bila saudara menggunakan alat, maka saudara akan menggunakan yang sesuai dengan pekerjaan. Misalnya, kalau saudara hendak memotong buah, saudara menggunakan pisau kecil. Kalau saudara hendak memotong ranting-ranting pohon, saudara membutuhkan alat lain. *Pertanyaan-pertanyaan yang*

bersifat fakta merupakan alat yang tersedia bagi saudara, tetapi saudara tidak harus menggunakan semua ini pada setiap saat. Misalnya, kalau tempat tidak disebutkan, saudara tidak perlu menggunakan *pertanyaan tentang tempat*. Saudara menggunakan yang cocok saja. Contoh ayat untuk bagan dalam buku catatan adalah Filipi 1:12-14. Kita menggunakan bagian ini karena ada kemungkinan untuk memakai sekurang-kurangnya satu contoh dari tiap macam pertanyaan.

13 Di bawah judul **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara, tulislah kata *Mengenal* — *Siapa?* dan *Apa?* Pada kolom **AYAT** tulislah *Filipi 1:12*. Dalam kolom **PERTANYAAN** tulislah kedua pertanyaan ini: *Kepada siapa pertanyaan ini ditujukan? Apakah yang penulis ingin mereka ketahui?* Sekarang bacalah Filipi 1:12 dan tuliskan jawaban-jawaban saudara pada kolom **JAWABAN**.

(2) *Pertanyaan-pertanyaan tentang cara* menanyakan **BAGAIMANA?** “Bagaimana ini dikerjakan?” “Cara apakah yang digunakan?”

14 Di bawah **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara, tuliskanlah kata *Cara* — *Bagaimana?* Dalam kolom **AYAT** saudara tidak perlu setiap kali menuliskan kata *Filipi* bila saudara telah menuliskannya pada bagian atas unit itu. Mulai sekarang sampai pada suatu bagian lain diselidiki, gunakan saja pasal dan ayat petunjuknya. Jadi, tulis saja *1:12, 14*. Dalam kolom **PERTANYAAN** tulislah pertanyaan-pertanyaan ini: *Bagaimana (dengan cara apa) Injil itu berkembang? Bagaimana ini nyata?* Sekarang, selidikilah Filipi 1:12, 14, dan tulislah jawaban saudara pada kolom **JAWABAN**.

(3) *Pertanyaan-pertanyaan mengenai waktu* menanyakan **BILAMANA?** “Bilamana ini dilakukan?” “Bilamana ini terjadi?” Pertanyaan **BILAMANA** tidak selalu harus dijawab dengan tanggal tertentu. Kadang-kadang sudah cukup menolong bila mengetahui apakah itu pada waktu lampau, baru-baru ini, masa depan, dalam masa dekat, atautkah peristiwa tersebut terjadi sebelum atau sesudah peristiwa lain.

15 Di bawah **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara tulislah kata *Mengenai waktu* — *Bilamana?* Pada kolom **AYAT** tulislah *1:12-14*. Pada kolom **PERTANYAAN** tulislah: *Bilamana ini terjadi*. Bacalah ayat-ayat yang ditunjuk. Saudara akan melihat bahwa tidak diberikan tanggal, tetapi ada petunjuk apakah ini terjadi pada waktu yang lampau atau baru-baru ini. Pada kolom **JAWABAN** tulislah mana yang tepat menurut pemikiran saudara, dan petunjuk apakah yang menyatakan jawaban itu.

(4) *Pertanyaan-pertanyaan mengenai tempat* menanyakan DI MANA? Ini lah pertanyaan *tempat*. Tempat dapat mencakup negara, lingkungan, tempat tinggal seseorang, lokasi geografis seperti gunung, padang gurun, dan sebagainya.

Tehnik-Tehnik Tanya-Jawab			
Macam Pertanyaan	Ayat	Pertanyaan	Jawaban
Mengenal — Siapa? — Apa?	Filipi 1:12	Kepada siapa pernyataan ini ditujukan? Apakah penulis ingin mereka ketahui?	

16 Di bawah **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara, tulislah *Tempat — Di mana?* Pada kolom **JAWABAN** tulislah di mana, menurut pikiran saudara, ini terjadi dan mengapa saudara berpikir demikian.

Bila fakta-fakta telah berada dalam pemikiran saudara, barulah *pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pemikiran* menafsirkan fakta-fakta itu. Ada tiga jenis pertanyaan dasar yang bersifat pemikiran: (1) *definitif*, ada hubungannya dengan definisi; (2) *rasional*, ada hubungannya dengan alasan mengapa; dan (3) *implikasi*, ada hubungannya dengan penerapan pada kehidupan masa kini, dengan hal menemukan apa yang tersirat, dan menghubungkannya dengan Alkitab sebagai suatu keseluruhan. Saudara melihat bahwa pertanyaan-pertanyaan ini sesungguhnya merupakan bagian dari langkah-langkah dasar penelaahan Alkitab yang telah dibicarakan.

(1) *Pertanyaan-pertanyaan definitif* menanyakan “Apakah artinya ini?” Saudara telah mengamati bahwa sesuatu dikatakan. Pertanyaan berikut setelah saudara selesai dengan pengamatan ialah, “Sekarang saya melihat apa yang

telah dikatakan, tetapi apakah artinya?" *Pertanyaan definitif* meminta jawaban yang bersifat memberikan keterangan. Pertanyaan ini dapat diterapkan pada kata-kata atau istilah, pernyataan, tata bahasa, bentuk kesusasteraan, nada atau suasana penulisan.

17 Di bawah **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara tulislah *Definitif* — *Aktif*? Pada kolom **AYAT** tulislah *1:13*. Pada kolom **PERTANYAAN** tulislah *Apakah artinya "seluruh istana"*? Sekarang bacalah ayat 13 dan pikirkan apakah mungkin artinya. Tulislah jawaban saudara pada kolom **JAWABAN**.

(2) *Pertanyaan-pertanyaan rasional* menanyakan **MENGAPA?**: "Mengapa ini dikatakan?" Selanjutnya, "Mengapa ini dikatakan di sini?" Saudara telah menentukan istilah dan mendapatkan artinya, tetapi mengapa ini digunakan di sini? Posisi apakah yang didudukinya dalam bagian itu? Untuk menjawab ini dengan sepatutnya, biasanya saudara harus membaca bagian-bagian yang lebih panjang, seperti pasal atau kitab itu, untuk mendapatkan sudut pandangan yang lebih baik.

18 Di bawah **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara tulislah *Rasional* — *Alasan mengapa*? Pada kolom **AYAT** tulislah *1:12-14*. Pada kolom **PERTANYAAN** tulislah *Mengapa Paulus menyatakan ini kepada mereka?* Bacalah ayat 12-14. Jawablah pertanyaan dengan menggunakan ayat-ayat ini; tulislah jawaban itu pada kolom **JAWABAN**.

Jangan lupa membandingkan jawaban-jawaban saudara dengan jawaban-jawaban yang telah diberikan. Jawaban-jawaban saudara tidak harus tepat sama, tetapi harus mirip.

(3) *Pertanyaan-pertanyaan implikasi* menanyakan "Apa yang tersirat di sini?" Apakah di sini ada prinsip yang harus ditemukan? Adakah penerapan yang dapat dilakukan? Perhatikan lagi bahwa pertanyaan-pertanyaan ini secara pasti berhubungan dengan langkah-langkah dasar dalam penelaahan Alkitab: penilaian, penerapan, dan penghubungan. Implikasi adalah sesuatu yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks, tetapi yang dapat dilihat di samping apa yang telah langsung dinyatakan.

19 Di bawah **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara, tulislah *Implikasi* — *Apa yang tersirat di sini?* Pada kolom **AYAT** tulislah *1:12-14*. Pada kolom **PERTANYAAN** tulislah: *Dua implikasi apakah yang bisa ditarik dari ayat-ayat ini?* Pikirkanlah bagian ini dan juga beberapa kesimpulan atau implikasi yang mungkin bila saudara tarik daripadanya. Tulislah pada kolom **JAWABAN**.

20 Sekarang cocokkanlah pertanyaan di sebelah kiri dengan jenis pertanyaan yang menggambarkan di sebelah kanan dengan menuliskan nomornya pada titik-titik di sebelah kiri.

- | | |
|---------------------------------|--------------|
| a Bagaimana ini dilakukan? | 1) Mengenali |
| b Mengapa ini dikatakan? | 2) Cara |
| c Adakah suatu prinsip? | 3) Waktu |
| d Siapakah yang terlibat? | 4) Tempat |
| e Apakah artinya? | 5) Definitif |
| f Bilamanakah ini terjadi? | 6) Rasional |
| g Di manakah ini terjadi? | 7) Implikasi |

soal-soal untuk menguji diri

1 Apakah persyaratan pertama untuk penelaahan Alkitab yang efektif.

- a) Pengetahuan
- b) Pengertian rohani
- c) Kecerdasan yang tinggi.

2 Apakah dua macam persiapan pribadi yang diperlukan untuk penelaahan Alkitab yang efektif?

- a) Rohani dan mental.
- b) Fisik dan mental.
- c) Sosial dan rohani.

3 Yang manakah di antara hal-hal berikut ini TIDAK menyatakan persyaratan rohani yang perlu dalam penelaahan Alkitab yang efektif?

- a) Penghormatan yang dalam terhadap Allah.
- b) Mematuhi Firman Allah.
- c) Bebas sama sekali dari dosa.
- d) Pengakuan dosa yang segera dilakukan.

4 Cocokkan tiap-tiap sifat di sebelah kiri dengan sikap di sebelah kanan yang paling tepat melukiskannya.

- | | |
|------------------------|-----------|
| a Kelemahlembutan | 1) Mental |
| b Kewaspadaan | 2) Rohani |
| c Iman | |
| d Konsentrasi | |
| e Ibadah | |

5 Mata dan waktu saudara adalah dua di antara kelima alat yang kami sebutkan dalam pasal ini untuk penelaahan Alkitab secara efektif. Apakah ketiga alat lainnya?

.....

6 Penelaahan Alkitab yang sistematis terdiri dari prosedur yang teratur yang

- a) meniadakan semua metode yang lain.
- b) membawa pada suatu pengertian tentang Alkitab.
- c) tidak dapat digunakan oleh orang-orang biasa.

7 Yang manakah di antara istilah-istilah berikut ini berisikan beberapa langkah dasar dalam penelaahan Alkitab?

- a) Mental, rohani, dan fisik
- b) Prosedur, metode, fokus, dan tujuan
- c) Mengamati, menafsir, menyimpulkan, dan menilai

8 *Pengamatan* bertanya,

- a) “Apakah yang dikatakan di sini?”
- b) “Adakah prinsip kekal di sini?”
- c) “Apakah artinya ini?”

9 *Penafsiran* bertanya,

- a) “Apakah yang dikatakan di sini?”
- b) “Adakah prinsip kekal di sini?”
- c) “Apakah artinya ini?”

10 Cocokkan tiap-tiap golongan pertanyaan di sebelah kanan dengan jenis pertanyaan di sebelah kiri dengan cara menuliskan nomornya pada titik-titik.

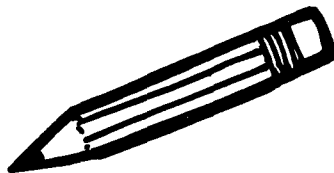
- | | | |
|--------|---------------------------------|--|
| a | Definitif, rasional, implikasi | 1) Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat fakta. |
| b | Mengenali, cara, waktu, tempat. | 2) Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pemikiran |

jawaban-jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

Catatan: Jawaban pertanyaan uraian pasal dalam buku ini tidak diberikan secara berurutan. Jawaban-jawaban tersebut bercampur aduk sehingga saudara tidak dapat melihat jawabannya sebelum saudara sampai pada soal tersebut. Carilah nomor yang saudara perlukan sebelum membaca jawabanya.

- 11 a) kurang langsung pada hidup kita sendiri daripada prinsip-prinsip kekal.
1 b) mempunyai sesuatu.
- 12 a 3) Penerapan
b 1) Penghubungan
c 1) Penghubungan
d 3) Penerapan
2 c) Roh Kudus
- 13 Saudara-saudara Paulus; apa yang terjadi atas dirinya sesungguhnya telah menyebabkan kemajuan Injil. (Perkataannya mungkin berbeda.)
3 Lima dari antara yang berikut: Ibadah, kepekaan terhadap Roh Allah, kelemahlembutan, kerendahan, kesabaran, iman, pengakuan dosa, ketaatan terhadap Allah.
- 14 Melalui pemenjaraan Paulus; melalui keberanian yang bertambah dari saudara-saudara dalam Tuhan untuk memberitakan Injil.
4 a) lebih menekankan sikap mental daripada sikap rohani.
- 15 Baru lalu; sebab salah satu dari “apa yang terjadi” yang Paulus katakan ialah pemenjaraannya, dan ia masih ada dalam penjara.
5 c) membutuhkan alat-alat yang sangat sederhana.
- 16 Dalam penjara di Roma. Pemenjaraan Paulus dinyatakan secara langsung. Perkataan “di Roma” disarankan di sini, karena sebutan “di istana kaisar” (Kesimpulan ini diperkuat dalam pasal 4:22).
6 a) Cara belajar yang tertib.
b) Belajar yang memusatkan usaha saudara pada tujuan.
e) Suatu prosedur yang membawa kepada kesimpulan.
- 17 Paulus menyatakan bahwa ia dalam penjara. Penjara membutuhkan pengawal-pengawal. Pengawal ini jelas berhubungan dengan pasukan keamanan istana dan, sebab itu, kita tahu bahwa Paulus dipenjarakan di dalam istana.

- 7 Pengamatan, penafsiran, penyimpulan, penilaian, penerapan, penghubungan.
- 18 Supaya mereka diberanikan dengan cara-caranya Injil itu maju atau berkembang. Supaya mereka bisa bersukacita oleh sebab fakta bahwa kesaksian Paulus dalam penjara memberikan keberanian kepada orang-orang percaya di mana berada.
- 8 a 3) Pengamatan
b 4) Fakta-fakta
c 2) Penafsiran
- 19 Paulus telah bersaksi tentang Yesus Kristus kepada para pengawal. Yesus Kristus dapat dipermuliakan dalam keadaan apa pun juga. Injil dapat disebarluaskan dalam keadaan-keadaan yang sulit. Nasib malang Paulus sebenarnya adalah kehendak Allah pada waktu itu. (Implikasi lainnya mungkin dapat ditemukan tetapi inilah yang penting.)
- 9 menemukan maksud penulis.
- 20 a 2) Cara
b 6) Rasional
c 7) Implikasi
d 1) Mengenali
e 5) Definitif
f 3) Waktu
g 4) Tempat
- 10 b) Kesimpulan harus selalu menunjukkan pokok-pokok utama dan seluk-beluk yang menyertainya.
c) Kesimpulan dapat ditunjukkan dalam sebuah bagan atau diagram.
d) Kesimpulan merupakan *keseluruhan* yang dibentangkan dalam bentuk yang singkat.

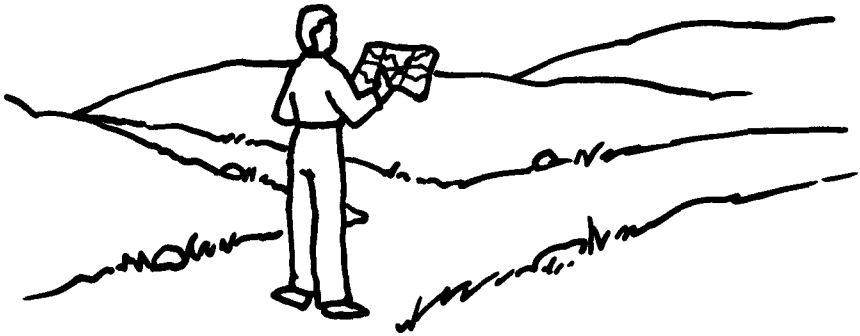


Pasal 3

Prinsip-prinsip Dasar Penafsiran

Dalam satu bagian di pasal 1 saudara telah diperkenalkan kepada beberapa petunjuk dasar pemahaman Alkitab. Dalam pelajaran 2 saudara mendapatkan bahwa *penafsiran* adalah langkah kedua dari keenam langkah dasar dalam penelaahan Alkitab. Setelah pengadaan pengamatan, saudara mendapatkan sekumpulan keterangan; kemudian, saudara menafsirkan keterangan-keterangan itu.

Pasal 3 akan dipusatkan pada beberapa aspek penafsiran yang penting. Kebanyakan pokok-pokok iman dan doktrin Kristen ditetapkan melalui penafsiran. Apakah doktrin itu? Mengapa doktrin amat penting? Mengapa penafsiran merupakan langkah yang menentukan dalam belajar? Marilah kita melihat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini yang diberikan secara terperinci.



Ikhtisar pasal

Pentingnya Doktrin

Penafsiran Secara Harfiah

Keseluruhan yang Saling Berhubungan

Perjanjian Baru Menyatakan Perjanjian Lama

Nas Alkitab dalam Konteks; Sikap Berhati-hati dalam Menggunakan Ayat “Bukti”

Penyataan Ilahi Hanya Disungkapkan dalam Alkitab

Menentukan Kebenaran Doktrin

Hanya dari Bagian-bagian Alkitab yang Menyatakan Kehendak Allah untuk Semua Manusia

Hanya Ajaran Alkitab Mengikat Hati Nurani Secara Langsung

Sifat Praktis Alkitab

Tanggung Jawab untuk Memancarkan Terang

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mendefinisikan doktrin Alkitab dan menerangkan bagaimana doktrin terpisah dari kebenaran lain dalam Alkitab.
- Makin pandai dalam menggunakan penafsiran harfiah Alkitab dalam konteks untuk menunjukkan kesatuan pernyataan seluruh Alkitab tentang suatu pokok tertentu.

- Hidup suatu hidup Kekristenan yang lebih baik dan menyampaikan kebenaran yang menebus dengan lebih efektif kepada orang-orang lain.

kegiatan belajar

1. Bacalah bagian pembukaan, ikhtisar pasal, dan tujuan pasal.
2. Tulislah jawaban untuk setiap pertanyaan dalam uraian pasal. Jangan lupa mencocokkan jawaban saudara.
3. Saudara tidak diminta untuk menggunakan buku catatan saudara dalam pelajaran ini. Namun demikian, jika saudara mempunyai waktu maka akan bermanfaat sekali bila saudara mencoba menerapkan tehnik tanya-jawab, yang sudah saudara pelajari dalam pasal dua, pada satu bagian baru dalam Alkitab. Semakin banyak saudara menggunakan tehnik dan metode yang sedang saudara pelajari, semakin banyak saudara menguasainya. Pilihlah suatu bagian, pasal, atau kitab untuk penelaahan saudara.
4. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri yang diberikan pada akhir pasal.

uraian pasal

PENTINGNYA DOKTRIN

Tujuan 1. *Memberikan definisi tentang “doktrin” dan “teologi” menurut pemakaian yang kita gunakan untuk kata-kata itu.*

Dalam pasal ini kita memakai kata “doktrin” untuk menunjuk kepada *ajaran Alkitab*. Doktrin adalah “hakekat dan isi iman Kristen”. Teologi berhubungan erat sekali dengan doktrin. Untuk maksud-maksud kita teologi didefinisikan sebagai “pelajaran tentang Allah dan hubungan-Nya dengan manusia dan dunia”. Doktrin dan teologi mencakup semua ajaran iman Kristen.

Para ahli menghabiskan masa hidupnya untuk menguraikan doktrin. Oleh karena itu, tujuan pokok pasal ini bukanlah untuk mengajarkan doktrin, melainkan untuk menyatakan kepada saudara *apa itu doktrin* dan betapa pentingnya doktrin itu. Yesus menegaskan bahwa doktrin yang Ia ajarkan berasal dari Allah. Ia mengatakan, “Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutuk Aku. Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri” (Yohanes 7:16-17).

Ketika menulis kepada Timotius, rasul Paulus berbicara tentang kegunaan Alkitab (II Timotius 3:16-17). Hal yang pertama-tama disebutkan ialah bahwa Alkitab berguna untuk *mengajarkan kebenaran*. Dan tentunya hal itu merupakan kunci kepada pentingnya doktrin. Kebenaran adalah doktrin yang boleh dipercaya karena kebenaran bersifat ilahi (Yohanes 14:6). Saudara harus percaya pada “kebenaran” saja dan menyampaikan “kebenaran” saja.

1 Cocokkan tiap istilah di sebelah kanan dengan definisinya di sebelah kiri.

- | | |
|--|---------------------------|
| a Hakekat dan isi iman Kristen | 1) Teologi |
| b Pelajaran tentang Allah dan hubungan-Nya dengan manusia dan dunia | 2) Suatu kegunaan Alkitab |
| c Mengajarkan kebenaran | 3) Doktrin |

Doktrin dan teologi itu penting, sebab apa yang saudara percayai tentang Allah dan rencana-Nya itu menentukan sikap dan kelakuan, keputusan dan hubungan saudara; pendeknya, seluruh hidup saudara. Rasul Paulus memuji orang-orang Kristen di Roma karena ketaatannya pada kebenaran, “Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu” (Roma 6:17).

Ketika saudara mulai membaca Alkitab saudara membawa *modal* saudara yang paling berharga, yaitu pikiran, kemauan, dan hati saudara. Allah memberikan *modal-Nya* kepada saudara. Ia telah memberikan Roh Kudus kepada saudara untuk menolong saudara mengerti kata-kata yang telah diilhamkan-Nya.

Bila demikian, mengapa sampai ada begitu banyak doktrin palsu dalam dunia ini? Sebab-sebabnya banyak. Orang-orang suka menentang bila harus mematuhi Allah. Mereka menggunakan Alkitab dengan cara-cara yang aneh. Saya pernah mengenal seorang yang mengatakan, “Aku percaya bahwa Yesus adalah guru yang ulung dan aku hidup sesuai dengan Khotbah di Bukit”. Akan

tetapi, orang ini bukan orang Kristen yang telah dilahirkan kembali. Ia tidak percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat dunia. Rupanya ia tidak memikirkan fakta bahwa Yesus sendirilah yang mengatakan Ia adalah Juruselamat, Anak Allah yang dikasihi. Seandainya Yesus tidak mengatakan kebenaran tentang hal itu, saudara tidak dapat percaya hal-hal lain yang dikatakan-Nya. Saudara hanya dapat hidup sesuai dengan Khotbah di Bukit (Matius 5-7) jika Yesus tinggal dalam hati saudara.

Doktrin-doktrin sesat (palsu) timbul karena dengan sengaja orang memutarbalikkan kebenaran Alkitab. Dalam kitab Maleakhi, Allah mencela imam-imam yang dengan sengaja mengajarkan pengajaran sesat kepada orang banyak (Maleakhi 2:8). Dalam Perjanjian Baru, rasul Paulus senantiasa memperingatkan Timotius agar mengawasi ajarannya dengan hati-hati sekali.

2 Bacalah dalam Alkitab saudara I Timotius 6:3-5. Carilah jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menelaah ayat-ayat tersebut.

a Tiga hal apakah yang dapat dikatakan tentang orang yang mengajarkan doktrin sesat dan tak sesuai dengan perkataan Yesus?

.....

b Menurut pemikiran orang seperti ini apakah agama itu?

.....

Hal yang lebih menggelisahkan lagi ialah bahwa ajaran sesat timbul di dalam gereja. Roh Kudus ada untuk menolong kita mengerti, tetapi banyak anak Tuhan yang malas, sembrono, dan tidak tertarik pada penelaahan Alkitab. Orang-orang yang tidak menelaah Alkitab merupakan sasaran empuk bagi guru-guru sesat yang menyampaikan kepada mereka hal-hal yang mereka ingin dengarkan dan bukannya kebenaran Allah. Pikiran malas dan sikap masa bodoh merintangi pekerjaan Roh Kudus, karena Ia harus bekerja dengan mempergunakan kecerdasan *saudara*. Komunikasi merupakan hal timbal balik. Allah *tidak dapat menyatakan* sesuatu, kecuali kalau ada seseorang yang menerima pernyataan itu, seseorang yang berusaha untuk menerima komunikasi itu. Rasul Paulus mengatakan kepada orang-orang Kristen di Efesus, “Kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan” (Efesus 4:14).

Orang Kristen yang benar-benar mencari kehendak Allah dalam pemahaman kebenaran ilahi, harus memperhatikan hal-hal seperti *penafsiran*, *teologi*, dan *doktrin*. Prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pasal 3 dan 4

dimaksudkan untuk menolong saudara melakukan apa yang dipesankan Rasul Paulus dalam I Tesalonika 5:21, “Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik.” Sementara saudara belajar, saudara harus mempertimbangkan gagasan-gagasan yang datang pada saudara. Apakah gagasan-gagasan itu berasal dari Allah, ataukah kadang-kadang merupakan hasil pemikiran saudara sendiri? Karena itu, saudara harus menguji gagasan-gagasan saudara untuk melihat apakah itu benar. *Prinsip-prinsip penafsiran sebenarnya hanyalah patokan untuk meneguhkan atau memeriksa kebenaran dan untuk membuang gagasan-gagasan yang sesat.* Kepercayaan harus diuji oleh seorang yang waspada dan yang sudah ditebus, yaitu orang yang mendekati Firman Allah dengan pertimbangan yang paling baik. Pertimbangannya diterangi oleh Roh Kudus yang mendatangkan pengertian akan kebenaran (ajaran yang betul).

PENAFSIRAN SECARA HARFIAH

Tujuan 2. *Menerangkan arti dan pentingnya penafsiran secara harfiah.*

Penafsiran secara harfiah adalah arti yang didasarkan pada penggunaan bahasa secara wajar atau biasa, pengertian kata-kata yang biasa. *Bahasa kiasan* adalah menyatakan sesuatu dengan cara menggambarannya dengan hal yang lain.

Bahasa adalah suatu sistem yang rumit dan berubah-ubah. Sepanjang kurun waktu penggunaannya, kata-kata memperoleh konotasi dan arti-arti sampingan. Mengatakan bahwa Alkitab harus dipahami secara harfiah tidaklah berarti menempatkan si pelajar dalam suatu rangka yang kaku dan mengatakan, “Saudara dapat mengerti kata ini hanya dalam satu cara.” Tetapi harus ada titik tolak. Titik tolak ini ialah cara *biasa* di mana kata-kata dipakai dalam pengertian yang umum dan wajar. Bahasa kiasan dipakai dalam Alkitab dan hal ini akan diuraikan dalam pasal 4. Tetapi arti bahasa kiasan pun bergantung pada arti harfiah dari yang digambarkannya. Dalam pengajaran-Nya Yesus sering menggunakan bahasa kiasan.

3 Lingkarilah huruf di depan tiap kalimat yang BENAR.

a *Harfiah* dan *kiasan* adalah sama.

b Bahasa kiasan memerlukan arti kata harfiah untuk menyampaikan gagasan yang digambarkannya.

c Arti harfiah adalah penggunaan bahasa yang wajar dan biasa.

4 Bacalah perumpamaan tentang lalang (Matius 13:24-30) dan penjelasan Yesus tentang perumpamaan itu (Matius 13:36-43). Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan ini berdasarkan ayat-ayat tersebut.

a Kata-kata apakah yang dipakai Yesus untuk menggambarkan diri-Nya sendiri?

.....

b Kata apakah yang dipakai Yesus untuk menggambarkan dunia?

.....

c Ungkapan apakah yang melukiskan orang-orang yang termasuk dalam Kerajaan itu?

.....

d Kata apakah yang melukiskan orang-orang yang termasuk kelompok si jahat?

.....



Pertanyaan-pertanyaan ini memberikan suatu contoh yang baik tentang caranya bahasa kiasan digunakan. (Saudara mungkin mau mengajukan beberapa pertanyaan sendiri mengenai suatu bagian Alkitab yang menggunakan bahasa kiasan dan mencatat penelaahan itu dalam buku catatan saudara, sebagai latihan saja.) Dapatkah saudara melihat bahwa pengertian umum tentang kata “benih”, misalnya, mutlak perlu untuk mengerti apa yang sedang dilukiskan Yesus? Kita melakukan hal itu setiap kali kita membaca. Semua komunikasi didasarkan pada asumsi bahwa orang yang berbicara akan dimengerti oleh yang mendengar atau membaca. Inilah yang dimaksudkan Allah. Ia tidak mencoba untuk menyembunyikan berita-Nya dari saudara; sebaliknya Ia berusaha untuk menyatakannya. Karena itu, saudara tidak perlu mencari arti-arti yang rahasia atau yang tersembunyi dalam Alkitab. Seandainya ada arti-arti yang tersembunyi, semuanya akan serba membingungkan. Khayalan manusia akan

merajalela, dan tidak akan ada sesuatu yang dapat diketahui dengan pasti. *Kepercayaan harus diuji. Patokan uji ialah apakah saudara memberikan kata-kata itu arti yang biasa atau tidak.*

5 Sempurnakan kalimat-kalimat berikut ini dengan mengisi kata *harfiah* atau *kiasan*.

- a Alkitab harus ditafsirkan dalam, kalau tidak demikian, maka artinya tidak dapat diketahui dengan pasti.
- b Bahasa sering dipakai oleh Yesus untuk melukiskan ajaran-Nya.
- c Saudara tidak perlu mencari arti-arti yang tersembunyi atau yang rahasia dalam Alkitab, sebab dalam Firman-Nya, Allah berbicara dalam cara yang biasa atau

KESELURUHAN YANG PALING BERHUBUNGAN

Tujuan 3. *Melukiskan tiga prinsip yang diperlukan dalam penggunaan Alkitab sebagai suatu keseluruhan yang berhubungan.*

Perjanjian Baru Menyatakan Perjanjian Lama

Asas kepercayaan harus diuji oleh *penyataan Perjanjian Baru*. Ajaran-ajaran Perjanjian Lama meletakkan dasar dalam sejarah untuk ajaran-ajaran Perjanjian Baru. Dalam pasal 1 saudara telah belajar tentang “penyataan yang diberikan secara bertahap”. Saudara tentu ingat berdasarkan pelajaran tersebut bahwa karena keterbatasan kemampuan manusia untuk mengerti dan ketegaran tabiatnya yang berdosa, maka Allah hanya dapat menyatakan kebenaran sedikit demi sedikit.

Yesus berkata (Matius 5:17), “Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.” *Penyataan* tentang Allah Penebus dalam Perjanjian Baru merupakan puncak penyataan Allah kepada manusia. Semua ajaran dalam Perjanjian Lama harus dilihat dari sudut penyataan yang terakhir dan tertinggi ini, yaitu Perjanjian Baru.

6 Bacalah dalam Alkitab saudara, Imamat 11:1-23 dan Markus 7:17-19. Cobalah terangkan dalam buku catatan saudara, manakah dari ajaran-ajaran itu yang benar untuk dewasa ini dan mengapa demikian.

Nas Alkitab dalam Konteks: Sikap Berhati-hati dalam Menggunakan Ayat “Bukti”

Kepercayaan harus diuji oleh *arti suatu nas Alkitab tertentu dalam hubungannya dengan seluruh konteksnya*: paragraf, pasal, kitab dan kitab-kitab yang lain.

Ayat “bukti” ialah ayat yang dapat dikutip untuk membenarkan suatu pandangan atau ajaran yang dipercayai. Ini baik untuk dilakukan asal saja saudara sudah menentukan arti yang tepat dari ayat yang saudara kutip. Misalnya, dalam soal nomor 6, Markus 7:17-19 dikutip sebagai ayat “bukti” untuk membenarkan ajaran bahwa sekarang semua makanan boleh dimakan. Nas lainnya, yang berhubungan dengan prinsip ini ialah Kisah Para Rasul 10:9-15. Nas dalam Markus ini adalah ajaran Yesus yang dijelaskan oleh ulasan Markus yang ditambahkan dalam ayat 19. Nas dalam Kisah Para Rasul, yang menceritakan penglihatan Petrus tentang banyak binatang haram yang diturunkan dalam suatu kain lebar, mengajarkan hal yang sama *tetapi hanya sebagai lukisan untuk berita pokoknya*. Jikalau saudara membaca pasal itu (konteks) dengan teliti, saudara akan mendapatkan ide pokoknya ialah bahwa Petrus harus menerima orang-orang bukan Yahudi dan tak perlu takut untuk memberitakan Injil kepada mereka. Makanan bukan merupakan pertimbangan utama.

Ingatlah pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pemikiran dalam pelajaran yang lalu: “Mengapa ini dikatakan?” dan “Mengapa ini dikatakan di SINI?” Dalam menetapkan ajaran atau prinsip kekal yang harus dipatuhi oleh semua orang percaya, maka pertanyaan-pertanyaan ini menjadi sangat penting. Ayat Alkitab harus dimengerti dalam konteksnya dan dibanding dengan ayat Alkitab lainnya.

7 Bacalah I Tesalonika 5:19-22 dengan saksama. Bagian ini adalah suatu paragraf yang berarti mengandung pemikiran yang lengkap. Perhatikanlah ayat 19 dan 20.

a Apakah pokok utama yang sedang dibicarakan dalam pasal 5:19-20?

.....

b Dipandang dari pokok utama paragrafnya, apakah “jenis kejahatan” yang ditunjuk dalam bagian ini (ayat 22)?

.....

.....

I Tesalonika 5:22 merupakan ayat yang sering dikutip untuk “membuktikan” bahwa sesuatu harus atau tidak harus dikerjakan. Ayat-ayat lain dalam Perjanjian Baru berbicara langsung mengenai perbuatan-perbuatan salah tertentu yang harus dihindarkan, namun saya merasa bahwa ayat ini harus dimengerti dalam konteksnya, yaitu penilaian tentang pemakaian karunia-karunia Roh dalam gereja. Nas yang lebih baik digunakan untuk membuktikan bahwa Perjanjian Baru menuntut kehidupan yang terpisah dan suci ialah Kolose 3:5-6 karena di sini suatu perintah yang langsung dan pasti diberikan.

Penyataan Ilahi Hanya Disingkapkan dalam Alkitab

Kali ini, ungkapan kita tentang asas kepercayaan sedikit berubah. Asas kepercayaan harus *dirumuskan atau diambil DARI ALKITAB SAJA*.

Sejarah manusia yang tertulis mulai dari beribu-ribu tahun yang lalu. Selama waktu itu kecerdasan (otak) manusia telah menghasilkan banyak pemikiran yang mulia. Tetapi otak manusia juga telah menelurkan banyak pendapat yang keliru, pada waktu manusia mengamati alam sekitarnya dan mencoba menemukan penjelasan yang memadai tentangnya. Asas ajaran Kristen tidak dapat didasarkan pada tulisan-tulisan yang diilhami kecerdasan manusia. Semua ajaran dan teologi Kristen hanya mempunyai satu sumber, yaitu Alkitab. Saudara hanya dapat menemukan kebenaran Allah dengan berusaha untuk mengerti Alkitab dengan tepat.

Doktrin tidak dapat datang dari sumber lain selain Alkitab. Doktrin pun tidak dapat melampaui apa yang secara khusus dinyatakan dalam Alkitab. Ada banyak pertanyaan yang tidak dijawab dalam Alkitab. Mungkin saudara mempunyai pertanyaan-pertanyaan, tetapi dalam Alkitab Allah telah memberitahukan segala sesuatu yang Ia ingin saudara ketahui. Ia telah memberikan hal-hal yang penting. Ia berharap agar saudara belajar dan mendapatkan semua yang *ada* dalam Alkitab. Tetapi jalan orang percaya itu juga jalan iman. Roma 8:25 menyimpulkan suatu paragraf yang membicarakan harapan orang-orang percaya di masa yang akan datang. Ayat itu mengatakan bahwa, “. . . jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun.” Allah mempunyai alasan-Nya sendiri untuk memberikan beberapa keterangan dalam Alkitab dan menahan yang lainnya. Ajaran yang sehat tidak dapat dibangun di atas hasil dugaan yang tidak pasti.

Besar kemungkinan saudara tidak akan terlibat dalam perumusan ajaran-ajaran gereja. Namun setiap orang yang menelaah Alkitab, sedikit banyak terlibat dalam merumuskan asas-asas kepercayaan bagi dirinya sendiri dan yang akan dibagikannya kepada orang lain. Ingatlah bahwa doktrin tidak dapat datang dari sumber lain kecuali Alkitab dan patokan bagi doktrin itu hanyalah Alkitab.

8 Cocokkan tiap bagian Alkitab dengan prinsip yang dilukiskannya.

- | | |
|--|------------------------|
| a Perjanjian Baru menyatakan Perjanjian Lama. | 1) “Tetapi, jika kita |
| b Ayat Alkitab dalam konteks. | harapkan apa yang |
| c Hal-hal keilahian hanya disingkapkan dalam Alkitab. | tidak kita lihat, kita |
| | menantikannya de- |
| | ngan tekun” (Roma |
| | 8: 25). |
| 2) “Aku datang bukan | 3) “Segala sesuatu da- |
| untuk meniadakan- | ri luar yang masuk |
| nya, melainkan un- | ke dalam seseorang |
| tuk menggenapi- | tidak dapat mena- |
| nya” (Matius 5:17). | jiskannya” (Mar- |
| | kus 7:18) |

MENENTUKAN KEBENARAN DOKTRIN

Tujuan 4. *Menerangkan dua prinsip umum: satu untuk mengenal kebenaran doktrin dalam Alkitab dan yang lainnya untuk menuntun tingkah laku Kristen.*

Hanya dari Bagian-bagian Alkitab yang Menyatakan Kehendak Allah untuk Semua Manusia

Alkitab adalah Firman Allah. Seluruh isinya adalah kebenaran. Semuanya berguna bagi kita. Tetapi tidak semuanya berguna dalam cara yang sama. *Menentukan doktrin* tidak berarti bahwa sebagian Alkitab itu benar dan sebagian lainnya salah. Akan tetapi, kebenaran doktrin (ayat-ayat yang menyatakan kehendak Allah *untuk manusia sekarang ini*) berguna bagi kita dalam cara yang lebih kudus, karena kebenaran seperti ini menuntut sesuatu dari kita.

9 Bacalah II Yohanes 12, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan ini berdasarkan ayat tersebut

- Apakah ayat ini menyatakan kebenaran?
- Bila demikian, apakah kebenaran ini ada hubungannya dengan saudara dan saya secara pribadi?.....
- Tulislah dengan kata-kata saudara sendiri apakah yang agaknya dinyatakan dalam ayat ini.

.....

.....

10 Bacalah II Yohanes 9.

- a Apakah ayat ini menyatakan kebenaran?
-
- b Bila demikian, apakah kebenaran ini ada hubungannya dengan saudara dan saya secara pribadi?
-
- c Kalau ayat ini ada kebenaran untuk kita, apakah yang menunjukkan hal itu?
-

II Yohanes 9 berbeda dengan II Yohanes 12. II Yohanes 9 menyatakan prinsip kekal yang tetap sama, baik hari ini maupun pada hari ketika Yohanes menuliskan surat ini: *“Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah dari situ, tidak memiliki Allah.”* II Yohanes 12 juga benar, tetapi tidak menyatakan kebenaran kekal yang mempunyai implikasi pribadi bagi orang-orang sekarang ini. Jadi, doktrin ditentukan oleh ayat-ayat yang menyatakan kehendak Allah bagi manusia untuk selama-lamanya.

Hanya Ajaran Alkitab Mengikat Hati Nurani Secara Langsung

Pada permulaan pelajaran ini kita telah mendefinisikan doktrin sebagai dasar dan isi iman Kristen. Suatu bagian khusus isi iman Kristen ialah kelompok perintah yang langsung berhubungan dengan sikap dan kelakuan Kristen setiap hari. *Saudara dan sikap saudara* tidak mudah dipisahkan. Dalam kalangan Kristen apa yang dapat saudara lakukan dan yang tak dapat saudara lakukan biasanya menjadi soal-soal yang menarik perhatian dan sering dibahas. Kadang-kadang soal itu juga terjalin dengan praktek-praktek kebudayaan yang tidak ada hubungannya dengan perintah-perintah Alkitab.

Kelakuan Kristen saudara pribadi harus ditentukan berdasarkan empat patokan: perintah langsung, implikasi yang masuk akal, prinsip kekal, dan hati nurani.

Perintah langsung adalah yang paling jelas. Apa yang secara langsung disalahkan dalam Alkitab, kita berhak menyalahkannya juga sekarang ini. Latihan berikut mengetengahkan suatu contoh.

11 Bacalah Efesus 5:3-5. Tulislah hal-hal yang langsung dihukum.

.....

.....

Implikasi yang masuk akal tidak sejelas perintah langsung, tetapi harus dipertimbangkan. Misalnya, Alkitab menyalahkan kemabukan. (Lihat I Korintus 5:11; 6:10; Efesus 5:18; Galatia 5:21.) Dari ayat-ayat Alkitab ini dapat juga diartikan bahwa penyalahgunaan obat bius juga disalahkan, karena mengganggu fungsi kesadaran yang normal.

Prinsip kekal ini penting, sekalipun sering tidak begitu jelas seperti perintah langsung. Sebagai contoh, bacalah Efesus 5:1-2.

12 Nyatakanlah dalam kata-kata saudara sendiri bagaimana dua prinsip kekal dalam Efesus 5:1-2 mempunyai hubungan langsung dengan kelakuan pribadi saudara. (Jawablah dalam buku catatan saudara.)

.....

Dalam pembicaraan tentang makanan yang dipersembahkan kepada berhala dalam I Korintus 8, saudara dapat melihat suatu contoh tentang *prinsip kekal* dan *hati nurani*. Perbedaannya terletak pada sudut pandangan saudara. Dari sudut pandangan Paulus saudara melihat suatu prinsip kekal: yaitu prinsip menenggang orang lain. Hal makan daging yang dipermasalahkan itu bukan apa-apa bagi Paulus. Tetapi demi kepentingan orang-orang lingkungannya yang *menganggap* itu dosa, maka ia tidak makan. Motif Paulus ialah menjaga agar jangan menjadi batu sandungan bagi orang-orang yang betul-betul menganggap itu dosa (I Korintus 8:13).

Dalam I Korintus 8:10, kita melihat hati nurani yang bekerja dalam kehidupan orang *lemah*, "Karena apabila orang melihat engkau yang mempunyai 'pengetahuan', sedang duduk makan di dalam kuil berhala; bukankah orang yang lemah hati nuraninya itu dikuatkan untuk makan daging persembahan berhala?" Menarik sekali untuk diingat bahwa bila saudara benar-benar yakin bahwa sesuatu adalah dosa (baik menurut patokan yang telah kita bicarakan atau tidak) dan saudara melanggar hati nurani saudara sendiri untuk melakukannya, maka ini betul-betul menjadi dosa bagi saudara. Bukan oleh perbuatan itu sendiri, tetapi oleh karena roh ketidaktaatan yang merupakan pendorongnya.

13 Tulislah empat patokan di mana Alkitab secara langsung mengikat hati nurani

14 Cocokkan setiap jenis nas Alkitab di sebelah kiri dengan istilahnya yang paling tepat di sebelah kanan.

- | | | |
|--------|---|--|
| a | Bagian-bagian yang menyatakan kehendak Allah bagi semua orang. | 1) Menentukan keluarga pribadi. |
| b | Ajaran-ajaran Alkitab yang mengikat hati nurani. | 2) Menentukan doktrin. |
| c | Perintah-perintah tertentu yang sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. | 3) Adalah kebenaran dengan nilai terbatas. |

SIFAT PRAKTIS ALKITAB

Tujuan 5. *Mengenal dua aspek sifat praktis Alkitab.*

Alkitab tidak dimaksudkan sebagai ensiklopedia yang memberikan keterangan yang menarik. Alkitab bukan buku ilmu pengetahuan. Kita telah mengetahui bahwa tema pokoknya hanya satu, yaitu *penebusan melalui iman kepada Yesus Kristus*. Adapun isi Alkitab itu sangat selektif dan telah dipilih khusus untuk menyampaikan dan mendukung kabar penebusan yang penting ini. Bahkan mengenai perbuatan-perbuatan Yesus, Yohanes menulis bahwa bila semuanya dicatat, “maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu” (Yohanes 21:25). Karena itu, sementara saudara mempelajari Alkitab, saudara harus mengingat sifatnya yang praktis. Alkitab berisikan banyak sekali keterangan tambahan, tetapi tujuan pokoknya ialah bersifat pribadi dan sangat praktis: bagaimana dapat diselamatkan, bagaimana hidup sebagai seorang percaya, bagaimana memberitakan Injil.

15 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- Tema pokok dalam Alkitab ialah memberikan keterangan-keterangan.
- Alkitab hanya berisikan catatan tentang perbuatan Yesus.
- Tema pokok Alkitab ialah penebusan melalui Yesus Kristus.
- Sifat praktis Alkitab menunjukkan kepada kita bagaimana kita hidup dan melayani.

TANGGUNG JAWAB UNTUK MEMANCARKAN TERANG

Tujuan 6. *Menerangkan pentingnya pemberitaan isi Alkitab dengan benar dan tepat.*

Sesungguhnya Alkitab adalah kitab yang berisi berita yang menentukan hidup atau mati. *Memberitakan Firman Allah* bukanlah masalah menggelitik telinga dengan hal-hal yang menarik atau menunjukkan kepada orang lain pengetahuan saudara yang tinggi tentang Alkitab. Pemberitaan ini harus didorong oleh hati yang penuh kasih terhadap Allah dan terhadap gereja-Nya yang sedang bertumbuh. Alkitab berisi keterangan-keterangan yang mutlak penting untuk diketahui oleh semua orang. Alkitab berbicara tentang kesukaan kekal atau hukuman kekal yang akan datang setelah hidup yang singkat dalam dunia ini berakhir. Alkitab merupakan satu-satunya tempat di mana terdapat keterangan-keterangan yang saksama dan tepat tentang Allah dan tentang nasib kekal umat manusia. Saudara memiliki kunci untuk memimpin orang kepada Allah dengan kebenaran, atau menyesatkan mereka dengan keterangan yang salah atau sembrono. Firman Allah harus diberitakan dengan *benar!*

16 Mengapa penting sekali untuk memberitakan berita Alkitab dengan amat tepat?

.....
.....

soal-soal untuk menguji diri

- 1** Lingkarilah huruf di depan jawaban-jawaban yang benar. Yang manakah dari antara pernyataan-pernyataan berikut tentang doktrin dan teologi BENAR?
- a) Doktrin dan teologi mencakup semua ajaran iman Kristen.
 - b) Teologi berhubungan dengan penelaahan tentang Allah serta hubungan-Nya dengan manusia dan dunia.
 - c) Semua doktrin dapat diterima jika itu baik.

- 2 Apakah yang dimaksudkan dengan penafsiran Alkitab secara *harfiah*?
- a) Bahwa setiap kata hanya boleh mempunyai satu arti.
 - b) Penggunaan bahasa secara wajar, normal, dan biasa.
 - c) Menyatakan suatu hal dengan menggunakan hal lain sebagai gambaran.
- 3 Lingkarilah huruf di depan pernyataan-pernyataan yang benar.
- a) Asas kepercayaan harus diuji dengan pernyataan Perjanjian Baru.
 - b) Asas kepercayaan harus diuji dengan hukum Perjanjian Lama.
 - c) Asas kepercayaan harus diuji dengan arti konteks sekitar ayat (bagian) Alkitab dimaksud.
 - d) Asas kepercayaan harus diuji dengan memperhatikan apakah ia masuk akal bagi saudara.
 - e) Asas kepercayaan harus didasarkan hanya atas Alkitab.
 - f) Asas kepercayaan dapat diperoleh dari buku moral apa pun.

BENAR—SALAH. Tulislah **B** atau **S** di depan masing-masing pernyataan berikut untuk menyatakan apakah pernyataan itu **BENAR** atau **SALAH**.

.... 4 Hanya sebagian Alkitab yang benar.

.... 5 Seluruh isi Alkitab itu benar.

.... 6 Seluruh isi Alkitab dimaksudkan sebagai petunjuk untuk saudara pribadi.

.... 7 Perintah langsung, implikasi yang masuk akal, prinsip kekal, dan hati nurani ada sangkut pautnya dengan kelakuan Kristen.

.... 8 Perintah langsung adalah satu-satunya hal yang perlu dipertimbangkan untuk sikap dan perlakuan Kristen.

9 Sebutkan dua hal yang diajarkan oleh sifat praktis Alkitab, yang harus kita lakukan?

.....
.....

10 Mengapa ketepatan sangat penting dalam pemberitaan Firman Allah kepada orang-orang lain? (Jawablah dengan kata-kata saudara sendiri.)

.....
.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 8 a 2) “Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya” (Matius 5:17).
 b 3) “Segala sesuatu dari luar yang masuk ke dalam seseorang tidak dapat menjiskannya” (Roma 8:25).
 c 1) “Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikan dengan tekun” (Roma 8:25).
- 1 a 3) Doktrin
 b 1) Teologi
 c 2) Suatu kegunaan Alkitab
- 9 a Ya
 b Tidak
 c Berita pribadi yang terakhir kepada orang-orang yang kepadanya berita itu dituliskan.
- 2 a Ia adalah orang yang sombong, tidak tahu apa-apa, dan ingin berbantah-bantah dan bersilat kata.
 b Suatu cara untuk menjadi kaya.
- 10 a Ya
 b Ya
 c Kata-kata peringatan dan kata-kata penghiburan untuk kita.
- 3 b Bahasa kiasan memerlukan arti kata harfiah untuk menyampaikan gagasan yang digambarkannya.
 c Arti harfiah penggunaan (pemakaian) bahasa yang wajar dan biasa.
- 11 Percabulan, kecemaran; keserakahan; perkataan yang kotor, perkataan yang sia-sia, atau yang sembrono.
- 4 a Orang yang menaburkan benih yang baik.
 b Ladang
 c Benih yang baik
 d Lalang
- 12 1. Saya harus mendapatkan bagaimana sebenarnya Allah itu, dan berusaha sedapat-dapatnya untuk menjadi seperti Dia.
 2. Saya harus mengendalikan perbuatan saya dengan kasih sama seperti Kristus menunjukkan kasih-Nya. (Pengalimatan akan berbeda-beda.)

- 5 a Harfiah
b Kiasan
c Harfiah
- 13 Perintah langsung, implikasi yang pantas, prinsip kekal, dan hati nurani (susunan sembarang)
- 6 Ajaran Yesus dalam kitab Perjanjian Baru bahwa semua makanan cocok untuk dimakan adalah ajaran yang dapat diterapkan sekarang ini. Ini benar karena Perjanjian Baru merupakan pernyataan yang lebih lengkap tentang kehendak Allah jika dibandingkan dengan Perjanjian Lama. (Jawaban-jawaban akan berbeda-beda.)
- 14 a 2) Menentukan doktrin
b 1) Menentukan kelakuan pribadi
c 3) Adalah kebenaran dengan nilai terbatas
- 7 a) Karunia-karunia Roh.
b) Penyalahgunaan karunia-karunia Roh.
- 16 Karena nasib kekal di surga atau di neraka untuk semua orang tergantung pada perkataan Alkitab.
- 15 c) Tema pokok Alkitab ialah penebusan melalui Yesus Kristus.
d) Sifat praktis Alkitab menunjukkan kepada kita bagaimana kita harus hidup dan melayani.



Pasal 4

Penafsiran Bahasa Kiasan

Pasal ini adalah yang kedua dari dua pelajaran tentang penafsiran. Saudara telah mengetahui bahwa bahasa kiasan menerangkan sesuatu dengan memakai hal yang lain sebagai gambaran. Ini membutuhkan kecakapan khusus dalam penafsiran. Pasal ini akan menolong saudara mengerti beberapa cara utama, di mana bahasa kiasan digunakan dalam Alkitab.

Pelajaran ini akan memberikan kepada saudara pandangan sekilas yang menarik tentang bahasa kiasan sebagai mana digunakan dalam *perumpamaan*, *nubuat*, *lambang dan simbol*, dan *puisi* dalam Alkitab. Keempat kategori ini bersama-sama merupakan sebagian besar dari tulisan-tulisan Alkitab. Bagian ini terlalu penting untuk dilalaikan. Saudara tidak perlu merasa takut dalam mempelajari bagian-bagian Alkitab seperti ini, jika saudara belajar untuk mengerti keunikan tiap kategori tersebut.



ikhtisar pasal

Perumpamaan

Definisi

Maksud

Fakta-fakta yang Harus Diingat

Memahami Perumpamaan

Nubuat

Definisi

Permasalahan

Lambang dan Simbol

Definisi

Ciri-ciri Lambang

Penggunaan Lambang

Simbol-simbol

Puisi

Tempatnya

Ciri-ciri Puisi Ibrani

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengenali hal-hal yang penting dalam pendekatan untuk mengerti perumpamaan dan nubuat di dalam Alkitab.

- Menerangkan ciri-ciri khas lambang, simbol, dan puisi yang ada dalam Alkitab.

kegiatan belajar

1. Bacalah bagian pembukaan, ikhtisar pasal, dan tujuan pasal.
2. Pelajarilah uraian pasal dan jawablah pertanyaan-pertanyaan, seperti biasanya.
3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri sendiri pada akhir pasal ini. Periksa jawaban saudara dengan teliti. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabnya.

uraian pasal

PERUMPAMAAN

Tujuan 1. *Mengenal empat hal penting yang perlu dipertimbangkan untuk memahami perumpamaan.*

Definisi

Perumpamaan adalah ceritera pendek yang diambil dari keadaan alam atau keadaan kehidupan yang umum. Perumpamaan melukiskan pelajaran moral atau agama. Para guru pada zaman dahulu kala sering menggunakan perumpamaan. Yesus banyak menggunakan perumpamaan ketika mengajar. Dalam pengajaran Tuhan Yesus, perumpamaan mencapai tingkat kesempurnaan yang paling tinggi. Kebanyakan perumpamaan yang ada di dalam Alkitab ditemukan dalam kitab-kitab Injil. Panjangnya perumpamaan tidak tentu; perumpamaan bisa panjang atau pendek.

Maksud

Yesus menggunakan perumpamaan dengan dua alasan: (1) untuk mengajar murid-murid-Nya dan orang-orang lain yang mendengar dan memberikan tanggapan yang baik (bagi orang-orang semacam ini, perumpamaan menerangi kebenaran); (2) untuk menutupi kebenaran dari orang-orang yang tidak mau menanggapi Dia. Murid-murid menanyakan hal ini kepada Yesus. Dalam Matius 13:10, mereka berkata kepada-Nya, “Mengapa Engkau berkata-kata kepada orang banyak dalam perumpamaan?”

1 Bacalah Matius 13:11-17. Carilah jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan berikut.

a Kepada siapakah pengetahuan tentang rahasia kerajaan surga diberikan?

.....

b Dalam ayat 13, alasan apakah yang diberikan Yesus untuk menggunakan perumpamaan ketika Ia berkata-kata kepada orang banyak?

.....

.....

Fakta-fakta yang Harus Diingat

Pertama, perumpamaan selalu menggambarkan sesuatu melalui *proses yang berlaku dalam dunia* atau peristiwa. Kehilangan uang dirham, pelita yang bersinar dalam kegelapan, seorang petani dengan benihnya, orang kaya, orang miskin, membangun rumah: semuanya merupakan pokok-pokok yang tidak asing lagi bagi kebanyakan orang. Jika orang-orang itu *mempunyai telinga untuk mendengar*, maka tidaklah sukar untuk mengerti perumpamaan itu! Kedua, perumpamaan selalu berisi *pelajaran rohani* yang hendak diajarkannya. Ketiga, akan selalu ada *analogi* antara pelajaran rohani dan lukisan alamiah atau lukisan umum tersebut. *Analogi* ialah “persamaan, dalam beberapa bagian, antara hal-hal yang selain itu tidak sama”. Keempat, baik lukisan maupun pelajaran harus *diartikan dengan tepat*.

Dalam tiap-tiap perumpamaan hanya ada satu kebenaran pokok. Pelaku-pelaku, unsur-unsur, dan perbuatan-perbuatan perlu diketahui, tetapi semuanya itu adalah gambaran kehidupan yang nyata dan bukan gambaranyang sukar dan abstrak seperti yang biasanya ditemukan dalam alegori.

2 Pilihlah kata-kata dari daftar di sebelah kanan yang menyempurnakan tiap-tiap kalimat.

- | | |
|---|-------------------------------|
| a Perumpamaan menggambarkan sesuatu melaini suatu kejadian | 1) kebenaran |
| | 2) di dalam dunia |
| b Perumpamaan selalu mengajarkan suatu | 3) alegori |
| | 4) analogi |
| | 5) pelajaran rohani |
| c Tiap-tiap perumpamaan mengajarkan satu | |
| | pokok. |
| d Akan selalu ada | antara |
| | yang rohani dan yang jasmani. |

Memahami Perumpamaan

Baiklah kita memikirkan empat hal dalam pendekatan untuk memahami perumpamaan. Pertama, *perumpamaan dalam kitab-kitab Injil berkenaan dengan Kristus dan kerajaan-Nya*. Pertanyaan pertama yang harus saudara ajukan kepada diri saudara sendiri pada waktu mempelajari perumpamaan ialah, “Bagaimanakah perumpamaan ini berhubungan dengan Kristus?” Ingatkah saudara akan perumpamaan lalang dalam Matius 13? Pada waktu Yesus mengartikan perumpamaan ini Ia berkata bahwa Ia, Anak Manusia, adalah orang yang menabur benih yang baik (ayat 37). Tanyakanlah pertanyaan-pertanyaan berikut pada diri saudara sendiri, “Adakah seorang tokoh dalam perumpamaan ini yang menggambarkan Kristus?” “Adakah dalam perumpamaan ini ajaran tentang Kristus atau tugas-Nya di dunia?” “Bagaimanakah perumpamaan itu berhubungan dengan kerajaan Allah?”

Kerajaan-kerajaan dunia ini bangkit dan runtuh. Tentang banyak kerajaan itu saudara dapat katakan mereka “pernah ada”, artinya kerajaan-kerajaan itu pernah bangkit, tetapi sekarang sudah lenyap. Kerajaan Allah *telah datang* bagi orang-orang yang dilahirkan kembali. Kerajaan itu masih berlangsung, karena proses kelakuan baru berjalan terus. Pada kedatangan Tuhan, *kerajaan ini akan datang* dalam kesempurnaannya. Jadi, bila saudara mempelajari suatu perumpamaan, pertanyaan-pertanyaan penting yang harus saudara jawab pertama-tama ialah, “Bagaimanakah perumpamaan ini berhubungan dengan Kristus?” dan “Bagaimanakah perhubungannya dengan Kerajaan Allah?”

3 Bacalah Lukas 15:1-7. Ini adalah perumpamaan tentang Domba yang Hilang.

a Bagaimanakah perumpamaan ini berhubungan dengan Kristus?

.....

.....

b Bagaimanakah ini berhubungan dengan kerajaan Allah?

.....

.....

Kedua, *perumpamaan-perumpamaan harus ditinjau dari sudut tempat dan waktu terjadinya perumpamaan tersebut*. Cara yang baik sekali untuk melakukan hal ini, ialah dengan mempelajari buku-buku mengenai kebiasaan-kebiasaan dan kebudayaan pada zaman penulisan Alkitab. Sebagai contoh, kita akan lebih mengerti perumpamaan tentang dirham yang hilang, bila kita



mengetahui bahwa perempuan-perempuan yang hidup pada zaman itu mempunyai sumber penghasilan yang sangat terbatas. Kekayaan yang mereka miliki dipakai pada tubuhnya dalam bentuk perhiasan. Ini merupakan jaminan bagi kesukaran-kesukaran yang mungkin datang di masa depan. Perempuan itu tentunya lebih cemas dan khawatir ketika kehilangan dirhamnya, daripada perempuan zaman sekarang yang mungkin hanya kehilangan satu di antara beberapa uang logam, yang tidak begitu berarti baginya. Jadi, pelajarilah semua yang saudara dapat dari buku-buku. Entah saudara memiliki buku-buku lain entah tidak, bacalah Alkitab sendiri sebanyak mungkin, sebagai contoh, saudara akan mendapatkan banyak keterangan dalam kitab Keluaran dan Imamat yang akan menolong saudara mengerti adat kebiasaan, hari raya, hari Sabat dalam Perjanjian Baru, dan aspek-aspek lain dalam kehidupan pada zaman Alkitab.

Ketiga, *carilah penjelasan Yesus sendiri tentang suatu perumpamaan*. Sering kali penjelasan-Nya langsung diberikan setelah perumpamaan tersebut atau setelah beberapa ayat. Misalnya, Yesus menerangkan *Perumpamaan Domba yang Hilang* dalam Lukas 15:7. Penjelasan-Nya diberikan setelah kata-kata, “Demikian juga” Sama seperti penjelasan-Nya tentang *Dirham yang Hilang* dalam ayat 15:10. Yesus menunggu sampai Ia seorang diri bersama-sama murid-murid-Nya sebelum menerangkan perumpamaan tentang Seorang Penabur (lihat Lukas 8:4-9). Dalam hal ini, ayat sebelum perumpamaan itu (Lukas 8:5) menolong kita mengerti penjelasan Yesus mengenai perumpamaan tersebut.

4 Bacalah kembali Lukas 15:2-3. Keadaan apakah yang menyebabkan Yesus menceritakan perumpamaan-perumpamaan tentang hal-hal yang hilang?

.....

.....

Keempat, *bandingkanlah ajaran-ajaran yang saudara sendiri dapatkan dalam perumpamaan dengan keseluruhan konteks Alkitab*: pasal di mana perumpamaan tersebut ditemukan, kitab, dan hubungan apa pun dengan Perjanjian Lama yang akan membantu untuk mengerti perumpamaan itu. Injil Matius, Markus, dan Lukas disebut “Injil Sinoptis”, karena membicarakan materi serupa mengenai kehidupan Tuhan dalam dunia. Akan tetapi, masing-masing Injil menyajikan kisah itu dari sudut pandangan yang lain. Bandingkanlah tulisan-tulisan tentang suatu perumpamaan, bila lebih dari seorang penulis Injil mencatat perumpamaan itu. Kadang-kadang dalam satu tulisan saudara mendapatkan cerita yang lebih terperinci daripada di tulisan lainnya. Saudara akan dapat menemukan *doktrin* dalam perumpamaan-perumpamaan, tetapi untuk mengukuhkannya saudara harus membandingkannya dengan ayat-ayat lain dalam Alkitab.

NUBUAT

Tujuan 2. *Menyebut dua jenis nubuat.*

Tujuan 3. *Menerangkan mengapa nubuat, yang meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan datang merupakan nubuat yang paling sukar untuk dimengerti.*

Definisi

Nubuat dapat didefinisikan sebagai pernyataan maksud dan kehendak ilahi yang diilhamkan. Kadang-kadang nabi-nabi dalam Alkitab “meramalkan”

peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada masa depan, kadang-kadang nabi-nabi itu “mengemukakan” atau menyatakan kebenaran Allah untuk zaman itu. Entah bagaimana, orang lebih ingin mengetahui tentang masa depan daripada mengetahui kehendak Allah bagi jaman mereka sendiri. Walaupun begitu kedua jenis pernyataan yang dibuat nabi-nabi itu penting.

Permasalahan

Apakah bagian-bagian nubuat selalu dapat ditafsirkan secara harfiah seperti halnya bagian-bagian lain dari Alkitab? Dapatkah saudara memahami kitab Yesaya dengan cara yang sama seperti saudara memahami *Khotbah di Bukit* (Matius 5-7)? Tidak, kitab Yesaya lebih sukar untuk ditafsirkan. Mungkin saudara mengharapkan jawaban “Ya”, karena patokan umum penafsiran Alkitab adalah penggunaan arti *harfiah* atau biasa. Bagian-bagian yang menyatakan kebenaran Allah sebagai “pernyataan” kehendak-Nya untuk manusia pada dewasa ini dapat ditafsirkan melalui prinsip-prinsip dasar yang telah saudara pelajari. Tetapi nubuat, yang *meramalkan* peristiwa-peristiwa yang akan datang, lebih sukar. Di sini, lebih banyak digunakan bahasa kiasan. Itulah sebabnya harus dilakukan lebih banyak penelaahan untuk mengerti tiap-tiap kata simbolis. (Bagian pelajaran berikut akan lebih banyak membicarakan hal ini.) Untuk menemukan waktu, tempat, dan keadaan-keadaan yang mendasari berita nubuat, kita harus membaca lebih banyak.

Tentu saja pengertian menjadi lebih mudah bila nubuat itu sudah digenapi dan penafsirannya sudah ada dalam Alkitab. Salah satu contohnya ialah khotbah Petrus pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:25-33). Petrus mengutip sebuah mazmur yang bersifat nubuat (Mazmur 16:8-11) dan, di bawah urapan Roh Kudus, ia menunjukkan bagaimana nubuat itu digenapi dalam Yesus Kristus. Saudara akan mendapatkan contoh lain di bawah ini.

5 Bacalah Kisah Para Rasul 8:26-36. Bacalah juga Yesaya 53:7-8. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

a Dalam Kisah Para Rasul 8:27-28, siapakah yang sedang membaca kitab Yesaya?

.....

b Dalam Kisah Para Rasul 8:34, apakah yang ingin diketahui oleh orang Etiopia itu?

.....

- c Dalam Kisah Para 8:35, di bawah pimpinan Roh Kudus, Filipus menjelaskan arti nubuat ini kepadanya. Siapakah yang disebut Filipus sebagai pokok nubuat ini?
-
-

Tetapi, bagaimana tentang nubuat-nubuat dalam Alkitab yang tidak ditafsirkan kepada kita? Ada banyak nubuat yang demikian. Semuanya paling sukar ditafsirkan dan ada banyak perbedaan pendapat mengenai maksud nubuat-nubuat itu. Mungkin ada beberapa sebab untuk hal ini, tetapi kita hanya akan menyelidiki tiga saja:

(1) Sering kali nabi-nabi melihat penglihatan-penglihatan yang menyatakan peristiwa-peristiwa yang akan datang. Mereka melihat gambaran peristiwa-peristiwa ini dalam pikiran mereka. Mereka menuliskan apa yang mereka lihat, tetapi agak sukar untuk menjelaskan apa yang telah saudara lihat kepada orang lain. Pikirkanlah bagaimana saudara hendak menerangkan kepada orang buta tentang rupa seekor anjing, saudara dapat memberikan penjelasan yang benar, tetapi gambaran yang timbul dalam pikiran orang buta itu mungkin berbeda dengan apa yang saudara lihat. Demikianlah juga dengan penglihatan-penglihatan yang bersifat nubuat. Kitab Wahyu merupakan contoh tentang hal ini. Yohanes melihat penglihatan. Ia mencatat penglihatan itu. Tetapi sulit bagi kita untuk membayangkan apa yang dilihatnya. Kita dapat mengerti pokok-pokok utama: Tuhan sedang melaksanakan suatu program yang hebat di atas muka bumi, orang fasik akan mendapat hukuman yang dahsyat, orang benar akan mewarisi Kerajaan, Yesus akan menjadi semua di dalam semua (Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan). Tetapi ada banyak perbedaan pendapat tentang seluk beluk kitab Wahyu.

(2) Untuk menguasai semua bahan nubuat yang begitu banyak dalam Alkitab, diperlukan penelaahan yang khusus selama bertahun-tahun. Di samping ketujuh belas kitab yang terakhir dalam Perjanjian Lama (kitab-kitab nubuat), ada juga nubuat dalam kitab Mazmur, Wahyu, dan hampir dalam semua kitab yang lain.

(3) Biasanya unsur waktu dalam nubuat tidak begitu jelas. Urutan peristiwa-peristiwa mungkin diberikan, tetapi waktu penggenapannya dan jangka waktu antara peristiwa-peristiwa itu tidak dijelaskan. Ada beberapa nubuat yang digenapi dalam jangka waktu yang tidak terlalu jauh; tetapi ada

pula beberapa nubuat yang jangka waktu penggenapannya masih sangat jauh. Kedua macam nubuat ini kadang-kadang berpadu dalam suatu cara yang membuat keduanya seolah-olah sama, padahal sebenarnya tidak. Berikut ini adalah contoh mengenai hal ini. Kita dapat pastikan kebenaran penafsirannya karena Yesus sendiri yang menafsirkannya.

Ketika Yesus membaca Kitab Suci di rumah ibadat di Nazaret (Lukas 4:16-21), Ia membaca dari kitab nabi Yesaya 61:1-2. Ketika Ia selesai membaca, Ia menutup kitab itu, memberikannya kepada pejabat, lalu duduk. Lalu Ia mengatakan kepada orang-orang itu, "Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya" (ayat 21). Tetapi Yesus tidak membawa bagian itu. Ia berhenti di tengah-tengah satu kalimat. Bagian yang tidak dibaca-Nya berbicara tentang penghakiman, bagaimana Tuhan mengalahkan musuh-musuh umat-Nya. Bagian pertama nubuat itu telah digenapi sementara mereka mendengar. Selebihnya, masih belum digenapi. Tak seorang manusia pun yang membaca kitab nabi Yesaya 61:2 dapat menerka bahwa penggenapan apa yang dinubuatkan akan dipisahkan oleh jangka waktu yang hampir dua ribu tahun lamanya! Maka bijaksanalah bila kita tidak terlalu dogmatis terhadap nubuat. Ada begitu banyak hal yang tidak kita mengerti.

6 Lingkarilah huruf di depan tiap-tiap pernyataan yang menyempurnakan kalimat berikut dengan tepat. Nubuat yang meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan datang adalah nubuat yang paling sukar untuk dimengerti karena

- a) nubuat itu biasanya berbentuk alegori.
- b) nubuat ini lebih banyak menggunakan bahasa kiasan, bila dibandingkan dengan nubuat lainnya.
- c) nubuat ini sering kali datang kepada nabi-nabi dalam bentuk penglihatan yang sukar untuk dikomunikasikan.
- d) dalam Alkitab tidak terdapat banyak nubuat yang dapat dibandingkan dengan nubuat ini.
- e) unsur waktu biasanya terselubung dalam ramalan tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang.

7 Bacalah I Petrus 1:10-11. Perhatikanlah ayat 11. Roh siapakah yang ada dalam nabi-nabi itu, yang memberi penerapan kepada mereka?

.....

Ayat ini memberi perspektif yang benar akan nubuat. Yesus adalah pusatnya. Dalam pasal terakhir kitab Wahyu (22:6-10), Yesus ditunjukkan sebagai Oknum yang berada di balik semua nubuat. Oleh sebab itu, nubuat-nubuat harus

dipandang sebagai Roh Yesus yang memberikan kita (anak-anak-Nya) “isyarat-isyarat” dan “petunjuk-petunjuk” yang menolong kita untuk mengerti bahwa kita berada dalam program yang sedang berlangsung, yang akan mencapai tujuan akhirnya dalam masa depan yang cerah dan mulai setelah kehidupan ini berakhir. Meskipun penafsiran nubuat-nubuat sangat sukar, namun nubuat masih tetap merupakan sumber dorongan dan iman bagi orang percaya. Saudara berada dalam gerak-maju program Yesus Kristus. Semua nubuat harus dipahami dengan mengingat hal ini.

LAMBANG DAN SIMBOL

Tujuan 4. *Menerangkan kegunaan lambang dan simbol dalam Alkitab.*

Tujuan 5. *Menjelaskan tiga ciri khas suatu lambang.*

Definisi

Dalam Alkitab suatu lambang adalah orang atau benda dalam Perjanjian Lama yang membayangkan orang atau benda lain dalam Perjanjian Baru. Suatu simbol adalah sesuatu yang melambangkan sesuatu yang lain dan menggambarkan dalam segi-segi tertentu, tanpa mempertimbangkan unsur waktu seperti yang ditemukan dalam suatu lambang. Tetapi kadang-kadang suatu simbol dikaitkan dengan unsur waktu, dan suatu lambang kadang-kadang disebut simbol.

Lambang adalah “alat peraga” Allah. Allah mencantumkan dalam Perjanjian Lama sebagai suatu bentuk nubuat tentang hal-hal yang akan diwujudkan dalam Perjanjian Baru. Kebanyakan dari lambang-lambang dalam Perjanjian Lama terlihat dalam Kemah Suci dan dalam pengembaraan bani Israel di padang gurun. Beberapa dari lambang-lambang pokok di Perjanjian Lama diterangkan dalam kitab Ibrani. Dalam pasal 9 dan 10 penulis kitab Ibrani menerangkan susunan dalam Kemah Suci dan kemudian mengatakan, “Dengan ini Roh Kudus menyatakan, bahwa jalan ke tempat yang kudus itu belum terbuka, selama kemah yang pertama itu masih ada. Itu adalah kiasan masa sekarang” (Ibrani 9:8-9). Kemudian ia menunjukkan bahwa Kristus adalah Korban yang sempurna, yang dilambangkan oleh korban-korban binatang.

Ciri-ciri Lambang

Ada tiga ciri khas dari suatu lambang dalam Alkitab: (1) *Lambang itu harus benar-benar mirip dengan apa yang dilambangkannya*. Sebagai contoh, korban binatang melambangkan pencurahan darah Tuhan Yesus. Itulah “lambang” kematian Yesus Kristus yang mendamaikan. (2) *Lambang tersebut harus dinyatakan dalam Alkitab baik secara langsung maupun tidak langsung*. Ibrani 3:7 — 4:11 merupakan contoh keterangan langsung mengenai suatu lambang. Perhentian yang dijanjikan kepada umat Allah di bawah pimpinan Musa dan Yosua adalah lambang perhentian yang dijanjikan kepada kita di dalam Kristus. Sebenarnya ada suatu rangkaian lambang tentang *perhentian*. Orang-orang Israel yang tidak taat tak dapat masuk ke tempat perhentian (3:10-11), sama seperti seseorang tak dapat masuk ke dalam *perhentian* Allah jika hatinya jahat dan tidak percaya. Dalam Ibrani pasal 8 dan 9 ada contoh-contoh lambang yang dinyatakan *secara tidak langsung*. Kemah Suci dalam Perjanjian Lama ditunjukkan sebagai mempunyai arti, tetapi penulis kitab Ibrani tidak menguraikan setiap hubungan yang mungkin mempunyai arti. Berdasarkan apa yang ia kata' الله, maka kita percaya ada beberapa lambang yang dapat dilihat dalam perkakas-perkakas dan aturan-aturan Kemah Suci. (3) *Lambang tidak bisa dipaksa untuk sesuai dalam segala seluk-beluk dengan apa yang dilambangkannya*. Sebagai contoh, sejumlah orang dalam Perjanjian Lama ditunjuk sebagai lambang Kristus. Salah satu di antaranya ialah Musa. Namun, baik Musa ataupun orang-orang yang lainnya tidak menyerupai Kristus dalam segala hal.

8 Bacalah Ibrani 3:1-6. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

a Sifat apakah yang dimiliki Musa sehingga ia dijadikan lambang Kristus (3:2)?

.....

b Terangkan dua hal dalam Ibrani 3:3-6 yang menunjuk bahwa Musa tidak seperti Kristus dalam segala hal.

.....

9 Selesaikanlah tiap-tiap kalimat berikut.

a Orang atau benda dalam Perjanjian Lama yang melambangkan orang atau benda dalam Perjanjian Baru biasanya disebut.

b Sesuatu yang sering kali melambangkan sesuatu yang lain tanpa mempertimbangkan unsur waktu disebut.

c sebenarnya adalah suatu bentuk nubuat, yang digunakan Allah sebagai “alat peraga” untuk mengajar tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang dalam program-Nya.

10 Tulislah secara singkat dalam buku catatan saudara ketiga ciri khas lambang.

Penggunaan Lambang

Allah telah menggunakan berbagai macam pokok sebagai “alat peraga” atau *lambang*. Kalau saudara mempelajari pokok ini lebih lanjut, saudara akan menemukan bahwa *orang* digunakan sebagai lambang. Tempat-tempat seperti misalnya *Tanah Perjanjian*, kadang-kadang dipakai sebagai lambang. Banyak *kejadian*, mulai dari penciptaan sampai hari raya dan upacara orang-orang Israel kuno digunakan sebagai lambang. *Tugas-tugas* digunakan sebagai lambang. Tugas-tugas ini meliputi pula tugas-tugas imam besar yang melambangkan Yesus Kristus sebagai Imam Besar Agung dan cara orang Lewi memikul tabut perjanjian dengan begitu hati-hati, karena menyentuh tabut itu dengan tangan berarti mati. Hal ini mengajarkan penghormatan terhadap kesucian Allah (II Samuel 6:6-7). *Benda-benda* seperti Kemah Suci dan perlengkapannya adalah lambang.

Kitab-kitab yang telah dipilih untuk kursus ini adalah singkat. Dari kitab-kitab itu saudara dapat mempelajari prinsip-prinsip untuk diterapkan pada kitab-kitab lain dalam Alkitab. Sementara saudara mendapatkan kecakapan dalam penelaahan Alkitab, mungkin saudara akan tertarik untuk menerapkan cara-cara yang telah saudara pelajari pada kitab-kitab yang lebih panjang. Kitab-kitab Perjanjian Lama yang kaya dengan lambang dan simbol adalah kitab-kitab Musa, dari Kejadian sampai Ulangan.

Perjamuan Paskah digunakan sebagai *lambang yang penting* oleh Tuhan sendiri (Lukas 22:14-16). Karena itu, kita dapat menemukan beberapa lambang yang menarik dalam peristiwa Paskah.

11 Bacalah ayat-ayat berikut untuk menemukan arti suatu lambang dalam upacara Paskah.

a Keluaran 12:15. Mereka disuruh membuang bahan apa dari rumah dan makanan mereka?

.....

b Matius 16:5-12. Dalam ayat-ayat ini bahan di atas tadi melambangkan apa?

.....

c Siapakah ayat-ayat berikut untuk menemukan arti suatu lambang lain dalam upacara Paskah.

12 Bacalah ayat-ayat berikut untuk menemukan arti suatu lambang lain dalam upacara Paskah.

a Keluaran 12:22. Bahan apakah yang harus dibubuh pada ambang atas dan pada kedua tiang pintu?

.....

b Ibrani 11:28. Apa yang menyebabkan Musa memerintahkan agar bahan (di atas) itu dibubuh pada pintu?

.....

c Ibrani 9:19-22. Bandingkanlah bagian ini dengan Keluaran 12:22. Darah yang dipercikkan pada hari Paskah nampaknya merupakan lambang dari upacara apa yang akan dilakukan oleh orang Israel dalam waktu yang tidak lama lagi?

.....

d Bandingkan Ibrani 9:12 dengan Keluaran 12:22 dan Ibrani 9:19-22. Penggunaan darah dalam Perjanjian Lama melambangkan apa?

.....

Simbol

Pada permulaan pasal ini simbol telah didefinisikan sebagai sesuatu yang melambangkan sesuatu yang lain dan menggambarkan dalam beberapa segi. Sering kali simbol ini berbeda dengan lambang karena tidak menjadi bayangan dari apa yang dilambangkannya, tetapi semata-mata hanya menggambarkan-nya saja. Saudara harus berhati-hati dengan simbol dan lambang. Penafsiran keduanya harus bersumber pada Alkitab sendiri. Bahayanya ialah membiarkan angan-angan saudara memaksakan perbandingan-perbandingan yang tidak tepat.

Simbol dalam Alkitab kadang-kadang memiliki lebih dari satu arti. Sebagai contoh, Yesus dinamakan “singa dari suku Yahuda” (Wahyu 5:5), tetapi, simbol singa yang mencari mangsanya untuk ditelan digunakan bagi Iblis (I Petrus 5:8). Sifat-sifat singa sebagai gambaran Tuhan Yesus adalah sifat kekuatan dan sifat seperti raja. Yesus digambarkan sebagai Anak Domba Allah, yang telah disembelih sejak dunia dijadikan. Anak Domba juga merupakan gambaran dari orang yang belum lama menjadi Kristen. Pohon ara dan garam merupakan simbol dari umat Allah. Tuaian, perkawinan, dan anggur merupakan simbol akhir

zaman. Simbol-simbol ini dapat ditemukan baik dalam Perjanjian Baru maupun dalam Perjanjian Lama.

13 Bacalah Matius 26:26-29. Perjamuan Kudus menggunakan simbol-simbol yang sudah tidak asing lagi bagi setiap orang percaya.

a Roti menjadi simbol dari apakah?

b Cawan itu menjadi simbol dari apakah?

14 Bacalah Matius 9:35-38. Tulislah dalam buku catatan saudara tiap-tiap simbol yang ada dalam bagian ini dan apa yang digambarkannya. (Catatlah menurut urutan sebagaimana simbol-simbol itu disebutkan.)

PUISI

Tujuan 6. *Melukiskan tiga macam paralelisme dalam puisi Ibrani dan mengenali contoh-contohnya dalam Alkitab.*

Tempatnya

Puisi tersebar di seluruh Alkitab, mulai dari kitab Kejadian sampai Wahyu. Keluaran 15 memberikan kita nyanyian Musa dan Miriam. Lukas 1 menuliskan nyanyian pujian Maria dan nubuat imam Zakharia dalam bentuk puisi. Pada waktu saudara mempelajari Alkitab, saudara akan menemukan banyak sekali puisi Ibrani. Tentu saja dalam Kitab Mazmur, saudara mempunyai kitab nyanyian bangsa Israel: puisi lirik untuk dinyanyikan.

Ciri-ciri Puisi Ibrani

Puisi Ibrani tidak bersajak. Panjang baris-barisnya tidak penting. Syair Ibrani dibentuk sekitar suatu *pola pikiran*. Penulisnya sangat leluasa dalam menyusun tiap-tiap barisnya.

Puisi Ibrani banyak mendapatkan gayanya dari paralelisme (persamaan). Arti kata *Paralelisme* diambil dari kata paralil. Dalam pengertian yang dipakai di sini, paralelisme ini menunjuk kepada hubungan antara setiap dua baris atau ayat dalam puisi Ibrani. Ada tiga jenis paralelisme yang digunakan dalam puisi Ibrani. Saya akan memberikan nama dan penjelasan untuk tiap jenis ini. Saudara tidak diharapkan untuk mengingat nama-nama teknisnya, tetapi baik

sekali untuk memperhatikan jenis-jenis paralelisme yang digunakan. Maka bila saudara menjumpainya dalam Alkitab, saudara akan melihat bahwa apa yang dikatakan bukannya secara kebetulan, tetapi direncanakan sebagai bagian dari susunan syair itu. Tiga jenis paralelisme itu adalah: sinonim, antitetis, sintetis.

Paralelisme sinonim berarti, baris kedua dari sajak itu MENGULANG KEBENARAN dalam baris pertama, dalam kata-kata yang mirip. Saudara akan menemukan contoh tentang hal ini dalam Mazmur 24:1.

Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya,
dan dunia serta yang diam di dalamnya.

Paralelisme antitetis artinya BERLAWANAN. Baris kedua berlawanan dengan baris pertama. Contohnya ialah Mazmur 1:6.

Sebab Tuhan mengenal jalan orang benar,
Tetapi jalan orang fasik menuju kebinasaan.

Paralelisme sintetis MEMBANGUN. Baris kedua menambahkan sesuatu pada baris pertama. Ini dapat dilihat dalam Mazmur 19:8.

Torat Tuhan itu sempurna,
Menyegarkan jiwa.

15 Cocokkanlah jenis paralelisme di sebelah kanan dengan penjelasannya di sebelah kiri.

- | | | |
|--------|---|-------------|
| a | Membangun dengan baris kedua menambahkan kebenaran baru pada baris pertama. | 1) Antetis |
| b | Pemikiran pada baris kedua dan pertama berlawanan. | 2) Sinonim |
| c | Baris kedua mengulangi kebenaran dalam baris pertama. | 3) Sintetis |

16 Lihatlah kalau saudara dapat melihat jenis-jenis paralelisme dalam ayat-ayat Mazmur di bawah ini dengan jalan mencocokkan salah satu kata di sebelah kanan dengan masalah satu ayat di sebelah kiri.

- | | | |
|--------|-------------|---------------|
| a | Mazmur 19:1 | 1) Membangun |
| b | Mazmur 19:6 | 2) Berlawanan |
| c | Mazmur 30:5 | 3) Mengulang |

17 Puisi Ibrani ditandai oleh

- a) pola bersajak.
- b) panjang baris yang sama.
- c) pola pikiran.

Dalam puisi Ibrani perasaan pemikiran, dan emosi adalah paling penting. Puisi ini, biasanya dituliskan dalam bentuk orang pertama “aku” dan berkaitan dengan pengalaman pribadi. Pengarang Ibrani merangkaikan fakta-fakta konkrit dan pengalaman-pengalaman yang nyata dengan bahasa kiasan yang akan menciptakan gambaran-gambaran yang hidup dalam pikiran pembaca.

soal-soal untuk menguji diri

1 Jodohkanlah masing-masing pertanyaan mengenai perumpamaan (kiri) dengan kata yang memberikan jawabannya (kanan)

- | | | |
|--------|---|------------|
| a | Gambaran yang bagaimanakah selalu digunakan dalam perumpamaan? | 1) Satu |
| b | Berapa banyak kebenaran utama yang didapatkan dalam setiap perumpamaan? | 2) Rohani |
| c | Pelajaran apakah yang hendak diajarkan oleh perumpamaan? | 3) Duniawi |
| | | 4) Tiga |

2 Pernyataan-pernyataan yang dibuat nabi-nabi meliputi

- a) hanya ramalan tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang.
- b) kebenaran tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang dan tentang kebutuhan-kebutuhan sekarang.
- c) hanya kebenaran tentang kebutuhan-kebutuhan sekarang saja.
- d) ramalan tentang tanggal yang tepat dari banyak peristiwa-peristiwa yang akan datang.

3 Manakah di antara pernyataan-pernyataan di bawah ini yang tidak benar?

- a) Lambang ialah seorang atau benda dalam Perjanjian Lama yang membayangkan orang atau benda lain dalam Perjanjian Baru.
- b) Lambang selalu sama dengan simbol.
- c) Sering kali lambang tidak “membayangkan” sesuatu, tetapi hanya “mengambarkan” sesuatu benda yang lain.
- d) Lambang digunakan Allah sebagai “alat peraga” untuk melukiskan kebenaran tentang Yesus Kristus dan penebusan melalui darah Nya.

- 4 Lingkarilah huruf di depan pernyataan-pernyataan yang BENAR.
- a) Puisi Ibrani bersajak.
 - b) Baris-baris puisi Ibrani tidak mempunyai panjang yang tertentu.
 - c) Puisi Ibrani disusun sekitar suatu pola pikiran.
 - d) Penyair Ibrani khusus berbicara kepada perasaan dan emosi.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 5 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit I. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

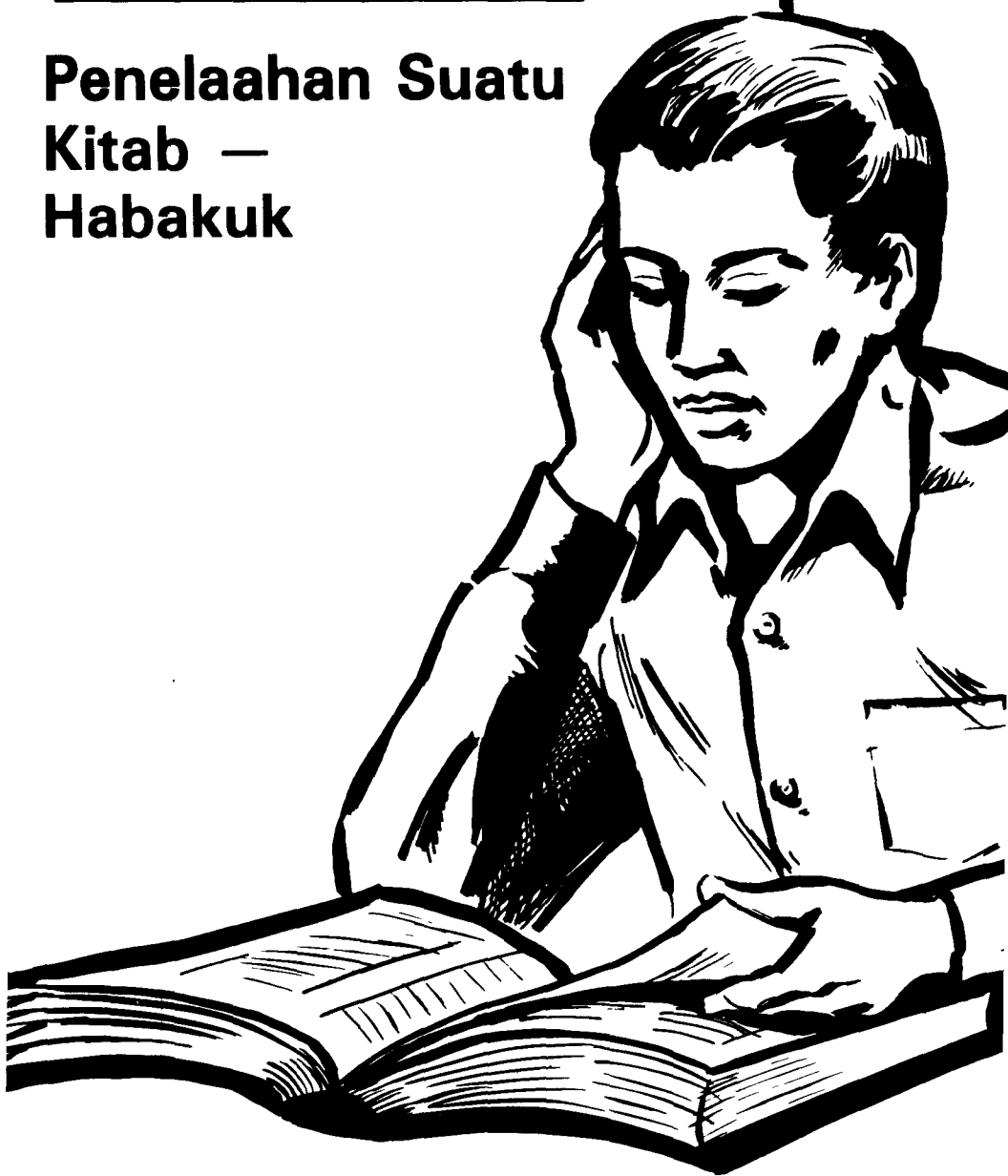
jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 1 a Kepada murid-murid Yesus.
 - b Selayaknya sekalipun mereka melihat, tetapi mereka tidak melihat, dan sekalipun mendengar, tetapi mereka tidak mendengar dan tidak mengerti.
- 10 Mirip dengan apa yang dilambangkannya, dinyatakan dalam Alkitab baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dan tidak identik dalam segala hal dengan apa yang dilambangkannya.
 - 2 a 2) di dalam dunia
 - b 5) pelajaran rohani
 - c 1) kebenaran
 - d 4) analogi
- 11 a Ragi
 - b Ajaran orang Farisi dan Saduki (yang dikenal sebagai ajaran sesat)
 - c Yesus
- 3 a Orang yang mempunyai seratus domba menggambarkan Kristus.
 - b Pesta yang diadakan untuk merayakan penemuan domba yang hilang menggambarkan kesukaan dalam surga oleh karena seorang berdosa yang bertobat.
- 12 a Darah
 - b Iman
 - c Pemercikan darah pada Kemah dan peralatan yang dipakai dalam penyembahan.
 - d Pengorbanan dan darah Yesus yang membawa darah-Nya sendiri ke dalam Tempat yang Mahakudus.

- 4 Keluhan para Farisi dan ahli Torat tentang persahabatan Yesus dengan orang-orang sampah masyarakat. (Kata-katanya mungkin berbeda-beda.)
- 13 a Tubuh Tuhan
b Darah Tuhan
- 5 a Seorang sida-sida Etiopia, seorang pejabat penting.
b Apakah Yesaya berbicara tentang dirinya sendiri atau orang lain.
c Yesus.
- 14 a Domba yang tidak bergembala: cemas, tak berdaya, orang.
b Gembala: Pemimpin.
c Tuaian: orang-orang yang memerlukan Injil.
d Pekerja: orang-orang untuk memberitakan Injil.
e Tuan yang empunya tuaian: Allah.
f Mengumpulkan tuaian: pekerjaan membawa orang-orang kepada Yesus.
- 6 b) nubuat ini lebih banyak menggunakan bahasa kiasan, bila dibandingkan dengan nubuat lainnya.
c) nubuat ini sering kali datang kepada nabi-nabi dalam bentuk penglihatan yang sukar untuk dikomunikasikan.
e) unsur waktu biasanya terselubung dalam ramalan tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang.
- 15 a 3) Sintetis
b 1) Antitetis
c 2) Sinonim
- 7 Roh Kristus.
- 16 a 3) Mengulang
b 1) Membangun
c 2) Berlawanan
- 8 a Kesetiaan kepada Allah.
b Kemuliaan yang patut diterima oleh Musa tidak sebesar kemuliaan Kristus; ia hanya seorang pelayan, sedangkan Kristus adalah Anak.
- 17 c) pola pikiran.
- 9 a lambang.
b simbol.
c lambang-lambang.

Unit 2

Penelaahan Suatu Kitab — Habakuk

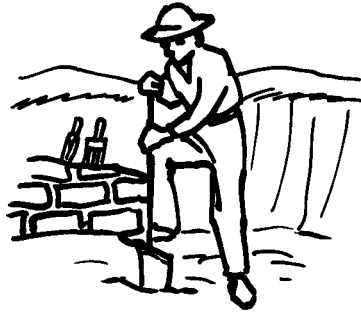


Pasal 5

Komposisi Mengetal Bagian-Bagian

Tiga pasal dalam unit ini menguraikan aspek-aspek *metode penelaahan Alkitab secara sintetis atau metode penelaahan seluruh kitab*. Kitab yang akan ditelaah ialah kitab Habakuk. Kata *sintetis* tidak perlu mencemaskan saudara! Kata ini berasal dari dua kata Yunani yang berarti “bersama-sama” dan “menempatkan”. Jadi, sintetis artinya “menempatkan bersama-sama”.

Saudara akan menemukan beberapa kata baru lainnya dalam pasal ini dan dalam pasal berikutnya. Janganlah kecil hati bila saudara tidak dapat mengingat kata-kata itu. *Yang penting ialah ide-ide di balik kata-kata tersebut*. Bila saudara ingat beberapa kata itu juga, maka lebih baik lagi. Pasal-pasal ini akan menjadi dasar bagi semua penelaahan Alkitab saudara di masa depan. Jadi, pastikanlah bahwa saudara mengerti tiap-tiap pokok sebelum saudara melanjutkan dengan pokok berikutnya.



ikhtisar pasal

Metode Keseluruhan Kitab Didefinisikan

Prinsip-prinsip Komposisi

Kelompok Sarana-sarana

Perbandingan dan Kontras

Pengulangan, Pertukaran, Kesenambungan, Kelanjutan

Klimaks dan Krusialitas

Pengkhususan dan Generalisasi

Prinsip Sebab — Akibat dan Prinsip Akibat — Sebab

Serbaneka Sarana Kesusastraan

Peralatan

Penjelasan

Persiapan

Peringkasan

Interogasi

Keselarasan

Keutamaan

Pemencaran

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menggunakan metode sintetis dalam penelaahan Alkitab dan mengenali prinsip-prinsip utama komposisi, sementara saudara mempelajarinya.
- Memberikan definisi singkat mengenai tiap-tiap sarana komposisi yang diberikan dalam pasal ini.
- Menunjukkan bagaimana saudara dapat menyampaikan berita (isi) Alkitab dengan lebih baik kepada orang lain.

kegiatan belajar

1. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan-tujuan.
2. Mempelajari uraian, menjawab tiap-tiap soal latihan secara tertulis.
3. Menyiapkan buku catatan di samping saudara sementara saudara mempelajari pasal ini. Akan ada hal-hal yang harus dituliskan dalam buku catatan saudara, di samping catatan pribadi yang mungkin hendak saudara tulis.
4. Mulailah membaca kitab Habakuk. Ketika saudara mulai mempelajari pasal 7, maka saudara harus membaca seluruh kitab itu sekaligus. Jika saudara tidak biasa membaca Alkitab dengan cara begini, maka sebaiknya saudara mulai dengan membaca bagian-bagian yang lebih pendek, agar supaya saudara dapat mengenal kata-kata dan gaya penulisannya. Cara ini akan sangat menolong saudara.
5. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri sendiri pada akhir pasal ini. Periksa jawaban saudara dengan teliti. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabnya.

uraian pasal

METODE KESELURUHAN KITAB DIDEFINISIKAN

Tujuan 1. *Melukiskan metode penelaahan sintetis atau metode penelaahan seluruh kitab.*

Ketika seorang ahli kepurbakalaan pergi ke suatu daerah untuk menggali peninggalan peradaban kuno, ia memulai pekerjaannya dengan menyelidiki tempat itu secara umum, lalu terus bekerja sampai kepada hal-hal yang paling kecil di mana sering kali debu disaring untuk mendapatkan benda-benda yang penting. Ia pergi ke tempat itu dan mengadakan penyelidikan. Kemudian mem-

bagi tanah itu dalam beberapa bagian dan menandainya. Ia dan rombongan pekerjaanya tidak akan memulai “penggalian” tanpa pertama-tama melakukan penyelidikan yang saksama ini. Setelah itu, barulah mereka menggali untuk menemukan benda-benda yang kecil. Setiap penemuan diselidiki dengan saksama, difoto, dan dicatat. Tetapi ahli purbakala itu tidak akan melakukan hal-hal yang kecil, sebelum ia terlebih dahulu mengukur dan menyelidiki keseluruhan bukit atau ladang, di mana ia hendak bekerja.

Metode penelaahan Alkitab secara sintetis sama halnya dengan penelaahan secara umum yang pertama-tama dilakukan ahli purbakala itu. Penelaah Alkitab akan dapat menemukan arti yang lebih kaya dalam bagian-bagian kecil Alkitab, bilamana ia pertama-tama melihat kitab atau bagian kitab yang akan dipelajarinya sebagai kesatuan yang menyeluruh.

Ingatlah, *sintetis* artinya “menempatkan bersama-sama”. Metode sintetis (atau metode keseluruhan Alkitab) memberikan gambaran umum tentang kitab itu, suatu pemandangan sepintas lalu. Metode ini dapat digunakan pada bagian suatu kitab, yaitu jika bagian itu merupakan suatu unit (seperti misalnya suatu Mazmur atau Khotbah di Bukit) yang dapat berdiri sendiri.

Langkah pertama dalam metode sintetis ialah *membaca seluruh kitab*. Untuk penelaahan ini, telah dipilih kitab yang singkat supaya dengan sekaligus saudara dapat membaca seluruh kitab itu. Bila tiba saatnya untuk menerapkan metode ini, saudara akan mencari informasi khusus sementara saudara membaca kitab itu kembali. Bila saudara sudah mengumpulkan dan menulis informasi itu, saudara membuat garis besar yang menyerupai ringkasan. Mungkin saudara ingin mencoba dengan suatu bagan yang sederhana. Apa pun yang saudara lakukan untuk menyimpulkan informasi itu, saudara akan memperoleh suatu pemahaman yang baik tentang keseluruhan isi dan berita kitab itu. Kemudian, seperti ahli purbakala dengan penemuan-penemuannya yang berharga, saudara dapat pula menyelidiki setiap bagian kecil dari kitab yang saudara pelajari itu. Saudara akan menemukan bahwa kekayaan Firman Allah tak habis-habis. Seumur hidup saudara dapat membaca ayat-ayat itu berulang-ulang dan setiap kali saudara akan mendapat inspirasi yang baru.

1 Lingkarilah huruf di depan masing-masing istilah berikut yang dapat dipakai dalam metode sintetis.

- a) Metode keseluruhan kitab
- b) Gambaran umum
- c) Menyelidiki bagian-bagian khusus

- d) Pemandangan sepintas lalu
- e) Menempatkan bersama-sama
- f) Menggali untuk mendapatkan bagian-bagian kecil

2 Bila saudara menerapkan metode sintetis saudara akan merencanakan untuk membaca

- a) Seluruh kitab, menulis judul-judul pasal, dan memilih dan memisahkan ayat terbaik.
- b) bagian-bagian tertentu, menganalisa tiap-tiap bagian yang kecil, dan menulis penemuan-penemuan saudara dalam bagan (tabel).
- c) keseluruhan kitab itu dengan sekali duduk, mencari keterangan-keterangan khusus, dan membuat ringkasannya.

PRINSIP-PRINSIP KOMPOSISI

Tujuan 2. *Menyebut prinsip-prinsip komposisi dan mengenal prinsip-prinsip itu dalam Alkitab.*

Tujuan 3. *Menjelaskan mengapa komunikasi merupakan fungsi komposisi yang paling penting.*

Suatu komposisi menyatukan beberapa bagian menjadi satu bentuk yang baru, menjadi suatu keseluruhan. Komposisi mungkin berupa lukisan, karya musik, puisi, atau karya tulis. Apa pun komposisi itu, ia akan menyatakan kesatuan. Dalam komposisi itu ada permulaan, pertengahan, dan akhir. Bila komposisi itu suatu karya seni, ia mempunyai beberapa bagian yang semuanya bergabung membentuk suatu unit.

Komposisi kata harus mengkomunikasikan pikiran. Allah memberi bahasa kepada manusia. Bersama dengan bahasa datanglah aturan, susunan, dan prinsip-prinsip yang memungkinkan komunikasi. Tiap bahasa mempunyai aturan, meskipun aturan itu mungkin berbeda dengan bahasa lain.

Biasanya orang-orang menganggap bahwa para penulis tidak mempunyai rencana dalam pikiran mereka, ketika mereka duduk menuliskan Alkitab. Karena kita begitu memperhatikan inspirasi yang diberikan Roh Kudus kepada penulis-penulis Alkitab, maka kita mengabaikan pengertian bahwa Roh Kudus memakai kemampuan penulis-penulis itu. *Isi dan berita Alkitab diilhamkan oleh Roh Kudus, dan Ia memakai penulis-penulis itu, bahasa mereka, perbendaharaan kata mereka, dan bentuk-bentuk kesusasteraan yang berlaku pada zaman mereka.* Ini seharusnya demikian karena Roh Kudus sedang

mengkomunikasikan kebenaran. Saudara berkomunikasi dengan orang lain dengan memakai bentuk-bentuk bahasa yang mereka kenal.

Kami meluangkan waktu untuk mempersiapkan saudara bagi mempelajari prinsip-prinsip komposisi karena prinsip-prinsip ini penting. Kami yakin saudara akan mengenal banyak gagasan yang diketengahkan dalam prinsip-prinsip ini.

Pikirkanlah Paulus. Ia tahu bahwa ia sedang menulis surat-surat. Ia menggunakan bentuk surat biasa yang digunakan pada zamannya. Ucapan salam dalam surat-suratnya sama benar dengan ucapan salam dalam surat-surat pada masa itu yang ditemukan para ahli purbakala. Daud tahu bahwa ia sedang menulis puisi. Kita telah membicarakan beberapa aspek puisi Ibrani, dan akan membicarakan beberapa aspek lain lagi dalam pelajaran 6. Musa menulis Hukum Allah dengan maksud agar kelak hukum itu akan merupakan Kitab Suci yang berharga bagi umat itu sebagai suatu berkat dan suatu peringatan. Lihatlah Ulangan 31:24-26:

Ketika Musa selesai menuliskan perkataan hukum Taurat itu dalam sebuah kitab sampai perkataan yang penghabisan, maka Musa memerintahkan kepada orang-orang Lewi pengangkut tabut perjanjian Tuhan, demikian, “Ambillah kitab Taurat ini dan letakkanlah di samping tabut perjanjian Tuhan, Allahmu, supaya menjadi saksi di situ terhadap engkau.”

Semua penulis, baik penulis Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama, menyadari sepenuhnya bahwa mereka sedang menulis sesuatu yang akan *berkomunikasi*.

Nah, bila saudara menuliskan sesuatu, saudara akan berusaha membuat maksud saudara itu jelas. Ada *prinsip-prinsip penyusunan* yang sederhana. Prinsip-prinsip ini baik untuk diketahui karena membuat keseluruhan itu lebih dapat dimengerti. Saudara sendiri menggunakannya, tetapi mungkin saudara tidak tahu nama-namanya atau tidak menyadari bahwa yang saudara gunakan itu adalah prinsip-prinsip komposisi! Mungkin saudara *membandingkan* hal yang satu dengan yang lain. Mungkin saudara menggunakan *lukisan*. Mungkin saudara *mengulang* ide-ide saudara bila saudara benar-benar menghendaki agar orang lain yang membacanya dapat mengerti maksud saudara. Mungkin saudara *memberi peringatan*. Mungkin saudara *mengucapkan sesuatu dengan cara lain* agar orang lain dapat mengerti. Saudara tentu akan menggunakan semua prinsip penulisan ini jika saudara benar-benar ingin meyakinkan seseorang akan pentingnya perkataan saudara.

Penulis-penulis Alkitab juga melakukan hal yang sama. Mereka memper- ingatkan, memakai lukisan, mengulang, membandingkan, menunjukkan hubungan, dan mengatakan sesuatu dengan cara lain. Bila saudara dapat melihat beberapa prinsip ini sebagai *petunjuk* dari apa yang hendak dikomunikasikan penulis Alkitab, saudara dapat menempatkan diri di balik prinsip-prinsip itu dan mulai melihat motivasinya. Mata pengertian saudara akan mulai terbuka sementara saudara melihat bagaimana Roh Kudus menggunakan prinsip-prinsip ini dengan efektif.

3 Sebutkanlah keempat prinsip komposisi di atas.

.....

KELOMPOK SARANA-SARANA KESUSASTRAAN

Perbandingan dan Kontras

Perbandingan meliputi perhubungan antara dua hal atau lebih yang serupa atau mirip dalam beberapa hal. Kadang-kadang kata “seperti,” “sama seperti,” atau “sama” akan menunjukkan kepada saudara bahwa dua hal atau lebih yang mirip sedang dibandingkan. Bila saudara melihat hal ini, saudara tahu bahwa penulis menekankan *kesamaan*. Bila saudara melihat bahwa perbandingan antara dua hal atau lebih sedang dilakukan, saudara mengatakan kepada diri saudara sendiri, “inilah sarana komposisi — yaitu perbandingan!” Mungkin saudara mendapatkan perbandingan yang digunakan untuk orang-orang, tempat-tempat, benda-benda, atau ide-ide.

Perbandingan adalah sarana pertama dari kedua puluh sarana komposisi yang akan saudara pelajari dalam pasal ini. Masing-masing sarana akan diterangkan dan diuraikan dengan menggunakan contoh yang diberi nomor dari Alkitab. Saudara harus menuliskan jawab untuk contoh-contoh ini dalam buku catatan saudara. Pada akhir bagian *Kelompok Sarana-sarana Kesusasteraan* saudara akan diberikan suatu latihan yang didasarkan pada definisi kedua belas macam alat dalam bagian ini. Kemudian akan diberikan pula suatu latihan yang sama berdasarkan delapan alat lainnya yang dibahas dalam bagian: *Serbaneka Sarana-sarana Kesusasteraan*.

4 CONTOH: I Samuel 13:5. Perbandingan apa yang dibuat dalam ayat ini? (Jangan lupa untuk mencari kata kunci “seperti” atau yang searti dengannya.)

Kontras menyangkut perbedaan antara hal-hal. Kadang-kadang hal-hal yang berlainan itu hanya mempunyai sedikit perbedaan saja. Tetapi adakalanya hal-hal itu memang sama sekali berbeda. Kontras mungkin ditandai dengan kata-kata seperti “tetapi”, “atau”, “kalau tidak”, dan “namun”. Intisari kontras bukan terletak pada kata yang menandainya, tetapi pada kenyataan bahwa sifat-sifat yang tidak sama sedang ditekankan. Jadi, saudara harus mencari kontras!

5 CONTOH: Mazmur 1. Seluruh susunan Mazmur ini didasarkan pada kontras. Dua golongan orang diperbedakan dalam ayat 1 dan 2, 3 dan 4, dan 6. Sebutlah kedua golongan itu. Kata-kata apakah yang saudara lihat dalam ayat 2, 4 dan 6 yang menunjukkan kontras?

Pengulangan, Pertukaran, Kesenambungan, Kelanjutan

Tujuan 5. Membedakan sarana-sarana kesusastraan yang serupa, yaitu pengulangan, pertukaran, kesenambungan, kelanjutan.

Pengulangan ialah menggunakan kembali kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat yang sama untuk memberikan tekanan. Misalnya, lima kali dalam kitab Habakuk bergema peringatan “Celakalah”. Dalam Matius 23, berulang-ulang kita menjumpai kata-kata berikut, “Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik.” Inilah *pengulangan* yang kuat. Ini mendatangkan kesatuan pikiran pada bagian ini.

6 CONTOH: Yesaya 9:11, 16, 20; 10:4. Pengulangan apakah yang saudara jumpai dalam ayat-ayat ini?

Dalam *pertukaran* saudara akan melihat semacam pengulangan khusus di mana suatu pola pertukaran dipakai berulang-ulang. Dalam Lukas pasal 1 dan 2 ada contoh yang baik sekali tentang hal ini. Di situ saudara akan menjumpai pertukaran atau pergantian antara pokok-pokok pembicaraan mengenai Yohanes Pembaptis dan Yesus: pemberitahuan kelahiran Yohanes Pembaptis dan pemberitahuan kelahiran Yesus; kelahiran Yohanes Pembaptis dan kelahiran Yesus. Penggunaan pertukaran ini memperkuat kontras atau perbandingan. Ini merupakan sarana kesusastraan yang sangat baik bila digunakan secara efektif, sebagaimana yang telah dilakukan Lukas.

7 CONTOH: I Yohanes 2:12-14. Tunjukkanlah pola pertukaran beserta pengulangannya dalam bagian ini.

Kesinambungan tampak jelas sekali dalam bagian-bagian di mana ada perulangan penggunaan kata-kata yang “kurang lebih” sama. Sering kali ini terlihat dalam pengungkapan suatu ide yang diulangi dengan memakai istilah-istilah yang serupa. Mungkin ada gerakan ke arah suatu pokok dalam bagian ini. Sebagai contoh, dalam kitab Amos 1:6 — 2:6 ada kalimat yang diulangi, “Beginilah firman Tuhan, ‘Karena tiga perbuatan jahat . . . , bahkan empat, Aku tidak akan menarik kembali keputusan-ku.’” Kalimat yang sama diulang kembali untuk Gaza, Tirus, Edom, Amon, Moab, Yehuda, dan akhirnya Israel. Dosa masing-masing golongan itu agak berbeda, tapi polanya sama. Pola gerakannya ialah bahwa penghukuman makin lama makin dekat Israel, umat yang sangat memprihatinkan Allah. Jadi, *kesinambungan* adalah pengulangan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang serupa untuk menyatakan ide yang sama.

8 CONTOH: Ibrani 4:1-11. Tema apakah, yang diulang kembali dengan cara-cara yang lain, yang memperlihatkan kesinambungan pada bagian ini?

Kelanjutan mencakup uraian yang berlanjut dari suatu tema tertentu. Saudara memperkembangkan tema, setelah memperkenalkannya. Inti prinsip kelanjutan ialah kemajuan melalui perluasan. Saudara telah mempelajari paralelisme dalam hubungannya dengan puisi Ibrani. Kelanjutan erat sekali hubungannya dengan paralelisme “sintetis”, di mana pemikiran pada baris pertama dikembangkan atau diperluas pada baris kedua. Bila saudara mempelajari suatu bagian dalam Alkitab, biasakanlah untuk bertanya pada diri saudara sendiri, “Apakah yang sedang dilakukan di sini?” Bila saudara melihat bahwa penulis mengambil suatu ide dan kemudian meneruskan, memperluas dan mengembangkannya, maka penulis sedang menggunakan prinsip *kelanjutan*. Saudara akan menjumpai prinsip ini khususnya dalam bagian-bagian Alkitab yang berbentuk kisah atau cerita. Seluruh kitab Yunus menunjukkan alat kelanjutan ini.

9 CONTOH: Yunus 1:1-6. Buatlah ringkasan tentang pengembangan tindakan-tindakan Yunus yang terpisah dalam ayat 3.

Klimaks dan Krusialitas

Tujuan 6. *Melukiskan hubungan klimaks dengan cerita dan hubungan krusialitas dengan ajaran.*

Klimaks berkenaan dengan pencapaian titik kritis suatu cerita: titik puncak perhatian. Pengarang membangun dari yang kurang penting menuju kepada yang lebih penting dan kemudian sampai pada suatu titik puncak perhatian dan

kepentingan. Lalu sesudah itu, ada sedikit waktu menjelang akhir di mana segala sesuatu diikat bersama dan ketegangan dikendorkan dan saudara melihat bagaimana semuanya berakhir. Tetapi klimaks itu ialah titik kritisnya. Kitab Keluaran disusun dengan memakai klimaks. Titik puncaknya terdapat dalam Keluaran 40:34-35. Sesudah cerita mengenai bangsa Israel meninggalkan Mesir, pemberian hukum Allah, perintah-perintah, seluk beluk kemah suci, akhirnya awan dan cahaya kehadiran Tuhan menutup dan memenuhi Kemah Suci. Inilah klimaks kitab Keluaran!

10 CONTOH: Markus 1:14-45. Buatlah *judul* untuk tiap-tiap bagian dari ayat-ayat ini: ayat 14; ayat 16-20; ayat 26; ayat 28; ayat 38-39; ayat 41-42; ayat 45. Judul-judul yang saudara buat harus memberikan gambaran bagaimana bagian ini disusun menuju suatu klimaks. (Kata-kata dalam judul-judul saudara mungkin berbeda dengan jawaban yang kami berikan, tetapi yang penting judul itu harus mempunyai maksud yang sama.)

Krusialitas (cruciality) berkaitan dengan klimaks, tetapi lebih banyak ditemukan pada bagian-bagian Alkitab yang berbentuk ajaran daripada yang berbentuk cerita. Dalam bagian Alkitab yang berbentuk ajaran, prinsip krusialitas merupakan poros pembahasan; titik “pusat” tempat berkisarnya bahan yang dibahas. Dalam kitab seperti Galatia ada sejumlah titik kritis karena “pokok pembahasan utama mencakup sejumlah pokok pembahasan tambahan. Titik kritis atau poros seluruh kitab Galatia ini ialah Galatia 5:1, “Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita!” Keempat pasal yang pertama membawa kita kepada titik kritis yang sangat penting ini.

Namun, ada titik-titik kritis lainnya di seluruh ajaran Paulus dalam kitab Galatia. Salah satu di antaranya terdapat dalam Galatia 3:16. Paulus menunjukkan bahwa hukum Israel, yang tidak dapat mengerjakan keselamatan, sesungguhnya berhubungan dengan kematian Kristus (3:13). Kemudian, ia meneruskan dengan menunjukkan bagaimana janji-janji yang dibuat Allah kepada Abraham sebenarnya ditunjukkan kepada Yesus Kristus. Di dalam diri-Nya semua janji itu digenapi. Ayat yang terpenting yang menjadi tempat bergantung semuanya, adalah Galatia 3:16. Tanpa ayat ini segala sesuatu akan berantakan. Janji-janji itu dibuat oleh Allah kepada keturunan Abraham (tunggal tidak jamak).

Jadi, prinsip krusialitas menyangkut poros atau *pusat* dalam bagian-bagian Alkitab yang berbentuk ajaran. Prinsip ini dapat juga dijumpai dalam bagian-bagian Alkitab yang berbentuk cerita, bukan klimaks atau titik puncak, tetapi sebagai poros. Dalam kitab Rut, misalnya, terdapat prinsip krusialitas ketika Boas duduk dekat pintu gerbang dan berunding dengan sanak saudaranya laki-

laki. Kalau pada saat itu urusannya ini macet, semuanya akan berantakan. Itulah saat yang penting.

11 CONTOH: Yohanes 11:45-54. Ayat manakah dalam bagian ini menunjukkan kepada saudara bahwa arah pelayanan Tuhan berubah secara drastis karena Ia tidak lagi melakukan semua yang pernah dilakukan-Nya? (Ayat ini adalah poros dan menunjukkan prinsip krusialitas.)

Pengkhususan dan Generalisasi

Tujuan 7. *Membedakan antara jalan pikiran dalam pengkhususan dan perumusan.*

Pengkhususan adalah proses pemikiran, dari yang umum kepada yang khusus. Ini hampir sama dengan penelaahan sintetis yang dimulai dari penyelidikan sebuah kitab secara menyeluruh dan diteruskan kepada penyelidikan terhadap bagian-bagian kecil. Dalam pengkhususan proses pemikiran dimulai dari keseluruhannya terus ke bagian-bagiannya, dari yang umum kepada yang khusus. Dengan kata lain, ada pernyataan umum seperti "Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah." Tetapi "Si Polan telah berbuat dosa," atau "saya telah berbuat dosa," membawa proses pemikiran dari yang umum kepada yang khusus. Inilah pengkhususan, yang kadang-kadang disebut pemikiran *deduktif*.

12 CONTOH: Matius 6:1-18. Dengan jalan bagaimanakah Yesus mengkhususkan tema: *pelaksanaan tugas-tugas keagamaan?*

Generalisasi (generalisation) merupakan proses pemikiran *induktif*, yang dimulai dari suatu contoh khusus ke suatu prinsip umum. Ini merupakan kebalikan dari pengkhususan.

13 CONTOH: Yakobus 2. Yakobus memulai pasal 2 dengan contoh-contoh khusus mengenai tingkah laku Kristen yang benar: memperlakukan orang lain dengan kasih tanpa memandang pakaiannya, menghargai orang miskin, mengasihi tetangga, dan mematuhi hukum Taurat. Ia bergerak dari hal-hal yang khusus tadi ke suatu prinsip umum dalam ayat terakhir pasal ini. Tulislah prinsip umum itu.

Prinsip Sebab — Akibat dan Prinsip Akibat — Sebab

Tujuan 8. *Membedakan antara prosedur sebab — akibat dan prosedur akibat — sebab.*

Prinsip *Sebab — Akibat* dimulai dari sebab menuju ke akibat; prinsip ini mula-mula menguraikan penyebabnya dan kemudian akibatnya. Prinsip ini terlihat dalam Habakuk 2:5. Dikatakan bahwa “orang sombong dan khianat dia yang melagak . . . , sehingga segala suku bangsa dikumpulkannya dan segala bangsa dihimpunkannya.” Penyebab: sombong dan khianat! Akibat: perang!

14 CONTOH: Habakuk 2:17. Pada bagian pertama ayat ini, dua pola sebab — akibat manakah yang dapat saudara jumpai?

Prinsip *Akibat — Sebab* adalah kebalikan dari prinsip *Sebab — Akibat*. Prinsip ini bergerak dari akibat kepada sebab. Sesuatu terjadi. Penyebabnya diterangkan kemudian. Kata “karena” adalah kata kunci dalam menggunakan prinsip ini. Saya berkata, “Jariku sakit.” Orang lain bertanya, “Mengapa?” Saya menjawab, “Karena terbakar.” Ini hanya contoh yang sederhana, tetapi menunjukkan perkembangan.

15 CONTOH: Habakuk 2:17. Contoh prinsip akibat — sebab apakah yang saudara lihat pada bagian akhir ayat ini?

16 Tinjaulah kembali kedua belas alat komposisi yang telah saudara pelajari. Cocokkan setiap alat di sebelah kanan dengan uraian di sebelah kiri yang memberi definisinya atau yang melukiskan arah gerakannya.

- | | |
|--|-------------------|
| a Melibatkan kesamaan antara benda-benda | 1) Klimaks |
| b Melibatkan perbedaan antara benda-benda | 2) Pertukaran |
| c Istilah-istilah yang identik diulangi | 3) Perbandingan |
| d Pengulangan kata-kata yang serupa. | 4) Pengkhususan |
| e Pengembangan | 5) Kesenambungan |
| f Akibat ke penyebab | 6) Sebab — Akibat |
| g Penyebab ke akibat ke akibat | 7) Akibat — Sebab |
| h Titik puncak dalam ceritera | 8) Kontras |
| i Titik pusat poros dalam ajaran | 9) Generalisasi |
| j Suatu pola pertukaran | 10) Kelanjutan |
| k Pergerakan dari umum ke khusus | 11) Krusialitas |
| l Pergerakan dari khusus ke umum | 12) Pengulangan |

SERBANEKA SARANA KESUSASTRAAN

Tujuan 9. Mendefinisikan tiap-tiap sarana-sarana kesusasteraan dalam bagian pelajaran ini.

Peralatan

Peralatan meliputi sarana, alat, atau perkakas yang digunakan untuk membuat sesuatu terjadi. Kata-kata kunci adalah “karena” atau “oleh” seperti dalam kalimat akhir Yakobus 3:5, (TL), “Tengoklah berapa besarnya hutan dibakar oleh api yang kecil.”

17 CONTOH: Yakobus 2:21. Melalui peralatan apakah Abraham dibenarkan oleh Allah?

Penjelasan

Penjelasan menerangkan, menganalisa, atau memberikan kejelasan. Sebagai contoh, Lukas 2:4 diceritakan bahwa Yusuf pergi dari Nazaret ke Yehuda. Kepergiannya itu karena ia seorang “keturunan Daud.”

18 CONTOH: Matius 13:58. Ayat ini *menjelaskan* mengapa Yesus tidak melakukan banyak mujizat di kota-Nya sendiri. Berilah penjelasannya dalam kata-kata saudara sendiri.

Persiapan

Persiapan merupakan kata pendahuluan bagi isi suatu bagian atau seluruh buku. Sebagai contoh, dalam Lukas 1:1-4, Lukas memberikan pendahuluan singkat yang menyatakan apa yang menjadi tujuan penulisannya dan metodologinya. Bagian ini tidak termasuk kisah Injil itu sendiri, ini hanya sebagai pendahuluan.

19 CONTOH: Markus 1:1; I Korintus 1:1; dan I Yohanes 1:1. Yang manakah di antara kitab-kitab ini dimulai dengan *persiapan* yang paling cocok dengan uraian kita tentang istilah tersebut?

Peringkasan

Peringkasan ialah mengikhtisarkan informasi menjadi bentuk yang singkat. Saudara meringkas apa yang telah saudara tulis atau katakan. Saudara meringkasnya dalam bentuk yang singkat dan tepat. Saudara memisahkan intisarinya. Sebagai contoh, Kejadian pasal 45 merupakan ringkasan dari seluruh kisah Yusuf. Pasal ini menceritakan dalam bentuk yang singkat, apa yang telah terjadi sampai pada saat itu.

20 CONTOH: Yosua 24:1-14. Jelaskan secara singkat dengan kata-kata saudara apa yang diringkaskan Yosua dalam bagian ini, sebelum ia menghibau umat itu dalam ayat 14 untuk “takut akan Tuhan, dan beribadah kepadanya”.

Interogasi

Interogasi (interrogation) adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kadang-kadang penulis-penulis Alkitab mengajukan pertanyaan dan sesudah itu langsung memberikan jawabannya. Paulus sering melakukan hal ini. Contohnya dapat ditemukan dalam Roma 3:31, “Jika demikian, adakah kami membatalkan hukum Taurat karena iman?” Ia segera memberikan jawabannya, “Sama sekali tidak! Sebaliknya kami meneguhkannya.” Pertanyaan-pertanyaan lain bersifat retorik, artinya jawabannya begitu nyata sehingga tidak memerlukan tanggapan. Contohnya, Galatia 3:5, “Apakah Ia yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang melakukan mujizat di antara kamu, berbuat demikian karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil?”

21 CONTOH: Maleakhi pasal 1. Catatlah ayat-ayat dalam pasal ini yang mempunyai contoh-contoh pertanyaan.

Keselarasan

Keselarasan mencakup *kesatuan melalui persetujuan* atau kemantapan. Bila suatu pernyataan sudah dibuat, maka pernyataan-pernyataan bagian yang lain *harus* selaras dengan pernyataan tersebut! Ini disebut “hukum” keselarasan, tetapi sebenarnya ia adalah “kebenaran”. Dengan demikian dikatakan bahwa semua bagian menyatakan kebenaran. Seluruh Alkitab menggambarkan keselarasan. Dan keselarasan jelas terlihat dalam bagian-bagian di mana ada suatu masalah dan jawaban penyelesaiannya: penyakit dan penawar, janji dan penggenapan.

22 CONTOH: Roma 3:21-31. Ayat-ayat ini merupakan bagian dari contoh *keselarasan*. Inilah jawaban atau menyelesaikan terhadap masalah yang dilukiskan Paulus dalam Roma 1:18 — 3:20. Apakah yang sedang dilukiskan dalam pasal 1:18 — 3:20?

Keutamaan

Keutamaan bukan hanya suatu gagasan pokok yang berdiri sendiri, tetapi adalah gagasan pokok yang didukung oleh gagasan-gagasan yang lain. Keutamaan terdiri atas ide yang dominan dan ide-ide lain yang mendukungnya. Ringkasan merupakan gambaran yang baik tentang hal ini, Pokok pikiran ter-

pisah dari bagian-bagiannya, tetapi bagian-bagian itu menyumbangkan seluk beluk kepada pokok itu. Dalam Alkitab, hal ini digambarkan oleh perumpamaan-perumpamaan Yesus. Saudara telah belajar bahwa tiap perumpamaan hanya mengajarkan satu pelajaran pokok. Pelajaran yang hendak diajarkan oleh perumpamaan itu ditempatkan dalam latar belakang suatu cerita. Seluk beluk cerita itu membentuk perumpamaan, tetapi pelajaran yang paling utama akan tampak dengan jelas. *Dalam menafsirkan Alkitab, saudara perlu melatih mata dan pikiran saudara, agar terpusat pada persoalan paling utama atau yang terpenting, dan dapat mengenal hal-hal sampingan yang kurang penting.*

23 CONTOH: Matius 13:47-50. Apakah pokok pelajaran paling utama yang diajarkan dalam perumpamaan ini? Sebutkan sekurang-kurangnya dua pokok lainnya yang kurang penting!

Pemencaran

Dalam *pemencaran* segala sesuatu menuju atau mengarah ke sesuatu atau menyebar ke luar dari sesuatu itu. Cabang-cabang sebatang pohon dan ruji-ruji sebuah roda merupakan contoh-contoh pemencaran yang dapat dilihat. Dalam Alkitab, hal ini dengan cara yang baik ditunjukkan dalam Mazmur 119, di mana ke-176 ayatnya dibagi dalam 22 bait. Semua ayat itu menyebar ke luar dari satu titik atau tema yang sama: kebesaran dan keagungan Taurat Tuhan.

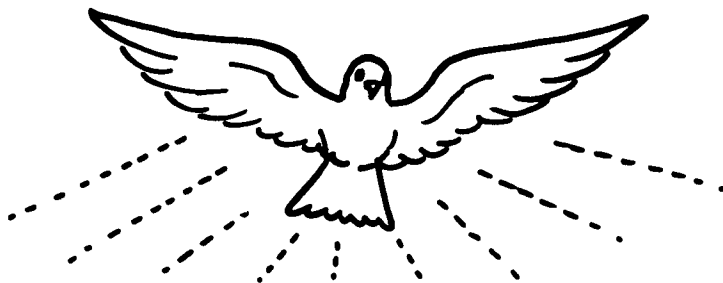
24 CONTOH: Yohanes 15:5. Dalam cara bagaimanakah, ayat ini menggunakan penyebaran?

25 Tinjaulah kembali kedelapan alat komposisi. Mulailah dengan peralatan. Kemudian, cocokkanlah masing-masing sarana di sebelah kanan dengan keterangan di sebelah kiri yang merupakan definisinya atau yang menguraikan tindakannya.

- | | |
|---|----------------|
| a Sarana yang membuat sesuatu terjadi. | 1) Penjelasan |
| b Menjelaskan dan menganalisa. | 2) Penanyaan |
| c Materi pendahuluan. | 3) Persiapan |
| d Meringkaskan informasi. | 4) Pemencaran |
| e Mengajukan pertanyaan-pertanyaan. | 5) Keselarasan |
| f Pokok-pokok yang sesuai. | 6) Peralatan |
| g Ide utama. | 7) Peringkasan |
| h Menuju ke atau ke luar dari sesuatu. | 8) Keutamaan |

Sepatah kata lagi mengenai sarana-sarana kesusastraan ini: saudara akan mendapatkan bahwa sarana-sarana ini sering saling tumpang tindih. Misalnya,

mungkin pertanyaan yang sama diajukan beberapa kali. Ini adalah tumpang tindih antara *interogasi* dan *pengulangan*. Mungkin salah satu di antaranya lebih menonjol. Mulailah memperhatikan sarana-sarana ini sementara saudara membaca. Akhirnya, masing-masing aspek komposisi kadang-kadang dianggap sebagai prinsip-prinsip komposisi dan kadang-kadang juga sebagai sarana-sarana kesusastraan, seperti dalam hal *perbandingan* dan *pengulangan* dalam pelajaran ini.



soal-soal untuk menguji diri

- 1 Yang manakah di antara ungkapan-ungkapan ini yang paling tepat untuk metode penelaahan sintetis?
 - a) Pemandangan dari atas
 - b) Penelaahan paragraf
 - c) Pengkhususan
- 2 Langkah pertama dalam prosedur metode sintetis ialah
 - a) membaca beberapa bagian dalam kitab.
 - b) membuat bagan.
 - c) membaca seluruh kitab sampai selesai.
- 3 Lukisan, pengulangan, dan peringatan adalah prinsip-prinsip komposisi yang merupakan petunjuk-petunjuk bagi apa yang penulis Alkitab hendak
 - a) katakan dengan cara lain.
 - b) bandingkan.
 - c) sembunyikan.
 - d) komunikasikan.
- 4 Sarana komposisi manakah yang menghubungkan (menyatukan) hal-hal yang serupa dalam beberapa hal?
 - a) krusialitas
 - b) Perbandingan
 - c) Prinsip Sebab — Akibat

5 Manakah di antara sarana-sarana komposisi berikut yang ada hubungannya dengan materi pendahuluan?

- a) Kesenambungan
- b) Persiapan
- c) Ringkasan

6 Sarana kesusastraan yang manakah, yang dipakai dalam ayat yang berbunyi, Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya.

- a) Prinsip (Akibat — Sebab)
- b) Interogasi
- c) Pemencaran

7 Sarana kesusastraan manakah yang digunakan bila jalan pemikiran itu mulai dari umum ke khusus, dari keseluruhan kepada bagian-bagian?

- a) Pengkhususan
- b) Peralatan
- c) Keselarasan
- d) Generalisasi

8 Sarana komposisi manakah yang mengetengahkan hal-hal yang tidak sama, seperti dalam pernyataan, “Orang benar akan mewarisi bumi, tetapi orang fasik akan binasa?”?

- a) Keutamaan
- b) Kelanjutan
- c) Kontras

9 Alat komposisi manakah yang digunakan Yohanes ketika ia menulis kepada anak-anak, bapa-bapa, dan orang-orang muda (dalam urutan itu) dan kemudian dengan segera mengulangi yang sama ini?

- a) Penjelasan
- b) Generalisasi
- c) Pertukaran
- d) Klimaks
- e) Pengulangan

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 13 Sebagaimana tubuh tanpa roh adalah mati, demikian juga iman tanpa perbuatan adalah mati.
- 1 a) Metode keseluruhan kitab
b) Gambaran menyeluruh
d) Pemandangan sepintas lalu
e) Menempatkan bersama-sama
- 14 Kamu menebas hutan, sekarang kamu akan ditebas. Kamu memusnahkan binatang, sekarang binatang akan mengejutkan kamu.
- 2 c) keseluruhan kitab itu dengan sekali duduk, mencari keterangan-keterangan khusus, dan membuat ringkasannya.
- 15 Orang-orang akan ditewaskan dan dikejutkan *oleh karena* pembunuhan dan kekerasan yang telah mereka lakukan.
- 3 Jawaban saudara boleh mencantumkan empat hal dari yang berikut: perbandingan, lukisan, pengulangan, peringatan, menunjukkan hubungan, mengatakan sesuatu dengan cara lain.
- 16 a 3) Perbandingan
b 8) Kontras
c 12) Pengulangan
d 5) Kesenambungan
e 10) Kelanjutan
f 7) Akibat — Sebab
g 6) Sebab — Akibat
h 1) Klimaks
i 11) Krusialitas
j 2) Pertukaran
k 4) Pengkhususan
l 9) Generalisasi
- 4 Perbandingan dibuat antara jumlah tentara dan jumlah butir pasir di tepi laut.
- 17 Perbuatannya waktu ia mempersembahkan anaknya Ishak di atas mezbah.

- 5 Orang benar diperbedakan dengan orang fasik dalam segala segi. *Bukan demikian dan tetapi* manakah kontras.
- 18 Yesus tidak melakukan mujizat di tempat asal-Nya sendiri karena penduduk di sana tidak mempunyai iman.
- 6 “Sekalipun semuanya ini terjadi, murka Tuhan belum surut, dan tangannya masih teracung.”
- 19 1 Korintus 1:1.
- 7 Pola pertukaran dari anak-anak kepada bapa-bapa, kepada orang-orang muda dalam ayat 12-13 diulang dalam ayat 14.
- 20 Yosua meringkaskan apa yang telah dilakukan Allah bagi umat-Nya sejak zaman Abraham.
- 8 Tema “perhentian”.
- 21 Maleakhi 1:2, 6, 7, 8, 13.
- 9 Yunus menentukan untuk melarikan diri dari hadapan Tuhan; ia pergi ke Jofa; ia mendapatkan sebuah kapal yang hendak berlayar ke Tarsis; ia membayar uang tumpangnya dan naiklah ia ke dalam kapal itu.
- 22 Kesalahan dan hukuman atas dosa.
- 10 Ayat 14 Yesus Mulai Berkhotbah
 16-20 Yesus Memanggil Murid-murid-Nya
 26 Yesus Menunjukkan Kuasa-Nya
 28 Berita tentang Yesus Tersebar
 38-39 Yesus Berkhotbah ke Kampung-kampung
 41-42 Yesus Menyembuhkan Penyakit
 45 Orang dari Mana-mana Tempat Datang Kepada Yesus (Klimaks)
- 23 *Pokok utama:* Pemisahan orang baik dari antara orang fasik pada akhir zaman. *Pokok-pokok yang kurang penting:* (pokok pendukung) Keterangan mengenai nelayan, pukat, ikan, dan pasu. (Meskipun seluk beluk ini menggambarkan apa yang diajarkan dalam perumpamaan itu, namun semuanya itu bukanlah hal penting yang hendak diajarkan perumpamaan itu.)
- 11 Ayat 54 menunjukkan bahwa pelayanan Tuhan berubah secara drastis karena ia sudah tidak lagi mengadakan perjalanan secara terang-terangan di Yudea.

- 24** Dengan menggambarkan Kristus sebagai pokok anggur, tempat bertautnya orang-orang percaya (digambarkan sebagai ranting-rantingnya), ayat ini menggunakan penyebaran untuk mengajar bahwa semua orang percaya harus tetap tinggal dalam Kristus supaya dapat menghasilkan buah-buah rohani.
- 12** Dengan jalan menerapkannya pada kewajiban-kewajiban khusus seperti memberi sedekah, berdoa, dan berpuasa.
- 25**
- a** 6) Peralatan
 - b** 1) Penjelasan
 - c** 3) Persiapan
 - d** 7) Peringkasan
 - e** 2) Interogasi
 - f** 5) Keselarasan
 - g** 8) Keutamaan
 - h** 4) Pemencaran

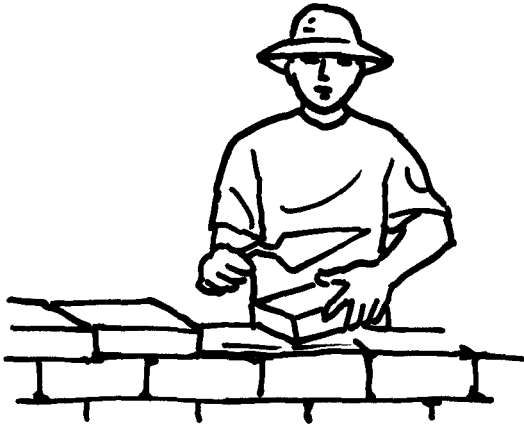


Pasal 6

Sintetis — Memadukan Bagian-Bagian

Roh Kudus memberikan maksud khusus kepada tiap-tiap penulis Alkitab untuk menulis. Maksud saudara menulis menentukan empat hal berikut: (1) *istilah-istilah* dalam penulisan saudara (apa yang saudara katakan dengan kata-kata yang saudara gunakan), (2) *struktur* materi saudara (bagaimana saudara menyusunnya), (3) *bentuk sastra* apakah yang terbaik (gaya penulisan yang saudara pilih), dan (4) *suasana* atau perasaan yang terungkap dalam tulisan saudara.

Istilah, struktur, bentuk sastra, dan suasana akan diterangkan secara terperinci dalam pelajaran ini. Ciri-ciri ini harus dipisahkan supaya diterangkan dengan jelas, tetapi dalam prakteknya akan terjadi tumpang tindih. Sebagai contoh, sarana-sarana komposisi yang telah saudara pelajari dalam pelajaran 5 tidak akan dilihat sebagai “struktur”.



ikhtisar pasal

Istilah-istilah Sebagai Kata
Struktur-struktur Kesusastaan
Suasana Sastra
Bentuk Sastra
Gerak Maju dalam Kesusastaan

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mendefinisikan “istilah” dan “struktur” sastra dan menerangkan pentingnya dalam pemahaman Alkitab.
- Menghubungkan “suasana” dan “bentuk” sastra dengan isi Alkitab yang emosional dan intelektual.
- Menggunakan pengertian saudara tentang “perkembangan dalam kesusastaan” untuk menolong saudara mengalami kemajuan dalam hal-hal rohani.

kegiatan belajar

1. Sebelum memulai pelajaran ini luangkan sedikit waktu untuk meninjau kembali pasal 5.
2. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan-tujuan dari pasal ini.
3. Mempelajari uraian pasal dan menjawab tiap-tiap soal dengan cara yang biasa.
4. Mengerjakan soal-soal untuk menguji diri yang diberikan pada akhir pelajaran ini. Mencocokkan jawaban saudara.

uraian pasal

ISTILAH-ISTILAH SEBAGAI KATA

Tujuan 1. *Mendefinisikan "istilah" dan menerangkan pentingnya dalam penelaahan Alkitab.*

Dalam kesusastraan *istilah-istilah* adalah kata-kata yang digunakan dalam suatu konteks tertentu. Semua kata dalam Alkitab itu penting, tetapi tingkat kepentingan tiap-tiap kata itu tidak sama. Tapi tidak semuanya penting dengan alasan yang sama. Beberapa kata (seperti "dan", "dari", "sebuah", dan sebagainya) adalah kata-kata biasa. Fungsi kata-kata ini ialah menghubungkan kalimat-kalimat. Kata-kata lainnya penting sebab pemahaman arti kata-kata itu, sangat menentukan dalam penafsiran Alkitab secara benar. Kata semacam ini harus berlaku seperti "*lampu merah*", yang menandakan bahwa kata tersebut perlu diberikan perhatian khusus.

Kata-kata apakah yang harus berlaku seperti *lampu merah*? Kata apa saja yang tidak saudara pahami perlu ditelaah secara khusus. Saudara harus belajar dengan buku catatan dan pensil di samping saudara. Kata apa saja yang

tidak saudara mengerti harus ditulis. Usahakanlah untuk menemukan artinya dengan menggunakan kamus atau dengan cara lain.

Kata-kata penting yang menentukan, nama-nama benda, tindakan-tindakan, kata-kata yang melukiskan, merupakan kata-kata yang penting untuk memahami suatu bagian dalam Alkitab. Inilah sebabnya kata-kata tersebut perlu mendapat perhatian khusus. Kata-kata penting tidak selamanya harus kata-kata yang paling panjang. Seperti yang akan saudara lihat, kadang-kadang kata-kata penting adalah kata-kata yang pendek, sebab kata-kata itu menunjukkan suatu perubahan tindakan, atau suasana hati, atau juga peralihan pikiran.

Istilah-istilah yang mengungkapkan konsep-konsep yang dalam perlu dipelajari. Misalnya, “perubahan” yang bagaimanakah terjadi pada diri Yesus dalam Markus 9:2? Ini perlu diselidiki lebih lanjut. Saudara harus tahu membedakan. Tidak semua kata memerlukan penyelidikan khusus.

Saudara juga perlu memperhatikan apakah kata-kata tertentu mempunyai arti harfiah atau arti kiasan. Ingatlah bahwa *arti harfiah* menunjuk pada arti kata yang biasa. *Arti kiasan* menunjuk kepada pemakaian kata-kata secara simbolis, yaitu bila suatu kata melambangkan sesuatu yang lain.

1 Bacalah Kejadian 2:16 dan Roma 11:24. Perhatikanlah “pohon” yang ada dalam tiap ayat itu. Dalam ayat manakah kata “pohon” itu mempunyai arti kiasan?

Sekalipun mungkin saudara tidak mengerti tata bahasa atau jenis-jenis kata, saudara dapat belajar mengenal kata-kata kunci. Doktrin-doktrin Kristen ditentukan oleh cara penggunaan berjenis-jenis kata. *Nama orang, tempat, dan benda* merupakan kata benda penting, sedangkan kata kerja menunjukkan *tindakan* (aksi). Kata keterangan yang menyatakan “berapa cepat”, “berapa besar”, dan sebagainya adalah kata-kata kunci. Enam kata tanya (SIAPA? APA? BILAMANA? DI MANA? BAGAIMANA? MENGAPA?) yang telah saudara pelajari dalam pelajaran terdahulu dapat menolong untuk menemukan kata-kata kunci. Perhatikanlah *perintah, nasihat, peringatan, alasan, maksud, bukti, dan akibat*. Perhatikanlah kata-kata yang menyatakan hal-hal ini dan catatlah kata-kata tersebut. Kata-kata ini sering menjadi kunci untuk mengerti bagian Alkitab yang sedang ditelaah.

Ada segolongan kata yang TIDAK merupakan kata-kata rutin. Kata-kata ini dikenal sebagai *kata penghubung* karena berfungsi menunjukkan *hubungan*. Pertama, ada kata penghubung yang menunjukkan waktu; kata-kata ini memberitahukan kapan sesuatu terjadi, misalnya: *sesudah, selama, sebelum,*

sekarang, kemudian, hingga, ketika, sementara. Mungkin saudara bisa mencari lainnya, tetapi kata-kata yang telah disebutkan ini harus cepat membangkitkan perhatian saudara. Sebagai contoh, bila saudara menjumpai kata “Kemudian . . . tetapi . . . sekarang,” maka jelaslah bahwa telah terjadi sesuatu peralihan dan mungkin saudara harus mengharapkan perkembangan. (Dalam pelajaran ini nanti saudara akan belajar tentang jenis-jenis perkembangan.) Kedua, kata penghubung yang menunjukkan tempat ialah kata “di mana”.

2 Bacalah keempat ayat berikut ini, kemudian isilah titik-titik untuk b, c, dan d dengan cara yang sama seperti contoh a.

AYAT ALKITAB	KATA PENGHUBUNG	ISTILAH
MENUNJUKKAN:		
a Markus 1:23	Waktu	“Pada waktu itu”
b Markus 1:9	Waktu	
c Markus 1:14	Waktu	
d Markus 1:28	Tempat	

Ketiga, saudara harus belajar memperhatikan kata-kata sambung yang logis: yaitu, kata-kata yang ada hubungannya dengan *alasan* bagi terjadinya sesuatu, *akibat* suatu kejadian, *maksud* suatu kejadian, *kontras* antara hal-hal berlainan, dan *perbandingan* antara suatu hal dengan hal lainnya. Marilah kita membahasnya satu demi satu.

Kata sambung yang menunjukkan alasan bagi terjadinya sesuatu adalah *sebab* dan *karena*. Bila saudara melihat kata-kata, “Aku katakan ini sebab . . .”, maka penulis sedang memberikan alasan. Sekarang, hubungkanlah hal ini dengan sarana-sarana komposisi yang telah saudara pelajari. Sarana kesusastraan yang manakah yang bergerak dari akibat ke sebab? *Prinsip Akibat — Sebab*. Jadi, kata-kata ini menandakan prinsip Akibat — Sebab dan dengan demikian, menjadi petunjuk bagi penafsiran.

Kata sambung logis yang menunjukkan akibat adalah *jadi, maka, oleh karena itu, itulah sebabnya*, dan *demikianlah*. Apakah saudara memperhatikan bahwa kata-kata ini bergerak dari sebab ke akibat? Sarana komposisi yang manakah yang bergerak dari sebab ke akibat? *Prinsip Sebab — Akibat*. Jadi, bila saudara melihat kata-kata: *jadi, maka, oleh karena itu, itulah sebabnya*,

dan *demikianlah*, maka saudara harus mencari prinsip sebab-akibat: sesuatu yang menyebabkan sesuatu yang lain.

3 Carilah dan tuliskanlah (dengan susunan menurut ayat-ayat berikut) kata-kata sambung yang menandakan *alasan* (sebab) dalam bagian *a* dan kata-sambung yang menonjolkan *akibat* dalam bagian *b*.

a Roma 1:11, 1:26, 1:28, dan 2:15.

.....

b Galatia 2:17, I Korintus 8:11, 9:26.

.....

Kata-kata penghubung logis yang berhubungan dengan maksud ialah *agar supaya, sehingga, dan supaya* (atau ungkapan-ungkapan yang serupa).

Kata-kata penghubung yang menunjukkan kontras adalah *meskipun, tetapi, terlebih pula, jauh lebih, meskipun demikian, sebaliknya, namun*. Daftar kata-kata ini tidak lengkap. Sementara belajar mungkin saudara dapat menemukan kata-kata lain yang mempunyai maksud yang sama, tetapi berbeda dengan kata-kata yang telah kita daftarkan di sini. Kata-kata ini hanya merupakan saran untuk menolong saudara berpikir pada jalur ini.

Kata-kata penghubung yang menunjukkan perbandingan adalah kata *juga, seperti, sebagaimana, dan demikian juga*. Ada banyak kombinasi dari kata-kata penghubung ini.

4 Cari dan tuliskan (dengan susunan menurut ayat-ayat berikut) kata-kata penghubung yang menunjukkan *maksud* pada bagian *a*, *kontras* pada bagian *b*, dan *perbandingan* pada bagian *c*.

a Roma 4:16.

.....

b Roma 2:10, 5:15.

.....

c Roma 11:31, 1:27.

.....

Dalam terjemahan Alkitab saudara, mungkin saudara menjumpai kata-kata yang berbeda. Oleh karena itu, maka IDE dari *alasan, akibat, maksud,*

kontras, dan *perbandingan* adalah jauh lebih penting daripada kata-kata yang digunakan untuk menyatakan ide-ide tersebut. Kata-kata yang sudah kami berikan akan menunjukkan kepada saudara apa yang harus saudara cari. Di samping ketiga kategori yang sudah saudara pelajari itu, masih ada tiga kategori lainnya. Sejauh ini saudara telah mempelajari kata-kata penghubung “waktu”, “tempat”, dan “logis”. Sekarang, saudara akan mempelajari ketiga jenis kata penghubung lainnya yang menunjukkan *serangkaian fakta*, *syarat*, dan *tekanan*.

Kata penghubung yang menunjukkan serangkaian fakta ialah *dan*, *pertama-tama*, *akhirnya*, *atau*. Kata penghubung yang menunjukan syarat biasanya ialah *jika*. “Jika begini . . . maka begitu.” Kata penghubung yang menunjukkan tekanan ialah kata “sesungguhnya” dan “hanya”. Kadang-kadang, suatu kata yang lebih kuat dipakai. Sebagai contoh, pengganti kata “mengatakan” dipakai “berseru”.

5 Carilah dan tuliskan (dengan susunan menurut ayat-ayat berikut) kata-kata penghubung yang menunjukkan *serangkaian fakta* pada bagian *a*, *syarat* pada bagian *b*, dan *tekanan* pada bagian *c*.

a I Timotius 2:1, I Korintus 15:8.

.....

b Roma 2:25.

.....

c I Korintus 9:24, Roma 9:27 (dua).

.....

Kalau saudara waspada untuk memperhatikan kata-kata khusus ini, maka kata-kata ini akan menolong saudara melampaui tata bahasa dan menafsirkan *arti* Kitab Suci. Semuanya ini adalah kata-kata penting yang kami sendiri selalu perhatikan bila sedang mempelajari Alkitab (atau buku-buku lain), karena semuanya itu merupakan petunjuk kepada struktur pemikiran.

STRUKTUR KESUSASTRAAN

Tujuan 2. *Mendefinisikan “struktur” dan menerangkan pentingnya struktur itu dalam penelaahan Alkitab.*

Saya yakin saudara telah mulai mengerti bahwa semua kitab yang ada dalam Alkitab bukan hanya merupakan kumpulan pemikiran yang terpisah dan tidak berhubungan satu dengan yang lain. Saudara telah melihat bahwa semuanya itu disusun menjadi satu bentuk *keseluruhan*, dengan bagian-bagian yang cocok satu sama lain. Penulisnya telah *memilih* dan *menyusunnya*. Ia memilih hal-hal penting yang perlu dimasukkan dan kemudian menyusunnya dalam cara yang sejelas mungkin. Yohanes mengatakan bahwa dalam penulisan kitab Injilnya ia harus mengesampingkan banyak hal yang telah diperbuat oleh Yesus (Yohanes 21:25).



Saudara dapat “hilang” dalam seluk beluk ayat-ayat Alkitab, meskipun itu penting, sehingga tidak melihat berita agung kitab itu secara keseluruhan. Kebenaran-kebenaran yang ditemukan dalam ayat demi ayat, berhubungan dengan keseluruhan kitab. Keseluruhan itu dijelaskan atau diterangkan melalui susunan bagian-bagiannya. Semua bagian itu saling berhubungan. *Struktur* itu merupakan rangka, kerangka, rancangan dan dasar yang menyatukan keseluruhan kitab.

Kata-kata merupakan bahan bangunan untuk bahasa, bagian-bagian terkecil yang mengandung arti. Kata-kata digabungkan untuk membentuk ungkapan, yang merupakan unit pengertian yang belum lengkap. Kalimat itu mengandung pengertian yang lengkap.



Apabila kalimat-kalimat yang mempunyai pemikiran yang saling berhubungan digabungkan bersama-sama, maka kalimat-kalimat itu akan membentuk satu paragraf. (Ada beberapa Alkitab yang disusun dalam bentuk paragraf; hal ini mempermudah cara belajar.) Dalam penelaahan Alkitab, usahakanlah untuk menemukan ide pokok dalam suatu paragraf dan memberikan judulnya. Judul itu harus singkat dan memberikan gambaran umum dari paragraf itu. Dengan menuliskan judul-judul (ide-ide pokok) semua paragraf dalam suatu pasal atau kitab, saudara sudah menuliskan pokok-pokok utama untuk membuat ikhtisar. Di dalam paragraf-paragraf, saudara akan menjumpai seluk beluk yang akan membentuk bagian-bagian tambahan dalam ikhtisar yang saudara buat. Sekarang, dalam latihan-latihan berikut ini, saudara akan mempraktekkan bagaimana mendapatkan pokok-pokok utama dalam suatu paragraf.

6 Bacalah tiap-tiap paragraf di Roma pasal 12. Kemudian tulislah judul yang saudara temukan untuk tiap-tiap paragraf itu pada titik-titik. Setelah itu, bandingkanlah judul-judul itu, dengan judul-judul yang telah kami berikan pada akhir pasal ini. (Judul-judul saudara mungkin sama atau lebih baik dari judul-judul yang kami berikan.)

Paragraf I. (12:1-2).....

.....

Paragraf II. (12:3-8).....

.....

Paragraf III. (12:9-13).....

.....

Paragraf IV. (12:14-16).....

.....

Paragraf V. (12:17-21).....

.....

Kami telah menunjukkan bahwa melalui struktur bagian-bagian dari komposisi berkaitan satu dengan yang lain. Hubungan ini dapat dinyatakan melalui salah satu dari sarana-sarana kesusastraan yang telah saudara pelajari. Tidak semua sarana kesusastraan dapat saudara jumpai dalam tiap bagian. Saudara harus mempelajari kembali sarana-sarana ini dalam pasal 5 sampai semuanya menjadi sangat lazim bagi saudara. Bila saudara mulai dapat melihat bagaimana keseluruhannya itu tersusun bersama-sama, bagaimana bagian Alkitab yang satu berhubungan dengan yang lain, maka saudara akan mendapat pengertian baru tentang keseluruhan itu.

□ □ □ □ □ □ □ □

7 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a) Kitab-kitab dalam Alkitab merupakan kumpulan pikiran-pikiran yang terpisah dan tidak berhubungan satu dengan yang lain.
- b) Sarana-sarana kesusastraan seperti kontras, pemencaran, dan sebagainya tidak berkaitan dengan struktur.
- c) Satuan bahasa yang terkecil yang mengandung arti disebut kata.

SUASANA SASTRA

Tujuan 3. *Memberi definisi “suasana sastra” dan mengenali suasana ini dalam Alkitab.*

Suasana sastra merupakan suasana hati yang mendasari suatu karya tulis. Suasana ini tercermin dalam tulisan. Suasana hati yang bagaimanakah yang ditunjukkan oleh seorang penulis? Mungkin suasana itu dapat berupa keputusan, pengucapan syukur, semangat, kekaguman, keadaan mendesak, kesukaan, kerendahan hati, kelembutan hati, kemarahan, bujukan, kesangsian, keprihatinan, dorongan. Semua perasaan manusiawi dapat menciptakan suasana karya-karya sastra.

8 Dalam kitab Yakobus saudara dapat menjumpai berbagai macam suasana

hati. Bacalah bagian-bagian tersebut. Berikanlah satu kata yang melukiskan suasana hati.

- a Yakobus 5:1
- b Yakobus 4:10
- c Yakobus 2:14

BENTUK SASTRA

Tujuan 4. *Mempelajari “bentuk-bentuk sastra” yang pokok dan menerangkan bagaimana masing-masing bentuk sastra tersebut digunakan.*

Bentuk sastra menunjuk kepada jenis gaya penulisan yang digunakan seorang pengarang untuk menyampaikan bahannya. Segala macam bentuk sastra yang utama dapat kita jumpai dalam Alkitab. Kalau pengarang itu ingin mengungkapkan perasaan-perasaannya yang dalam, seperti pujian, sukacita, atau penyesalan, maka ia menggunakan *puisi*. Kalau ia ingin menjelaskan keterangan-keterangan kepada orang-orang, maka ia menggunakan *prosa*. Kalau ia ingin mengajarkan kebenaran-kebenaran penting yang bersifat abadi atau mengetengahkan alasan-alasan yang logis bagi penyanggahan yang dikemukakannya, maka ia menggunakan uraian. Kalau ia ingin menjelaskan kebenaran hanya bagi orang-orang yang mau menerimanya saja, maka ia menggunakan *perumpamaan*. Kalau ia ingin mengungkapkan sedikit tentang kejadian-kejadian di masa yang akan datang tanpa terlalu banyak membukakan rahasia-rahasia ilahi, maka ia menggunakan *wahyu*.

Uraian adalah bentuk sastra yang dimaksudkan untuk mengetengahkan kebenaran dengan cara yang logis dan beralasan. Cara ini menarik sekali bagi orang-orang pandai. Banyak dari surat-surat kiriman di Perjanjian Baru menggunakan bentuk atau gaya ini. Yesus sendiri menggunakan gaya ini dalam pengajaran-Nya, dan nabi-nabi juga melakukan hal yang sama dalam penulissannya.

Prosa yang berbentuk cerita merupakan suatu biografi atau kisah. Bentuk sastra ini dapat kita jumpai dalam kitab Kejadian, Injil-Injil, dan di mana pun peristiwa-peristiwa dan situasi-situasi diuraikan secara *berurutan*. Cerita-cerita menggugah daya khayal dan perasaan. Biasanya cerita-cerita mengandung seluk beluk yang menarik. Dalam bentuk sastra semacam ini, saudara tidak perlu mencari pelajaran rohani dalam setiap seluk beluk. Misalnya, cerita mengenai penglihatan Petrus, dalam Kisah Para Rasul pasal 10, merupakan kebenaran yang berharga. Namun, ada beberapa hal kecil dalam cerita itu seperti di rumah siapa Petrus berada, dan saat terjadinya penglihatan itu, yang dapat menolong saudara mengerti cerita itu walaupun hal-hal ini tidak penting jika ditinjau dari segi doktrin.



Puisi merupakan bentuk sastra yang dapat dijumpai di seluruh Alkitab. Dalam beberapa Alkitab, semua puisi ini ditulis dalam bentuk puisi (dengan barisnya yang masuk, dan tiap-tiap baris yang baru dimulai dengan huruf besar). Dengan demikian, mudah untuk mengenalnya, seperti pada kitab Mazmur.

Saudara telah belajar beberapa hal mengenai puisi Ibrani. Saudara telah mengetahui bahwa puisi itu bersifat sangat pribadi dan penuh emosi. Puisi itu tidak bersajak. Setiap dua baris atau dua bait dihubungkan oleh sejenis paralelisme. Baris kedua mengulangi pemikiran baris pertama, atau membangun baris pertama dengan menambahkan sesuatu yang baru, atau menjadi kontras bagi baris pertama.

Puisi banyak menggunakan bahasa kiasan untuk menyampaikan suatu hal dengan cara yang lebih kuat dan menesankan. Berikut ini kami berikan empat macam bahasa kiasan yang sering dijumpai pada puisi dalam Alkitab.

1. *Tamsil*. Suatu perbandingan antara dua hal dengan menggunakan kata *seperti*. “Ia seperti pohon” (Mazmur 1:3).
2. *Metafora*. Suatu perbandingan antara dua hal tanpa menggunakan kata *seperti*. “Efraim ialah pelindung kepala” (Mazmur 108:9).
3. *Hiperbola*. Hal melebihi-lebihkan untuk mendapatkan efek mengetengahkan sesuatu dengan berlebih-lebihan. “Aku di dalam gelap seperti orang yang sudah lama mati” (Mazmur 143:3).
4. *Apostrof*. Berbicara kepada benda-benda mati. “Ada apa, hai laut, sehingga engkau melarikan diri?” (Mazmur 114:5).

Sangatlah penting penelaah-penelaah Alkitab untuk mengerti bahasa kiasan. Dalam Yohanes 6:51-52, Yesus berkata, Akulah roti hidup.” Orang Yahudi menafsirkan kata-kata Yesus secara harfiah dan menjadi marah. Saudara juga dapat melakukan kesalahan yang sama kalau tidak membuat pengamatan yang teliti dan menafsirkan dengan baik.

9 Selesaikanlah kalimat-kalimat di bawah ini dengan menggunakan kata-kata berikut: *uraian, puisi, prosa*.

a Bentuk sastra yang paling banyak melibatkan emosi ialah

.....

b dimaksudkan untuk menyampaikan kebenaran dengan cara yang logis dan beralasan.

c Cerita mengenai peristiwa-peristiwa atau orang-orang disebut

.....

10 Cocokkanlah masing-masing bentuk bahasa kiasan di sebelah kanan dengan kutipan ayat-ayat Alkitab di sebelah kiri.

- | | | |
|--------|--|--------------|
| a | "Tuhan adalah gembalaku" (Mazmur 23:1). | 1) Tamsil |
| b | "Oleh kekerasan yang tak terlawan koyaklah pakaianku dan menggelambir sekelilingku seperti kemeja" (Ayub 30:18). | 2) Metafora |
| c | "Jiwa kita terluput seperti burung" (Mazmur 124:7). | 3) Hiperbola |
| d | "Pujilah Dia, hai matahari dan bulan" (Mazmur 148:3). | 4) Apostrof |

Perumpamaan adalah bentuk sastra yang lain. Bentuk ini dikenal sebagai *parabolis*, atau *prosa parabolis*. Saudara telah belajar tentang perumpamaan. Jika saudara ingin meninjau kembali pasal 4, (tentang perumpamaan) agar saudara mengerti perbedaan antara perumpamaan dengan prosa biasa, lakukanlah hal itu saat ini.

Drama atau *prosa dramatis* berkaitan dengan puisi; kedua-duanya melibatkan unsur emosi. Drama "mempribadikan" cerita itu dengan cara membuat tokoh-tokoh dalam ceritera menggunakan kata ganti orang pertama. Tokoh-tokoh itu berbicara dengan kata-kata yang akan mereka gunakan apabila mereka benar-benar mengalami hal-hal yang dikemukakan dalam cerita itu. Sering kali bentuk sastra dramatis mengandung gambaran-gambaran yang hidup yang menggugah imajinasi. Kitab Ayub adalah contoh dari kitab seperti ini. Kitab ini kedengarannya seperti suatu drama. Kidung Agung juga tertulis dalam bentuk drama. Jadi, bila saudara menemukan suatu bagian Alkitab di mana orang-orang saling berbicara secara langsung dengan menggunakan kata saya, aku, dan kami (kata ganti orang pertama), saudara akan katakan "ini drama" atau "prosa dramatis".

Bentuk sastra yang terakhir ialah *wahyu*. Kata wahyu artinya "penyingkapan selubung" atau "penyataan". Barangkali, bentuk sastra inilah yang

paling sukar dimengerti. Ketika saudara mempelajari nubuat dan simbolisme dalam Pasal 4, saudara telah menjumpai beberapa aspek tentang bentuk sastra ini. Sastra yang bersifat wahyu ini terdiri dari nubuat dan simbolisme. Bentuk sastra ini kaya dengan bahasa kiasan, lambang, simbol, dan gambaran-gambaran tentang penglihatan. Kitab Wahyu adalah contoh yang terbaik dari bentuk penulisan semacam ini.

Berikut ini diberikan suatu bagan sederhana yang menunjukkan beberapa contoh bentuk sastra dalam Alkitab yang telah saudara pelajari dalam pelajaran ini. Ada terjadi tumpang tindih di antara bentuk-bentuk ini, tetapi dengan membaca bagian-bagian Alkitab ini dan mengingat bentuk sastranya seperti yang tertulis dalam bagan, saudara akan mendapat manfaat.

<i>Bentuk</i>	BAGAN BENTUK-BENTUK SASTRA	<i>Contoh</i>
Uraian		Matius 5:17-18
Prosa		Kisah Para Rasul 16:16-38
Puisi		Yeremia 9:21-22
Perumpamaan		Lukas 14:16-24
Drama		Ayub 32:5-14
Wahyu		Yehezkiel 1

GERAK MAJU DALAM KESUSASTRAAN

Tujuan 5. *Mengenal beberapa jenis “gerak maju dalam kesusastraan” dan menjelaskan ciri yang umum di antara semuanya itu.*

Pengertian yang ada di balik kata *gerak maju* ialah PERUBAHAN. Sementara saudara membaca suatu ayat atau bagian Alkitab, saudara mencari perubahan. Hal-hal apa sajakah yang mungkin berubah dalam bagian Alkitab itu? Pemusatan perhatian pada kehidupan seseorang mungkin bergerak atau berubah dari satu tingkat ke tingkat yang lain, atau dari kehidupannya sendiri

kepada kehidupan keturunannya. Ini adalah *gerak maju biografis*. Mungkin cerita itu bergerak dari satu peristiwa ke peristiwa lain. Ini adalah *gerak maju historis*. Kalau cerita itu disampaikan berdasarkan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa itu (pertama, kedua, ketiga, dan sebagainya), maka saudara mendapatkan *gerak maju kronologis*. Dalam suatu bagian berisi ajaran yang mengetengahkan kebenaran, saudara mendapatkan *gerak maju doktrin*. Bila peristiwa-peristiwa diceritakan berdasarkan tempat-tempat kejadiannya, maka ini dinamakan *gerak maju geografis*. Pemikiran-pemikiran atau ide-ide yang berubah, dapat juga merupakan dasar suatu bagian Alkitab. Ini adalah *gerak maju ideologis*. Kadang-kadang saudara dapat juga menjumpai perubahan suatu pokok secara menyeluruh. Perubahan drastis ini disebut *gerak maju pokok*.

Gerak maju ini sebenarnya merupakan pola yang digunakan pengarang untuk meluaskan tema dari suatu bagian Alkitab tertentu. Mungkin tema itu meluas melalui satu paragraf atau lebih atau mungkin meluas melalui keseluruhan kitab. Gerak maju itu mungkin menuju ke suatu klimaks, tetapi ini tidak harus demikian. Satu cara untuk mengenali gerak maju, bila ciri pengenalnya tidak jelas, ialah dengan membandingkan bagian yang pertama dan yang terakhir dalam suatu rangkaian. Kalau di antara keduanya itu ada hubungan, maka saudara menjumpai gerak maju. Dan tentu saja cara utama untuk mengenal adanya gerak maju ialah mencari *perubahan-perubahan* semacam ini.

11 Gerak maju apakah yang ada dalam kitab Kejadian 12:50, di mana kehidupan Abraham, Ishak, Yakub, dan Yusuf diutamakan?

.....

12 Gerak maju apakah yang ada dalam kitab Keluaran yang dipusatkan pada peristiwa-peristiwa perpindahan bangsa Israel dari Mesir ke Kanaan?

.....

13 Gerak maju apakah yang saudara jumpai dalam kitab Roma di mana rasul Paulus memberikan dasar-dasar argumentasi yang logis bagi Kekristenan?

.....

Pemahaman terhadap *gerak maju dalam kesusastaan* harus membawa kita pada pengertian yang lebih baik terhadap kemajuan rohani yang penting sekali bagi pertumbuhan Kristen. *Perubahan* adalah inti dalam kemajuan rohani juga. "Kita sekalian . . . berubah . . . daripada kemuliaan kepada kemuliaan . . . daripada Tuhan Roh itu" (II Korintus 3:18, TL). Marilah kita menyerahkan diri kepada Roh Kudus supaya Ia mengubah kita menjadi serupa dengan Kristus.

soal-soal untuk menguji diri

1 Tulislah kata-kata atau istilah-istilah yang rutin dari kalimat berikut: “Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” (Kisah Para Rasul 2:47).

.....

.....

2 Kata-kata penghubung adalah kata-kata yang pendek tetapi penting karena menunjukkan hubungan. Yang manakah di antara kata-kata berikut ini yang menunjukkan waktu?

- a) Jikalau
- b) Sesudah
- c) Di mana
- d) Sungguh

3 Yang manakah di antara kata-kata penghubung yang logis berikut ini menunjukkan alasan dari apa yang terjadi?

- a) Itulah sebabnya
- b) Sehingga
- c) Jauh lebih besar
- d) Karena

4 Yang manakah di antara kata-kata penghubung yang logis berikut ini menunjukkan kontras?

- a) Tetapi
- b) Dengan jalan yang sama
- c) Karena

5 Kerangka atau rancangan dasar yang memberikan kesatuan kepada suatu kitab ialah

- a) istilah-istilah
- b) struktur
- c) suasana

6 Yang manakah di antara kata-kata ini yang menggambarkan *suasana*?

- a) Penyabaran
- b) Kontras
- c) Suasana hati

7 Yang manakah di antara bentuk-bentuk sastra berikut ini yang mengajarkan sesuatu dengan cara yang logis dan beralasan?

- a) Uraian
- b) Cerita-prosa
- c) Puisi

8 Yang manakah di antara bentuk-bentuk sastra berikut ini melukiskan isi kitab Wahyu?

- a) Perumpamaan
- b) Drama
- c) Penyingkapan selubung

9 “Lidah pun adalah api” (Yakobus 3:6). Ini adalah contoh dari:

- a) Tamsil
- b) Metafora
- c) Hiperbola
- d) Apostrof

10 Kata yang manakah yang paling baik menggambarkan “gerak maju”?

- a) Suasana
- b) Perubahan
- c) Drama

11 Gerak maju apakah yang diperlihatkan dalam kisah kehidupan Abraham, Ishak, Yakub, dan Yusuf dalam kitab Kejadian?

- a) Biografis
- b) Historis
- c) Ideologis



jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

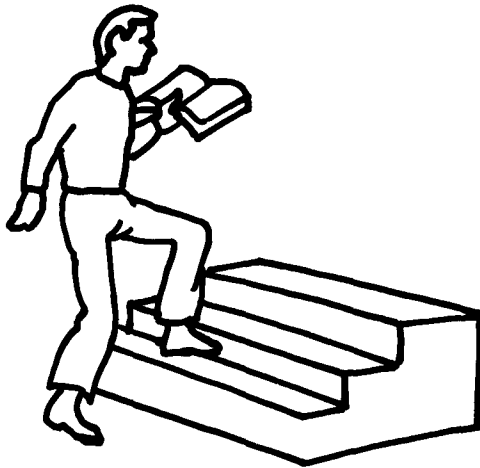
- 7 c) Satuan bahasa yang terkecil yang mengandung arti disebut kata.
- 1 Roma 11:24
- 8 a Keputusan
b Kerendahan hati
c Keprihatinan
- 2 b Pada waktu itu
c Sesudah
d Ke segala penjuru
- 9 a Puisi
b Uraian
c Cerita-prosa
- 3 a Sebab, karena, karena sebab
b Oleh karena, dengan jalan demikian, sebab itu
- 10 a 2) Metafora
b 3) Hiperbola
c 1) Tamsil
d 4) Apostrof
- 4 a Sehingga
b Tetapi, jauh lebih besar lagi.
c Demikian juga, demikian juga.
- 11 Biografis
- 5 a Pertama-tama, yang paling akhir.
b Jika.
c Hanya; berseru, hanya.
- 12 Historis
- 6 I. "Mempersembahkan diri"
II. "Menggunakan Karunia-karunia Dengan Kerendahan Hati"
III. "Hidup Dengan Sikap-sikap Kristen"
IV. "Hidup Dengan Memperhatikan Orang-orang Lain"
V. "Hidup Berdamai Dengan Semua Orang"
- 13 Ideologis

Pasal 7

Penerapan — Belajar dengan Metode Kitab

Sekarang saudara siap untuk menerapkan metode penelaahan sintetis pada kitab Habakuk. Setelah saudara melakukan penelaahan sintetis, saudara dapat langsung menyelidiki tiap-tiap ayat secara terperinci bila saudara mempunyai waktu (penelaahan intensip), dan saudara dapat menghubungkan serta membandingkan kitab Habakuk dengan kitab-kitab lain dalam Alkitab (penelaahan ekstensif). Jadi, metode sintetis bukan *akhir* penelaahan Alkitab, melainkan *permulaannya*. Maksud kami ialah mengajar saudara melakukan penelaahan Alkitab secara sintetis. Pelajaran ini akan menjadi pola untuk saudara ikuti, dan bila selesai kami harap saudara akan memilih kitab lainnya dan dengan cara yang sama menerapkan ketrampilan saudara pada kitab itu.

Mungkin saudara harus membuat rencana untuk mengerjakan pasal ini dalam beberapa kali belajar. Pelajaran ini mencakup pembacaan berulang-ulang, membuat catatan, dan membuat ringkasan. Petunjuk-petunjuknya mungkin kelihatan singkat, tetapi pelaksanaannya memakan waktu. Ikutilah saja langkah demi langkah dan ambillah sebanyak mungkin waktu yang saudara butuhkan untuk menyelesaikan tiap langkah sebelum saudara berpindah ke langkah berikutnya. Pastikanlah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pelajaran sebelum saudara mencari jawaban yang telah kami berikan. Ada beberapa pertanyaan dengan lebih dari satu jawaban yang benar. Jangan mengubah jawaban saudara agar sesuai dengan jawaban kami, kecuali kalau jawaban saudara itu benar-benar perlu dibetulkan.



ikhtisar pasal

Langkah-langkah dalam Pengamatan

Langkah 1: Menemukan Tema Utama

Langkah 2: Pengembangan Tema Utama

Langkah 3: Istilah-istilah, Suasana, Bentuk Sastra

Langkah 4: Sarana-sarana Kesusastraan dan Gerak Maju

Mengikhtisarkan Kitab Habakuk

Penerapan

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menemukan tema utama kitab Habakuk dan mengikuti jejak pengembangannya melalui penelaahan sintetis.
- Menyusun hal-hal yang telah saudara pelajari dalam suatu ikhtisar yang terintegrasi.

- Hidup sesuai dengan kebenaran yang telah saudara temukan dalam menelaah kitab Habakuk secara sintetis.

kegiatan belajar

1. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan-tujuan.
2. Mengikuti setiap petunjuk dengan saksama sementara saudara mempelajari uraian pelajaran, dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Tidak ada jalan pintas bagi penelaahan Alkitab. Alkitab harus dibaca jika hendak diselidiki.
3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri sendiri pada akhir pasal ini. Periksa jawaban saudara.

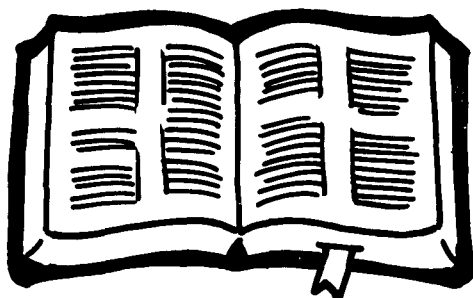
uraian pasal

LANGKAH-LANGKAH DALAM PENGAMATAN

Tujuan 1. *Mengikuti langkah-langkah pengamatan yang tepat untuk menelaah kitab Habakuk secara sintetis.*

Langkah-langkah metode sintetis merupakan pengulangan pola: *membaca, memperhatikan, membuat catatan sementara membaca; membaca, memperhatikan, membuat catatan sementara membaca;* dan seterusnya. Hal ini terus-menerus dilakukan sampai saudara mendapat semua keterangan yang saudara inginkan, tanpa menghiraukan berapa banyak kali kitab itu telah selesai dibaca. Maksudnya ialah untuk menjadikan saudara terbiasa dengan kitab yang saudara pelajari. Untuk mencapai hal itu, tiap-tiap kali saudara membaca, saudara harus menyelesaikan seluruh buku.

Hal-hal inilah yang akan saudara cari dan catat sementara saudara membaca kitab Habakuk. Apa yang saudara dapatkan dalam pasal 1 akan ditulis pada kolom untuk pasal 1. Apa yang saudara dapatkan dalam pasal 2 akan ditulis pada kolom untuk pasal 2. Apa yang saudara dapatkan dalam pasal 3 akan ditulis pada kolom untuk pasal 3.



Langkah 1: Menemukan Tema Utama

Tujuan 2. *Mengenali tema utama kitab Habakuk dengan cara membaca seluruh kitab itu sekaligus.*

Dengan sikap doa bacalah seluruh kitab Habakuk sampai selesai untuk menemukan tema utamanya. Tema ini dapat dijumpai seperti benang yang merentangi semua pasalnya. Mungkin saudara harus membaca kitab ini beberapa kali sebelum temanya menjadi nyata bagi saudara. Penting sekali bila saudara sekalipun menyelesaikan pembacaan ini. *Karena dengan jalan demikianlah tema kitab tersebut akan muncul dalam pemikiran saudara.* Kadang-kadang, kalau saudara memutuskan proses pembacaan, saudara tidak akan merasakan dampak kitab itu. Sebab itu, cara yang baik untuk menemukan tema utamanya ialah sekaligus membaca kitab itu hingga selesai. *Sekarang berhentilah mempelajari buku ini, dan bacalah kitab Habakuk sampai selesai.* Setelah selesai, teruskanlah kembali mempelajari buku ini.

Bila saudara masih belum pasti akan tema utamanya setelah saudara selesai membaca seluruh kitab Habakuk, jawablah semua pertanyaan berikut ini: Pokok atau tema apakah yang terdapat dalam semua ayat berikut ini: 1:2, 6, 8, 9, 12; 2:4, 6, 7, 9, 12, 15, 16, 17, 19; 3:1-15? Ayat kunci manakah dalam pasal 2:1-4 mendukung tema itu?

2 Sebelum saudara melihat jawaban yang diberikan, tulislah dalam buku catatan saudara tema kitab Habakuk dan ayat kuncinya.

Langkah 2: Pengembangan Tema Utama

Tujuan 3. *Menelusuri pengembangan tema utama kitab Habakuk dengan jalan membaca seluruh kitab tersebut sekaligus.*

3 Telusurilah pengembangan tema utama kitab Habakuk sementara saudara mencari ayat-ayat penunjuk mengenai penghakiman dan hukuman. Catatlah ayat-ayat ini dalam buku catatan saudara. Ringkaskanlah penemuan saudara dalam beberapa kata untuk tiap-tiap ayat yang saudara catat.

Pemberitahuan mengenai isi membantu saudara untuk menelusuri tema utama. Pemberitahuan-pemberitahuan ini adalah pernyataan yang telah lebih dahulu dibuat oleh penulis. Misalnya, Injil Matius dimulai dengan pemberitahuan seperti berikut: “Inilah silsilah Yesus Kristus, anak . . . Abraham” (1:1). Inilah *pemberitahuan mengenai isi* dan saudara tidak heran ketika menjumpai silsilah yang mengikutinya.

Dalam I Korintus 7:25 rasul Paulus berkata, “Sekarang tentang para gadis.” Inilah pemberitahuan mengenai isi. Pemberitahuan ini mempersiapkan saudara untuk apa yang akan datang, dan memberikan petunjuk mengenai pengembangan tema kitab itu. *Sekarang bacalah kembali kitab Habakuk itu sekaligus sampai selesai, dan carilah pemberitahuan-pemberitahuan mengenai isinya.* Kemudian kerjakanlah latihan yang berikut.

4 Tulislah, pada kolom yang tepat dalam buku catatan saudara, empat pemberitahuan singkat *tentang isi* dengan pasal dan ayat penunjuknya. Kemudian bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang kami berikan. (Kalau saudara tidak mendapatkan pemberitahuan-pemberitahuan tentang isi ketika membaca kitab Habakuk kembali, periksalah pasal 1:1; 2:1; 2:4; 3:1, sebelum saudara mengerjakan latihan ini.)

Pemberitahuan-pemberitahuan ini akan menolong saudara (dalam pelajaran ini nanti) membagi kitab ini menjadi beberapa bagian yang berarti untuk ikhtisarnya.

Langkah 3: Istilah-istilah, Suasana dan Bentuk Sastra

Tujuan 4. *Menunjukkan istilah-istilah (yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut), suasana, dan bentuk sastra yang ada dalam kitab Habakuk dengan jalan membaca seluruh kitab tersebut sekaligus.*

Usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bagian ini mungkin akan menolong saudara untuk memusatkan perhatian pada istilah-istilah, suasana, dan bentuk sastra. Bacalah pertanyaan-pertanyaan ini *sebelum* saudara membaca kitab Habakuk. *Kemudian, dengan sekaligus bacalah kembali seluruh kitab Habakuk itu, sambil mencari istilah-istilah* (yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut), *suasana, dan bentuk sastranya*. Kemudian, tulislah (pada jalur dan kolom yang tepat dalam buku catatan saudara) jawaban-jawaban untuk pertanyaan nomor 5, 6, 7, dan 8 dan bandingkanlah jawaban saudara tersebut dengan jawaban yang kami sarankan.

5 Istilah-istilah. Adakah saudara menjumpai istilah-istilah yang tidak saudara pahami? Adakah saudara menjumpai istilah-istilah yang memerlukan perhatian khusus? Adakah saudara menjumpai pemikiran-pemikiran yang dalam yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut? Catatlah semuanya itu beserta ayat-ayat penunjuknya dalam buku catatan saudara.

6 Suasana. Apakah saudara melihat perbedaan antara suasana kedua pasal yang pertama dengan suasana pasal yang terakhir? *Jika saudara tidak melihatnya, bacalah kembali kitab Habakuk itu dengan secara khusus memperhatikan perbedaan suasananya.* Pilihlah satu kata yang memberikan gambaran kepada saudara tentang suasana atau perasaan yang ada dalam pasal 1 dan 2, dan kemudian satu kata lain yang menggambarkan suasana dalam pasal 3.

7 Bentuk sastra apakah yang ada pada permulaan kitab Habakuk?

8 Pada bagian manakah *bentuk sastra* tersebut berubah? Berubah kepada apakah?

Langkah 4: Sarana-sarana Kesusastaan dan Gerak Maju

Tujuan 5. *Menggunakan pengetahuan saudara tentang alat-alat dan gerak maju sastra untuk meningkatkan pengertian saudara mengenai cerita kitab Habakuk.*

Saudara akan mencari sarana-sarana kesusastaan yang telah kita bicarakan dalam Pasal 5. Saudara akan mendapat beberapa pertanyaan yang dapat membimbing pengamatan saudara. Saudara tidak akan menjumpai semua sarana

kesusastraan itu, tetapi saudara akan menjumpai beberapa yang mungkin dapat membantu saudara mengerti kitab Habakuk itu sebagai suatu keseluruhan. Misalnya, bila ada suatu pola yang saudara lihat dalam seluruh kitab itu, maka jelaslah bahwa melihat hubungan pola dengan seluruh kitab itu penting.

Lihatlah sebentar pada kitab Kolose. Dalam surat ini saudara dengan jelas mendapatkan pola *pertukaran* atau *pergantian*. Perhatikanlah pola tersebut pada keempat ayat berikut dalam Kolose 2:20 — 3:10 yang telah kami beri nama dengan huruf A, B, A, B:

- A. “Kamu telah mati bersama-sama dengan Kristus” (2:20).
- B. “Kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus” (3:1).
- A. “Matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi” (3:5).
- B. “Kamu . . . telah mengenakan manusia baru” (3:9-10).

Ayat-ayat ini secara tak langsung menunjukkan hal mati bersama Kristus dan hidup bersama Kristus. Saudara tidak akan mengerti kitab Kolose kalau tidak dapat melihat alat *pertukaran* yang ada dalam kitab itu. Sarana ini sangat penting! Saudara harus melihat bahwa A berhubungan dengan A yang terdahulu, dan B berhubungan dengan B yang terdahulu.

Bila saudara mencari gerak maju dalam kesusastraan, janganlah lupa mencari perubahan. Saudara telah mempelajari gerak maju historis melalui peristiwa-peristiwa perjalanan bangsa Israel dari Mesir ke gurun Sinai. Ada contoh-contoh gerak maju ideologis dari mati kepada hidup. Dalam kitab Habakuk ada beberapa gerak maju ideologis. Dari permulaan sampai akhir kitab ini saudara akan mencari perubahan-perubahan yang luas dan menyeluruh. Karena sekarang saudara telah membaca kitab Habakuk beberapa kali, saudara mulai sedikit mengenal kitab itu.

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini akan menolong saudara memusatkan perhatian pada sarana-sarana dan gerak maju kesusastraan. Tulislah jawaban untuk masing-masing pertanyaan berikut pada jalur dan kolom yang tepat dalam buku catatan saudara. (Bila saudara membutuhkan lebih banyak tempat, saudara dapat meneruskannya pada halaman lain.) Bacalah pertanyaan-pertanyaan ini *sebelum* atau *sementara* saudara membaca kitab Habakuk. *Lihatlah jawaban-jawaban yang kami berikan setelah* saudara mencapai kesimpulan-kesimpulan saudara sendiri.

9 Sarana kesusastraan apakah yang jelas tampak pada bagian pertama paragraf 1:2-4 dan pada bagian terakhir paragraf 1:12-13?

- 10** Siapakah yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam 1:2-4 dan 1:12-13?
- 11** Siapakah yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan di mana (berikan ayat petunjuknya)?
- 12** Sarana kesusastraan apakah yang nampak jelas pada seluruh rangkaian tanya-jawab yang terdapat dalam 1:2-4; 1:5-11; 1:12-17; dan 2:2-20?
- 13** Kitab Habakuk dimulai dengan suatu pengaduan yang berbentuk pertanyaan (1:2-4). Cobalah membuat satu pertanyaan singkat dengan kata-kata saudara sendiri yang meringkaskan pengaduan ini.
- 14** Buatlah suatu pernyataan singkat dengan kata-kata saudara sendiri yang meringkaskan jawaban atas pengaduan tersebut.
- 15** Pengaduan berbentuk pertanyaan yang kedua terdapat dalam 1:12-17. Mengingat bahwa kejahatan juga terdapat di antara orang-orang Israel, buatlah suatu pertanyaan singkat dengan kata-kata saudara sendiri yang meringkaskan pengaduan yang kedua ini.
- 16** Buatlah suatu pernyataan singkat dengan kata-kata saudara sendiri yang meringkaskan jawaban dalam 2:2-20 untuk pengaduan yang kedua ini.
- 17** Sebutlah sarana kesusastraan dan kata-kata yang menyatakannya dalam 2:6, 9, 15, dan 19. Kemudian sebutkanlah kata-kata yang menyatakan sarana kesusastraan yang sama ini dalam 3:17.
- 18** Sebutkan sarana kesusastraan yang ada dalam 2:5 dan suatu sarana kesusastraan lain dalam 2:8. Terangkanlah bagaimana pergerakan sarana-sarana ini saling bertentangan.
- 19** Sarana kesusastraan apakah yang dinyatakan oleh kata “bukankah” dalam 2:7?
- 20** Sepanjang pasal 3 ada sebuah contoh mengenai sarana kesusastraan *kelanjutan* yang berkenaan dengan pandangan pribadi nabi Habakuk. 3:1-15 mempunyai nada atau perasaan tertentu. 3:16 merupakan ayat peralihan dengan nada yang berbeda, dan 3:17-19 berubah juga. Bacalah pasal 3 dengan mengingat ketiga pembagian ini. Dapatkah saudara memikirkan tiga kata yang melukiskan gerak maju yang diinginkan dalam *kelanjutan* ini.
- 21** Cobalah untuk menyatakan pelajaran rohani praktis yang dapat kita pelajari dari pengembangan sarana *kelanjutan* dalam pasal 3 ini.

22 Mulai dari permulaan sampai akhir kitab ini, kita dapat melihat sekurang-kurangnya empat gerak maju ideologis. Berdasarkan pembacaan saudara hingga kini, dapatkah saudara menyelesaikan gerak maju yang terdapat pada bagian-bagian berikut ini?

- a 2:4, 3:8, 3:18 Dari dosa ke
- b 2:2; 3:16 Dari keraguan ke
- c 2:4, 2:15-17 Dari pertimbangan yang salah ke
- d 2:2-4, 2:17, 3:2 Dari seruan memohon murka Allah ke

MENGIKHTISARKAN KITAB HABAKUK

Tujuan 6. *Membuat ikhtisar pendahuluan kitab Habakuk, dan kemudian mengembangkannya menjadi ikhtisar yang terintegrasi.*

Untuk mengikhtisarkan kitab Habakuk saudara harus membaca seluruh kitab itu sekali lagi. Tujuan saudara sekarang, ialah mengemangkan ikhtisar pendahuluan kitab itu. *Struktur suatu kitab mudah sekali ditemukan dengan jalan menuliskan judul singkat bagi tiap-tiap paragraf dalam kitab itu dan melihat hubungan antara judul-judul tersebut.* Untuk membuat ikhtisar ini, kitab Habakuk telah saya bagi menjadi 19 paragraf. Dalam latihan berikut ini kami telah menuliskan pasal dan ayat penunjuk tiap-tiap paragraf.

23 Tulislah tiap-tiap ayat penunjuk paragraf berikut ini dalam buku catatan saudara pada baris yang terpisah. Bacalah tiap paragraf dengan saksama dan pikirkan suatu judul yang singkat namun mengandung “inti” arti paragraf itu. Tulislah judul ini di sebelah ayat penunjuknya. (Tulislah judul tiap-tiap paragraf sebelum saudara melihat judul-judul yang telah kami berikan.)

1:1	1:12-17	2:9-11	3:1
1:2-4	2:1	2:12-14	3:2-15
1:5-7	2:2-4	2:15-17	3:16
1:8	2:5-6	2:18-19	3:17-19
1:9-11	2:7-8	2:20	

Perhatikanlah bagaimana *kehidupan orang yang benar* (2:4), *pengetahuan tentang kemuliaan Tuhan* (2:14), dan *kehadiran-Nya di bumi* (2:20) merupakan seutas benang iman yang cemerlang yang ditenunkan dalam permadani penghukuman: iman yang memberikan harapan yang mulia bagi setiap orang percaya.

Agar supaya ikhtisar pendahuluan dari judul-judul paragraf dikembangkan menjadi suatu ikhtisar yang terintegrasi, periksalah judul-judul ini untuk mengetahui manakah yang dapat dijadikan sebagai pokok-pokok utama, manakah yang dapat digabungkan sebagai sub-pokok di bawah pokok utama dan manakah yang dapat digabungkan sebagai seluk beluk dibawah sub-pokok (tulislah pokok-pokok gabungan secara bertahap — tidak pada baris yang sama). Inilah contoh pola ikhtisar yang harus saudara ikuti:

I. Pokok Utama

A. Sub-Pokok

1. Seluk beluk.

Catatan: Paling sedikit harus ada dua sub-pokok untuk tiap-tiap pokok utama dan dua seluk beluk untuk tiap-tiap sub-pokok. Kalau saudara tidak menemukan sub-pokok lain (kecuali A) maka usahakanlah untuk menggabungkan sub-pokok A dengan pokok utama; kalau saudara tidak menemukan seluk beluk lain (kecuali 1), cobalah untuk menggabungkan seluk beluk 1 dengan sub-pokok.

Kalau sumber-sumber keterangan Alkitab lainnya, seperti kamus Alkitab atau buku-buku tafsiran tersedia, bandingkanlah ikhtisar yang saudara buat dengan ikhtisar yang ada dalam kamus Alkitab atau buku-buku tafsiran itu. Kalau saudara membandingkan ikhtisar saudara dengan ikhtisar dari sumber lain, ini tidak berarti bahwa saudara harus membuang ikhtisar saudara sendiri. Saudara tidak mau mengganti ikhtisar saudara dengan ikhtisar orang lain. Maksud perbandingan itu hanyalah untuk memperbaiki ikhtisar saudara bilamana memang ada bagian yang perlu perbaikan. Hal yang sama berlaku, bila saudara membandingkan ikhtisar saudara dengan ikhtisar dalam buku pelajaran ini. Jangan berpikir bahwa ikhtisar saudara harus persis sama dengan contoh ikhtisar yang kami berikan pada bagian jawaban.

Sediakan satu halaman dalam buku catatan saudara untuk ikhtisar yang terintegrasi. Saudara akan membutuhkan kira-kira 18 baris. Biasanya tiap-tiap judul paragraf yang saudara buat cukup untuk satu baris pada ikhtisar saudara. Beberapa di antaranya akan menjadi seluk beluk. Jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan dalam latihan berikut akan menolong saudara membedakan antara pokok utama dan sub-pokok. Bacalah kembali tiap paragraf dalam kitab

Habakuk dan judul yang telah saudara buat sementara saudara menjawab pertanyaan mengenai ayat-ayat kitab Habakuk (tulislah jawaban-jawabannya dalam buku catatan saudara).

24 Pikirkanlah 1:1; 2:1, dan 3:1.

- a** Dalam latihan 4, apakah yang saudara jumpai dalam ayat-ayat ini?
- b** Karena tiap ayat ini memulai salah satu dari ketiga bagian utama isi kitab Habakuk, tempat manakah yang akan diambil oleh ketiganya dalam ikhtisar judul-judul paragraf saudara.
- c** Menurut saudara apakah hubungan 1:8 dan 1:9-11 dengan 1:5-7?

25 Perhatikanlah judul-judul paragraf saudara untuk pasal 1 dan ingatlah jawaban untuk *b* dan *c* dari latihan 24. Kemudian tulislah ikhtisar untuk pasal 1 dalam buku catatan saudara. Sesudah itu bandingkanlah ikhtisar saudara dengan ikhtisar yang kami berikan pada akhir pasal ini.

26 Pikirkanlah judul-judul paragraf saudara untuk pasal 2.

- a** Apakah ayat-ayat penunjuk bagi kedua paragraf dalam pasal ini yang berkenaan dengan orang-orang tamak?
- b** Anggaplah kedua paragraf dalam pasal 2 menenai orang-orang tamak sebagai satu baris dalam ikhtisar saudara. Setelah berbuat demikian berapa banyak seluk beluk yang akan ada di bawah sub-pokok "Orang jahat dibinasakan tetapi orang benar diselamatkan" dan seluk beluk apakah itu?

27 Perhatikanlah judul-judul paragraf saudara untuk pasal 2 dan ingatlah jawaban untuk *a* dan *b* dari latihan 26. Kemudian tulislah ikhtisar untuk pasal 2 dalam buku catatan saudara. Sesudah itu bandingkanlah dengan ikhtisar kami.

28 Ingatlah judul-judul paragraf saudara untuk pasal 3. Kemudian tulislah ikhtisar untuk pasal 3 dalam buku catatan saudara. Sesudah itu bandingkan dengan ikhtisar kami.

Sekarang ikhtisar dalam buku catatan saudara telah selesai. Kalau nanti saudara ingin mengembangkan ikhtisar ini, saudara sudah memiliki permulaan yang baik. Seluk beluk dapat ditambahkan bila saudara menjumpainya sementara belajar.

PENERAPAN

Tujuan 7. mempraktekkan ketaatan kepada kebenaran ilahi yang sudah saudara temukan dengan maksud untuk mendapat pengertian yang lebih lengkap mengenai Firman Allah.

Dalam Pasal 2 saudara telah belajar bahwa langkah-langkah dasar untuk mempelajari Alkitab adalah: mengamati, menafsirkan, meringkas, menilai,

menerapkan, dan menghubungkan. Pasal-pasal yang telah saudara selesaikan dipusatkan pada pengembangan ketrampilan yang saudara butuhkan untuk langkah-langkah permulaan dalam penelaahan. Langkah penerapan agak berbeda dengan langkah-langkah yang lain karena tidak hanya melibatkan penggunaan ketrampilan. Penerapan mencakup sikap, kemauan, hubungan kepada Tuhan, dan motif.

Saudara juga telah belajar bahwa saudara harus mendekati Firman Tuhan dengan sikap hormat dan doa. Firman Tuhan adalah pesan Allah kepada manusia pada umumnya, tetapi juga merupakan pesan Allah kepada saudara dan saya pribadi. Dalam hal ini Alkitab berbeda dengan semua buku lain. Kecerdasan dan ketrampilan saudara harus bergandengan dengan pertolongan Roh Kudus agar Firman Allah dapat ditafsirkan dan diterapkan dengan tepat. Saudara harus dilahirkan kembali melalui iman kepada Yesus Kristus agar saudara dapat mengerti Alkitab dengan benar. Firman Allah dijelaskan melalui penerangan Roh Kudus pada hati saudara.

29 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang benar. Untuk dapat mengerti Alkitab dengan benar saudara harus

- a) mengerti bahasa Yunani.
- b) dilahirkan kembali melalui iman kepada Yesus Kristus.
- c) selalu percaya pada apa yang dikatakan orang lain mengenai Alkitab.

30 Bagaimanakah kata-kata berikut ini berhubungan: mengamati, menafsir, meringkas, menilai, menerapkan, menghubungkan?

- a) Kata-kata ini telah diambil dengan sembarangan dari Pasal 1.
- b) Kata-kata ini merupakan enam langkah dalam penelaahan Alkitab.
- c) Kata-kata ini merupakan istilah-istilah untuk belajar yang dapat dipertukarkan.

Bila saudara telah dilahirkan kembali, dan telah mempelajari pasal-pasal ini dengan sungguh-sungguh, mungkin saudara telah melihat bahwa dalam banyak hal ayat-ayat Alkitab dapat diterapkan pada kehidupan dan keadaan saudara. Penerapan ini merupakan sebagian besar dari pekerjaan dan pelayanan Roh Kudus kepada saudara dan untuk saudara. Yesus berkata, "Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu" (Yohanes 14:26). "Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran . . . Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya daripada-Ku (Yohanes 16:13-14).

Karena Allah berbicara kepada saudara secara pribadi sementara saudara membaca dan mempelajari Alkitab, maka pelajaran apa pun yang mungkin saudara ikuti tak dapat membentangkan di hadapan saudara semua situasi dan keadaan di mana suatu ayat tertentu akan dapat diterapkan pada kehidupan saudara. Allah mempunyai sesuatu yang baru untuk saudara setiap kali saudara membuka Firman-Nya!

Ada cara-cara di mana saudara dapat bekerja sama dengan Roh Kudus untuk mengerti penerapan pribadi ayat-ayat Alkitab. Penerapan pribadi inilah yang harus menjadi hasil akhir penelaahan saudara. laahan saudara.

31 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a) Dengan kursus Alkitab seperti ini, saudara dapat mempelajari jawaban untuk semua pertanyaan saudara mengenai kehidupan.
- b) Setiap pelajaran Alkitab yang baik akan menyatakan cara pemecahan bagi semua persoalan saudara.
- c) Kursus pelajaran Alkitab harus menunjukkan bagaimana saudara dapat mendekati dan menghayati Firman Allah agar Roh Kudus berbicara kepada saudara pribadi melalui Firman itu.

Marilah kita mempertimbangkan beberapa cara saudara dapat bekerja sama dengan Allah untuk menerima pesan-Nya bagi saudara. Ada hal-hal positif yang dapat dan harus saudara kerjakan untuk *meningkatkan aliran* penerangan Allah bagi kebutuhan saudara pribadi, baik itu kebutuhan yang nyata maupun yang tidak nyata. Hal ini harus menjadi hasil akhir penelaahan Alkitab. *Tanyakanlah beberapa pertanyaan kepada diri saudara sendiri. Tanyakanlah pertanyaan-pertanyaan kepada Tuhan.* Tanyakanlah pada diri saudara sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan menyucikan kehidupan, motif, dan sikap saudara.

Apakah saya hidup sesuai dengan terang (pengertian) yang sudah saya miliki? Saudara harus dapat menjawab pertanyaan ini dengan "Ya". Kalau Roh Kudus menyatakan kehendak-Nya dalam hidup saudara dan saudara menolak untuk menurut kehendak-Nya, hati saudara akan menjadi gelap. Tetapi, bila saudara hidup sesuai dengan Firman kebenaran yang saudara temukan, Allah akan menghidupkan lebih banyak kebenaran dalam hati saudara. Saudara akan mulai memahami kebenaran yang lebih dalam. Allah menyatakan kebenaran karena Ia menghendaki ketaatan kepada kebenaran itu.

32 Bacalah beberapa ayat berikut: Yakobus 1:23, 25; Yohanes 15:14; Matius 5:19; 23:3. Apakah tema umum yang ditunjukkan oleh tiap-tiap ayat ini?

.....

Jadi, dalam ketaatan inilah, maka kita memperoleh pengertian yang lebih banyak. Ketaatan ini juga berarti bahwa kita harus sering mengaku dosa kita kepada Tuhan. Benar, orang-orang percaya pun harus datang senantiasa kepada Kristus untuk mendapat penyucian. Pertama Yohanes 1:9 memberi jaminan bahwa bila kita datang, maka Yesus akan menyucikan kita. Penyucian ini menghilangkan rintangan-rintangan yang akan menghalangi kita mengerti kebenaran Allah.

Pertanyaan-pertanyaan lain yang perlu saudara tanyakan pada diri sendiri ialah: Bila saya mempelajari Alkitab, apakah saya memiliki sikap percaya? Apakah saya memiliki sikap mencari? Apakah saya memiliki sikap menerima? Apakah tujuan saya ialah mencari kebenaran untuk diri saya sendiri, atau hanya untuk menyatakan kepada orang lain apa yang harus mereka lakukan? Semua ini merupakan pertanyaan yang penting. Beberapa orang yang mempelajari Firman Allah suka memilih dan mengambil hanya hal-hal yang mereka percayai. Dengan bodoh mereka menolak kebenaran-kebenaran yang akan mengubah cara hidup mereka yang buruk. Janganlah saudara berlaku seperti mereka. Terimalah semua kebenaran Allah, sekalipun itu berarti saudara harus menyesuaikan hidup saudara kepada kebenaran itu.

33 Pengertian yang lebih lengkap mengenai kebenaran rohani selalu datang melalui

- a) ketaatan kepada kebenaran yang sudah diketahui.
- b) pelajaran yang dipusatkan pada ayat-ayat yang kurang jelas.
- c) penerimaan akan bagian-bagian kebenaran rohani yang disukai saja.

Tanyakanlah kepada Tuhan dan kepada Alkitab pertanyaan-pertanyaan yang akan menolong saudara menemukan penerapan-penerapan praktis yang saudara butuhkan.

Hukum-hukum dan sikap Allah tidak berubah. Sebagai contoh dalam Perjanjian Lama Allah menyatakan bahwa Ia benci akan perceraian (Maleakhi 2:16), maka saudara dapat pastikan bahwa pada saat saudara membaca kata-kata ini, sikap-Nya masih tetap sama seperti pada waktu Ia berbicara kepada Maleakhi. Jadi, sementara saudara mempelajari Alkitab, mintalah kepada Tuhan untuk menunjukkan kepada saudara kebenaran-kebenaran abadi yang telah dinyatakan dalam Firman-Nya. Tanyakanlah kepada Tuhan pertanyaan-pertanyaan berikut, Apakah ini sesuatu yang harus *kupercayai*? Apakah ini sesuatu yang harus *kupercayai* dan *laksanakan*? Apakah ini sesuatu yang harus *kuterima dalam kehidupanku*? “Apakah yang ada dalam situasi kehidupan saya sekarang ini yang dapat disamakan dengan situasi Alkitab?” Bila saudara

mempelajari Alkitab, teruslah bertanya pada diri sendiri, “BAGAIMANAKAH INI DAPAT DITERAPKAN PADA DIRI SAYA?”

Kerjakanlah latihan-latihan berikut ini untuk melihat beberapa cara dalam mana penyelidikan terhadap penerapan praktis ini dapat dikenangkan pada kitab Habakuk. Jawablah dalam buku catatan saudara.

34 Tuliskan suatu uraian singkat tentang kehidupan dewasa ini di mana saudara menunjukkan antara situasi yang kita hadapi dengan situasi yang dilukiskan dalam Habakuk 1:2-4 dan 2:5.

35 Bacalah Habakuk 1:6; 2:2-4; 2:20; 3:19. Jaminan apakah anak Allah masa kini mendapat dari ayat-ayat ini?

36 Bacalah Habakuk 1:12; 3:16; 3:18; dan 3:19. Agar supaya saudara mendapat kekuatan dan penghiburan dari Allah, seperti halnya Habakuk, pengakuan apakah yang ia lakukan dengan sepenuh hati dalam ayat-ayat ini yang harus saudara akui juga dalam hati saudara? (Nyatakanlah jawaban saudara dengan kata-kata saudara sendiri.)



soal-soal untuk menguji diri

Setelah saudara meninjau pelajaran ini lagi, selesaikanlah soal-soal berikut. Kemudian cocokkanlah jawaban saudara berdasarkan jawaban yang diberikan pada bagian akhir buku ini.

PILIHAN GANDA. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1** Langkah-langkah pengamatan untuk penelaahan sintetis suatu kitab meliputi
 - a) membaca tetapi tidak menulis.
 - b) menulis tetapi tidak membaca.
 - c) membaca dan menulis.
 - d) tidak membaca dan tidak menulis.

2 Tema utama kitab Habakuk

- a) terbatas pada pasal pertama.
- b) hanya terdapat pada pasal kedua saja.
- c) terbatas pada pasal tiga.
- d) terdapat dalam semua pasal.

3 Pengembangan tema suatu kitab didahului oleh pemberitaan penulis tentang

- a) suasana.
- b) isi.
- c) gerak maju.
- d) bentuk.

4 Istilah-istilah yang biasa

- a) membutuhkan perhatian yang kurang daripada istilah-istilah lain.
- b) membutuhkan perhatian yang lebih banyak dari istilah-istilah lain.
- c) membutuhkan perhatian yang sama banyak dengan istilah-istilah lainnya.
- d) tidak membutuhkan perhatian sama sekali.

5 Bentuk sastra dalam kitab Habakuk berubah dari

- a) puisi ke drama.
- b) drama ke puisi.
- c) perumpamaan ke puisi.
- d) puisi ke perumpamaan.

6 Suasana kitab Habakuk

- a) lebih positif pada akhir daripada di permulaan.
- b) kurang positif pada akhir daripada di permulaan.
- c) akhir dan permulaan sama positifnya.
- d) tidak positif di seluruh kitab.

7 Gerak maju dari kebingungan kepada kepercayaan merupakan gerak maju kesusasteraan yang dilukiskan sebagai

- a) doktrin.
- b) biografis.
- c) ideologis.
- d) historis.

8 Ikhtisar pendahuluan suatu kitab terdiri dari judul-judul untuk

- a) tiap-tiap pasal.
- b) pasal pertama dan pasal terakhir.
- c) paragraf pertama dalam tiap-tiap pasal.
- d) semua paragraf.

9 Langkah dasar penelaahan Alkitab yang paling banyak mengenai hubungan pribadi dengan Tuhan adalah

- a) pengamatan.
- b) penilaian.
- c) penerapan.
- d) peringkasan.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 8, ulangilah bahan dalam Pasal 5 sampai 7 kemudian kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit II. Kembalilah Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 1** Jawaban saudara. (Petunjuk-petunjuk untuk mengerjakan jawaban saudara terdapat dalam buku bimbingan ini.)
- 36** Tuhan, Engkau tidak hanya Allah, tetapi Engkaulah Allah-ku, yang Kudus dan Kekal. Aku akan menunggu dengan tenang. Aku akan bersukacita dan bergembira — bukan sebab semuanya berjalan baik, tetapi karena Allah adalah Juruselamatku. Tuhan memberiku kekuatan dan Ia mengjagaku.
- 2** Jawaban mungkin berbeda. Tema utama yang disarankan: *Penghakiman*, ayat kunci: 2:4.
- 35** Jaminan bahwa Allah memegang pimpinan, bahwa akhirnya Ia akan memperbaiki situasi-situasi yang salah, dan akan memberi kekuatan kepada saudara untuk bertahan seperti yang diberikan-Nya kepada Habaku.
- 3** Saran jawaban (jawaban saudara mungkin berbeda tetapi sebaik contoh ini):
 - 1:2 “Selamatkan kita.”
 - 1:6 “Berbaris . . . untuk menduduki.”

- 1:8-9 "Menyerbu . . . maju . . . merebut."
 1:12 "Sehingga . . . mereka dapat menghukum."
 2:4 "Kejahatan tidak akan bertahan."
 2:6 "Para penakluk . . . dihukum."
 2:9, 12, 15 "Engkau dihukum."
 2:16 "Kehinaan . . . minum . . . terhuyung-huyung."
 2:17 "Engkau akan diruntuhkan."
 3:7 "Orang Kusyan takut."

34 Dalam kehidupan sekarang ini ada kekerasan dan kesukaran, sama seperti pada zaman dahulu. Ada perbantahan dan pertikaian. Sering hukum-hukum nampaknya tidak efektif. Keadilan sering kali tidak dilaksanakan. Nampaknya orang-orang jahat hidup makmur. Orang-orang tarnak masih bersikap angkuh dan resah dan kekayaan masih menipu.

- 4** 1:1 "Berita yang dinyatakan Allah."
 2:1 "Jawaban . . . atas pengaduanku."
 2:4 "Ini adalah berita."
 3:1 "Ini adalah doa."

33 a) ketaatan kepada kebenaran yang sudah diketahui.

5 Istilah-istilah yang disarankan untuk menyelidiki lebih lanjut. (Saudara tentu akan berpikir tentang istilah-istilah lainnya.)

- 1:4 "Keadilan . . . diputarbalikkan."
 1:6 "Akulah yang membangkitkan orang Kasdim."
 2:1 "Menara."
 2:2 "Loh-loh."
 2:6,9,12,19 "Celakalah."

32 Penting sekali untuk melaksanakan apa yang diperintahkan Firman Allah. (Kata-kata dalam jawaban saudara mungkin berbeda, tetapi maksudnya harus sama.)

6 Suasana untuk pasal 1 dan 2; *keprihatinan*, *ketakutan*, atau *keraguan*. Suasana untuk pasal 3: *Iman* atau *sikap positif*.

31 c) Kursus pelajaran Alkitab harus menunjukkan bagaimana saudara dapat mendekati dan menghayati Firman Allah agar Roh Kudus berbicara kepada saudara pribadi melalui Firman itu.

7 Bentuk sastra pada permulaan kitab Habakuk: *drama*.

30 b) Kata-kata ini merupakan enam langkah dalam penelaahan Alkitab.

- 8 Dalam pasal 3:1 bentuk sastra berubah menjadi puisi (puisi yang mengungkapkan doa).
- 29 b) dilahirkan kembali melalui iman kepada Yesus Kristus.
- 28 III. Pendahuluan doa Habakuk (3:1)
 - A. Ketakutan diungkapkan (3:2-15)
 - B. Ketabahan menggantikan ketakutan (3:16)
 - C. Iman Muncul (3:17-19)
- 9 *Pertanyaan*
- 27 II. Menunggu Jawaban Allah (2:1)
 - A. Orang jahat dibinasakan tetapi orang benar diselamatkan (2:2-4)
 1. Orang tamak (2:5-8)
 2. Para pengatur siasat yang congkak (2:9-11)
 3. Kekejaman (2:12-14)
 4. Hukuman terhadap penjahat-penjahat (2:15-17)
 5. Kesia-siaan penyembahan berhala (2:18-19)
 - B. Kehadiran Allah (2:20)
- 10 Habakuk atau “manusia” mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini.
- 26 a 5-6 dan 7-8
 - b Lima: orang tamak, para pengatur siasat congkak, kekejaman, hukuman terhadap penjahat-penjahat dan kesia-siaan penyembahan berhala.
- 11 Allah menjawab dalam 1:5-11 dan 2:2-20
- 25 I. Pendahuluan Berita Allah (1:1)
 - A. Pengaduan terhadap orang-orang jahat (1:2-4)
 - B. Orang Kasdim yang menaklukkan (1:5-7)
 1. Kuda-kuda orang Kasdim (1:8)
 2. Bala tentara orang Kasdim (1:9-11)
 - C. Kejahatan orang Kasdim yang lebih besar (1:12-17)
- 12 *Pertukaran*
- 24 a Pemberitaan mengenai isi.
 - b Judul paragraf untuk 1:1; 2:1; dan 3:1 akan menjadi pokok-pokok utama dalam ikhtisar.
 - c 1:8 dan 1:9-11 agaknya merupakan seluk beluk sub-pokok dalam 1:5-7, Orang Kasdim yang menaklukkan.
- 13 Jawaban yang disarankan: Mengapa orang fasik tidak dihukum?

- 23** 1:1 Pendahuluan Berita Allah
 1:2-4 Pengaduan terhadap orang-orang jahat
 1:5-7 Orang Kasdim yang menaklukkan
 1:8 Kuda-kuda orang Kasdim
 1:9-11 Bala tentara orang Kasdim
 1:12-17 Kejahatan orang Kasdim yang lebih besar
 2:1 Menunggu jawaban Allah
 2:2-4 Orang jahat dibinasakan tetapi orang benar diselamatkan
 2:5-6 Orang-orang tamak
 2:7-8 Orang-orang tamak dijarah
 2:9-11 Para pengatur siasat yang congkak
 2:12-14 Kekejaman
 2:15-17 Hukuman terhadap penjahat-penjahat
 2:18-19 Kesia-siaan penyembahan berhala
 2:20 Kehadiran Allah
 3:1 Pendahuluan doa Habakuk
 3:2-15 Ketakutan diungkapkan
 3:16 Ketabahan menggantikan ketakutan
 3:17-19 Iman muncul
- 14** Orang fasik akan dihukum
- 22** **a** keselamatan
 b keyakinan
 c pertimbangan yang besar
 d permohonan akan belas kasihan
- 15** Mengapa orang yang “lebih” jahat dipakai untuk menghukum orang yang “kurang” jahat?
- 21** Apa yang ditakuti harus ditanggung dengan tabah melalui iman kepada Allah!
- 16** Orang yang “lebih” jahat juga akan dihukum.
- 20** 3:1-15 ketakutan, 3:16 ketabahan, 3:17-19 iman.
- 17** Dalam pasal 2:6, 9, 12, 14, dan 19, *pengulangan* terlihat dalam kata-kata “celakalah orang yang . . .”, dalam pasal 3:17 *pengulangan* terlihat dalam kata “sekali pun.”
- 19** *Kontras.*
- 18** *Prinsip Sebab-Akibat* dalam pasal 2:5 sedangkan *prinsip akibat-sebab* nampak dalam pasal 2:8.

Unit 3

Metode-Metode Penelaahan Lainnya



Pasal 8

Metode Penelaahan Biografis

Tokoh-tokoh dalam Alkitab adalah manusia yang sungguh. Namun, sering kali mereka nampaknya tidak demikian bila dibandingkan dengan orang-orang yang saudara lihat setiap hari. Saudara tidak pernah melihat tokoh-tokoh itu. Saudara hanya menjumpai mereka dalam halaman-halaman sebuah kitab. Mungkin kehidupan saudara sangat berbeda dengan kehidupan mereka. Para ahli purbakala menggali tulang-tulang orang yang pernah hidup pada zaman dahulu; mereka menemukan benda-benda (alat-alat dan perkakas yang digunakan orang-orang) yang menolong kita membayangkan bagaimana kehidupan manusia ratusan atau ribuan tahun yang lampau. Namun demikian itu masih merupakan masa lalu yang samar-samar dan sukar untuk diterima sebagai suatu hal yang nyata.

Bagaimanakah saudara dapat mengenal orang-orang dalam Alkitab dengan lebih baik? Bagaimanakah saudara dapat menarik hikmah dari kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat? Bagaimanakah saudara dapat memperoleh manfaat dari kesalahan mereka sehingga saudara mewarisi janji-janji yang mereka warisi? Bagaimanakah saudara dapat menghargai mereka sebagai manusia yang sungguh walaupun tidak sempurna seperti diri saudara? *Mempelajari tokoh-tokoh dalam Alkitab* adalah pokok pelajaran ini.



ikhtisar pasal

Pendahuluan Biografi Alkitab

Jenis-jenis Biografi

Biografi yang Menyajikan Fakta

Biografi yang Menyajikan Ajaran

Biografi yang Menyajikan Watak

Biografi yang Menyajikan Bukti

Ringkasan Biografis

Prosedur Penelaahan Biografis

Mengumpulkan Data

Menafsirkan Data

Menyusun Data

Penelaahan Biografis Nabi Amos

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan maksud dan tujuan penulis dalam menggunakan tiap jenis biografi Alkitab dan menentukan prosedur yang digunakan untuk penelaahan biografis.

- Mempunyai pengharapan yang lebih besar akan kehidupan kekal dengan jalan mengikuti teladan Amos dan tokoh-tokoh Alkitab lainnya.

kegiatan belajar

1. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan-tujuan.
2. Membaca uraian pasal dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
3. Mengerjakan soal-soal untuk menguji diri pada akhir pelajaran ini, dan kemudian mencocokkan jawaban saudara.

uraian pasal

PENDAHULUAN BIOGRAFI ALKITAB

Tujuan 1. *Menggunakan cerita-cerita dalam Perjanjian Baru yang menggambarkan kehidupan orang-orang dalam Perjanjian Lama.*

Dengarkanlah perkataan Yesus pada waktu Ia berbicara kepada orang banyak. “Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan datang dari Timur dan Barat dan duduk makan bersama-sama dengan Abraham, Ishak, dan Yakub di dalam Kerajaan Surga” (Matius 8:11). Pada kesempatan lain Yesus berkata kepada orang-orang Saduki yang tidak percaya bahwa Allah berfirman, “Akulah Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub” (Matius 22:32). Ia adalah Allah orang hidup, dan bukannya Allah orang mati.

Karena pelajaran ini adalah pelajaran tentang metode penyelidikan Alkitab yang *biografis*, saudara akan mempelajari kehidupan tokoh-tokoh Alkitab pada zaman dahulu. Salah satu cara untuk membantu saudara menganggap tokoh-

tokoh Alkitab sebagai orang-orang yang sungguh ialah memikirkan beberapa fakta Alkitab. Orang-orang saleh yang akan saudara jumpai dalam halaman-halaman Alkitab *hidup terus sampai sekarang*. Inilah kabar yang mengherankan dari Yesus Kristus! Karena Ia hidup, Ia memberi hidup kekal kepada setiap orang yang datang kepada-Nya (lihat Yohanes 5:24-26). Baik orang-orang saleh dalam Perjanjian Lama maupun orang-orang yang beriman kepada Yesus Kristus, semuanya diberi kehidupan kekal oleh Dia (baca Roma 4). Sering kali saya berpikir bahwa sebenarnya kurang adil bila kita mempelajari kehidupan tokoh-tokoh dalam Alkitab sebagaimana halnya mereka hidup pada zaman dahulu (dengan segala ketidaksempurnaannya, seperti saudara dan saya) tanpa pengertian bahwa mereka *tidak* terus berada dalam keadaan seperti yang kita baca dalam Alkitab. Mereka telah menghayati kehidupan kekal abad demi abad di mana mereka belajar, berkembang, dan bertumbuh menuju kesempurnaan bersama Tuhan sendiri.

Bagaimanakah kita mengetahui hal ini? Perkataan Yesus yang telah dikutip di atas memberikan petunjuk kepada kita. Dan ada petunjuk-petunjuk lain bertebaran di sana sini dalam Perjanjian Baru. Pada suatu hari, ketika berbicara kepada orang-orang Farisi, Yesus memberitahukan beberapa fakta mengenai diri-Nya. Ia mengatakan kepada mereka bahwa Ia adalah *terang dunia*. Ia mengatakan bahwa Ia *datang dari atas*. Ia mengatakan banyak hal yang mereka tidak mau dengar. Saudara dapat membacanya dalam Injil Yohanes 8. Dalam beberapa paragraf berikut ini, kita akan menekankan beberapa hal yang terdapat dalam pasal tersebut.

Orang-orang Farisi menyombongkan diri kepada Yesus. Mereka mengatakan bahwa mereka adalah keturunan Abraham. Yesus menunjukkan kepada mereka bahwa walaupun mereka adalah keturunan Abraham, secara jasmani, namun mereka bukan anak-anak Abraham yang sejati (ayat 33-39). Akhirnya Yesus berkata kepada mereka, “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya” (ayat 51).

Ketika mendengar hal itu, mereka menuduh Ia kerasukan setan! Mereka menegaskan bahwa Abraham, bapa mereka, telah mati (ayat 53). Semua orang mengetahui hal itu! Tetapi Yesus meneruskan pembicaraannya tentang Abraham dan menunjukkan kepada mereka bahwa kehidupan Abraham tidak berakhir dengan kematian jasmani. “Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita” (ayat 56).

Orang-orang Farisi itu berkata, “Umur-Mu belum sampai lima puluh tahun dan Engkau telah melihat Abraham?” Yesus menjawab, “Aku berkata

kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada'' (ayat 57-58). Fakta-fakta ini membuat orang-orang yang tidak percaya itu menjadi marah sekali hingga mereka mengambil batu untuk melempari Yesus (ayat 59).

Pada waktu lain, Yesus mengungkapkan lebih banyak lagi mengenai kegiatan Abraham setelah kematiannya yang jasmani. Lukas 16:19-31 mencatat suatu kisah yang diceritakan oleh Yesus. Cerita ini tidak menyerupai perumpamaan karena di sini Yesus menyebutkan nama orang yang terlibat dalam cerita ini. Dalam cerita ini, Yesus menceritakan suatu percakapan antara Abraham dan seorang kaya yang tak beriman, yang melihat Lazarus sedang duduk di pangkuan Abraham. Jadi, bila saudara belajar tentang Abraham dalam Alkitab, ingatlah bahwa kisahnya tidak hanya berakhir di situ!

Musa dan Elia adalah orang-orang hidup. Ratusan tahun setelah mereka meninggal, mereka tampak sedang bercakap-cakap dengan Yesus di atas sebuah bukit. Mereka berbicara dengan Yesus tentang kematian-Nya yang akan datang. ''Dan tampaklah dua orang berbicara dengan Dia, yaitu Musa dan Elia. Keduanya menampakkan diri dalam kemuliaan dan berbicara tentang tujuan kepergian-Nya yang akan digenapi-Nya di Yerusalem'' (Lukas 9:28-31). Bila saudara belajar tentang Musa dan Elia dalam Alkitab, ingatlah bahwa kisah mereka tidak hanya berakhir di situ!

Ibrani 11 ''meringkaskan'' riwayat kehidupan orang-orang percaya dalam Perjanjian Lama, yang hidup dan mati dalam iman. Pernyataan ''dalam iman mereka semua ini telah mati'' (ayat 13) menyatakan bahwa orang-orang ini masih hidup.

Tidak ada kitab yang dapat memuat kisah semua riwayat hidup yang dimulai di dunia dan kini masih berlangsung di surga. Tetapi, dalam kitab Ibrani 12:22-24, kita menjumpai suatu ringkasan tentang kehidupan di surga, ''Tetapi kamu sudah datang ke Bukit Sion, ke kota Allah yang hidup, Yerusalem sorgawi . . . kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, . . . kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di surga, . . . kepada Allah yang menghakimi semua orang, . . . kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna, . . . kepada Yesus, Pengantar perjanjian baru, . . . kepada darah pemercikkan.''

Sebagai orang percaya saudara sudah menjadi warga dalam masyarakat yang benar itu! Belajarlah menelaah kehidupan orang-orang dalam Alkitab dengan mengingat fakta-fakta ini. Belajarlah untuk beriman dari iman mereka! Belajar dari pengalaman-pengalaman mereka selama di dunia seperti yang Allah

maksudkan bagi saudara. Ikutlah jejak mereka agar saudara dapat mewarisi hidup kekal seperti yang mereka itu!

1 Yang manakah di antara pernyataan-pernyataan berikut yang BENAR?

- a) Yesus berbicara tentang kehidupan setelah kematian sebagai sesuatu yang hanya ada di masa depan.
- b) Yesus berbicara tentang Abraham sebagai orang yang hidup sekarang ini.
- c) Yesus tidak pernah menyebut kehidupan setelah kematian.

2 Yang manakah di antara pernyataan-pernyataan ini yang BENAR.

- a) Musa dan Elia (tetap mati) setelah meninggalkan dunia ini.
- b) Tokoh-tokoh Alkitab hanyalah orang-orang yang ada dalam buku cerita saja.
- c) Kitab Ibrani pasal 11 menekankan iman lebih dari semua hal yang lain.

JENIS-JENIS BIOGRAFI

Tujuan 2. *Menuliskan keempat bentuk dasar biografi dalam Alkitab dan menjelaskan alasan penulis dalam menggunakan tiap-tiap bentuk itu.*

Biografi yang Menyajikan Fakta

Informasi yang bersifat biografi ada dalam Alkitab oleh karena maksud-maksud khusus yang ada dalam pikiran penulis. II Timotius 3:16 mengajarkan bahwa semua tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat. Allah mengilhami penulis-penulis itu untuk mencantumkan keterangan-keterangan yang dikehendaki-Nya. Nampaknya ada empat alasan pokok yang menyebabkan penulis-penulis Alkitab memasukkan keterangan-keterangan biografi dalam Alkitab.

Alasan pertama hanyalah *mencatat fakta-fakta sebagai catatan saja*. Jenis ini dinamakan *biografi yang menyajikan fakta*. Biografi seperti ini hanya menceritakan fakta-fakta dalam bentuk cerita. Ini adalah bentuk umum data-data biografis yang kita jumpai dalam Alkitab, dan bentuk ini dapat dipelajari dengan mudah berkenaan dengan berbagai tokoh dalam Alkitab. Saudara akan melihat bahwa keempat tujuan yang mungkin dimiliki seseorang untuk mempelajari kehidupan seorang tokoh Alkitab, berhubungan langsung dengan keempat tujuan yang sama yang dimiliki seorang penulis pada waktu ia mencantumkan informasi itu.

Biografi yang Menyajikan Ajaran

Alasan kedua si penulis untuk mencatat informasi biografis ialah untuk menggunakan cerita itu (tentang kehidupan seseorang) sebagai *sarana untuk mengajarkan pelajaran sejarah*. Dalam hal ini, fakta-fakta itu lebih dari sekedar catatan biasa. Fakta-fakta itu dimaksudkan untuk mengajar. Seluruh masa kehidupan tokoh itu dipelajari dengan memberi perhatian khusus bagaimana pekerjaan Allah dalam hidupnya itu berpengaruh atas bangsanya. Bilamana maksud biografi semacam ini ialah mengajarkan sejarah, maka kisah hidup tokoh yang dipelajari itu tidak sepenting tema utama, yaitu perhatian dan pemeliharaan Allah kepada umat-Nya. Contoh-contoh bentuk biografis ini hanya sedikit karena jumlah orang yang mempunyai peranan penting dalam sejarah terbatas. Namun, orang-orang seperti Daniel, Paulus, Abraham, Ishak, Yusuf dan lain-lain dapat dimasukkan dalam kelompok ini.



Biografi yang Menyajikan Watak

Mungkin alasan ketiga si penulis untuk mencatat informasi biografis ini ialah *mengajarkan watak*. Hal ini erat sekali hubungannya dengan biografi yang menekankan ajaran, hanya saja berbeda pandangannya. Dalam hal ini penulis terutama sekali tertarik kepada penyajian fakta-fakta yang berhubungan dengan perkembangan rohani dan watak orang yang sedang dipelajari.

Raja-raja Israel dan Yehuda dapat kita gunakan untuk jenis penelaahan ini. Seluk beluk kehidupan mereka diungkapkan dengan cermat bersama-sama dengan pernyataan Allah tentang mereka. Pernyataan ini dapat berbentuk pujian atau penghukuman yang keras. Banyak orang dalam Alkitab dapat digunakan untuk bentuk penelaahan ini: murid-murid Yesus, nabi-nabi dan

orang-orang saleh dari berbagai lapisan masyarakat yang kisah hidupnya ada dalam Alkitab.

Biografi yang Menyajikan Bukti

Alasan keempat (dan yang kurang umum) bagi pencatatan keterangan biografis dalam Alkitab ialah *pembuktian suatu pokok*. Fakta-fakta dalam kehidupan seseorang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang sesuatu. Kadang-kadang saudara melihat tujuan ini nyata dalam kitab Injil-Injil yang mengisahkan kehidupan Yesus, atau dalam tuisan-tulisan rasul Paulus.

3 Alkitab memuat fakta-fakta tentang kehidupan orang-orang (keterangan biografis) karena:

- a) unsur kebetulan.
- b) tujuan khusus yang ada dalam pikiran penulis.
- c) kepentingan fakta-fakta itu untuk pembaca-pembaca.

4 Cocokkanlah tiap-tiap keterangan biografis di sebelah kanan dengan alasan-alasan penulis menggunakan keterangan itu (di sebelah kiri).

- | | |
|---|------------------------------------|
| a Semata-mata untuk mencatat fakta-fakta. | 1) Biografi yang menyajikan watak |
| b Mengajarkan pelajaran-pelajaran sejarah. | 2) Biografi yang menyajikan fakta |
| c Mengajarkan watak. | 3) Biografi yang menyajikan bukti |
| d Membuktikan suatu pokok. | 4) Biografi yang menyajikan ajaran |

Ringkasan Biografis

Langkah-langkah dasar dalam penelaahan biografis adalah sama semuanya. Perbedaannya terletak pada *banyaknya* bahan dan *jenis* bahan yang saudara temukan. Maksud penulis mendiktekan pemilihan bahan untuk dicatat. Maksud ini akan sangat mempengaruhi tujuan belajar saudara.

Untuk keempat bentuk penelaahan biografis ini saudara harus membaca, mengamati, dan membuat catatan. Kemudian, saudara harus membuat ikhtisar dari catatan-catatan itu dengan maksud untuk membantu saudara menafsirkan informasi yang telah saudara kumpulkan. Hal-hal yang saudara temukan, dan bagaimana hal-hal itu dapat ditempatkan dalam susunan, akan menentukan pokok-pokok utama dalam ikhtisar saudara.

Bila saudara sedang menyelidiki *biografi yang menyajikan fakta*, hanya untuk menyebutkan fakta-fakta yang perlu dicatat, maka pokok-pokok utama dalam ikhtisar saudara dapat berupa:

- I. Kelahiran dan Masa Muda
- II. Pertobatan dan Pelayanan
- III. Hubungan dengan Orang-orang Lain
- IV. Penilaian Watak
- V. Akhir Pengalaman-pengalaman Hidup dan Kematian
- VI. Tujuan Pengarang untuk Menulis



Sub-pokok dan seluk beluk akan disusun sekitar kerangka ini. Mungkin saudara tidak mendapatkan fakta-fakta untuk tiap bagian ini, tetapi saudara akan menggunakan apa pun yang dapat saudara jumpai.

Ikhtisar jenis-jenis penelaahan biografis lainnya akan mengikut pola yang sama, walaupun penekanannya akan berbeda. Dalam jenis *pembuktian*, saudara akan berusaha untuk mengerti pokok apakah yang hendak dibuktikan oleh penulis. Ia hendak meyakinkan apakah pada seseorang? Siapakah yang hendak diyakinkannya? Dalam jenis yang *menekankan* watak, kehidupan rohani seseorang dan pengaruhnya pada orang lain akan merupakan pokok utama, dan keterangan lainnya hanya sekedar merupakan pelengkap.

Kadang-kadang orang yang sama disebutkan dalam beberapa kitab dalam Alkitab. Dalam hal ini saudara membutuhkan sebuah konkordansi Alkitab untuk mendapatkan semua keterangan. Dalam konkordansi Alkitab kata-kata dari Alkitab dituliskan dalam susunan abjad, bersama dengan tempatnya dalam Alkitab. Bila saudara tidak mempunyai konkordansi Alkitab, saudara dapat

menggunakan *metode kitab*. Yaitu dapatkan semua keterangan yang ada dalam suatu buku dan susunlah penelaahan saudara sekitar keterangan ini.

5 Tuliskanlah huruf **B** bila pernyataan ini benar dan **S** bila salah.

- **a** Penulis-penulis Alkitab mempunyai empat maksud utama untuk mencantumkan informasi biografis dalam Alkitab.
- **b** Ada empat metode yang sama sekali berbeda untuk menyelidiki kehidupan seorang tokoh dalam Alkitab.
- **c** Langkah-langkah dasar penyelidikan untuk tiap-tiap jenis penelaahan biografis seorang tokoh Alkitab adalah sama.
- **d** Konkordansi Alkitab mutlak perlu untuk penelaahan biografis.
- **e** Dasar bagi penelaahan kehidupan seorang tokoh Alkitab ialah pembacaan teks dengan cermat, mengamati, dan mencatat apa yang saudara temukan.

PROSEDUR PENELAAHAN BIOGRAFIS

Tujuan 3. Menentukan tiga langkah dasar dalam prosedur penelaahan biografis dan menunjukkan urutannya.

Mengumpulkan Data

Bagian pertama langkah yang permulaan dalam penelaahan biografis adalah membaca dengan cermat. Saudara membaca untuk mengumpulkan keterangan. Dalam langkah ini kecakapan saudara untuk mengamati juga penting. Saudara harus menulis keterangan-keterangan yang saudara dapatkan.

Seorang penulis pernah menyarankan agar semua keterangan yang saudara temukan dituliskan pada potongan-potongan kertas. Bila sudah waktunya untuk menyusun bahan itu dalam suatu bentuk, potongan-potongan itu dapat saudara pindah-pindahkan agar sesuai dengan ikhtisar. Ikhtisar ini dapat diperbaiki berdasarkan pengelompokan kertas-kertas catatan itu. Entah saudara menggunakan metode itu atau hanya membuat catatan dalam buku catatan, hal-hal yang akan dibicarakan dalam dua paragraf berikut inilah yang akan saudara cari.

Catatlah semua nama yang disebutkan. Bukan saja nama orang yang sedang saudara pelajari, tetapi juga nama-nama orang dan tempat yang ada hubungannya dengan orang ini. Tulislah semua tindakan (kata-kata kerja) yang ada hubungannya dengan tokoh itu atau dengan orang lain yang ada hubungan dengan kisahnya. Saudara perlu memperhatikan sifat persahabatan tokoh itu dan zaman di mana dia dan teman-teman sebayanya hidup.

Saudara harus memperhatikan keterangan-keterangan mengenai orang tua tokoh itu dan kaum kerabatnya yang lain. Tulislah hal-hal sekitar kelahirannya, pendidikan masa kecil, kehidupan di rumah dan arti nama atau nama-namanya. Kehidupannya tokoh itu selanjutnya juga penting. Perhatikanlah perjalanan, ajaran, keberhasilan, kegagalan, dan pengaruhnya pada generasinya sendiri atau pada generasi-generasi kemudian. Carilah semua keterangan yang dapat saudara jumpai mengenai sifat-sifat pribadinya, watak, krisis-krisis kehidupan, dan keberhasilannya dalam pekerjaan. Amatilah juga seluk beluk kehidupan anak-anaknya.

Sebagaimana dapat saudara lihat, daftar kemungkinan-kemungkinannya panjang. Saudara tidak akan menemukan keterangan yang lengkap mengenai setiap orang. Dalam beberapa hal, keterangan itu begitu banyak sehingga beberapa jenis penelaahan dapat dilakukan. Tokoh-tokoh lain dalam Alkitab hanya disebut sepintas lalu, sehingga tidak dapat diadakan penelaahan yang sesungguhnya mengenai kehidupan mereka. Ada periode-periode dalam kehidupan beberapa tokoh yang dicatat secara cermat, tetapi keterangan-keterangan lainnya hilang.

6 Untuk melaksanakan penelaahan biografis tentang seorang tokoh Alkitab, saudara perlu membaca kitab itu dan mencatat

- a) semua yang ada sangkut-pautnya dengan kehidupan atau pengaruhnya.
- b) semua kata benda dan kata kerja, baik yang berhubungan dengan tokoh ini maupun tidak.
- c) apa yang dikatakan mengenai tokoh ini dalam buku-buku yang bukan di Alkitab.

7 Apakah bagian pertama langkah permulaan dalam penelaahan biografis?

.....

Menafsirkan Data

Semua data yang sudah saudara kumpulkan pada langkah pertama dalam penelaahan biografis, kini harus ditafsirkan pada langkah yang kedua. Jenis

bahan yang telah saudara temukan akan menentukan jenis penelaahan yang dapat saudara selesaikan.

Mungkin saudara mempunyai daftar fakta-fakta dalam Alkitab hanya untuk catatan pelengkap saja. Dalam hal ini, penelaahan biografis saudara akan merupakan cerita biasa dengan fakta-fakta yang disajikan dalam cara yang informatif. Penelaahan ini dinamakan *biografi yang menyajikan fakta*.

Bila seluk beluk kehidupan tokoh yang saudara selidiki berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang lebih luas, saudara akan merencanakan *biografi yang menyajikan ajaran*. Ini akan merupakan penelaahan di mana bagian cerita kehidupan seseorang digunakan untuk mengajarkan pelajaran sejarah.

Bila saudara menjumpai bahwa penulis memasukkan banyak keterangan mengenai watak seseorang, entahkah wataknya baik atau buruk, maka maksud penulis akan mempengaruhi tujuan penelaahan saudara. Maksud penulis untuk mengajarkan sesuatu tentang watak akan menuntun saudara dalam mempelajari (bahkan mungkin mengajar) sesuatu tentang karakter. Ini adalah jenis penelaahan yang dinamakan *biografi yang menyajikan watak*.

Pada beberapa tempat, saudara mungkin menjumpai bahwa penulis memasukkan keterangan biografis untuk membuktikan sesuatu. Ingatlah bahwa kita telah menamakan jenis keterangan ini *pembuktian*.

Menyusun Data

Penyusunan data merupakan langkah ketiga dalam prosedur penelaahan biografis. Untuk *biografi yang menyajikan fakta* saudara akan membagi fakta-fakta dalam beberapa golongan. Dalam permulaan pelajaran ini saudara telah diberi pokok-pokok utama untuk contoh ikhtisar. Sub-pokok dan seluk beluk akan disusun sekitar pokok-pokok utama itu.

8 Lihatlah kembali pada bagian-bagian tentang Jenis-jenis Biografi; dapatilah contoh ikhtisar “pokok utama” yang disarankan dan tuliskanlah dalam buku catatan saudara. (Bila dalam penelaahan mendatang saudara berniat untuk mengembangkannya atau mengubahnya, lakukanlah itu dengan leluasa. Ikhtisar apa pun hanya merupakan saran.)

Untuk *biografi yang menyajikan ajaran*, susunlah bahan itu menjadi bagian-bagian. Bagian-bagian itu merupakan periode-periode penting dalam kehidupan tokoh itu. Tiap-tiap periode akan diberi judul. Hal-hal yang terjadi dalam kehidupan orang itu selama periode tertentu akan ditempatkan di bawah judul periode itu. Sebagai contoh, kehidupan Yusuf (Kejadian 37-50) mungkin dapat dibagi menjadi tiga bagian utama: kehidupan masa mudanya bersama keluarganya, kehidupannya sebagai hamba di Mesir, dan kehidupannya sebagai penguasa di Mesir. Titik akhir tiap-tiap periode itu adalah krisis yang memulai periode berikutnya. Dalam hal Yusuf, bagian tentang masa mudanya bersama keluarganya berakhir dengan peristiwa penting di mana ia dijual sebagai budak kepada kafilah yang menuju tanah Mesir. Periode perbudakannya berakhir dengan peristiwa penting, yaitu kesanggupannya untuk mengartikan mimpi raja Mesir.

9 *Biografi yang menyajikan ajaran* adalah jenis penelaahan biografi di mana keterangannya diatur menurut

- a) periode-periode utama dalam kehidupan seorang tokoh.
- b) teman-teman dan hubungan-hubungan seorang tokoh.
- c) kelahiran dan pendidikan pada masa muda seorang tokoh.

Biografi yang menyajikan watak ditulis dengan maksud untuk menyelidiki watak seseorang dan perkembangan rohaninya. Oleh sebab itu, keterangan-keterangan harus disusun sekitar bagian-bagian yang berhubungan dengan watak. Pokok-pokok utamanya mungkin dapat dipusatkan pada keputusan-keputusan yang dibuat oleh tokoh itu yang merupakan petunjuk kepada wataknya. Sub-pokok di bawah keputusan-keputusan utama ini mungkin berupa pengaruh-pengaruh pribadi ataupun pengaruh-pengaruh lingkungan yang ada sangkut pautnya dengan keputusan-keputusan tadi. Judul-judul lainnya mungkin menyebut sifat-sifat pribadi yang menonjol, prestasinya yang utama, pengalaman-pengalaman rohani, dan petunjuk-petunjuk yang mungkin didapatkan dalam hubungannya dengan orang-orang lain.

10 *Biografi yang menyajikan watak terutama mengenai*

- a) tahap-tahap utama dalam kehidupan seseorang.
- b) sifat-sifat moral dan etika seseorang.
- c) kelahiran dan pendidikan masa muda seseorang.



Bila saudara mempelajari kehidupan seseorang dan saudara menduga bahwa tujuan biografis penulis adalah membuktikan, saudara terlebih dahulu akan berusaha mendapatkan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan ini, “Ke arah kesimpulan apakah penulis hendak membawa pembacanya?” “Apakah yang hendak dibuktikannya?” Kemudian, saudara harus menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, “Apakah fakta-fakta biografis digunakan untuk *melukiskan* pembuktian? Ataukah untuk *menitikberatkan* pembuktian? Apakah fakta-fakta itu digunakan untuk *membuktikan* argumentasi?” Akhirnya, pertimbangkanlah apakah *urutan cerita* (urutan peristiwa-peristiwa), *moral cerita*, dan *watak tokoh*, menguatkan pembuktian.

- 11 Baca Kisah 22. Dalam pasal ini Rasul Paulus mengemukakan pembelaannya dengan cara memberikan kisah kehidupannya sendiri. Setelah membaca bagian ini, jawablah beberapa pertanyaan berikut dalam buku catatan saudara.
- a Kepada kesimpulan apakah Lukas si penulis, berusaha membawa pembacanya? Apakah kesimpulan ini berbeda dengan tujuan khotbah Paulus?
 - b Pada saat peristiwa ini, siapakah orang-orang yang hendak diyakinkan oleh Paulus?
 - c Apa fakta-fakta biografis yang diketengahkan Paulus digunakan untuk *melukiskan*, *menitikberatkan*, atau *membuktikan* argumentasi?
 - d Apakah *urutan peristiwa-peristiwa* berhubungan dengan pembuktian?
 - e Apakah *moral cerita* ada hubungannya dengan pembuktian?
 - f Apakah *watak tokoh* ada hubungannya dengan pembuktian?

PENELAAHAN BIOGRAFIS NABI AMOS

Tujuan 4. *Membuat ikhtisar biografis kehidupan Amos menurut teks.*

Bagian ini menekankan penerapan penelaahan biografis. Ikhtisar kitab Amos yang akan saudara buat berbeda dengan contoh ikhtisar yang diberikan dalam bagian *Jenis-jenis Biografi*. Ini merupakan ikhtisar *tekstual* yang mengikuti urutan ayat-ayat sebagaimana terdapat dalam kitab Amos. Langkah-langkahnya sama dengan yang dipakai untuk semua jenis penelaahan biografis.

Langkah 1: Bacalah kitab Amos untuk mengumpulkan keterangan (data) sebagaimana yang sudah dibicarakan dalam bagian *prosedur*. Jangan lupa mencatat ayat penunjuk untuk setiap keterangan penting yang saudara jumpai, bersama dengan keterangan itu sendiri.

Langkah 2: Dengan menggunakan catatan yang telah saudara buat pada langkah 1, berusaha untuk memutuskan apakah yang mungkin menjadi maksud Amos ketika memasukkan pernyataan-pernyataan biografis dalam kitabnya yang terutama merupakan kitab nubuat.

12 Tulislah kata *maksud* dalam buku catatan saudara. Setelah itu, tulislah pendapat saudara tentang maksud Amos menceritakan sedikit kisah kehidupannya dalam kitab ini.

Langkah 3: Susunlah ikhtisar tekstual saudara. Bagilah suatu halaman buku catatan saudara menjadi empat kolom seperti yang saudara lihat di halaman 167.

Judul-judul kolom itu sendiri sebenarnya cukup jelas. Sementara saudara mengerjakan latihan-latihan berikut, tuliskanlah jawaban-jawaban saudara pada tempat yang tepat.

13 Tulislah Amos 1:1 dalam kolom ayat penunjuk pada ikhtisar saudara. Tulislah enam fakta hasil pengamatan dari ayat ini pada kolom *fakta*.

14 Dari hasil pengamatan ini adakah saudara memikirkan beberapa pertanyaan yang tak terjawab dan saudara ingin mendapatkan keterangan lebih banyak tentangnya? Tulislah pertanyaan-pertanyaan itu pada kolom *pertanyaan*.

Untuk memperoleh *jawaban* pertanyaan saudara, saudara harus memanfaatkan sumber-sumber apa pun yang ada pada saudara. Mungkin saudara mendapatkan beberapa jawaban dalam waktu seminggu. Beberapa jawaban lain memerlukan waktu bertahun-tahun, khususnya kalau saudara tidak memiliki buku-buku atau peta-peta untuk saudara pelajari. Apakah ini berarti saudara tidak perlu menanyakan pertanyaan-pertanyaan itu? Tidak, bila saudara ingin menjadi seorang penelaah Alkitab yang sungguh-sungguh, saudara harus belajar mengajukan pertanyaan. Mungkin saudara merasa frustrasi bila saudara tidak ada sumber untuk mendapatkan jawabannya, tetapi kelak saudara akan dapat menemukan sumber bahan yang lebih banyak untuk digunakan. Sarjana yang paling unggul pun masih mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang tak terjawab. Jadi, tulislah pertanyaan-pertanyaan saudara sekalipun pada saat itu jawabannya belum saudara dapatkan. Saudara akan menemukan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan dalam latihan-latihan berikut di dalam buku pelajaran. Tulislah jawaban saudara untuk pertanyaan-pertanyaan ini pada kolom *jawaban*, di samping pertanyaan-pertanyaan. Kemudian bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang telah kami sarankan.

<i>Ikhtisar Biografis Nabi Amos</i>			
Ayat Petunjuk	Fakta-fakta	Pertanyaan	Jawaban

15 Tulislah Amos 3:8 pada kolom *ayat penunjuk*.

- Tulislah pada kolom *fakta* hasil pengamatan berdasarkan Amos 3:8.
- Bacalah Yoel 3:16 dan Amos 1:2. Kemudian tulislah pertanyaan berikut ini pada kolom *pertanyaan*: Apakah pengaruh suara Allah terhadap alam seperti yang dikatakan Yoel dan Amos? Sekarang, tulislah jawaban saudara pada kolom *jawaban* dan kemudian bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban kami.

16 Tulislah Amos 5:1 pada kolom *ayat penunjuk*.

- a Tulislah pada kolom *fakta* hasil pengamatan berdasarkan Amos 5:1.
- b Berkenaan dengan pengamatan yang telah kita buat dalam latihan ini, tulislah *pertanyaan* berikut ini pada kolom pertanyaan: Mengapa? Sekarang, bacalah Amos 5:3. Kemudian tulislah jawaban saudara untuk pertanyaan ini pada kolom *jawaban*.

17 Dalam kitab Amos 7:1, 3, 7; dan 8:1 empat kali disebutkan sesuatu yang memberikan keterangan pribadi mengenai nabi ini. Tulislah keterangan ini dalam kolom *fakta*.

18 Tulislah Amos 7:10 pada kolom *ayat penunjuk*. Sekarang tulislah pada kolom *fakta* hasil pengamatan berdasarkan ayat ini.

19 Bacalah Amos 7:14 dengan saksama. Carilah tiga fakta hasil pengamatan saudara tentang ayat ini dan tuliskanlah fakta-fakta tersebut pada kolom *fakta*.

Nampaknya biografi macam apakah Amos 7:14 itu? Apakah itu *biografi yang menyajikan fakta*, *biografi yang menyajikan ajaran*, *biografi yang menyajikan watak*, atau *membuktikan*? Bagian ini nampaknya lebih condong pada *membuktikan*.

20 Tulislah pertanyaan berikut ini pada kolom *pertanyaan* sesudah fakta-fakta yang saudara daftarkan berdasarkan Amos 7:14: Apakah yang hendak Amos buktikan dalam argumentasinya? Sekarang, tulislah *jawaban* saudara pada kolom *jawaban*.

soal-soal untuk menguji diri

Lingkarilah huruf di depan jawaban yang paling tepat untuk tiap-tiap pertanyaan berikut.

1 Yang manakah di antara pernyataan-pernyataan berikut yang melukiskan tokoh-tokoh Alkitab dengan tepat?

- a) Dalam kenyataannya tokoh-tokoh Alkitab tidak pernah ada atau hidup.
- b) Tokoh-tokoh Alkitab sekarang sudah mati.
- c) Tokoh-tokoh Alkitab masih hidup sampai sekarang ini.

-
- 2** Yang manakah di antara istilah-istilah berikut ini yang **TIDAK** termasuk salah satu jenis biografi dalam Alkitab?
- a) Pengumpulan data.
 - b) Biografi yang menyajikan watak.
 - c) Biografi yang menyajikan bukti.
 - d) Biografi menyajikan fakta.
- 3** Tekanan utama biografi yang menyajikan ajaran ialah
- a) membuktikan suatu pokok.
 - b) mengajarkan pelajaran-pelajaran sejarah.
 - c) mengajarkan watak.
- 4** Dalam prosedur penelaahan biografis, saudara baru membawa bahan itu ketika saudara mulai
- a) menyusun data-data saudara.
 - b) mengumpulkan data-data saudara.
 - c) membuat ikhtisar tekstual saudara.
- 5** Urutan yang saudara gunakan untuk mengolah keterangan dalam penelaahan biografis ialah:
- a) mengumpulkan, menyusun, menafsirkan.
 - b) menyusun, menafsirkan, mengumpulkan.
 - c) menafsirkan, mengumpulkan, menyusun.
 - d) mengumpulkan, menafsirkan, menyusun.
- 6** Dalam pasal ini, penelaahan kita terhadap kitab Amos paling banyak menekankan
- a) penerapan penelaahan biografis.
 - b) pendahuluan penelaahan biografis.
 - c) jenis-jenis biografis.
 - d) urutan langkah-langkah penelaahan biografis.
- 7** Ikhtisar kitab Amos yang sementara saudara buat dinamakan
- a) ikhtisar referensi.
 - b) ikhtisar fakta.
 - c) ikhtisar tekstual.

Jawaban pertanyaan dalam urutan pasal

10 b) sifat-sifat moral dan etika seseorang.

- 1 b)** Yesus berbicara tentang Abraham sebagai orang yang hidup sekarang ini.
- 11 a)** Khotbah Paulus dan catatan Lukas tentang khotbah itu dimaksudkan untuk menunjukkan melalui kehidupan dan pengalaman Paulus dalam Yesus Kristus adalah pengenapan dan penyempurnaan agama orang-orang Yahudi.
- b)** Orang-orang Yahudi, "hai saudara-saudara dan bapak-bapak" (ayat 1).
- c)** Dalam persoalan Paulus, ketiganya merupakan faktor. Ia memakai fakta-fakta kehidupannya untuk menggambarkan semangatnya sebagai orang yang kelahiran dan berpendidikan Yahudi. Ia memakai kesaksian pribadinya untuk membuktikan bahwa ia memahami apa yang dibicarakan.
- d)** Ya, masa muda Paulus sebagai orang Yahudi yang setia membawa kepada pengalaman-pengalaman di kemudian hari.
- e)** Ya, pelajaran yang terdapat dalam cerita itu menunjukkan bahwa Paulus mengizinkan Stefanus dilempari batu dan menganiaya orang-orang Kristen oleh karena pengertian yang salah akan tanggung jawab moral.
- f)** Ya, Paulus mengharapkan reputasinya sebagai orang Yahudi yang terdidik dengan pendirian susila yang tinggi akan menolong dia memenangkan kasus tersebut.
- 2 c)** Kitab Ibrani pasal 11 menekankan iman lebih dari semua hal yang lain.
- 12** Kemungkinan maksud Amos mencantumkan fakta-fakta kehidupannya dalam kitabnya adalah sebagai berikut: Mungkin Amos ingin menunjukkan bahwa sebagai nabi ia seorang yang jujur dan dapat dipercaya. Dengan menceritakan sesuatu tentang hidupnya dahulu dan bagaimana ia menjadi seorang nabi, ia menunjukkan bahwa ia tidak meminta pekerjaan seorang nabi (7:15). Kenyataan bahwa Allah memerintah Amos bernubuat menunjukkan bahwa ia menubuatkan kebenaran.
- 3 b)** tujuan-tujuan khusus yang ada dalam pikiran penulis.
- 13**
 1. Amos adalah seorang gembala domba.
 2. Amos berasal dari desa Tekoa.
 3. Allah menyatakan beberapa hal kepada Amos.
 4. Pernyataan ini mengenai Israel.
 5. Gempa bumi terjadi dua tahun sebelum pernyataan ini.
 6. Uzia adalah raja Yehuda dan Yerobeam adalah raja Israel.

- 4 a 2) Biografi yang menyajikan fakta
b 4) Biografi yang menyajikan ajaran
c 1) Biografi yang menyajikan watak
d 3) Biografi yang menyajikan bukti
- 14 Pertanyaan-pertanyaan yang disarankan untuk diselidiki lebih lanjut: 1) Di manakah Tekoa? 2) Kapanakah orang-orang ini memerintah sebagai raja? 3) Bilamanakah gempa bumi ini terjadi? Apakah gempa bumi ini disebutkan di tempat lain?
- 5 a Benar
b Salah
c Benar
d Salah
e Benar
- 15 a Tuhan yang mahakuasa berbicara kepada manusia. (Ini bukan satu-satunya jawaban yang benar.)
b Langit dan bumi bergoncang dan keringlah padang dan rumput.
- 6 a) semua yang ada sangkut pautnya dengan kehidupan atau pengaruhnya.
- 16 a Tuhan menyanyikan nyanyian pemakaman atas Israel.
b Karena hampir semua tentara Israel mati dalam pertempuran.
- 7 Membaca dengan saksama.
- 17 Tuhan memperlihatkan penglihatan-penglihatan kepada Amos.
- 8 I. Kelahiran dan Masa Muda
II. Pertobatan dan Pelayanan
III. Hubungan Dengan Orang-orang Lain
IV. Penilaian Watak
V. Akhir Pengalaman-pengalaman Hidup dan Kematian
VI. Tujuan Pengarang untuk Menulis
- 18 Amos dituduh melakukan persepakatan jahat oleh Amazia, imam di Betel.
- 20 Bahwa ia bukannya mencari nafkah dengan jabatan nabi.
- 19 1. Amos tidak bernubuat untuk mendapat bayaran.
2. Amos adalah seorang gembala.
3. Amos adalah pemungut buah ara hutan.
- 9 a) periode-periode utama dalam kehidupan seorang tokoh.

Pasal 9

Metode Penelaahan Topikal

Penelaahan Alkitab secara topik ialah penelaahan yang berkenaan dengan suatu pokok khusus dalam Alkitab. Topik atau pokok utama dalam Alkitab ialah *penebusan melalui darah Kristus!* Kitab Perjanjian Lama menjelaskan bagaimana Allah melalui bangsa Israel menghubungkan diri-Nya dengan umat manusia yang telah jatuh. Semua korban, upacara, dan persembahan yang dilakukan umat Israel menggambarkan Kristus, Juruselamat yang akan datang. Ia datang ketika waktunya telah genap. Perjanjian Baru adalah kisah kedatangan-Nya. Kitab itu menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi sesudah kedatangan-nya, dan peristiwa-peristiwa lain yang mengikuti akan terjadi sementara waktu berlalu. Pokok-pokok Alkitab lainnya mendukung dan menjelaskan pokok yang utama ini.

Dalam pasal 8 saudara telah belajar bahwa pokok-pokok dalam penelaahan Alkitab secara biografi adalah orang-orang. Tetapi di samping orang-orang di dalam Alkitab, ada juga pokok-pokok lain. Dalam Alkitab saudara dapat membaca tentang musik, pekerjaan, adat istiadat, tumbuh-tumbuhan, binatang, politik, ilmu bumi, hukum-hukum kehidupan, dan banyak pokok lain yang sangat menarik dan bermanfaat untuk dipelajari. Mempelajari prosedur untuk penelaahan Alkitab secara topik akan menolong saudara untuk lebih mengerti tentang Alkitab.



ikhtisar pasal

Pendahuluan kepada Penelaahan Topikal

Contoh-contoh Penelaahan Topikal

Topik Alamiah: Burung Pipit

Topik Teologia: Kodrat Allah

Ide-ide untuk Penelaahan Lebih Lanjut

Prosedur untuk Metode Topikal

Langkah 1: Membuat Daftar Pemunculan Topik

Langkah 2: Menggolongkan dalam Beberapa Kategori

Langkah 3: Memeriksa Konteks

Langkah 4: Meringkaskan Tiap-tiap Kategori

Langkah 5: Membandingkan Pernyataan-pernyataan Ringkasan

Langkah 6: Meringkaskan Seluruh Ikhtisar

Penelaahan Topikal Kitab Efesus

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Mendefinisikan penelaahan Alkitab secara topik dan menerangkan bagaimana *benda-benda* mengajarkan kepada kita tentang *sifat-sifat* dalam penelaahan ini.
- Mengikuti prosedur yang diuraikan dalam pelajaran ini untuk menerapkan penelaahan Alkitab secara topik pada bagian-bagian Alkitab tertentu.

kegiatan belajar

1. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan-tujuan.
2. Membaca uraian pasal dan menjawab tiap-tiap pertanyaan menurut petunjuk-petunjuk yang diberikan.
3. Banyak dari jawaban-jawaban itu akan membutuhkan tempat yang lebih banyak daripada yang diberikan dalam buku pelajaran saudara. Untuk semua jawaban ini, saudara akan menggunakan buku catatan saudara sendiri, kecuali untuk jawaban-jawaban yang singkat sekali.
4. Mengerjakan soal-soal untuk menguji diri pada akhir pelajaran ini dan kemudian mencocokkan jawaban saudara.

uraian pasal

METODE PENELAAHAN TOPIKAL

Tujuan 1. *Menguraikan hubungan antara benda-benda yang kelihatan dan sifat-sifat yang tidak kelihatan dalam penelaahan Alkitab secara topik.*

Daftar topik-topik Alkitab yang kita berikan pada bagian ikhtisar pasal ini mencakup baik yang *kelihatan* maupun yang *tidak kelihatan*. Dalam Roma 1:20 (Kabar Baik) kita mendapatkan hubungan antara kedua hal ini yang sangat berharga dalam penelaahan Alkitab secara topik. "Semenjak Allah menciptakan dunia, sifat-sifat Allah yang tidak kelihatan, yaitu keadaan-Nya sebagai Allah dan kuasa-Nya yang abadi, sudah dapat difahami oleh manusia melalui semua yang telah diciptakan. Jadi manusia sama sekali tidak punya alasan untuk membenarkan diri." Ayat ini menerangkan bahwa Allah menciptakan alam di sekeliling kita, dengan maksud agar kita dapat belajar tentang Dia melalui

pengamatan kita tentang alam itu. Allah merencanakan penempatan Israel di Palestina (Ulangan 1:8). Ia merencanakan bahan-bahan bangunannya (batu-batu yang akan tahan sampai berabad-abad sebagai kesaksian atas kebenaran Firman-Nya). Ia merencanakan sumber-sumber alamnya, letak tanahnya, dan bahkan iklimnya. Semuanya ini telah dipakai oleh Allah untuk melukiskan kebenaran kuasa dan kodrat-Nya.

Hujan awal dan hujan akhir yang mengairi tanam-tanaman di Palestina adalah hujan musim gugur (awal) dan hujan musim semi (akhir). Keduanya digunakan sebagai lukisan yang penting dalam Alkitab. (Lihat Amsal 16:15, Zakaria 10:1, Yakobus 5:7.) Topik apa pun yang dibicarakan atau disebut dalam Alkitab merupakan pokok yang mungkin untuk saudara pelajari. Ini tidak hanya mencakup hal-hal seperti *pakaian, perumahan, makanan*, dan sebagainya, tetapi juga *kata-kata*, yakni bagaimana caranya kata-kata kunci tertentu dipakai dalam Alkitab. Penelaahan saudara akan meliputi tema-tema seperti *iman, doa, kedatangan Kristus kali kedua*, dan pokok-pokok mengenai kehidupan Kristen. Penelaahan yang akan saudara kerjakan pada bagian terakhir pasal ini, yakni dalam kitab Efesus, termasuk jenis topik yang terakhir. Yaitu suatu penelaahan mengenai suatu segi penting dalam kehidupan Kristen: *kata-kata yang dapat diterima*.

1 Tuliskanlah huruf **B** pada titik-titik di depan pernyataan yang BENAR dan **S** di depan yang SALAH.

- **a** Allah menciptakan alam semesta secara serampangan atau tanpa rencana.
- **b** Tidak ada hubungan sama sekali antara kebenaran Allah yang abadi dengan apa yang tampak dalam alam.
- **c** Allah sengaja menciptakan alam ini sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan kuasa-Nya dan kodrat ilahi-Nya.
- **d** Tanah air untuk bangsa Israel dipilih secara sembarangan.
- **e** Allah secara khusus merencanakan dan memilih negeri Palestina sebagai tanah air Israel umat-Nya.
- **f** Yakobus 5:7 menggunakan hujan musim gugur dan hujan musim semi untuk melukiskan nilai kesabaran.

Saudara akan melihat adanya perbedaan besar dalam jumlah keterangan yang tersedia tentang bermacam-macam pokok dalam Alkitab. Mungkin untuk beberapa pokok ada keterangan dalam suatu pasal atau suatu ayat saja. Untuk pokok-pokok lainnya, mungkin saudara perlu mengumpulkan keterangan-keterangan dari banyak kitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, untuk mendapatkan arti sepenuhnya dari penelaahan itu. Semakin luas penelaahan saudara, semakin lama waktu yang saudara perlukan. Saya

pernah mendengar tentang seseorang yang melakukan penelaahan tentang Roh Kudus dengan menggunakan seluruh Alkitab. Penelaahan semacam ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sama dengan langkah-langkah yang akan saudara pelajari dalam pelajaran ini. Penelaahan orang iri mungkin akan memakan waktu selama beberapa tahun atau mungkin seumur hidupnya, tergantung sejauh mana ia memperinci penelaahannya. Jadi, lamanya suatu penelaahan topikal bergantung pada jumlah keterangan yang dapat ditemukan dan banyaknya waktu yang ingin saudara gunakan untuk penelaahan itu.

2 Lingkarilah huruf di depan pernyataan-pernyataan yang benar yang menyempurnakan kalimat berikut: Lamanya suatu penelaahan topikal bergantung pada

- a) panjangnya isi kitab yang memuat pokok itu.
- b) jumlah keterangan yang dapat ditemukan mengenai pokok itu.
- c) banyaknya waktu yang digunakan pelajar untuk mempelajari pokok itu.

Penelaahan lengkap yang memerlukan waktu lama akan dapat dipermudah bila saudara menggunakan konkordansi Alkitab atau kamus Alkitab. Dalam buku-buku ini, kata-kata dan pokok-pokok yang disebutkan dalam Alkitab didaftarkan dalam susunan abjad bersama dengan ayat-ayat penunjuknya. Buku-buku ini akan menghemat waktu saudara untuk menemukan semua tempat di mana suatu pokok disebutkan. Bila buku-buku ini ada pada saudara, sebaiknya saudara memanfaatkannya. Namun, penelaahan topikal dapat dilakukan tanpa bantuan semacam itu.

Sebenarnya, untuk penelaahan topikal yang lebih singkat lebih baik saudara membaca dan mencari sedikit ayat-ayat di mana terdapat topik yang ingin saudara selidiki. Ini memang benar, karena dengan membaca sendiri, saudara tidak hanya menemukan petunjuk-petunjuk LANGSUNG kepada pokok itu, tetapi juga petunjuk-petunjuk TIDAK LANGSUNG. *Petunjuk langsung* ialah ayat-ayat yang mengandung kata atau ungkapan tertentu yang sedang saudara cari. *Petunjuk tidak langsung* ialah ayat-ayat yang menunjuk kepada tema atau gagasan umum topik saudara. Petunjuk tidak langsung ini penting sekali untuk pengertian yang lebih lengkap mengenai topik saudara.

3 Tulislah kata *langsung* pada akhir definisi petunjuk langsung, dan kata *tidak langsung* pada akhir definisi petunjuk tidak langsung.

- a Petunjuk yang menyinggung tentang tema atau gagasan umum suatu pokok
ialah
- b Petunjuk yang mengandung kata atau ungkapan tertentu yang saudara cari
ialah

4 Lingkarilah huruf di depan pernyataan-pernyataan yang benar.

- a) Untuk melakukan penelaahan Alkitab secara topik saudara harus mempunyai buku-buku referensi.
- b) Buku-buku referensi seperti konkordansi Alkitab atau kamus Alkitab dapat menolong pada waktu melakukan penelaahan Alkitab secara topik, tetapi tidak diharuskan.
- c) Dalam penelaahan Alkitab secara topik, saudara hanya akan mencari tempat-tempat di mana pokok itu disebutkan secara langsung.
- d) Dalam penelaahan Alkitab secara topik, saudara harus mencari semua tempat di mana topik itu disebutkan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

CONTOH-CONTOH PENELAAHAN TOPIKAL

Tujuan 2. *Menguraikan “benda-benda” (hidup atau mati) dan “sifat-sifat” (ciri-ciri) sebagai topik untuk penelaahan Alkitab dan memberikan contoh untuk tiap-tiap kategori ini.*

Topik Alamiah: Burung Pipit

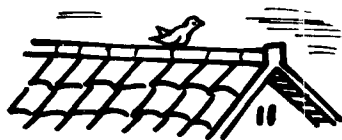
Ketika membaca Roma 1:20, saudara melihat bahwa Allah telah merencanakan agar alam akan mengajar umat manusia. Burung pipit yang tidak berharga, atau burung-burung lain yang sejenis, yang lazim ditemukan di sekitar rumah dan kebun digunakan berulang-ulang dalam Alkitab untuk melukiskan kebenaran.

Para sarjana memberitahukan bahwa “burung pipit” diterjemahkan dari kata Ibrani *tzipor*, yang rupanya adalah istilah umum untuk semua jenis burung kecil atau jenis burung pipit. Bila saudara ada waktu untuk menyelidiki, saudara akan menemukan kata ini lebih dari empat puluh kali dalam Perjanjian Lama; tetapi tidak selalu diterjemahkan sebagai *burung pipit*. Kadang-kadang diterjemahkan *burung* atau *unggas*. Kata YUNANI yang mengandung arti yang sama dipakai dua kali dalam Perjanjian Baru. Burung-burung kecil ini digunakan dalam Alkitab untuk melukiskan betapa besarnya pemeliharaan Allah terhadap anak-anak-Nya. Ingatlah Matius 10:29-31.

Bukankah burung pipit dijual dua ekor seduit? Namun seekor pun daripadanya tidak akan jatuh ke bumi di luar kehendak Bapamu. Dan kamu, rambut kepalamu pun terhitung semuanya. Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga daripada banyak burung pipit!

Allah menaruh perhatian kepada burung-burung pipit. Burung-burung ini adalah sebagian dari ciptaan-Nya. Betapa pentingnya bagi setiap anak Allah untuk menaruh kepercayaan sepenuh pada pemeliharaan Bapa Surgawi!

Pemazmur memakai burung kecil ini untuk melukiskan kesedihan dan kesepian. Ia menuliskan, "Aku . . . seperti burung terpencil di atas sotoh" (Mazmur 102:8). Burung-burung kecil ini terkenal karena suka berkerumun berkelompok-kelompok, selalu ribut dan berkicau. Untuk melukiskan kehebatan kesedihannya, penulis telah memperlihatkan kontras keadaan normal burung-burung ini dengan keadaan seekor burung yang terpencil di atas sotoh rumah.



Topik Teologis: Kodrat Allah

Berikut ini adalah suatu ikhtisar penelaahan topikal yang sama dengan ikhtisar penelaahan kitab Efesus yang akan saudara buat dalam buku catatan saudara. *Saat ini, bacalah ikhtisarnya saja dan carilah serta baca ayat-ayat yang disebutkannya sementara saudara membaca.* Perhatikanlah hasil-hasil pengamatan terhadap tiap-tiap ayat penunjuk. Perhatikanlah kesimpulan pada akhir ikhtisar. (Semua ayat berasal dari kitab Habakuk.)

Topik: Kodrat Allah

AYAT PENUNJUK

HASIL PENGAMATAN

- | | |
|-------|---|
| 1 2 | Habakuk berteriak kepada Tuhan, tetapi Tuhan tidak menjawab. Karena Allah itu benar, apakah yang tersirat dalam kelalaian untuk menjawab itu? <i>Bahwa Allah menjawab bila sudah siap dan hanya pada saat itu.</i> |
| 1:5-6 | Allah sedang bekerja; Ia membangkitkan orang Kasdim. Apakah maksudnya ini sehubungan dengan pengaduan Habakuk? <i>Bahwa Allah sudah bersiap-siap untuk memberi jawaban bahkan sebelum Habakuk berteriak kepada-Nya.</i> |
| 1 12 | Allah adalah dari Permulaan.
Allah adalah kudus, kekal, Ia adalah pelindung Habakuk. |
| 1:13 | Mata Allah terlalu suci untuk memandang kejahatan.
Allah tidak tahan melihat orang yang berbuat kejahatan. |

- 2:1 Habakuk mengharapkan jawaban dari Tuhan. Apa artinya ini?
Bahwa Allah itu bertanggung jawab.
- 2:13-14 Tuhan harus menjadi tujuan akhir semua usaha.
Pengetahuan tentang Tuhan akan memenuhi bumi.
- 2:20 Tuhan ada di dalam bait-Nya yang kudus.
Ia patut mendapat penghormatan.
- 3:3 Allah itu kudus dan penuh kemuliaan.
- 3:5-6 Tuhan itu berkuasa.
- 3:13, 18 Tuhan memperhatikan keselamatan orang-orang.
- 3:19 Tuhan itu kuat.

Ringkasan: Pada dasarnya Allah itu bersifat pribadi, kekal, kudus, dan benar. Ia berdaulat dalam kekuasaan, adil dalam penghakiman, sabar dalam pelaksanaan keadilan, dan Ia adalah Juruselamat.

Ide-ide untuk Penelaahan Lebih Lanjut

Dalam dua sub-pokok pelajaran yang baru saja saudara baca, saudara telah mendapatkan contoh-contoh dari dua macam penelaahan topikal. Seperti yang telah saudara lihat, keduanya sangat berbeda, namun semuanya mengenai suatu topik yang khusus. Contoh yang pertama, penelaahan singkat tentang burung pipit, sesuai dengan banyak topik yang menarik perhatian yang dapat dijumpai dalam lingkungan alam. Tumbuh-tumbuhan, binatang-binatang, dan mineral-mineral kadang-kadang digunakan dalam Alkitab sebagai *lukisan* dan kadang-kadang pula sebagai *simbol*. Kedua istilah ini kadang-kadang pemakaiannya dapat ditukar-tukar, tetapi kami akan menunjukkan perbedaan penggunaannya yang akan menolong saudara mengerti Alkitab dengan lebih baik.

Lukisan dari suatu kebenaran menggambarkan kebenaran itu dalam cara yang menjadikannya lebih mudah dipahami. *Tanaman sesawi* merupakan contoh lukisan semacam ini. Tanaman ini dikenal karena pertumbuhannya yang luar biasa dari biji yang sangat kecil menjadi tanaman yang sangat besar. Oleh sebab itu Yesus menggunakannya untuk menggambarkan kebenaran tentang Kerajaan Surga (Matius 13:31-32) dan iman (Matius 17:20). *Simbol* adalah sesuatu yang melukiskan sesuatu yang lain. Suatu simbol mempunyai satu sifat atau lebih yang mengingatkan saudara akan apa yang dilambangkannya. Sebagai contoh, dalam kitab Daniel pasal 2 “kepala emas” dinyatakan sebagai *simbol*

untuk raja Nebukadnezar sendiri (ayat 38). Dalam Daniel 8:1-8 domba jantan dan kambing jantan dipakai sebagai simbol dari kerajaan-kerajaan dan raja-raja yang akan datang.

Bila mempelajari topik-topik semacam ini, saudara akan menggunakan langkah-langkah yang sama seperti yang akan diuraikan dalam bagian berikut pelajaran ini. Lagi pula, secara khusus saudara akan mencatat sifat-sifat topik itu yang menjadikannya cocok untuk digunakan sebagai *lukisan* kebenaran, *simbol*, atau sesuatu lainnya.

5 Pikirkanlah topik-topik berikut. Bacalah ayat penunjuk yang diberikan untuk tiap topik itu. Tuliskanlah kata *tulisan* atau *simbol* pada titik-titik di bawah ini sesudah tiap contoh.

- a** Semut (Amsal 6:6-8)
- b** Anak Domba (Wahyu 6:1, 3, 5, 7)
- c** Belalang (Nahum 3:15)
- d** Beruang (Daniel 7:5, 17)

Di samping topik-topik yang telah disebutkan dalam pelajaran ini, masih ada beberapa topik lain dari alam ini seperti: terang, air, gandum, tumbuhan bumbu (seperti adas manis, jintan, Matius 23:23) dan banyak lagi lainnya.

Contoh yang kedua dari penelaahan topikal yang telah saudara baca, *Kodrat Allah*, lebih berkenan dengan *sifat* daripada *benda mati* dan *benda hidup*. Sifat-sifat dan ciri-ciri lainnya yang dapat diselidiki ialah pengharapan, kasih, iman, pengampunan, pertobatan, hidup kekal, dan lain-lainnya.

6 Lingkarilah huruf di depan pernyataan-pernyataan yang benar

- a** Topik-topik yang diambil dari alam sering kali digunakan dalam Alkitab sebagai lukisan atau simbol.
- b** Topik-topik yang lebih berkenaan dengan *sifat* (ciri) daripada *benda* (mati atau hidup) sering kali digunakan dalam Alkitab sebagai lukisan atau simbol.
- c** Topik-topik Alkitab yang memungkinkan penelaahan sangat terbatas.
- d** Topik-topik Alkitab yang memungkinkan penelaahan jumlahnya banyak dan bermacam-macam.

7 Tulislah empat atau lima topik penelaahan yang dapat saudara pikirkan, yang belum disebutkan dalam pelajaran ini.

.....

.....

PROSEDUR UNTUK METODE TOPIKAL

Tujuan 3. *Menulis dan menerangkan enam langkah dalam melakukan penelaahan topikal.*

Langkah 1: Membuat Daftar Pemunculan Topik

Pada langkah ini saudara akan membuat suatu ikhtisar tekstual yang sama dengan ikhtisar yang telah saudara buat dalam pelajaran yang lalu. Ikhtisar tekstual ini harus dibuat setiap kali saudara melakukan penelaahan topikal. Saudara harus memilih suatu pokok. Kemudian saudara memilih suatu kitab atau bagian dari Alkitab (atau beberapa bagian) yang berisi bahan yang ada hubungannya dengan pokok yang telah saudara pilih. Saudara membaca Alkitab dengan pinsil dan kertas di samping saudara. Kertas ini saudara bagi menjadi dua bagian. Bagian kiri saudara gunakan untuk *ayat penunjuk*, sedangkan bagian kanan saudara gunakan untuk *hasil pengamatan*. (Lihat contoh yang telah dibuat tentang Topik: Kodrat Allah.)

Setiap kali saudara membaca dan mendapatkan beberapa keterangan tentang pokok saudara, tuliskan ayat penunjuknya bersama dengan keterangan itu. (Berilah jarak antara tiap-tiap keterangan pada daftar ini agar dapat menambahkan hasil-hasil pengamatan kemudian.) Mungkin saudara telah menjumpai petunjuk langsung untuk pokok saudara (di mana kata atau ungkapan yang telah saudara pilih betul-betul digunakan), atau mungkin saudara telah mendapatkan petunjuk tidak langsung untuk pokok saudara (di mana hanya diberikan tema atau ide umum). Baik langsung atau tidak langsung, *catatlah menurut urutan pemunculannya semua petunjuk topik itu.*

8 Tulislah dalam buku catatan saudara bagian yang dicetak miring dalam kalimat terakhir paragraf di atas. (inilah langkah 1.)

Bila keterangan yang saudara temukan adalah petunjuk langsung untuk topik saudara, saudara hanya tinggal menulisnya di samping ayat penunjuknya. Bila yang saudara dapatkan adalah petunjuk tidak langsung, saudara akan menulisnya, diikuti dengan pertanyaan, “apakah yang tersirat di sini sehubungan dengan topik saya?” Ingatlah selalu bahwa dalam penelaahan Alkitab, Roh Kudus senantiasa menyertai saudara untuk menyatakan kebenaran-Nya pada pikiran saudara. Metode penelaahan apa pun juga yang saudara gunakan, Alkitab harus didekati dengan sikap doa dan dengan pikiran yang terbuka untuk menerima. Saudara tidak pernah mempelajari Firman Allah seorang diri! *Roh Kudus* ada beserta saudara.

Catatan; Bila saudara masih belum memahami benar-benar keterangan yang telah saudara baca sampai kini, pelajarilah kembali buku pelajaran ini.

Langkah 2: Menggolongkan dalam Beberapa Kategori

Pada langkah 1, saudara telah diminta untuk mencatat semua pemunculan topik saudara *dalam urutan* pemunculannya. Ini berarti bahwa dalam daftar yang pertama, ayat-ayat ditulis dalam urutan seperti yang terdapat dalam teks yang dipelajari. Sekarang, tugas saudara ialah memeriksa semua keterangan yang telah saudara dapatkan mengenai topik saudara, sambil memperhatikan bagaimana keterangan-keterangan tersebut dapat disusun kembali dalam cara yang logis atau yang masuk akal. Keterangan-keterangan itu sendiri akan menunjukkan beberapa *kategori* sementara saudara memeriksanya. Misalnya, bila topik saudara adalah mengenai *Perkakas dalam Bait Allah*, maka, keterangan saudara mungkin digolongkan menurut tempat-tempat yang ada dalam bait suci itu; tempat-tempat ini akan digunakan sebagai *kategori-kategori*. Jika topik saudara adalah tentang alam, maka kategori-kategori saudara mungkin berbentuk cara-cara yang berbeda topik itu digunakan dalam Alkitab. Keterangan apakah yang diberikan tentang pokok itu? Apakah topik itu dipakai untuk melukiskan suatu kebenaran? Atau dipakai sebagai simbol untuk suatu hal lain? Topik-topik yang berhubungan dengan sejarah akan menunjukkan kategori *waktu*: periode permulaan, pertengahan, dan akhir. Tiap topik mungkin mempunyai dua *kategori* atau lebih yang dapat digunakan untuk *menyusun* keterangan yang telah saudara temukan.

Jadi, Langkah 2 dapat dirumuskan sebagai berikut: *Menggolong-golongkan tiap pemunculan topik itu sesuai dengan cara topik itu digunakan. Gunakanlah kategori-kategori yang muncul secara wajar dari bahan keterangan yang saudara temukan.* Bila saudara sampai pada kitab Efesus dalam bagian penerapan, saudara akan mencari contoh-contoh topik mengenai kata-kata yang berkenan kepada Allah. Saudara akan menemukan bahwa dalam kalimat yang sama sering kali Paulus mengetengahkan pertentangan: "Jangan katakan begitu, tetapi katakanlah begini . . ." Bila saudara telah melihat beberapa ayat seperti ini, pikiran saudara akan mulai berpikir dalam dua kategori utama untuk topik itu. Kategori saudara mungkin berupa: "Kata-kata yang Salah" dan "Kata-kata yang Benar," atau "Kata-kata yang harus ditolak" dan "Kata-kata yang Berkenan kepada Allah." Ikhtisar yang sudah selesai akan terbagi dalam empat atau lima kategori, tetapi semuanya berhubungan dengan kedua kategori yang segera muncul dalam pikiran.

9 Tuliskan dalam buku catatan saudara kedua kalimat pada paragraf di atas yang meringkaskan langkah 2.

10 Tujuan langkah 2 mengenai prosedur metode penelaahan Alkitab secara topik ialah:

- a) selalu menuliskan tiap pemunculan topik saudara pada waktu saudara menemukannya.
- b) menyusun keterangan-keterangan saudara menjadi kategori-kategori yang logis.
- b) menyusun keterangan-keterangan saudara dalam kategori waktu.

Langkah 3: Memeriksa Konteks

Dalam pelajaran 1, saudara telah belajar bahwa *konteks* ialah “semua kata di sekitar suatu kata tertentu yang sedang saudara pelajari.” Dalam kursus ini pula saudara telah belajar pentingnya *pengamatan* yang cermat bila mempelajari Firman Allah. Langkah 3 akan menguji kemampuan pengamatan saudara. Saudara sudah harus mencatat semua pemunculan topik saudara (Langkah 1). Saudara sudah harus menyusunnya dalam beberapa kategori, sesuai cara-cara penggunaan topik itu (langkah 2). Dan sekarang, saudara tidak hanya membaca ayat atau kalimat di mana topik saudara disebutkan, tetapi juga membaca semua ayat yang di sekitarnya agar memastikan bahwa saudara telah menemukan arti sebenarnya yang dimaksudkan oleh Roh Kudus.

Sementara saudara membaca konteks (kalimat-kalimat yang di sekitar), mungkin saudara perlu menyesuaikan, atau menambahkan pada hasil pengamatan yang sebelumnya. *Jadi, Langkah 3 ialah memeriksa secara seksama (menganalisa) pelbagai macam penggunaan topik saudara, dengan memperhatikan konteks.* Bila saudara melihat bahwa perlu dilakukan perubahan atau tambahan pada hasil pengamatan semula, tuliskanlah perubahan atau tambahan itu dalam *ikhtisar Langkah 1*.

11 Apakah artinya konteks?

12 Tuliskanlah pada akhir kalimat-kalimat berikut ini *Langkah 1, Langkah 2, atau Langkah 3*.

- a Membaca ayat-ayat yang melingkungi bagian di mana topik saudara dicantumkan, untuk mencapai arti yang benar
- b Membuat daftar semua pemunculan topik saudara
- c Menyusun daftar saudara dengan mengelompokkan hal-hal yang berhubungan

Langkah 4: Meringkaskan Tiap-tiap Kategori

Meringkaskan, artinya merumuskan keterangan dalam bentuk yang lebih singkat dan tepat. Ini berarti menggunakan kata-kata yang lebih sedikit tanpa mengubah inti pengertian.

Pada Langkah 4, saudara akan membaca semua hasil pengamatan yang telah saudara buat untuk tiap-tiap kategori (kelompok) dan meringkaskan masing-masing dalam cara yang sesingkat-singkatnya. Sebagai contoh, umpamakan topik saudara adalah *domba*. Daftar ayat-ayat penunjuk saudara akan panjang sekali, karena dalam Alkitab domba merupakan binatang yang sangat menonjol. Setelah membuat daftar ini dalam langkah pertama, maka langkah kedua adalah mengelompokkan semua keterangan yang telah saudara dapatkan itu dalam kategori-kategori sesuai dengan *penggunaannya*. Dengan kata lain, keterangan-keterangan yang berhubungan akan dikelompokkan bersama. Beberapa judul keterangan yang saudara pilih untuk domba ini mungkin hanya menggambarkannya sebagai binatang. “Ternak” dan “Kebiasaan dan Ciri-ciri Domba” adalah contoh dari judul-judul ini. Mungkin juga saudara telah menjumpai ayat-ayat di mana domba-domba digunakan sebagai *korban*, *simbol*, dan *lukisan tentang umat Allah*. Yesus menamakan diri-Nya sendiri “Gembala yang baik” (Yohanes 10:11). Langkah yang ketiga seharusnya memeriksa konteks tiap-tiap ayat untuk mendapatkan arti yang lengkap dan benar.

Langkah yang keempat ialah meringkaskan masing-masing kategori. Bila topik saudara adalah *domba*, maka saudara akan menuliskan secara ringkas semua hasil pengamatan mengenai domba sebagai binatang. Demikian juga saudara akan lakukan untuk ayat-ayat yang membicarakan domba sebagai *korban*. Saudara akan meringkaskan semua keterangan tentang domba yang digunakan sebagai *simbol*, dan setelah itu meringkaskan cara-cara di mana domba digunakan sebagai gambaran kebenaran Alkitab. *Langkah 4 ialah membuat suatu pernyataan yang ringkas dari hasil-hasil pengamatan yang telah dilakukan pada langkah-langkah sebelumnya untuk tiap-tiap kategori dalam ikhtisar saudara.*

13 Meringkaskan berarti

- a) mencatat menurut waktu.
- b) menerangkan arti.
- c) merumuskan dalam bentuk yang singkat.

14 Pada langkah 4 dari metode penelaahan topikal, saudara akan

- a) menulis semua pemunculan suatu topik.
- b) memeriksa pemakaian, dengan memperhatikan konteks.
- c) meringkaskan masing-masing kategori dalam ikhtisar topikal itu.

Langkah 5: Membandingkan Pernyataan-pernyataan dari Ringkasan

Langkah 5 bukan semata-mata langkah *penulisan*, tetapi *langkah penilikan dan pemikiran*. Inilah waktu untuk memikirkan apa yang telah muncul dari

penyelidikan saudara. Ini adalah saat untuk merenungkan kebenaran yang telah saudara lihat dalam Alkitab. Inilah saatnya di mana saudara dengan doa memikirkan semua keterangan yang telah saudara kumpulkan, dengan membiarkan Roh Kudus menolong saudara melihat semua seluk-beluk beserta hubungannya dengan dampak ayat-ayat itu.

Dalam *penilikan* dan *pemikiran* yang saudara lakukan pada langkah 5, saudara akan menentukan urutan yang paling baik untuk kategori-kategori dalam ikhtisar penelaahan topik saudara. Dalam Langkah 1, saudara menulis semua pemunculan topik dalam urutan yang terdapat dalam bagian Alkitab yang saudara pelajari. Sekarang, setelah masing-masing kategori diringkaskan, mungkin kelihatan lebih baik bila satu kategori tertentu ditempatkan sebelum atau sesudah kategori lainnya ditinjau dari segi waktu, atau karena kepentingannya. Mungkin saudara ingin menaruh kategori yang paling penting pada bagian terakhir.

15 Tulislah **B** pada titik-titik di depan pernyataan-pernyataan yang benar dan **S** di depan pernyataan-pernyataan yang salah.

- **a** Pada Langkah 1 saudara menuliskan semua pemunculan topik saudara pada waktu saudara menemukannya.
- **b** Pada Langkah 4 saudara *mengamati* dan *berpikir*, tetapi tidak *menulis*.
- **c** Langkah 5 tidak semata-mata langkah penulisan, tetapi langkah pemilihan dan pemikiran dengan sikap doa.
- **d** Langkah 2 mencakup penulisan pemunculan topik dalam urutan yang terdapat dalam teks.
- **e** Pada Langkah 2 semua keterangan yang saling erat hubungannya dikelompokkan menjadi satu di bawah judul yang dikenal sebagai kategori.
- **f** Langkah 3 adalah langkah di mana saudara mempelajari tiap-tiap kategori secara saksama dengan cara memperhatikan pula konteks setiap kategori tersebut.
- **g** Pada Langkah 4 saudara meringkaskan tiap kategori.

16 Tulislah dengan singkat kelima langkah pertama yang digunakan dalam melakukan penelaahan topikal.

Langkah 6: Meringkaskan Seluruh Ikhtisar

Pada Langkah 6 semua penemuan diikat menjadi satu. Saudara membuat kesimpulan dalam bentuk pernyataan utama yang mencakup semua ringkasan yang telah saudara buat untuk tiap-tiap kategori. Ini adalah ringkasan utama

yang berkembang dari pemikiran dan meditasi pada langkah 5. Pada langkah yang terakhir ini saudara akan merumuskan suatu pernyataan utama sebagai kesimpulan dari semua ringkasan.

Namun, ada dua peringatan yang harus saudara ingat. Pertama, hindarkan generalisasi yang berlebihan. *Generalisasi* merupakan suatu kesimpulan, aturan, atau pernyataan yang menyeluruh, yang tidak terperinci, tetapi dibuat untuk diterapkan secara umum. Dalam meringkaskan suatu bagian Alkitab, mudah sekali kita “terbawa” oleh pengertian-pengertian mentakjubkan yang kita peroleh, sehingga membuat pernyataan-pernyataan yang terlalu luas jangkauannya. Tariklah kesimpulan-kesimpulan saudara seluas yang diizinkan Alkitab. Usahakanlah agar kesimpulan-kesimpulan itu tidak mengatakan lebih atau kurang dari apa yang Alkitab katakan.

Kedua (dan ini berhubungan dengan peringatan pertama), ingatlah akan batas-batas Alkitab. Ada dua macam batas; implisit (sesuatu yang tersirat atau dapat dimengerti, tetapi tidak dinyatakan secara langsung), dan *eksplicit* (sesuatu yang dinyatakan secara langsung). Alkitab membatasi kita dalam dua hal ini. Alkitab menyatakan banyak hal secara langsung. Pernyataan-pernyataan yang langsung membatasi kita, karena kita tidak dapat mengubah hal-hal itu semau-maunya. Alkitab juga membatasi kesimpulan-kesimpulan kita dengan ajaran-ajarannya yang implisit, yaitu ide-ide yang tersirat, tetapi tidak dinyatakan secara langsung. Saudara harus membatasi kesimpulan saudara dengan itu, kecuali kalau ada ayat-ayat lain yang mengajarkan langsung tentang pokok tersebut.

17 Tulislah dengan ringkas sekali dalam buku catatan saudara apa yang harus dilakukan pada Langkah 6.

18 Isilah pada titik-titik di bawah ini kata *implisit* atau *eksplisit*.

- a Ide-ide yang tersirat tetapi tidak dinyatakan secara langsung
- b Ide-ide yang dinyatakan secara langsung

19 Apakah kedua peringatan yang harus diperhatikan ketika saudara menyusun pernyataan ringkas yang terakhir? Tulislah dalam buku catatan saudara.

PENELAAHAN TOPIKAL KITAB EFESUS

Tujuan 4. *Membuat ikhtisar topikal dari Efesus 4, 5, dan 6, dengan menggunakan topik: “Kata-kata yang Berkenan.”*

Untuk bagian pelajaran ini saudara membutuhkan buku catatan saudara dan Alkitab. Kegiatan-kegiatan belajar yang diketengahkan di sini akan menolong saudara menerapkan keenam langkah dalam prosedur penelaahan topikal. Saudara akan menyelidiki kitab Efesus pasal 4, 5, dan 6.

Catatan: *Penting sekali bagi saudara untuk mengerjakan sendiri latihan-latihan ini sebelum saudara melihat jawabannya! Penemuan saudara tidak perlu sama dengan yang ada dalam buku pelajaran ini.* Bila pada akhirnya saudara membandingkan jawaban-jawaban saudara dengan jawaban-jawaban yang diberikan di sini, saudara boleh dengan leluasa menambah kepada keterangan saudara atau menyesuainya dengan cara apa pun yang saudara inginkan, tetapi usahakanlah untuk mempertahankan kata-kata dan pengertian saudara sendiri sebanyak mungkin. Tujuan kami ialah membantu saudara mempunyai kepercayaan pada diri sendiri sewaktu saudara menelaah Firman Allah. Allah berbicara kepada kita secara perseorangan. Ia akan berbicara kepada saudara sebagaimana Ia telah berbicara kepada orang lain. Semakin saudara belajar, semakin banyak pula pengertian yang akan saudara terima. Kuncinya ialah meluangkan waktu untuk mengadakan penelaahan secara teratur.

Topik penelaahan ini ialah *Kata-kata yang Berkenan*. Tema ini diambil dari kitab Mazmur 19:5, “Mudah-mudahan Engkau berkenan akan ucapan mulutku dan renungan hatiku, ya Tuhan, gunung batuku dan penebusku.” Dalam kitab Efesus, Roh Kudus memakai Rasul Paulus untuk menguraikan dengan panjang lebar tentang kata-kata yang *berkenan* kepada Allah. (Kitab ini juga menerangkan tentang kata-kata yang tidak berkenan kepada Dia.) Bila saudara ingin tahu betapa pentingnya pokok ini untuk kehidupan rohani, pikirkanlah apa yang dikatakan Yakobus, “Lidah pun adalah api . . . menodai seluruh tubuh . . . ia adalah sesuatu yang buas” (3:6,8). Untuk mengetahui lebih banyak mengenai lidah, bacalah seluruh bagian kitab Yakobus (Yakobus 3:1-12) tentang pokok ini. Tentu saja dalam bagian ini, lidah digunakan sebagai simbol kata-kata yang kita ucapkan. Jelaslah bahwa hanya bila kita dijadikan ciptaan yang baru dalam Kristus Yesus (dan taat kepada-Nya), barulah lidah itu mulai berkenan kepada Allah.

Persiapan pertama saudara untuk *Langkah 1* ialah membagi tiga lembar kertas catatan, masing-masing menjadi dua kolom, kolom yang lebih besar di sebelah kanan. Pada bagian atas kolom sebelah kiri tuliskanlah AYAT PENUNJUK dan pada sebelah kanan tuliskan PENGAMATAN. Sekarang bacalah Efesus pasal 4, 5, dan 6 dengan pinsil di tangan saudara. Bila saudara menjumpai petunjuk apa pun tentang topik *kata-kata*, tuliskanlah ayat penunjuk itu di kolom sebelah kiri dan pengamatan saudara tentang topik itu di kolom

sebelah kanan. Bila petunjuk itu adalah petunjuk *langsung*, tuliskan saja hasil pengamatan saudara dan maju terus. Bila petunjuknya *tidak langsung*, tuliskan hasil pengamatan saudara diikuti oleh pertanyaan, “Apakah yang tersirat di sini sehubungan dengan *kata-kata*?” Kemudian cobalah menjawab pertanyaan saudara sendiri dengan singkat. Beberapa dari langkah-langkah kemudian akan memberikan kesempatan kepada saudara untuk renungan dan meditasi. Jadi, jangan menghabiskan waktu terlalu banyak di bagian ini, untuk menggali setiap arti yang terdapat dalam teks. Saudara akan melakukannya nanti.

Jangan lupa untuk mencantumkan contoh-contoh dari kata-kata yang tidak berkenan. Contoh-contoh ini dapat mengajarkan apa yang berkenan melalui *kontras*. Bila dalam suatu ayat ada ide-ide yang positif dan negatif, gunakanlah “a” kemudian “b” dalam hubungan dengan ayat tersebut untuk membedakan ide-ide ini.

20 Langkah 1. Tuliskan semua pemunculan topik saudara dalam Efesus 4, 5, dan 6 (sebagaimana yang baru saja kami terangkan).

Setelah saudara selesai membaca dan membuat ikhtisar yang perlu untuk menyelesaikan latihan di atas, bandingkanlah ikhtisar Langkah 1 saudara dengan ikhtisar yang kami berikan pada bagian jawaban.

Sekarang pada *Langkah 2* saudara akan menyusun hal-hal yang telah saudara temukan dalam susunan yang teratur berdasarkan “penggunaan”. Saudara akan membentuk kategori-kategori dengan mengelompokkan hal-hal yang berhubungan. Hampir dalam semua kumpulan keterangan, akan ada lebih dari satu cara yang logis untuk mengelompokkan ide-ide menjadi kategori-kategori, sehingga keseluruhannya dapat dimengerti dengan lebih jelas. Kami akan menunjukkan kepada saudara satu cara untuk menyusun bahan ini. Cara-cara lain mungkin berbeda, tetapi ini tidak berarti cara-cara demikian salah. Bila saudara lebih menyukai judul saudara, pakailah judul itu! (Gunakanlah lembaran kertas lain pada buku catatan saudara untuk menjawab keenam pertanyaan berikut pada Langkah 2 ini. Berikanlah jarak kira-kira 5 baris antara tiap-tiap jawaban.)

21 Bacalah Efesus 4:14 dan 5:6 dengan saksama. Persamaan ide apakah yang ada dalam ayat-ayat ini? Tuliskan jawaban saudara.

22 Pikirkanlah suatu judul singkat yang dapat saudara berikan untuk kedua ayat penunjuk ini. Tuliskanlah judul tersebut.

23 Bacalah Efesus 4:11-12. Bagian ini termasuk suatu kategori yang khusus, karena berbicara tentang orang-orang yang mengucapkan kata-kata yang dipakai Allah untuk membangun tubuh Kristus. Pikirkanlah judul singkat yang dapat saudara berikan untuk kedua ayat ini. Tuliskan judul ini.

24 Baca dan bandingkanlah keterangan-keterangan berikut dalam Efesus 4:25a; 4:26; 4:29a; 4:30; 4:31; 5:3; 5:4a; 6:4a; 6:9. Tentukanlah bagaimana ayat-ayat ini saling berhubungan dan tuliskanlah sebuah judul yang cocok untuk ayat-ayat ini.

25 Bacalah Efesus 4:2; 4:15; 4:25b; 4:29b; 4:32; 5:3; bagian pertama 5:19; 5:33; 6:2; 6:4b; 6:7. Tentukanlah dan tuliskan sebuah judul yang menunjukkan bagaimana ayat-ayat ini saling berhubungan.

26 Bacalah Efesus 5:4b; bagian terakhir 5:19; 5:20; 6:18. Perhatikanlah jenis kata-kata apakah yang diterangkan ayat-ayat ini dan kepada siapakah kata-kata tersebut ditujukan. Kemudian tulislah sebuah judul yang cocok untuk kata-kata itu.

Setelah saudara menyelesaikan soal-soal di atas, pada salah satu halaman buku catatan saudara harus ada lima judul atau kategori yang mirip dengan judul-judul berikut, dan dengan urutan sebagai berikut pula:

**KATA-KATA YANG TIDAK BERKENAN: JANGAN DENGARKAN
KATA-KATA UNTUK DIDENGARKAN
KATA-KATA YANG TIDAK BERKENAN: JANGAN UCAPKAN
KATA-KATA YANG BERKENAN KEPADA SESAMA
KATA-KATA YANG BERKENAN KEPADA ALLAH**

Sekarang pada *Langkah 3*, saudara akan kembali ke ikhtisar tekstual yang saudara buat pada Langkah 1. Bacalah tiap-tiap ayat penunjuk yang telah saudara tulis dan bacalah juga konteksnya (ayat-ayat sebelum dan sesudahnya). Tulislah dalam *bagian pengamatan* pada ikhtisar ini pengertian-pengertian tambahan yang saudara peroleh melalui konteks ayat-ayat penunjuk ini.

Pada waktu saudara mulai bekerja dengan teks-teks yang saudara pilih penting sekali untuk berpegang teguh pada apa yang sebenarnya dikatakan Alkitab mengenai pokok itu. Bila saudara melampaui apa yang sebenarnya dikatakan oleh teks itu, maka saudara tidak jujur. Lebih daripada itu, saudara harus menafsirkan dengan benar apa yang sesungguhnya dikatakan oleh teks. Kita telah banyak mendengar orang lain menyatakan pendapat-pendapat yang sebenarnya tidak berdasarkan Firman Allah. Pada waktu saudara menafsirkan Alkitab, janganlah sekali-kali saudara memasukkan ide-ide saudara sendiri ke dalam pernyataan-pernyataan saudara. Jika saudara menemukan bahwa Alkitab tidak sependapat dengan beberapa ide saudara, maka saudara harus menyelidik Alkitab untuk mengetahui di mana saudara telah keliru. Tugas saudara ialah menemukan apa yang Alkitab katakan, dan berpegang padanya.

27 Bacalah Efesus 4:17-24, bagian konteks untuk 4:14. Lakukanlah seperti apa yang telah saudara pelajari dalam pelajaran-pelajaran sebelumnya. *Ajukanlah pertanyaan-pertanyaan kepada Alkitab!* Di sini ada beberapa contoh pertanyaan. Tulislah jawaban pertanyaan ini dalam buku catatan saudara, atau bila ada tempat tulislah pada ikhtisar Langkah 1 saudara.

- a) Seperti apakah orang-orang pendusta ini?
- b) Mengapa kata-kata mereka seperti angin yang bertukar arah dan penuh kekeliruan?
- c) Mengapa mereka itu sangat berbahaya bagi anak-anak Allah?
- d) Kuasa apakah yang akan menolong saudara mengucapkan hal-hal yang menyenangkan Tuhan?

Teruskan cara ini, dan menyelidiki tiap-tiap ayat penunjuk dan galilah dari Firman Allah seluk beluk dan arti sebanyak-banyaknya. Semakin banyak waktu yang saudara gunakan, semakin lengkap pula penelaahan saudara.

Sekarang, dalam *Langkah 4* saudara akan mempersiapkan suatu *pernyataan ringkas* untuk setiap dari kelima kategori yang telah saudara buat pada Langkah 2. Ingatlah bahwa suatu pernyataan ringkas mencoba mencakup semua hal yang penting dan merumuskannya dalam cara sesingkat-singkatnya. Tuliskan ringkasan-ringkasan saudara sendiri sebelum melihat ringkasan-ringkasan yang tertulis pada bagian jawaban.

28 Tulislah ringkasan untuk tiap-tiap kategori, pada halaman buku catatan saudara di mana saudara telah menuliskan kategori itu sebagai jawaban suatu latihan pada Langkah 2. (Ingatlah untuk bekerja dengan menggunakan ikhtisar Langkah 1 agar dapat melihat *ayat-ayat penunjuk* dan hasil-hasil *pengamatan* untuk tiap-tiap kategori.)

Sekarang pada *Langkah 5*, saudara akan membandingkan kelima pernyataan ringkas saudara. Ingatlah bahwa ini bukan terutama merupakan langkah penulisan meskipun saudara dapat menambahkan keterangan pada catatan saudara bila perlu. Ini terutama merupakan langkah pemikiran yang dilakukan secara mendalam dengan doa sementara saudara merenungkan apa yang muncul dari penelaahan saudara. Bacalah kembali ikhtisar yang asli dan bacalah pula tiap hasil pengamatan yang telah saudara buat. Perhatikanlah kategori-kategori yang telah saudara pilih dan pernyataan-pernyataan ringkas yang telah saudara buat. Perhatikanlah juga bagaimana rasul Paulus membangun bahan-bahannya ke arah kesimpulan. Perhatikanlah bagaimana ia telah memanfaatkan *kontras* antara *kata-kata yang buruk* dengan *kata-kata yang baik* untuk meneguhkan pengajarannya.

29 Tentukan urutan yang paling baik untuk kelima kategori saudara dalam ikhtisar yang telah saudara selesaikan, dan tulislah kategori-kategori tersebut dalam buku catatan saudara sesuai dengan urutan itu.

Sekarang pada *Langkah 6*, saudara siap untuk merumuskan suatu pernyataan utama dari kelima pernyataan ringkas yang telah saudara tulis. Hindarkanlah generalisasi yang berlebihan. Ingatlah batas-batasnya, implisit maupun eksplisit, yang ditentukan oleh konteks atau oleh teks itu sendiri. Tulislah pernyataan ringkas utama saudara sendiri mengenai *kata-kata yang berkenan*, sebagaimana yang diajarkan dalam Efesus pasal 4, 5, dan 6. Ingatlah bahwa pernyataan utama saudara tidak harus sama dengan yang kami berikan agar benar.

30 Tulislah suatu pernyataan utama berdasarkan kelima ringkasan kategori yang telah saudara buat, dengan menyusun pernyataan ini menurut urutan ringkasan-ringkasan saudara yang telah diatur kembali. Kemudian bandingkan ringkasan utama saudara dengan ringkasan yang diberikan pada bagian jawaban.

soal-soal untuk menguji diri

Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang merupakan jawaban yang paling tepat untuk masing-masing pertanyaan.

- 1** Allah menciptakan hal-hal yang dapat dilihat sedemikian rupa sehingga
- a) sifat keilahian-Nya melukiskan hal-hal itu.
 - b) hal-hal itu melukiskan sifat keilahian-Nya.
 - c) hal-hal itu tidak mempunyai hubungan dengan sifat keilahian-Nya.

2 Yang manakah di antara pernyataan-pernyataan di bawah ini yang **TIDAK** membantu menentukan panjangnya penelaahan topikal?

- a) Jumlah keterangan yang dapat ditemukan mengenai topik itu.
- b) Panjang kitab di mana topik itu disebutkan.
- c) Jumlah waktu yang digunakan pelajar untuk mempelajari topik itu.

3 Topik-topik yang lebih merupakan *sifat* (ciri) daripada *hal-hal yang dapat dilihat*

- a) tidak digunakan sebagai lukisan atau simbol dalam Alkitab.
- b) lebih digunakan dalam Alkitab sebagai ilustrasi daripada sebagai lambang.
- c) lebih digunakan sebagai simbol daripada sebagai lukisan di dalam Alkitab.

4 Dalam prosedur penelaahan Alkitab secara topik, penyelidikan konteks dilakukan pada

- a) Langkah 2.
- b) Langkah 5.
- c) Langkah 3.

5 Urutan terbaik bagi judul-judul atau kategori-kategori dalam ikhtisar penelaahan Alkitab secara topik ditentukan oleh

- a) pengelompokan hasil-hasil pengamatan dalam kategori-kategori.
- b) perbandingan pernyataan-pernyataan ringkas untuk tiap-tiap kategori.
- c) mendaftarkan tiap pemunculan suatu topik dalam ikhtisar teks.

6 Pada langkah-langkah yang datang kemudian dalam penelaahan topikal, *hasil-hasil pengamatan* yang saudara buat dalam ikhtisar Langkah 1 akan

- a) ditambah, tetapi disusun kembali.
- b) disusun kembali, tetapi tidak ditambah.
- c) ditambah dan disusun kembali.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 1** a S
- b S
- c B
- d S
- e B
- f B

- 2** b) jumlah keterangan yang dapat ditemukan mengenai pokok itu.
- c) banyaknya waktu yang digunakan pelajar untuk mempelajari pokok itu.

- 16
 1. Mendaftarkan pemunculan-pemunculan
 2. Mengelompokkan dalam kategori-kategori
 3. Menyelidikan konteks
 4. Meringkaskan tiap-tiap kategori
 5. Membandingkan pernyataan-pernyataan yang diringkaskan
- 3
 - a Tidak langsung
 - b Langsung
- 17 Membuat kesimpulan-kesimpulan dalam bentuk suatu pernyataan utama. (Kata-katanya mungkin berbeda, tetapi pada dasarnya jawaban itu harus mirip.)
 - 4
 - b) Buku-buku referensi seperti konkordansi Alkitab atau kamus Alkitab dapat menolong pada waktu melakukan penelaahan Alkitab secara topik, tetapi tidak diharuskan.
 - d) Dalam penelaahan Alkitab secara topik, saudara harus mencari semua tempat di mana topik itu disebutkan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 18
 - a Implisit
 - b Eksplisit
- 5
 - a Lukisan
 - b Simbol
 - c Lukisan
 - d Simbol
- 19 Pertama, menghindari generalisasi yang berlebihan; kedua, mengingat batas-batas implisit dan eksplisit, yang ditetapkan oleh Alkitab sendiri.
 - 6
 - a) Topik-topik yang diambil dari alam sering kali digunakan dalam Alkitab sebagai lukisan atau simbol.
 - d) Topik-topik Alkitab yang memungkinkan penelaahan, jumlahnya banyak dan bermacam-macam.

20 KATA-KATA YANG BERKENAN
AYAT PENUNJUK PENGAMATAN

- 4:2 Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Apakah yang tersirat di sini dalam *hubungan dengan kata-kata*? Bahwa kata-kata saya harus rendah hati, lemah lembut, dan sabar.
- 4:11-12 Ia memberi karunia-karunia kepada umat manusia (rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala-gembala, pengajar-pengajar) untuk mempersiapkan umat Allah untuk pelayanan Kristen dan untuk membangun tubuh Kristus. Apakah yang tersirat di sini dalam *hubungan dengan kata-kata*? Bahwa kata-kata yang mengajar kebenaran Alkitab adalah karunia Allah kepada umat-Nya.

- 4:14 Jangan diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran dari orang-orang penipu yang menyesatkan. Apakah yang tersirat di sini dalam *hubungan dengan kata-kata*? Bahwa kita tak boleh membiarkan kata-kata pengajaran yang sesat membawa kita kepada kesalahan.
- 4:15 Berbicara kebenaran di dalam kasih.
- 4:25a Jangan berdusta lagi!
- 4:25b Berbicaralah yang benar!
- 4:26b Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa. Apakah yang tersirat di sini dalam *hubungan dengan kata-kata*? Menghindari kata-kata kemarahan.
- 4:29a Jangan menggunakan kata-kata yang kotor.
- 4:29b Gunakan kata-kata yang baik saja yang membangun, yang mengandung apa yang dibutuhkan, yang bermanfaat bagi orang yang mendengarnya.
- 4:30 Jangan mendukakan Roh Kudus Allah. Apakah yang tersirat di sini dalam *hubungan dengan kata-kata*? Bahwa kata-kata yang kotor mendukakan Roh Kudus Allah.
- 4:31 Jangan lagi berteriak atau menghina.
- 4:32 Sebaliknya, hendaklah ramah seorang terhadap yang lain, dan saling mengampuni.
- 5:2 Hidup saudara harus dikuasai oleh kasih seperti Kristus mengasihi kita dan memberikan hidup-Nya karena kita sebagai persembahan yang berbau harum. Apakah yang tersirat di sini dalam *hubungan dengan kata-kata*? Bahwa kata-kata kita harus dikuasai oleh kasih sama seperti Kristus mengasihi kita.
- 5:3 Hal-hal yang berikut ini jangan disebut di antara kamu: percabulan, kecemaran, atau keserakahan.
- 5:4a Tidak patut bagi kamu memakai perkataan yang kotor, yang kosong, atau yang sembrono.
- 5:4a Saudara harus mengucapkan syukur kepada Allah.
- 5:6 Jangan biarkan orang menipu kamu dengan kata-kata yang hampa.
- 5:19 Berbicaralah satu sama lain dengan kata-kata mazmur, kidung puji-pujian, dan nyanyian rohani (berkata-kata satu sama lain). Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati (berkata-kata kepada Tuhan).

- 5:20 Senantiasalah mengucapkan syukur atas segala sesuatu kepada Allah Bapa.
- 5:33 Setiap suami harus mengasihi istrinya. Setiap istri harus menghormati suaminya. Apakah yang tersirat di sini dalam *hubungan dengan kata-kata*? Bahwa kata-kata yang dipakai antara suami dan istri harus kata-kata yang disertai kasih dan hormat.
- 6:2 Anak-anak harus menghormati ibu dan bapa. Apakah yang tersirat di sini dalam *hubungan dengan kata-kata*? Bahwa perkataan anak-anak kepada orang tuanya harus perkataan yang hormat.
- 6:4a Orang tua, jangan memperlakukan anak-anakmu sedemikian rupa sehingga membangkitkan amarahnya. Apakah yang tersirat dalam *hubungan dengan kata-kata*? Bahwa orang tua tidak boleh berbicara kepada anaknya sedemikian rupa sehingga membuat dia marah.
- 6:4b Didiklah anak-anak dengan disiplin dan ajaran Kristen. Apakah yang tersirat di sini dalam *hubungan dengan kata-kata*? Bahwa orang tua harus mengucapkan kata-kata disiplin dan ajaran Kristen kepada anak-anaknya.
- 6:7 Hamba-hamba, kerjakan pekerjaanmu dengan hati gembira seolah-olah kamu melayani Tuhan, Apakah yang tersirat di sini dalam *hubungan dengan kata-kata*? Kata-kata gembira dalam pekerjaanmu.
- 6:9 Berhentilah menggunakan ancaman.
- 6:18 Lakukan semuanya dalam doa, mintalah pertolongan Allah. Berdoalah pada setiap kesempatan pada waktu Roh memimpin. Berdoalah selalu untuk semua umat Allah.
- 7 Jawaban saudara. (Saran: kemah, bunga, penyembahan berhala, domba, mata uang.)
- 21 Kedua-duanya menyatakan bahwa kita hendaknya jangan mendengarkan kata-kata yang tidak berkenan.
- 8 Setiap kali topik itu muncul, catatlah menurut urutannya.
- 22 Judul yang disarankan: **KATA-KATA YANG TIDAK BERKENAN: JANGAN DENGARKAN**
- 9 Menggolong-golongkan tiap pemunculan topik itu menurut cara topik itu digunakan. Gunakanlah kategori-kategori yang muncul secara wajar dari bahan keterangan yang saudara temukan.
- 23 Judul yang disarankan: **KATA-KATA UNTUK DIDENGARKAN**

- 10 b) menyusun keterangan-keterangan saudara menjadi kategori-kategori yang logis.
- 24 Judul yang disarankan: **KATA-KATA YANG TIDAK BERKENAN: JANGAN UCAPKAN**
- 11 Semua kata sekitar kata khusus yang saudara pertimbangkan. (Jawaban bisa berbeda-beda tetapi harus mirip dengan jawaban ini.)
- 25 Judul yang disarankan: **KATA-KATA YANG BERKENAN KEPADA SESAMA.**
- 12 a Langkah 3.
b Langkah 1.
c Langkah 2.
- 26 Judul yang disarankan: **KATA-KATA YANG BERKENAN KEPADA ALLAH**
- 13 a) Mereka tidak mengenal Allah (ayat 17), bodoh dan keras kepala (ayat 18), dan tidak mempunyai rasa malu (ayat 19).
b) Karena pikiran mereka yang sia-sia dan akal mereka gelap (ayat 17-18)
c) Karena mereka tidak ada bagian dalam kehidupan yang diberi Allah (ayat 18), menyerahkan diri kepada hawa nafsu, dan mengerjakan dengan serakah segala macam kecemaran (ayat 19).
d) Kuasa hidup baru dalam Allah (ayat 23-24).
- 14 c) meringkaskan masing-masing kategori dari ikhtisar topikal itu.
- 28 Saran pernyataan-pernyataan ringkas untuk masing-masing kategori: *Kata-kata yang Tidak Berkenan: Jangan Dengarkan:* Menolak untuk mendengarkan ajaran sesat guru-guru palsu. Orang Kristen tidak lagi mengambil bagian dalam akal mereka yang gelap dan pikiran yang sia-sia. Jangan dengarkan kata-kata bodoh. Semuanya itu tidak berkenan kepada Allah.
- Kata-kata untuk Didengar:* Dengarlah mereka yang dengan setia mengajarkan Alkitab. Allah menggunakan kata-kata itu untuk membangun tubuh Kristus, dan untuk menyiapkan umat-Nya bagi pelayanan Kristen.
- Kata-kata yang Tidak Berkenan: Jangan Ucapkan:* Jangan mengucapkan kata-kata dusta, kata-kata marah, kata-kata merusak, kata-kata yang menuduhkan Roh Kudus Allah, meneriakkan penghinaan atau kata-kata kebencian; jangan sebutkan percabulan, kecemaran, atau keserakahan; jangan menggunakan kata-kata kotor, najis, atau sembrono; jangan mengancam.

Kata-kata yang Berkenan kepada Sesama: Pakailah kata-kata yang rendah hati, lemah lembut, sabar, benar, dan menolong; pakailah kata-kata yang membangun dan yang bermanfaat, yang penuh kasih dan pengampunan; pakailah mazmur, kidung puji-pujian, nyanyian rohani; pakailah kata-kata kasih dan hormat kepada istri atau suami, hormat kepada orang tua, disiplin dan ajaran kepada anak-anak; mengucapkan kata-kata gem-bira kepada semua orang.

Kata-kata yang Berkenan kepada Allah: menyanyikan kidung puji-pujian dan mazmur kepada Allah dengan pujian dalam hatimu, berterimakasih kepada Allah atas segala sesuatu, minta pertolongan Allah, dan berdoa selalu untuk semua umat Tuhan.

- 15 a B
- b S
- c B
- d S
- e B
- f B
- g B

- 30 Orang-orang Kristen tidak boleh mendengarkan kata-kata bodoh yang salah, yang merupakan buah pikiran yang gelap dari guru-guru palsu dan yang tidak berkenan kepada Allah. Lagi pula, orang-orang Kristen hendaknya jangan memakai kata-kata yang kotor dan yang menghina orang-orang lain karena kata-kata itu mendukakan Roh Kudus dan tidak berkenan kepada Allah. Orang-orang Kristen harus mendengarkan kata-kata yang mengetengahkan kebenaran Alkitab karena kata-kata itu akan mempersiapkan mereka bagi pelayanan Kristen dan itu berkenan kepada Allah. Juga, semua orang Kristen — suami, istri, orang tua, anak-anak, dan semua yang lain — harus berbicara dengan memakai kata-kata yang saling membantu, yang membangun tubuh Kristus. Kata-kata ini harus memberi dorongan lagi penuh kasih dan pengampunan. Akhirnya, orang-orang Kristen harus senantiasa mengucapkan kata-kata pujian kepada Allah dan doa untuk umat-Nya.

- 29 Susunan yang disarankan:
- Kata-kata yang tidak berkenan: Jangan dengarkan
 - Kata-kata yang tidak berkenan: Jangan ucapkan
 - Kata-kata untuk didengarkan
 - Kata-kata yang berkenan kepada Sesama
 - Kata-kata yang berkenan kepada Allah

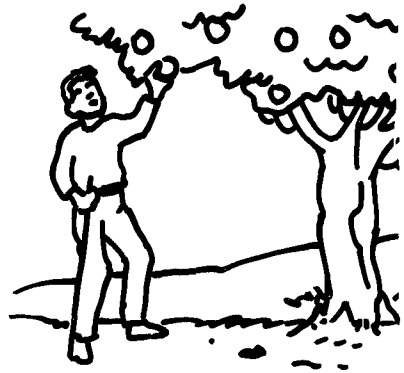
Pasal 10

Metode Penelaahan yang Bersifat Penghayatan

Di suatu tempat yang terpencil, seorang pelancong dalam keadaan lelah dan lapar menemukan sebatang pohon yang indah, sarat oleh buah-buah yang lezat. Satu-satunya keinginan pelancong ini ialah makan buah itu agar tubuhnya menjadi kuat dan segar kembali. mungkin setelah ia makan, ia mulai memperhatikan pohon itu. Mungkin ia memperhatikan tempat pohon itu bertumbuh, bentuk daun dan cabangnya, warna dan keharumannya. akan tetapi, meskipun ia memuaskan rasa ingin tahunya mengenai pohon yang bagus itu, hal yang jelas makan buah itulah yang menghilangkan rasa laparnya dan menguatkan tubuhnya. *Bagian pohon (buah) yang saudara makan ialah bagian yang memberikan hidup kepada saudara.*

Demikianlah pula dengan Firman Allah yang Kudus, Alkitab. Setiap bagian Firman ini membangkitkan rasa ingin tahu. Pikiran umat manusia takkan dapat menjangkau kedalaman dan ketinggian karena, seperti Pengarangnya, Firman ini kekal dan tak terbatas. Aspek-aspek baru dari ayat-ayat yang lazim akan terus terbentang selama saudara mempelajari Alkitab. Seperti halnya pohon yang bagus itu dengan buah-buahannya, demikian pula bagian Alkitab yang saudara *makan*, merupakan bagian yang memberikan hidup kepada saudara.

Bagaimanakah saya dapat memakan Firman Allah? Saya harus mulai dengan membacanya, tetapi saya harus melakukan lebih dari itu. Saya harus mencernakannya melalui *penelaahan yang bersifat penghayatan*. Pengajaran-pengajarannya itu harus saya jadikan milik saya. Bila saya melakukan hal ini, Alkitab akan menjadi makanan rohani saya dan akan memberikan hidup rohani kepada saya. Yesus berkata, “Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup” (Yohanes 6:63).



ikhtisar pasal

Penelaahan Alkitab yang Bersifat Penghayatan
Penghayatan Suatu Ayat
Penghayatan Suatu Paragraf
Penghayatan Suatu Bagian yang Lebih Panjang

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan hubungan antara prosedur yang berlatih dalam penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan dengan tujuan utama penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan.
- Memiliki kekuatan rohani yang lebih besar dan kehidupan rohani yang lebih dalam sebagai hasil penerapan penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan dalam pelajaran ini.

kegiatan belajar

1. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan-tujuan.
2. Membaca uraian pasal, dan menjawab tiap-tiap pertanyaan.
3. Menggunakan buku catatan saudara untuk semua jawaban kecuali jawaban yang sangat singkat.

4. Sementara belajar bukanlah hati saudara untuk Roh Kudus agar Firman Allah benar-benar menjadi *Roti Hidup* bagi saudara.
5. Mengerjakan soal-soal menguji diri pada akhir pelajaran dan kemudian mencocokkan jawaban saudara.

uraian pasal

PENELAAHAN ALKITAB YANG BERSIFAT PENGHAYATAN

Tujuan 1. *Melukiskan jiwa dan komposisi tekstual penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan.*

Seorang pengarang pernah berkata mengenai metode penelaahan ini sebagai berikut, “Ini bukan melulu tehnik, tetapi jiwanya. Yaitu jiwa kerinduan yang ingin mengenal pikiran Allah; jiwa kerendahan hati yang bersedia mendengarkan suara Allah, jiwa pemujaan yang mendapat perhentian dalam kehadiran Allah” (H.F. Vos, *Effective Bible Study*, Zondervan, 1956, p. 172).

Sepanjang kursus ini, saudara telah didorong untuk membuat penelaahan saudara lebih dari sekedar latihan kecerdasan. Saudara menyadari *sikap ibadah* yang *ingin menghayati* setiap kali saudara menyelidiki Alkitab dengan hati yang terbuka dan menemukan Alkitab berbicara kepada saudara secara pribadi. Sebenarnya dalam pelajaran ini tidak disajikan cara atau tehnik baru. Penelaahan yang bersifat penghayatan terlaksana dengan menggabungkan semua sarana dan ketrampilan yang telah saudara pelajari. Namun, hal yang penting untuk saudara pelajari di sini ialah tujuan.

Tujuan pokok penelaahan ini ialah secara pribadi makan dari Firman Allah, memperkenankan Firman Allah hidup dalam diri saudara! Mencari pikiran Allah. Mendengarkan suara Allah. Mengikuti kehendak Allah. Berteduh dalam hadirat-Nya yang kudus dalam pujian dan penyembahan. Ini terlaksana dengan menggunakan setiap cara yang mungkin untuk mengerti apa yang dikatakan Alkitab, dan kemudian memberikan tanggapan kepada Tuhan dengan ketaatan yang penuh kasih.

Penelaahan yang bersifat penghayatan seharusnya menjadi bagian dari kegiatan orang Kristen setiap hari. Penelaahan ini bersifat sangat pribadi. Walaupun mungkin akan ada saatnya penelaahan semacam ini dipersiapkan untuk disampaikan kepada orang-orang lain, namun, tujuan utamanya tetap bersifat pribadi. Apakah yang dikatakan Roh Kudus kepada saya? Penelaahan ini akan menolong saya mendapatkan jawabnya.

Karena setiap orang Kristen mempunyai musuh yang senantiasa mencoba mencegahnya untuk mengetahui dan melakukan kehendak Allah, maka mungkin saudara akan menjumpai lebih banyak rintangan bila saudara belajar dengan cara ini. Rasul Petrus memperingatkan kita:

Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan berkeliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama'' (I Petrus 5:8-9).

1 Tulislah B pada titik-titik di depan pernyataan-pernyataan yang BENAR dan S di depan pernyataan-pernyataan yang SALAH.

- **a** Penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan harus dipersiapkan bila saudara akan berbicara kepada suatu kelompok saja.
- **b** Penelaahan ini harus dilakukan setiap hari oleh setiap orang yang percaya kepada Yesus.
- **c** Penelaahan ini terutama merangsang kecerdasan.
- **d** Penelaahan ini terutama harus memberi makna roh kita.

2 Bacalah kembali paragraf pertama dalam uraian pasal ini. Gunakanlah paragraf tersebut untuk menyelesaikan kalimat-kalimat berikut.

- a** Ialah jiwa
- b** Ialah jiwa
- c** Ialah jiwa

Teks untuk penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan ini dapat berbentuk *kata, ayat, paragraf*, atau *suatu bagian Alkitab yang lebih panjang*. Dalam pelajaran ini saudara tidak akan membuat penelaahan hanya berdasarkan satu kata saja sebab penelaahan semacam ini harus menggunakan bahan-bahan referensi yang dapat memberikan pengertian lebih dalam mengenai cara penggunaan kata-kata tertentu dalam naskah-naskah bahasa Yunani dan Ibrani asli. Penelaahan semacam ini tidak dapat tercakup dalam kursus ini. Penelaahan saudara akan didasarkan pada suatu ayat, paragraf, dan bagian yang lebih panjang — semuanya dari kitab Filipi.

Pembagian ayat dan pasal. Pembagian-pembagian ayat dan pasal tidak ada dalam naskah Alkitab asli, yang ditulis dalam bahasa Yunani dan Ibrani. Alkitab telah dibagi dengan cara demikian oleh para penterjemah. Mereka membagi isi naskah itu menjadi ayat dan pasal demi pemahaman yang lebih baik. Kadang-kadang mungkin saudara menemukan bahwa ayat pertama dari suatu pasal lebih cocok menjadi ayat terakhir pasal sebelumnya, atau sebaliknya. Di mana suatu pasal dimulai dan berakhir telah ditetapkan beberapa abad yang lampau. Manfaat yang kita dapat oleh karena pembagian Alkitab atas pasal dan ayat, jauh melebihi masalah tentang ayat mana yang seharusnya mengakhiri suatu pasal. Saudara selalu bebas untuk memulai atau menghentikan penelaahan saudara pada tempat yang logis. Hanya pastikanlah bahwa arti bagian yang saudara telaah itu tidak berubah apabila saudara mulai atau mengakhiri penelaahan di tempat yang saudara tetapkan. Masukkan semua kata yang melengkapi pemikiran itu.

Paragraf. Umumnya, para penterjemah zaman modern tidak saja mengikuti pembagian pasal dan ayat, tetapi juga membagi isi Alkitab atas paragraf-paragraf. *Paragraf* merupakan kumpulan beberapa kalimat yang mempunyai hubungan dengan satu topik utama. Baris pertama dari kelompok kalimat itu *ditempatkan agak ke kanan* bila dibanding dengan kalimat-kalimat lainnya. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan peralihan dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain. Suatu paragraf merupakan suatu unit yang mudah untuk diselidiki.

“Bagian-bagian” kecil dalam Alkitab ini penting untuk penelaahan secara penghayatan. Pada waktu Yesus dicobai oleh Iblis, Ia mengutip sebuah ayat yang mengatakan, “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang ke luar dari mulut Allah” (Matius 4:4). Yesus mengambil ayat ini dari kitab Ulangan 8:3. Saudara akan mempelajari bagian-bagian kecil Kitab Suci dengan sangat teliti seolah-olah saudara melihat ayat-ayat tersebut di bawah kaca pembesar. Saudara akan mencoba untuk memahami setiap ungkapan seteliti-telitinya. Saudara akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Alkitab seperti yang saudara pelajari dalam Pasal 2 dan Pasal 5.

Bagian yang lebih panjang. Kadang-kadang saudara mungkin ingin menggunakan bagian-bagian yang lebih panjang seperti misalnya beberapa paragraf atau lebih dari satu pasal. Panjangnya teks tidak sepenting “hati yang mendengarkan”.

- 3 Teks yang paling mungkin untuk penelaahan yang bersifat penghayatan ialah
- a) suatu kitab dari Alkitab.
 - b) suatu paragraf dari Kitab Suci.
 - c) sekelompok kitab seperti misalnya keempat kitab Injil.

4 (Lingkarilah huruf di depan semua pernyataan di bawah ini yang dengan tepat menyempurnakan kalimat berikut.) Pembagian ayat dan pasal dalam Alkitab

- a) memudahkan pembacaan dan pengertian.
- b) tidak berarti bagi seorang yang menelaah alkitab.
- c) ditemukan dalam naskah asli yang ditulis dalam bahasa Yunani dan Ibrani.
- d) ditentukan oleh para penterjemah berabad-abad yang lampau.
- e) baru saja ditambahkan oleh para penterjemah zaman modern.
- f) selalu menandai permulaan dan akhir suatu penyelidikan.

PENGHAYATAN SUATU AYAT

Tujuan 2. Menerapkan pengamatan dan penafsiran ketika menelaah Filipi 2:1 secara penghayatan.

Memang benar bahwa dalam penelaahan yang bersifat penghayatan, sikap hati lebih penting daripada tehnik intelektual. Di samping itu juga benar bahwa penelaahan kitab yang baik akan menggabungkan sikap hati yang benar dengan metode penelaahan yang paling baik. Saudara akan menanggapi Firman Allah untuk memberi makan jiwa saudara, dan saudara akan memanfaatkan semua yang telah saudara pelajari mengenai penelaahan Alkitab.

Pada bagian ini, saudara akan mempertimbangkan tiga langkah yang mudah dalam menyelenggarakan suatu penelaahan yang bersifat penghayatan. Kemudian saudara akan diminta menerapkan kedua langkah terakhir pada Filipi 2:1. Langkah-langkah ini ialah: Memilih teks, Mengamati Fakta-fakta, Menafsirkan Fakta-fakta.

Memilih Teks. Langkah pertama ialah menentukan ayat yang akan saudara telaah. Saudara harus bergantung sepenuhnya kepada Roh Kudus untuk mengarahkan perhatian saudara kepada firman-Nya untuk saudara pada saat itu. Hal bergantung kepada Roh Kudus ini sukar diterangkan kepada orang lain karena sifatnya sangat pribadi. Tetapi bila saudara orang Kristen dan saudara biasa menggunakan waktu saudara untuk Firman Allah, kemungkinan saudara akan tahu cara Roh Kudus menghidupkan ayat-ayat tertentu dalam pikiran saudara. Saya pernah mendengar orang-orang Kristen mengatakan demikian, “huruf-huruf itu seolah-olah melompat dari halaman,” atau “nam-paknya seperti ayat itu ditulis dengan huruf-huruf emas”. Masing-masing saudara yang mencari pimpinan Allah dalam menyelidiki Alkitab tahu bahwa Roh Kudus mempunyai cara khusus untuk menarik perhatian saudara!

Jadi, salah satu cara untuk memilih suatu ayat ialah menaruh perhatian saksama pada suatu bagian tertentu dalam Alkitab. Mungkin saudara secara khusus akan tertarik pada suatu ayat sementara saudara membaca. Setiap kali saudara membaca Alkitab, catatlah ayat-ayat yang menarik perhatian saudara. Ayat-ayat yang cocok untuk digunakan dalam penelaahan yang bersifat penghayatan adalah ayat-ayat yang berisikan *petunjuk-petunjuk yang harus diikuti* atau *peringatan-peringatan yang harus diperhatikan*.

Bagaimana bila saudara tidak menerima petunjuk “khusus”? Apakah ini berarti bahwa saudara tidak perlu mempelajari Firman Tuhan? Tentunya tidak! “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (II Timotius 3:16). Jadi, bila saudara tidak tertarik secara khusus pada suatu ayat, pilihlah saja ayat yang berisikan petunjuk-petunjuk yang harus saudara ikuti atau peringatan-peringatan yang harus diperhatikan.

Mengamati Fakta-fakta. Langkah kedua ialah membaca ayat tersebut berulang-ulang dengan penuh perhatian. Sementara saudara membaca, pikirkanlah pertanyaan berikut: *Seandainya saya harus memberikan judul yang terdiri dari tiga atau empat kata untuk ayat ini, apakah judul itu?*

Dengan jalan memikirkan judul ayat ini, saudara akan menangkap ide utama yang ada di dalamnya. Bila saudara telah mendapatkan ide utama ayat ini, bacalah ayat tersebut hingga selesai dan *tulislah semua fakta yang dapat saudara temukan di dalamnya*. Carilah fakta-fakta yang tersurat maupun yang tersirat dalam ayat ini. Carilah jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang pernah saudara pelajari dalam Pasal 2: SIAPA? APA? BAGAIMANA? BILAMANA? DI MANA? (Saudara tidak akan dapat menjumpai semua jawaban untuk kelima pertanyaan ini dalam setiap ayat yang saudara pelajari.) Catatlah nama-nama benda, kata-kata kerja, dan kata-kata yang menggambarkan benda-benda. Semua hasil pengamatan ini harus ditulis dalam buku catatan saudara.

Menafsirkan Fakta-fakta. Langkah ketiga ialah menafsirkan ayat tersebut dengan jalan menuliskan artinya dalam kata-kata saudara sendiri. Dengan cara ini, saudara menjawab pertanyaan yang merupakan kunci penafsiran, “Apakah artinya?” Untuk penelaahan yang bersifat penghayatan, saudara akan mengajukan pertanyaan yang kedua, “Apakah artinya ini bagi saya?”

Dalam mempersiapkan penelaahan secara penghayatan, saudara akan lebih tertarik untuk menemukan kebenaran guna memberi makan jiwa saudara daripada untuk masalah-masalah tehnik. Namun, bila saudara mempelajari Alkitab, semua kecakapan yang telah saudara pelajari harus saudara praktekkan pada teks itu. Perkenankan saya gambarkan maksud saya.

Dalam Pasal 5 saudara telah belajar bahwa *pengulangan* merupakan prinsip komposisi. Sementara saudara menyelidiki Alkitab, saudara belajar memperhatikan pengulangan, karena prinsip ini merupakan suatu sarana kesusastraan yang ampuh di tangan seorang penulis yang cakap. Pengulangan memberikan kesatuan kepada suatu bagian Alkitab. Pengulangan itu menyatakan *tekanan*.

Alasan pengulangan itulah yang membuat pengulangan itu penting. Bila saudara belajar mengenali *pengulangan*, saudara dapat mengatakan, “Pasti *kebenaran* ini *penting*, sebab Roh Kudus menekankannya dengan pengulangan.” Pengetahuan tehnik saudara hendaknya membantu saudara menangani suatu kebenaran secara lebih saksama. Kecakapan-kecakapan yang telah saudara pelajari sepanjang kursus ini akan menjadi *sarana-sarana* yang membantu saudara mengenali dan memahami kebenaran demi keuntungan saudara pribadi!

5 Lingkarilah huruf di depan tiap pernyataan yang benar.

- a) Ayat-ayat Alkitab yang cocok untuk penelaahan secara penghayatan ialah ayat-ayat yang berisikan petunjuk-petunjuk yang harus diikuti dan peringatan-peringatan yang harus diperhatikan.
- b) Saudara harus mempelajari hanya ayat-ayat yang sangat menarik bagi saudara.
- c) Semua isi Alkitab bermanfaat untuk mengajarkan kebenaran dan memberikan petunjuk untuk hidup dengan benar.
- d) Langkah kedua dalam mempersiapkan penelaahan secara penghayatan adalah *penafsiran*.
- e) Pertanyaan kunci dalam menafsirkan suatu ayat ialah, “Apakah artinya ini?”

Tinjaualah kembali Pasal 2 dalam buku ini. Terutama sekali, perhatikanlah apa yang telah saudara pelajari mengenai langkah-langkah *pengamatan* dan *penafsiran* dalam penelaahan ayat Alkitab.

6 *Pengulangan* itu penting karena

- a) merupakan prinsip komposisi.
- b) merupakan pengetahuan “teknis”.
- c) menyatakan tekanan.

7 Manakah yang benar di antara pernyataan-pernyataan berikut tentang persiapan suatu penelaahan yang bersifat penghayatan?

- a) Karena saudara mencari makanan rohani, saudara dapat mengabaikan kecakapan-kecakapan penelaahan yang telah saudara pelajari.
- b) Dengan menggunakan semua kecakapan yang telah saudara pelajari, saudara dapat menemukan dan mengerti akan kebenaran.
- c) Penting sekali untuk dapat mengatakan bahwa saudara mengenal prinsip-prinsip komposisi.

*Sekarang saudara siap untuk menerapkan penelaahan secara penghayatan kepada satu ayat: Filipi 2:1. Sepanjang latihan-latihan berikut ini, penting sekali saudara mengikuti setiap petunjuk, dan menuliskan semua penemuan saudara dalam buku catatan saudara sebelum saudara melihat jawabannya dalam buku ini. Pasti jawaban saudara agak berbeda dengan jawaban yang kami berikan. Janganlah merasa bahwa saudara harus mengubah jawaban-jawaban saudara, kecuali bila jawaban-jawaban tersebut jelas salah. Langkah pertama, *memilih teks*, telah dilakukan untuk saudara. Pada bagian atas halaman buku catatan saudara tulislah ayat penunjuk ini. FILIPI 2:1.*

8 Bacalah Filipi 2:1 berulang-ulang. Saudara harus menghafalkannya. Tulislah sebuah judul yang terdiri dari tiga atau empat kata untuk ayat ini.

9 Perhatikanlah fakta-faktanya sementara saudara membaca kembali Filipi 2:1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat: SIAPA? APA? BAGAIMANA? dan BILAMANA?

10 Penafsiran fakta-fakta. Tulislah dengan kata-kata saudara sendiri suatu uraian tentang ayat ini dengan menggunakan kataganti orang “saya” dan bukannya “saudara.” Tulislah dengan pemikiran yang dalam dan doa, dengan mengingat dua pertanyaan kunci berikut ini, “Apakah artinya ini?” dan “Apakah artinya ini bagi saya?”

PENGHAYATAN SUATU PARAGRAF

Tujuan 3. Menerapkan pengamatan dan penafsiran pada penelaahan Filipi 2:1-5.

Menelaah suatu paragraf secara penghayatan sama dengan penelaahan suatu ayat dengan cara yang sama. Paragraf yang akan saudara pelajari dalam bagian ini diambil dari kitab Filipi 2:1-5. Pertama, saudara hendaknya membaca tiap-tiap ayat dengan saksama dan kemudian seperti halnya pada Filipi 2:1 saudara membuat judul yang terdiri dari tiga atau empat kata untuk tiap ayat itu.

Kedua, saudara akan mengamati fakta-faktanya, dengan jalan membaca kembali paragraf ini sebanyak perlu untuk mendapatkan jawaban atas kelima pertanyaan berikut: SIAPA? APA? BAGAIMANA? DI MANA? Perhatikanlah kata-kata kerja atau tindakan, pernyataan-pernyataan kebenaran, perintah-perintah dan peringatan-peringatan. Bila saudara sudah mulai memahami berita paragraf itu dengan jelas, tulislah sebuah judul yang terdiri dari tiga atau empat kata untuk paragraf tersebut.

Langkah ketiga ialah penafsiran. Langkah ini meliputi hal menuliskan suatu pernyataan yang menjelaskan arti paragraf itu dengan mempergunakan kata-

kata saudara sendiri. Pernyataan ini akan menggabungkan semua pengamatan dan penafsiran saudara menjadi suatu keseluruhan yang utuh.

Pertanyaan-pertanyaan berikut akan menuntun saudara mempelajari kitab Filipi 2:1-5. Tulislah jawaban saudara untuk pertanyaan-pertanyaan ini dalam buku catatan, *sebelum* saudara melihat jawaban yang ada dalam buku pelajaran ini. Jawaban-jawaban ini mungkin berbeda-beda. Sebab itu janganlah berpikir bahwa saudara harus mengubah jawaban saudara, kecuali jawaban itu perlu dibetulkan.

11 Bacalah tiap-tiap ayat dalam Filipi 2:1-5 beberapa kali. Berikanlah untuk tiap ayat sebuah judul yang terdiri dari dua atau tiga kata, yang meringkaskan pemikiran pokok ayat tersebut. Tuliskan semua judul tersebut dalam buku catatan saudara, seolah-olah judul-judul itu merupakan pokok-pokok utama suatu ikhtisar. Luangkan jarak beberapa baris untuk masing-masing judul agar sementara saudara mengembangkan ikhtisar ini, saudara dapat menuliskan fakta-fakta yang saudara amati di bawah masing-masing judul ayat-ayat tersebut. (Tinjau kembali prosedur pembuatan ikhtisar dalam bagian yang berjudul “Ikhtisar Kitab Habakuk” di Pasal 7.) Pada bagian atas halaman buku catatan saudara, tulislah judul singkat untuk ikhtisar saudara yang meringkas semua ide dalam paragraf itu.

12 Bacalah kembali tiap-tiap ayat dalam Filipi 2:1-5 dengan mengingat kelima pertanyaan fakta berikut: SIAPA? APA? BAGAIMANA? BILAMANA? DI MANA? (Tentu saudara tidak akan menemukan jawaban bagi semua pertanyaan ini dalam tiap-tiap ayat.) Saudara juga akan mencari pernyataan-pernyataan kebenaran, perintah-perintah, peringatan-peringatan, dan prinsip-prinsip komposisi yang menunjukkan apa yang hendak ditekankan oleh Roh Kudus. Dengan mengingat semua ini, tuliskan beberapa sub-pokok di bawah masing-masing dari kelima judul ayat, dan tuliskan pula seluk beluk di bawah sub-pokok saudara untuk ayat yang ke-3 saja.

Catatan: Ruang tidak memungkinkan ikhtisar yang lengkap bagi setiap hasil pengamatan dalam jawaban kita untuk latihan no. 12, tetapi perhatikanlah ungkapan-ungkapan berikut: “sehati sepikir . . . satu kasih . . . satu jiwa satu tujuan.” Saranakesusastraan apakah yang dipakai di sini? *Pengulangan? Kesenambungan?* Ya. Ada juga *kelanjutan*, yang merupakan perluasan suatu ide. Bila suatu ayat dibangun dengan cara demikian, maka ayat itu akan menjadi sangat kuat. Cara ini memberitahukan kepada kita bahwa ide yang diketengahkan itu merupakan ide yang sangat penting bagi Allah. Ikhtisar yang diberikan pada bagian jawaban buku ini, tidak berisikan semua hasil pengamatan ini, tetapi pastikanlah bahwa catatan-catatan saudara sendiri sudah lengkap dengan semua hasil pengamatan yang dapat saudara lakukan.

13 Sekarang saudara siap untuk langkah ketiga, yaitu *penafsiran*. Ingatlah pertanyaan-pertanyaan kunci, “Apakah artinya ini?” dan “Apakah artinya ini buat saya?” Tulislah dengan mempergunakan kata-kata saudara sendiri suatu pernyataan yang menjelaskan arti Filipi 2:1-5. Gunakanlah kata “saya” dan bukannya “kamu.” (Bagaimanapun juga, penelaahan secara penghayatan ini adalah untuk manfaat pribadi, dan menolong sekali untuk menempatkannya dalam bentuk orang pertama.) Pernyataan saudara harus meliputi semua hal penting yang telah saudara dapatkan dalam bagian itu. Sementara saudara menuliskannya dalam sikap doa, Roh Kudus akan menghidupkannya bagi saudara.

PENGHAYATAN SUATU BAGIAN YANG LEBIH PANJANG

Tujuan 4. *Menerapkan pengamatan dan penafsiran pada penelaahan kitab Filipi 2:1-11 secara penghayatan.*

Prosedur yang telah saudara gunakan untuk mempelajari ayat dan paragraf dapat digunakan pula untuk bagian-bagian yang lebih panjang. Untuk penelaahan secara penghayatan, saudara dapat memilih bagian di mana semua ayat dalam bagian itu saling berhubungan. Bagian ini dapat terdiri dari beberapa paragraf atau suatu pasal, tetapi untuk penelaahan sejenis ini saudara harus dapat melihat kelanjutan suatu pokok sepanjang bagian itu. Di sini, telah dipilih suatu bagian untuk saudara pelajari.

Filipi 2:1-11 telah dipilih agar supaya saudara dapat melihat bagaimana penelaahan suatu ayat dan paragraf dapat berhubungan dengan penelaahan suatu bagian yang lebih panjang di mana ayat dan paragraf tersebut merupakan sebagian. Kita dapat menghemat tempat dan waktu dengan membangun di atas penelaahan yang baru saja saudara selesaikan, dan menjadikannya sebagian dari penelaahan suatu bagian yang lebih panjang. Pada bagian ini saudara akan memeriksa ayat 6-11. Tulislah penemuan-penemuan saudara dalam buku catatan setelah hasil penelaahan ayat 1-5. Langkah-langkahnya sama dengan langkah-langkah sebelumnya, kecuali dalam suatu bagian yang lebih panjang saudara mungkin ingin mendapatkan suatu ayat kunci. Ingatlah langkah-langkah berikut.

Pertama, bacalah tiap-tiap ayat dengan saksama, dan buatlah sebuah judul singkat untuk setiap ayat itu.

Kedua, mengamati *fakta-fakta*. Bacalah berulang-ulang untuk mendapatkan jawaban atas kelima pertanyaan ini: SIAPA?, APA?, BAGAIMANA?, BILAMANA?, DI MANA? Perhatikanlah kata-kata kerja, atau tindakan-tindakan, pernyataan-pernyataan kebenaran, perintah-perintah dan peringatan-peringatan. Jangan lupa untuk menemukan arti kata-kata yang

tidak saudara mengerti. Dalam bagian yang lebih panjang, mungkin sekali saudara akan melihat lebih banyak prinsip komposisi dan sarana kesusastraan yang saudara telah belajar untuk mencari. Tuliskan semua hasil pengamatan saudara. Gunakan bentuk ikhtisar seperti yang saudara lakukan pada Filipi 2:1-5. Carilah sebuah judul baru yang singkat untuk seluruh bagian ini.

Ketiga, tafsiran dan tuliskan penemuan-penemuan saudara. Jawablah pertanyaan penting ini “*Apakah artinya ini?*” dan “*Apakah artinya ini buat saya?*”

Tulis jawaban latihan-latihan berikut ini dalam buku catatan saudara dalam cara sedemikian rupa, sehingga jawaban-jawaban itu merupakan kelanjutan penyelidikan saudara mengenai ayat 1-5.

14 Bacalah seluruh bagian ini (Filipi 2:1-11) beberapa kali. Sekarang, bagian pertama rangkaian ayat-ayat ini sudah mulai lazim, namun saudara perlu membacanya kembali untuk melihat bagaimana bagian ini berhubungan dengan ayat 6-11. Bila saudara melihat bagian ini secara keseluruhan, pilihlah *ayat kuncinya* dan tuliskan keterangannya. Ayat ini harus merupakan ayat yang meringankan ide utama semua ayat itu, atau ayat yang mendasari semua ide dalam bagian itu.

15 Periksalah kembali judul yang saudara pilih untuk Filipi 2:1-5. Pertahankan judul yang sama, atau ubahlah bila perlu, untuk digunakan pada seluruh bagian 1-11. Sekarang, tuliskan judul yang telah saudara tentukan untuk seluruh bagian itu.

16 Karena saudara telah menyelesaikan kelima ayat pertama, mulailah dengan ayat 6. Untuk ayat-ayat 6-11, bacalah tiap-tiap ayat dengan saksama. Tuliskan judul dengan tiga atau empat kata yang meringkaskan masing-masing ayat. *Kalau saudara sudah selesai*, bandingkan judul-judul saudara dengan judul-judul yang diberikan dalam buku penuntun ini. (Jawabannya mungkin berbeda-beda.)

17 Sekarang, pilih dan tuliskan sebuah judul (berdasarkan ayat kunci kita, 2:5) untuk ayat-ayat 6-11.

18 Saudara siap untuk *mengamati fakta-fakta* dalam Filipi 2:6-11. Pakailah judul-judul ayat saudara sebagai pokok-pokok utama dalam ikhtisar bagian ini, sebagaimana saudara lakukan untuk ayat-ayat 1-5. Tinjaulah kembali petunjuk dalam latihan 12. Karena penyelidikan ayat-ayat 6-11 merupakan kelanjutan dari bagian ini, berikanlah nomor selanjutnya pada pokok-pokok utama saudara mulai dari nomor terakhir yang saudara pakai untuk ayat lima. Jadi, pokok utama yang berikutnya adalah VI. Sekarang, tuliskan sub-pokok di bawah masing-masing judul dari keenam ayat (ayat-ayat 6-11).

Buku pelajaran ini hanya berisi ikhtisar dasar. Ikhtisar saudara sendiri harus berisi semua seluk beluk pengamatan yang saudara temukan sementara mencari makna sebenarnya kata-kata itu dengan saksama dan doa.

Sekarang saudara siap untuk menuliskan tafsiran untuk pasal 2:6-11. Bagian ini merupakan salah satu bagian yang paling dalam artinya dalam seluruh Alkitab. Kita takkan dapat memahami secara penuh apa yang Yesus Kristus lakukan bagi kita, ketika Ia masuk dalam dunia kita sebagai manusia, mati di atas kayu salib, dan kemudian menerima nama yang tertinggi dan penghormatan yang paling besar dari tangan Allah Bapa. Namun, kita diharuskan mempunyai “pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus” (ayat 5).

19 Ulangilah petunjuk-petunjuk untuk latihan 13. Pertimbangkan ayat-ayat 6-11 dengan doa. Tuliskan jawaban pertanyaan-pertanyaan ini untuk tiap-tiap ayat: Apakah artinya ini? Apakah artinya ini buat saya? Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan sepuh kemampuan saudara sementara Roh Kudus memberikan pengertian kepada saudara.

20 Akhirnya, tulislah suatu pernyataan utama untuk seluruh Filipi 2:1-11. (Pernyataan ini akan menerangkan bagaimana Filipi 2:6-11 berhubungan dengan 2:1-5.)

soal-soal untuk menguji diri

1 Perbedaan utama antara penelaahan Alkitab secara penghayatan dengan jenis-jenis penelaahan Alkitab lainnya, terdapat dalam

- a) ketrampilan-ketrampilan yang digunakan.
- b) teknik.
- c) tujuan.

2 Maksud utama penelaahan Alkitab secara penghayatan ialah

- a) penemuan dan pemahaman intelektual.
- b) untuk mendapat kekuatan pribadi dari Firman Allah.
- c) untuk menerapkan teknik-teknik penelaahan pada Alkitab.

3 Penelaahan Alkitab secara penghayatan paling baik dilakukan dengan menggunakan

- a) ayat-ayat, paragraf-paragraf, atau pasal-pasal.
- b) seluruh kitab.
- c) beberapa kitab yang berhubungan.

4 Penelaahan secara penghayatan harus

- a) merupakan bagian dari kegiatan orang Kristen setiap hari.
- b) dilakukan hanya bila mempersiapkan diri untuk berbicara kepada suatu kelompok.
- c) dicadangkan untuk waktu-waktu khusus saja.

5 Bila hanya mempelajari satu ayat Alkitab

- a) pembacaan sepintas lalu sudah cukup.
- b) penelaahan yang metodis lebih baik daripada penelaahan yang serampangan.
- c) ketrampilan-ketrampilan penelaahan Alkitab tidak penting atau tidak digunakan.

6 Bila hanya mempelajari satu ayat Alkitab

- a) ayat Alkitab mana pun sebaik ayat yang lain.
- b) pilihlah suatu ayat yang panjang.
- c) tentukan ayat yang berisikan petunjuk-petunjuk yang harus diikuti atau peringatan-peringatan yang harus diperhatikan.

7 Apakah pertanyaan kunci untuk menafsirkan ayat Alkitab?

- a) Siapakah tokoh utamanya?
- b) Apakah artinya ini?
- c) Di manakah ini terjadi

8 Apakah langkah terakhir dalam penelaahan Alkitab secara penghayatan?

- a) Tafsiran
- b) Memberikan suatu judul
- c) Pengamatan

9 Ketrampilan dalam penelaahan Alkitab harus

- a) menjadi sarana untuk menolong saudara menangani kebenaran dengan tepat.
- b) menjadi saudara seorang pengajar Alkitab yang lebih baik dari kebanyakan orang.
- c) diabaikan bila saudara melakukan penelaahan Alkitab secara penghayatan.

10 Maksud penulisan judul singkat untuk setiap ayat dalam suatu paragraf ialah untuk

- a) membuat penelaahan itu tetap ringkas.
- b) mencegah saudara memperhatikan seluk beluknya.
- c) menolong saudara mengerti ide utama dalam setiap ayat.

- 11** Saudara menuliskan tafsiran saudara dalam bentuk pernyataan utama untuk
- a) memperpendek bagian itu.
 - b) menggabungkan semua tafsiran dan pengamatan saudara menjadi satu.
 - c) menyatakan hal yang terpenting dalam bagian itu.
- 12** Apakah penelaahan secara penghayatan itu didasarkan atas suatu ayat, atau paragraf, atau beberapa paragraf, akan
- a) mengubah sama sekali langkah-langkah untuk penelaahan.
 - b) sedikit sekali mengubah langkah-langkah untuk penelaahan.
 - c) banyak mengubah langkah-langkah untuk penelaahan.
- 13** Dalam penelaahan secara penghayatan akan suatu bagian yang lebih panjang,
- a) hanya pemikiran umum yang menyeluruh yang penting.
 - b) setiap ayat penting karena sumbangannya untuk seluruh bagian itu.
 - c) satu kali pembacaan biasanya dapat mengungkapkan semua yang hendak dicari.
- 14** Kalau saudara memilih suatu bagian yang lebih panjang untuk penelaahan secara penghayatan, maka
- a) akan menolong bila banyak pokok diperkenalkan di dalamnya.
 - b) pilihlah suatu bagian di mana semua ayat saling berhubungan
 - c) bagian itu harus dimulai atau berakhir pada permulaan atau akhir suatu pasal.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, jangan lupa mengerjakan Catatan Siswa untuk Unit III. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 1** **a** Salah
 b Benar
 c Salah
 d Benar

10 Dalam Yesus Kristus saya memiliki semua yang saya butuhkan untuk membuat saya tetap tabah dan kokoh sebagai seorang manusia, dan menjadikan saya lebih dari seorang pemenang sebagai orang percaya. Halnya bahwa hidup saya ada dalam Kristus menjadi sumber kekuatan saya! Ia tidak pernah gagal! Bila saya membutuhkan penghiburan, saya menemukan itu dalam kasih-Nya. Saya mempunyai persekutuan dengan Roh sehingga saya tidak pernah sendirian! Persekutuan mengandung arti komunikasi dan saling membagi kesukaan. Semakin saya menyesuaikan kehidupan saya dengan Yesus Kristus, semakin erat pula persekutuan ini. Kasih mesra dan belas kasihan harus melukiskan sikap dan perbuatan saya terhadap sesama orang percaya dan sebaliknya sikap dan perbuatan mereka terhadap diri saya.

- 2** a kerinduan yang ingin mengenal pikiran Allah.
- b kerendahan hati yang bersedia mendengarkan suara Allah.
- c pemujaan yang mendapat perhentian dalam kehadiran Allah.

11 HUBUNGAN KRISTEN

I. Ayat 1: ALLAH, DIRI SENDIRI, ORANG LAIN

II. Ayat 2: KESATUAN KRISTEN

III. Ayat 3: MOTIF KRISTEN

IV. Ayat 4: PERHATIAN KRISTEN

V. Ayat 5: SIKAP KRISTEN

- 3** b) suatu paragraf dari Kitab Suci.

12 HUBUNGAN KRISTEN

I. ALLAH, DIRI SENDIRI, ORANG LAIN

A. Kekuatan dari Kehidupan dalam Kristus

B. Penghiburan dari Kristus

C. Persekutuan dengan Roh Kudus

D. Kasih Mesra dan Belas Kasihan Satu Terhadap yang Lain

II. KESATUAN KRISTEN

A. Mempunyai Pikiran yang Sama

B. Membagikan Kasih yang Sama

C. Satu dalam Pikiran dan Jiwa

III. MOTIF KRISTEN

A. Motif yang Salah

1. Ambisi yang Mementingkan Diri

2. Keinginan untuk Menyombongkan Diri

B. Motif yang Benar

1. Rendah Hati Satu terhadap yang Lain
2. Senantiasa Menganggap Orang Lain Lebih Baik daripada Diri Sendiri

IV. PERHATIAN KRISTEN

- A. Tidak Hanya untuk Kepentingan Diri Sendiri
- B. Memperhatikan Kepentingan Satu Sama Lain

V. SIKAP KRISTEN

- A. Sikap yang Dimiliki Yesus Kristus
- B. Orang Percaya Membutuhkan Sikap Ini

- 4 a) memudahkan pembacaan dan pengertian.
d) ditentukan oleh para penterjemah berabad-abad yang lampau.
- 13 Filipi 2:1-5 menunjukkan bahwa dasar semua hubungan pribadi yang benar adalah hidup saya di dalam Yesus Kristus. Hanya kalau saya kuat di dalam Tuhan, saya dapat mempunyai hubungan secara benar dengan orang-orang lain. Sementara kesempurnaan kehidupan Kristus mengalir di dalam hidup saya, saya mempunyai kekuatan rohani, penghiburan, dan persekutuan. Maka kasih-Nya yang bersinar melalui hidup saya dapat menunjukkan kasih mesra dan belas kasihan kepada orang-orang lain. Tujuan saya dan orang-orang Kristen lainnya adalah lebih daripada hanya kasih mesra dan belas kasihan; tujuan itu ialah agar kami semua menjadi satu dalam pikiran, jiwa, dan kasih terhadap satu sama lain dan terhadap Tuhan. (Lihat doa Yesus, Yohanes 17:21-23.) Ini nampaknya mungkin sukar, tetapi ayat 3-5 menolong saya melihat apa yang dapat saya lakukan untuk mewujudkan keinginan Allah ini di dalam keluarga-Nya. Saya harus menjaga roh saya terhadap ambisi yang mementingkan diri sendiri atau keinginan untuk menyombongkan diri. Bila kelemahan ini ada dalam hidup saya, saya harus segera melihatnya sebagai hal yang tidak menyenangkan Tuhan. Sebagai pengganti kesombongan, saya harus mengembangkan kerendahan hati terhadap orang-orang percaya lain. Setiap orang lebih baik daripada saya dalam beberapa hal. Saya harus memikirkan hal itu dan memperhatikan kepentingan-kepentingan orang-orang percaya yang lain, di samping kepentingan-kepentingan saya sendiri. Sikap saya harus sama dengan sikap yang dimiliki Yesus Kristus. Saya harus mengingat bahwa inilah tujuan saya, dan saya akan mendisiplin roh saya untuk menjadi orang semacam ini. Saya dapat berhasil hanya karena kehidupan Yesus Kristus dan persatuan serta persekutuan saya dengan Dia (ayat 1) memungkinkan hal ini.

- 5 a) Ayat-ayat Alkitab yang cocok untuk penelaahan secara penghayatan ialah ayat-ayat yang berisikan petunjuk-petunjuk yang harus diikuti dan peringatan-peringatan.
c) Semua isi Alkitab bermanfaat untuk mengajarkan kebenaran dan memberikan petunjuk untuk hidup dengan benar.
e) Pertanyaan kunci dalam menafsirkan suatu ayat ialah, “Apakah artinya ini?”
- 14 Ayat kunci: Filipi 2:5
- 6 c) menyatakan tekanan.
- 15 (Jawaban-jawaban akan berbeda-beda.) Judul kita yang baru untuk Filipi 2:1-11: PIKIRAN KRISTUS DALAM SAYA.
- 7 b) Dengan menggunakan semua kecakapan yang telah saudara pelajari, saudara dapat menemukan dan mengerti akan kebenaran.
- 16 Ayat 6: SIFAT, KEKUATAN, DAN KESETARAAN
Ayat 7: BERSEDIA MENGAMBIL SIFAT SEORANG HAMBA
Ayat 8: DENGAN RENDAH HATI TAAT SAMPAI MATI
Ayat 9: DIBERI NAMA ATAS SEGALA NAMA
Ayat 10: SETIAP LUTUT AKAN BERTELUT
Ayat 11: YESUS KRISTUS ADALAH TUHAN
- 8 *Semua yang saya butuhkan, atau Kesempurnaan dalam Kristus.* (Jawaban akan berbeda-beda.)
- 17 SIKAP YESUS
- 9 *SIAPA?* Saudara, Kristus, Roh, dan orang-orang percaya yang lain.
APA? Nasihat, kasih, persekutuan, kasih mesra, dan belas kasihan.
BAGAIMANA? Nasihat dalam Kristus, kasih-Nya menghiburkan saudara, persekutuan dengan Roh, kasih mesra dan belas kasihan terhadap orang-orang percaya yang lain.
BILAMANA? Sekarang (semua kata kerja dalam bentuk waktu sekarang). (Jawaban akan berbeda-beda.)
- 18 VI. SIFAT, KEKUATAN, DAN KESETARAAN
A. Selalu Memiliki Sifat Allah
B. Kesetaraan yang Dipaksakan Tidak Dapat Diterima
VII. BERSEDIA MENGAMBIL SIFAT SEORANG HAMBA
A. Dengan Kehendak Bebas-Nya Sendiri
B. Menyerahkan Semua

- C. Menjadi Seperti Manusia
- D. Nampak dalam Keadaan Sebagai Manusia

VIII. DENGAN RENDAH HATI TAAT SAMPAI MATI

- A. Menempuh Jalan Kepatuhan
- B. Jalan Membawa kepada Penyaliban

IX. DIBERI NAMA ATAS SEGALA NAMA

- A. Allah Sangat Meninggikan Dia
- B. Allah Memberi Dia Nama yang Di atas Segala Nama

X. SETIAP LUTUT AKAN BERTELUT

- A. Segala yang Ada di Langit
- B. Segala yang Ada di atas Bumi
- C. Segala yang Ada di bawah Bumi
- D. Untuk Menghormati Nama Yesus

XI. YESUS KRISTUS ADALAH TUHAN

- A. Semua Orang Akan Mengaku
- B. Untuk Kemuliaan Allah Bapa

20 Roh Kudus dengan jelas menunjukkan bagaimana sikap Yesus Kristus (ayat 6-11) sesuai dengan sikap yang harus saya miliki dalam dunia ini (ayat 1-5). Karena Paulus mendorong perbuatan dan sikap tertentu dalam ayat 2-4, saya memahami bahwa kehendak saya terlibat. Saya harus *memilih* untuk menjadi seperti Yesus. Keputusan-keputusan saya dalam hidup sehari-hari harus ditentukan oleh kehendak saya sendiri, dan kehendak itu harus patuh kepada Yesus. Yesus adalah teladan saya dalam hal Ia bersedia mematuhi Allah secara sempurna.

Untuk menjadi seperti Yesus, saya harus meninggalkan ambisi yang mementingkan diri sendiri (ayat 3). Orang yang membiarkan ambisi itu menguasai hidupnya akan diperintah oleh nafsu mencari kekuasaan, kekayaan, dan kemasyhuran. Perasaan mereka menjadi tumpul terhadap kesejahteraan orang lain. Saya tidak boleh menjadi orang semacam itu. Yesus menunjukkan jalannya kepada saya, ketika Ia menolak gagasan untuk mencapai tujuan pribadi dengan kekerasan (ayat 6). Saya belajar dari ayat 3 bahwa saya harus menjauhkan diri dari keinginan untuk menyombongkan diri, dan merendahkan diri terhadap orang lain. Ayat 8 menyatakan kepada saya bahwa Yesus sendiri merendahkan diri-Nya. Ayat 3 dan 4 mendorong saya untuk memperhatikan orang lain dan kepentingan mereka; menganggap orang lain lebih daripada diri saya sendiri. Yesus menunjukkan kepada saya bagaimana melakukan hal ini. Ia mengambil rupa seorang hamba (ayat 7), Yesus taat sampai mati. Saya harus menuruti

perintah ayat 5 untuk memiliki sikap yang sama seperti yang dimiliki-Nya. Jelaslah bahwa sikap yang dimiliki Yesus berkenan kepada Allah.

Ayat 9-11 menunjukkan kepada saya kekuasaan dan kemuliaan yang besar yang diterima Yesus dari Bapa karena *suatu alasan tertentu (ayat 9)*. Karena alasan apa? Karena ketaatan-Nya dalam mengesampingkan kehendak-Nya sendiri untuk menaati kehendak Bapa (ayat 6-8). Bila saya mempertimbangkan sifat Yesus Kristus yang demikian, betapa malunya saya akan kegagalan saya! Tetapi perasaan malu itu jangan sampai mengalahkan saya! Yesus mau menguatkan saya supaya saya dapat menjadi orang seperti yang dikehendaki-Nya. Kekuatan saya untuk hidup seperti Yesus berasal dari persatuan hidup saya dengan Dia (ayat 1). Ketaatan kepada-Nya pasti mengakibatkan kemuliaan di surga!

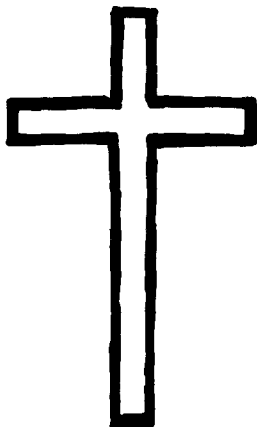
19 (Jawaban yang disarankan; jawaban akan berbeda-beda.)

Filipi 2:6-11 memberikan kepada saya sedikit pengertian akan sifat Yesus Kristus dan arti yang sebenarnya dari kedatangan-Nya ke dalam dunia. Yesus selalu memiliki sifat Allah. Sifat ini bertentangan dengan penggunaan kuasa untuk mencapai tujuan pribadi. Dengan rela Yesus menyerahkan semuanya, mengambil rupa seorang hamba, menjadi seperti manusia, dan mengambil rupa manusia. Bahwa Yesus Kristus melepaskan semua yang Ia miliki sebagai Allah dan datang untuk hidup di bumi sebagai manusia merupakan suatu hal yang melampaui pengertian kita. Tetapi kisahannya tidak berhenti di situ.

Menjadi manusia yang taat kepada kehendak Bapa membawa Yesus kepada kematian-Nya di atas salib. Ia mengetahui akibat ketaatan ini, namun, Ia melakukannya atas kerelaan-Nya sendiri. Kebesaran perbuatan-Nya menyebabkan Allah Bapa sangat meninggikan Dia dan memberi Dia nama yang di atas segala nama. Untuk menghormati nama Yesus, semua makhluk baik di surga, maupun di bumi, ataupun di bawah bumi akan bertelut dan mengakui secara terbuka bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah Bapa.

Arti ayat 10 jelas. Satu kali semua makhluk akan tunduk di hadapan Yesus Kristus. Kita dapat tunduk kepada-Nya sementara masih hidup dan menerima pengampunan serta hidup kekal, atau kita akan dipaksa tunduk dan mengakui ketuhanan-Nya di masa yang akan datang, ketika sudah terlambat untuk menerima keselamatan. Setiap lutut pada akhirnya akan bertelut di hadapan Dia. Arti penting dari bagian ini buat saya ialah memastikan bahwa sekarang, sementara saya masih hidup, saya harus menjadikan Yesus Kristus sebagai TUHAN atas hidup saya. Yesus dengan rela

memilih untuk hidup dalam ketaatan pada kehendak Bapa. Demikian pula saya memilih untuk hidup menurut kehendak Yesus, yang akan terjadi pada saya pribadi. Hidup saya adalah milik-Nya. Ia dapat memerintahkan hidup saya sama seperti hidup-Nya adalah milik Bapa dan Bapa memerintahkan hidup-Nya.



Jawaban Soal-soal untuk Menguji Diri

UJIAN 1

- 1 b) belajar dengan tertib.
- 2 a) untuk kehidupan, iman, dan pelayanan.
- 3 a) Pernyataan Allah tentang apa yang dulunya tidak dapat diketahui.
- 4 c) Alamiah
- 5 a 3) biasa
b 4) orang percaya
c 5) menyesuaikan
d 2) wahyu yang diberikan secara bertahap
e 1) penjelasan
f 6) keselarasan
- 6 Teknik tanya jawab, prinsip-prinsip dasar penafsiran, metode-metode penelaahan Alkitab.

UJIAN 2

- 1 b) Pengertian rohani
- 2 a) Rohani dan mental
- 3 c) Bebas sama sekali dari dosa
- 4 a 2) Rohani
b 1) Mental
c 2) Rohani
d 1) Mental
e 2) Rohani
- 5 Pensil, kertas, dan Alkitab. (Urutannya bebas.)
- 6 b) membawa pada suatu pengertian tentang Alkitab.

- 7 e) mengamati, menafsirkan, menyimpulkan, dan menilai
- 8 a) "Apakah yang dikatakan di sini?"
- 9 c) "Apakah artinya ini?"
- 10 a 2) pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pemikiran
b 1) pertanyaan-pertanyaan yang bersifat fakta

UJIAN 3

- 1 a) Doktrin dan teologi mencakup semua ajaran iman Kristen.
b) Teologi berhubungan dengan penelaahan tentang Allah serta hubungan-Nya dengan manusia dan dunia.
- 2 b) Penggunaan bahasa secara wajar, normal, dan biasa.
- 3 a) Asas kepercayaan harus diuji dengan pernyataan Perjanjian Baru.
c) Asas kepercayaan harus diuji dengan arti konteks sekitar ayat (bagian) Alkitab dimaksud.
e) Asas kepercayaan harus didasarkan hanya atas Alkitab.
- 4 Salah
- 5 Benar
- 6 Salah
- 7 Benar
- 8 Salah
- 9 Untuk hidup dan melayani

- 10** Karena Alkitab berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan dan kematian kekal. (Jawaban akan berbeda-beda.)

UJIAN 4

- 1 a** 3) Duniawi
b 1) Satu
c 2) Rohani
- 2 b)** Kebenaran tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang dan tentang kebutuhan-kebutuhan sekarang.
- 3 b** Bayangan selalu sama dengan lambangan.
- 4 b** Baris-baris Puisi Ibrani tidak mempunyai panjang yang tertentu.
c Puisi Ibrani disusun sekitar dan berkisar pada pola suatu pemikiran.
d Penyair Ibrani khusus berbicara kepada perasaan dan emosi.

UJIAN 5

- 1 a)** Pemandangan dari atas
- 2 c)** Membaca seluruh kitab sampai selesai.
- 3 d)** komunikasikan.
- 4 b)** Perbandingan
- 5 b)** Persiapan
- 6 c)** Penyebaran
- 7 a)** Pengkhususan
- 8 c)** Kontras
- 9 c)** Pertukaran

UJIAN 6

- 1** Dan
- 2 b)** Sesudah
- 3 d)** Karena
- 4 a)** Tetapi
- 5 b)** Struktur
- 6 c)** Suasana hati
- 7 a)** Uraian
- 8 c)** Penyingkapan selubung
- 9 a)** Metafora
- 10 b)** Perubahan
- 11 a)** Biografis

UJIAN 7

- 1 c)** membaca dan menulis
- 2 d)** terdapat dalam semua pasal.
- 3 b)** isi.
- 4 a)** membutuhkan perhatian yang kurang daripada istilah-istilah lain.
- 5 b)** drama ke puisi.
- 6 a)** lebih positif pada akhirnya daripada di permulaan.
- 7 c)** ideologis.
- 8 d)** semua paragraf.
- 9 e)** penerapan.

UJIAN 8

- 1 c)** Tokoh-tokoh Alkitab masih hidup sampai sekarang ini.
- 2 a)** Pengumpulan data.

- 3 b) mengajarkan pelajaran-pelajaran sejarah.
- 4 b) mengumpulkan data-data saudara.
- 5 d) mengumpulkan, menafsirkan, menyusun.
- 6 a) penerapan penelaahan biografis.
- 7 c) ikhtisar tekstual.

UJIAN 9

- 1 b) hal-hal itu melukiskan sifat keilahian-Nya.
- 2 b) Panjang kitab di mana topik itu disebutkan.
- 3 a) tidak digunakan sebagai lukisan atau simbol dalam Alkitab.
- 4 c) Langkah 3.
- 5 b) perbandingan pernyataan-pernyataan ringkas untuk tiap-tiap kategori.
- 6 c) ditambah dan disusun kembali.

UJIAN 10

- 1 c) tujuan.
- 2 b) untuk mendapat kekuatan pribadi dari Firman Allah.
- 3 a) ayat-ayat, paragraf-paragraf, atau pasal-pasal.
- 4 a) merupakan bagian dari kegiatan orang Kristen setiap hari.
- 5 b) penelaahan yang metodis lebih baik daripada penelaahan yang serampangan.
- 6 c) tentukan ayat yang berisikan petunjuk-petunjuk yang harus diikuti atau peringatan-peringatan yang harus diperhatikan.
- 7 b) Apakah artinya ini?
- 8 a) Tafsiran
- 9 a) menjadi sarana untuk menolong saudara menangani kebenaran dengan tepat.
- 10 c) menolong saudara mengerti ide utama dalam setiap ayat.
- 11 b) menggabungkan semua tafsiran dan pengamatan saudara menjadi satu.
- 12 b) sedikit sekali mengubah langkah-langkah untuk penelaahan.
- 13 b) setiap ayat penting karena sumbangannya untuk seluruh bagian itu.
- 14 b) pilihlah suatu bagian di mana semua ayat saling berhubungan.

Memahami Alkitab

CATATAN SISWA UNIT I

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

Umur L/P Pekerjaan

Nikah? Berapa jumlah anggota keluarga

Pendidikan

Adakah saudara sudah menjadi anggota gereja

Nama Gereja

Jabatan saudara dalam gereja

PK 32

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT I

Bagian 1 – Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit I

1. Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 1? Bila sudah lingkariilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah lingkariilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah lingkariilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabnya? Bila sudah lingkariilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 1? Bila sudah lingkariilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar Salah

Lingkariilah nomor di depan pertanyaan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Allah menyatakan seluruh rencana-Nya sekaligus.
7. Kebenaran dapat dilukiskan dengan bahasa kiasan.
8. Orang Kristen yang tulus hati tidak perlu belajar Alkitab secara teratur.
9. Dasar penelaahan Alkitab adalah penafsiran.
10. Guru-guru palsu memutarbalikkan kebenaran Alkitab sehingga timbul doktrin-doktrin sesat.
11. Kebanyakan kata dalam Alkitab mempunyai arti yang rahasia atau yang tersembunyi.
12. Banyak kali Yesus menerangkan perumpamaan-Nya sendiri.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkariilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

13. Mempelajari Alkitab adalah berbeda dari mempelajari buku lain karena Alkitab

- a) mempunyai banyak bagian yang sukar dan panjang.
 - b) tidak ditulis dalam bahasa manusia biasa.
 - c) ditulis pada zaman dahulu.
 - d) adalah berita Allah yang istimewa dan unik kepada manusia.
14. Banyak kata dalam Alkitab mempunyai arti yang luas karena mereka
- a) menyatakan kebenaran rohani kepada kita.
 - b) tidak terdapat dalam buku lain.
 - c) berasal dari bahasa Ibrani dan bahasa Yunani.
 - d) terdapat dalam perumpamaan dan lambang-lambang.
15. Keselarasan Alkitab berarti bahwa Alkitab
- a) dapat dimengerti dengan gampang.
 - b) tidak pernah disalahartikan oleh orang.
 - c) merupakan satu sistem kebenaran tunggal.
 - d) hanya untuk dibaca gembala sidang.
16. Orang Kristen yang mempelajari Alkitab secara teratur akan
- a) hilang penerangan Roh Kudus.
 - b) mengerti Alkitab lebih baik dari orang yang tidak mempelajarinya.
 - c) menemukan kesukaran bila hendak memakai pikirannya sendiri.
 - d) menjadi orang yang istimewa.
17. Dalam Yohanes 4:4 Samaria disebut. Pertanyaan "Di manakah Samaria?" adalah pertanyaan yang menyangkut
- a) pengamatan.
 - b) menghubungkan.
 - c) penafsiran.
 - d) penilaian.
18. Kalimat yang mana di bawah ini yang memberikan *implikasi* yang dapat ditarik dari Filipi 1:12-14?
- a) Pengawal istana mengetahui bahwa Paulus seorang Kristen.
 - b) Keadaan-keadaan yang buruk pun dapat menolong kesaksian gereja.
 - c) Saudara-saudara seiman Paulus menjadi lebih berani.
 - d) Paulus dipenjarakan karena ia hamba Kristus.
19. Bila menerangkan perumpamaan tentang domba yang hilang dalam Lukas 15:3-7 kepada seorang, akan menolong untuk mulai dengan
- a) membaca semua ayat yang mempunyai kata *domba*.
 - b) menunjuk perumpamaan lain tentang domba dan gembala.
 - c) memberitahukan kepada mereka bahwa perumpamaan itu mempunyai arti yang misterius.
 - d) menerangkan tentang domba dan gembala yang sungguh.
20. Pelajaran tentang makanan dalam Markus 7:17-19 seharusnya diikuti oleh orang beriman pada zaman ini dan bukan yang terdapat dalam Imamat 11:1-23 karena
- a) Imamat 11:1-23 ditulis untuk orang Yahudi.
 - b) Perjanjian Lama bukan untuk kita sekarang ini.

- c) Perjanjian Baru adalah wahyu Allah yang terakhir.
 - d) Yesus menghapuskan undang-undang Perjanjian Lama.
21. Kita dapat memutuskan bahwa suatu bagian di Alkitab mempunyai kebenaran doktrin jikalau bagian itu
 - a) menyatakan kehendak Allah untuk manusia sekarang ini.
 - b) mempunyai implikasi yang masuk akal.
 - c) terdapat dalam Perjanjian Baru.
 - d) mengandung suatu perintah langsung.
 22. Apabila menerangkan perumpamaan-perumpamaan dalam Injil-Injil, penting sekali untuk mengingat bahwa perumpamaan itu
 - a) berkenaan dengan Kristus dan kerajaan-Nya.
 - b) mengutamakan beberapa kebenaran inti.
 - c) mempunyai banyak arti yang tersembunyi.
 - d) adalah alegori rohani yang abstrak.
 23. Dalam Yohanes 15:1 Yesus mengatakan *Akulah pokok anggur yang benar*. Kata *pokok* dalam ayat ini adalah
 - a) lambang.
 - b) simbol.
 - c) perumpamaan.
 - d) nubuat.
 24. Bacalah Lukas 1:52. Paralelisme apakah yang diungkapkan dalam kata-kata Maria?
 - a) Sinonim.
 - b) Sintetis.
 - c) Antitetis.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tuliskan pertanyaan yang saudara ingin menanya kepada pengasuh LKTI.

.....

.....

.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:

PROGRAM PELAYANAN KRISTEN

Memahami Alkitab

CATATAN SISWA UNIT II

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

PK 32

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT II

Bagian 1 – Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit II

1. Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 2? Bila sudah lingkarilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah lingkarilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah lingkarilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabnya? Bila sudah lingkarilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 2? Bila sudah lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar Salah

Lingkarilah nomor di depan pertanyaan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Menafsirkan Alkitab meliputi hal memisahkan.
7. Krusialitas lebih banyak terdapat dalam bagian yang berisi cerita.
8. Tidak semua kata yang kecil dalam Alkitab adalah kata-kata biasa
9. Tidaklah penting untuk memperhatikan kata-kata yang mana dipakai secara kiasan.
10. Gerak maju dapat ditemukan dalam beberapa bagian doktrin
11. Bentuk sastra Habakuk sama dalam seluruh buku itu.
12. Kitab Habakuk mempunyai lebih dari satu gerak maju ideologis

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

13. Untuk menelaah suatu kitab di Alkitab secara sintesis, langkah pertama ialah
 - a) membaca seluruh kitab.
 - b) membuat suatu ringkasan dengan saksama.
 - c) memperhatikan gaya sastranya.
 - d) mencari pernyataan tentang isi.
14. Seorang penulis yang menerangkan bagaimana dua hal memiliki

- persamaan sedang memakai sarana kesusastraan
a) klimaks. b) krusialitas. c) perbandingan. d) kesinambungan
15. Dalam Mazmur pasal 1 penulis memberi kontras antara dua kelompok orang dengan memakai
a) persediaan pendahuluan. b) bentuk cerita.
c) gerak maju geografis. d) paralelisme antitetis.
16. Sarana-sarana sastra, yaitu klimaks dan krusialitas, berhubungan dengan
a) pengulangan yang kuat.
b) titik kritis atau poros.
c) seluk-beluk yang tak begitu penting.
d) pengumuman tentang isi.
17. Pertama Yohanes 5:13 berbunyi, "*Semuanya itu kutuliskan kepada kamu supaya kamu . . . tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.*" Bagian kalimat yang menjadi kata-kata penghubung logis dengan maksud adalah
a) *kutuliskan*. b) *kepada kamu*. c) *supaya*. d) *tahu*.
18. Supaya suatu kitab mempunyai struktur, penulis harus
a) memilih dan menyusun bahannya.
b) memasukkan banyak perumpamaan dan lambang.
c) menghindari bahasa kiasan.
d) memakai bentuk kesusastraan yang sama dalam seluruh kitabnya.
19. Dalam Habakuk 1:2-4 suasana sastranya bersifat
a) membangun.
b) uraian.
c) sebab-akibat.
d) pertanyaan.
20. Paulus sering memakai uraian dalam Surat-surat Kirimannya karena ia ingin
a) menceritakan sesuatu yang menarik.
b) menyatakan perasaan dukacita.
c) mengajar kebenaran yang penting.
d) mencantumkan seluk-beluk yang menarik.
21. Dalam Kitab Habakuk suatu tamsil dipakai dalam
a) 1:11. b) 2:1. c) 2:4. d) 3:18.
22. Paralelisme sinonim terdapat dalam Habakuk
a) 2:9. b) 3:12. c) 2:20. d) 1:16.
23. Nasib orang Babil ditekankan dalam Habakuk 2:5-19 oleh sarana kesusastraan
a) gerak maju. c) pengulangan.
b) perumpamaan. d) drama.
24. Kita mendapat suatu kebenaran yang dapat diterapkan dalam kehi-
-

dupan kita dewasa ini dalam Habakuk.

a) 2:4.

b) 1:6

c) 3:7.

d) 2:13.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tulislah pertanyaan yang saudara ingin menanya kepada pengasuh LKTI.

.....
.....
.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:

PROGRAM PELAYANAN KRISTEN

Memahami Alkitab

CATATAN SISWA

UNIT III

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

PK 32

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

LAPORAN KEMAJUAN UNIT III

Bagian 1 – Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit III

1. Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 3? Bila sudah lingkarilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah lingkarilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah lingkarilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabnya? Bila sudah lingkarilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 3? Bila sudah lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar Salah

Lingkarilah nomor di depan pertanyaan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Dalam biografi yang menyajikan watak, maksud utama ialah untuk mengemukakan bukti.
7. Menafsirkan metode biografis mencakup pengertian tentang mengapa kisah itu ditulis oleh pengarang.
8. Contoh dari metode topikal ialah kehidupan raja Saul.
9. Ada dua macam batas dalam penelaahan suatu topik.
10. Penelaahan yang bersifat penghayatan seharusnya dilaksanakan dengan teratur.
11. Langkah menafsirkan dalam penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan meliputi penjawaban pertanyaan yang merupakan kunci penafsiran.
12. Pertanyaan fakta-fakta tidak penting dalam penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

13. Macam biografi di mana kehidupan seseorang dianggap tidak penting dengan pengaruhnya atas bangsanya ialah biografi yang

- 1) menyajikan bukti.
 - 2) menyajikan watak.
 - 3) menyajikan ajaran.
 - 4) menyajikan fakta.
14. Saudara harus bertanya, "*Apakah yang hendak dibuktikan oleh penulis dengan bercerita tentang orang ini?*" Jikalau saudara menganggap bahwa biografis menyajikan
 - a) bukti.
 - b) watak.
 - c) ajaran.
 - d) fakta.
 15. Ayat-ayat kitab Amos yang tercantum di bawah ini yang paling banyak berhubungan dengan biografi yang menyajikan bukti ialah
 - a) 1:1-2.
 - b) 3:9-10.
 - c) 7:4-6.
 - d) 7:10-15.
 16. Andaikata saudara bermaksud untuk menyediakan suatu penelaahan Alkitab yang akan mengajar tentang kehidupan rohani seorang dan pengaruhnya atas orang lain. Biografi macam apakah yang akan saudara pilih?
 - a) Menyajikan bukti.
 - b) Menyajikan watak.
 - c) Menyajikan ajaran.
 - d) Menyajikan fakta.
 17. Penelaahan yang bersifat topikal dari Alkitab tentang alam dapat mengajar kita tentang Allah karena
 - a) ada banyak topik seperti itu dalam Alkitab.
 - b) alam merupakan sesuatu yang lazim untuk semua orang.
 - c) kuasa-Nya terlihat dalam alam yang diciptakan-Nya.
 - d) alam adalah satu-satunya kenyataan (wahyu) Allah kepada kita.
 18. Jikalau saudara ingin belajar tentang *kasih karunia* Allah mungkin pendekatan yang terbaik adalah
 - a) metode kitab seluruhnya.
 - b) metode bersifat penghayatan.
 - c) metode biografis.
 - d) metode topikal.
 19. Langkah dalam metode topikal yang bertalian dengan menyusun bahan ialah
 - a) 2: Menggolongkan dalam beberapa kategori.
 - b) 6: Meringkas seluruh ikhtisar.
 - c) 1: Mencatat pemunculan topik.
 - d) 3: Memeriksa konteks.
 20. Langkah 4 dari suatu penelaahan topikal tentang *kata-kata yang berkenan* dalam Efesus 4, 5 dan 6 adalah
 - a) mempersiapkan suatu pernyataan ringkas tentang apa yang dikatakan mengenai kata-kata yang berkenan.
 - b) menyatakan apa yang dikatakan tentang KATA-KATA YANG HARUS DIDENGAR.
 - c) memutuskan berapa banyak kelompok ide yang ada.
 - d) dengan saksama memperhatikan semua petunjuk langsung dan tidak langsung.
 21. Suatu bagian Alkitab yang dipakai untuk penelaahan Alkitab yang bersifat penghayatan harus meliputi

